Syaikh Abu Mus'ab As-Suri

REZIM NUSHAIRIYAH

SEJARAH, AQIDAH & KEKEJAMAN TERHADAP AHLU SUNNAH DI SYRIA

SUPLEMEN EVALUASI GERAKAN JIHAD DI SYRIA

Banyak yang sudah paham bagaimana kesesatan Yahudi dan Nasrani. Sayang, belum banyak yang tahu apa dan bagaimana Nushairiyah itu. Nushairiyah, sebuah ideologi gado-gado diramu dari berbagai keyakinan: Syiah, Hindu dan aliran kebatinan. Secara politik, kini mereka menguasai sebagian besar Tanah Syam, bumi yang banyak disebut dalam hadits sebagai tempat penuh berkah.

Buku ini menjelaskan kepada kita bagaimana asal-usul dan ciri ideologi Nushairiyah berikut intrik politik yang mereka mainkan sehingga bisa menguasai wilayah Syam. Terutama, bagaimana mereka mendominasi kekuasaan di negeri Suriah yang mayoritas Sunni. Sebuah paduan tragis dari kelicikan musuh-musuh Islam yang bertemu dengan kelemahan dan kelalaian kaum Muslimin saat itu. Kongkalikong mereka dengan Yahudi dan perlakuan kejam terhadap Sunni, dijelaskan oleh Penulis yang orang asli Suriah.

Pemahaman Penulis terhadap realitas juga dibuktikan dengan analisanya terhadap jatuh-bangun gerakan jihad Sunni melawan rezim Nushairiyah. Sebuah bekal yang sangat berharga bagi setiap gerakan jihad, di mana pun mereka berada. Tak lupa, buku ini juga menerangkan hukum mempertahankan setiap jengkal tanah kaum Muslimin dari tangan penjajah. Terlebih, menurut Ibnu Taimiyyah, kelompok Nushairiyah lebih sesat dan berbahaya dibandingkan dengan musuh Islam yang sudah banyak kita hapal, yaitu Yahudi dan Nashrani.

ISBN 978-979-26-6324-2
9 789792 663242

REZIM NUSHAIRIYAH

SEJARAH, AKIDAH, DAN KEKEJAMAN TERHADAP AHLUS SUNNAH DI SURIAH

ABU MUSH'AB AS-SURI

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI — iii

PENGANTAR PENERBIT — vii

DEDIKASI — x

ABSTRAKSI — xii

MUKADIMAH — xvii

"Fir'aun" Mati, Imperium Alawiyyah Nushairiyah Berdiri — 21

Kupas Tuntas Nushairiyah 'Alawiyyah — 35

Letak Tempat Tinggal Mereka — 36

Aqidah (Doktrin) Alawiyyah Nushairiyah — 39

Pendapat Ulama' Kaum Muslimin Terdahulu dan Kontemporer Tentang Alawiyyah Nushairiyah — 44

Pendapat Imam Abu Hamid Al Ghazali — 44

Ibnu Taimiyyah — 44

Pendapat Ulama' Kontemporer — 61

BAB 3 Nushairiyah Alawiyah di Negeri Syam Tahun Antara Tahun 1920 - 2000 M — 63

BAB 4 Peran Strategis Nushairiyah Saat Suriah Dipimpin Basyar Asad — 81

BAB 5 Apa Kewajiban Kalian Wahai Ahlussunnah Di Syam...? — 89

Hukum memerangi musuh kafir yang melanggar tanah, kehormatan, dan jiwa kaum muslimin — 91

Hukum memerangi penguasa yang murtad yang menentang dengan kekuatan, yang memerangi Allah, Rasul-Nya dan kaum Mukminin — 99

Kewajiban berjihad melawan para penguasa murtad yang berwala kepada musuh-musuh Allah dan yang berhukum dengan selain hukum Allah — 125

Hukum berjihad melawan para pembantu orang-orang kafir dan murtad yang menjajah negeri kaum muslimin yang mengaku muslim — 131

Pertama: Hukum memerangi mereka — 137

Kedua: Hukum kaum muslimin yang berwali kepada mereka — 139

Ketiga: Hukum mereka yang ikut berperang di barisan mereka dalam keadaan terpaksa, serta konsekwensinya: — 140

Keempat: Hukum membantu mereka karena terpaksa, karena berada di bawah kekuasaan mereka — 141

Kelima: Hukum Harta mereka — 142

Keenam: Syubhat-syubhat fiqih dan bantahannya — 142

Membela diri atas agama, jiwa, kehormatan, dan harta — 145

Membela Agama dari penyerang — 147

Membela jiwa dari serangan — 148

Mempertahankan Kehormatan — 149

Mempertahankan harta dari musuh — 151

Kesimpulan — 154

BAB 6 **SERUAN SEGERA — 161**

Pertama: Seruan Untuk Kaum Muslimin Ahlussunnah Di Suriah, Lebanon, Dan Syam Pada Umumnya — 161

Kedua: Seruan Untuk Pemuda Ahlussunnah Di Negeri Syam — 166

Ketiga: Seruan Untuk Para Ulama', Syaikh, Da'i dan Penuntut Ilmu Di Suriah, Lebanon, dan Seluruh Negeri Syam, Serta Seluruh Negeri Islam — 169

Keempat: Seruan Untuk Para Pemuda Mujahid Dan Jama'ah-Jama'ah Jihad Di Dunia Islam — 174

Kelima: Seruan Untuk Putra-Putra Ahlussunnah Yang Bekerja Di Dinas Keamanan, Kepolisian Dan Militer, Dan Mereka Yang Berafiliasi Kepada Partai Murtad Dan Agennya, Yaitu Partai Ba'ats, Pembantu Pemerintahan Alawiyyah Nushairiyah Di Suriah Dan Lebanon — 177

Keenam: Risalah Untuk Fir'aun Baru Suriah dan Kelompoknya, Alawiyyah Nushairiyah Atheis — 182

BAB 7 **Jalan Konfrontasi Antara Kaum Muslimin Ahlussunnah di Negeri Syam dan Kelompok Alawiyyah Nushairiyah — 187**

BAB 8 **Berita Gembira dari Al-Qur'an dan Sunnah tentang Negara Syam—yang Penuh Berkah—dan Penduduknya — 201**

Keutamaan negeri Syam dan berita gembira dari Rasulullah SAW — 201

Keberkahan negeri Syam — 203

Suplemen:
Catatan Seputar Eksperimen Jihad di Suriah

BAB 1 Catatan Seputar Eksperimen Secara Keseluruhan — 217

BAB 2 Catatan Seputar Eksperimen Thali'ah Muqatilah (Kelompok Perang) — 237

BAB 3 Catatan Seputar Eksperimen Jihad Ikhwanul Muslimin — 241

Untuk Para Komandan Mujahidin dan Para Perwira Internal — 253

PENGANTAR PENERBIT

Buku ini ditulis tahun 2000. Penulisnya orang asli Suriah, yang aktif dalam gerakan jihad melawan perlakuan zalim atas kaum Muslimin. Terutama di Indonesia, tak banyak yang menggubris ketika dengan detil penulis menguliti apa dan bagaimana Nushairiyah, kelompok yang kemudian banyak menguasai wilayah Syam, terutama Suriah.

Hingga pada tahun 2011 meletuslah revolusi rakyat Suriah menentang pemerintahan Presiden Basyar Asad. Perang yang semula dianggap konflik politik biasa layaknya negara-negara Arab yang sedang dilanda musim *Arab Spring*, ternyata menjadi konflik ideologis. Perang antara dua ideologi yang berbeda. Perang antara rakyat Sunni yang mayoritas, melawan rezim yang dikuasai oleh orang-orang Nushairiyah.

Buku ini tak hanya memandang Nushairiyah dari sudut pandang *dirasatul firaq* atau *muqaranah adyan* semata. Penulis, yang memang menjadi saksi mata langsung bagaimana sepak terjang rezim tersebut, mengulas berbagai intrik politik—berupa persekongkolan dengan Yahudi dan tindakan represif terhadap kelompok Sunni—Nushairiyah tersebut. Sehingga menjadi pembahasan yang utuh dan mengakar.

Dua keistimewaan tersebut membantu kita dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi ketika rakyat Suriah menentang presiden mereka, Basyar Asad. Sebab, banyak simpang-siur berita dan opini yang saling bertentangan satu dengan lainnya. Semua didasari pada kepentingan yang melatarbelakangi pemilik berita dan opini.

Nah, buku ini menjadi kacamata penting dalam memahami konflik—yang baru mencuat 2011 setelah 40 tahun sebelumnya terus bergulir—itu. Sebagai aktivis kelompok jihad, penulis menyertakan pembahasan hukum membela tanah air Islam yang dirampas. Selain itu, di kesempatan lain, Penulis juga pernah mengulas analisa jatuh-bangunnya kelompok jihadis Suriah. Setidaknya mulai dari 40 tahun lalu sebelum Penulis ditawan dan dibunuh oleh rezim Basyar Asad.

Karena itu Jazera menggabungkan dua tulisan tersebut. Paduan kedua tulisan Penulis itu merupakan kesatuan utuh dalam memahami apa yang terjadi di Suriah dan bagaimana menemukan solusi yang mujarab atas problem besar yang menimpa umat Islam di Suriah khususnya, dan bumi Syam pada umumnya. Selamat membaca.

Solo, Rabiul Awal 1434 H. /
Februari 2013 M.

Jazera
Berpikir dan Bergerak!

Aku berlindung kepada Allah SWT
dari godaan setan yang terkutuk

وَإِذْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ لَتُبَيِّنُنَّهُۥ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُۥ

Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu), "Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi Kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya". (Âli-Imrân: 187)

Rasulullah SAW bersabda:
"Jihad yang paling utama adalah menyampaikan kebenaran kepada penguasa yang zalim". (HR. Abu Daud).

Penjelasan untuk Ahlussunnah di Suriah dan Lebanon, khususnya bagi penduduk Syam dan umumnya bagi seluruh kaum Muslimin di mana saja berada.

Bertepatan dengan meninggalnya Mantan Fir'aun Suriah, Hafidz Al-Asad, dan terpilihnya putranya, Basyar Al-Asad, untuk meneruskan kekuasaan Nushairiyah.

Untuk ruh para syuhada di sepanjang zaman, para syuhada dari harakah-harakah jihadiyah modern di negeri Syam, Mesir, Libya, Aljazair, Bosnia, Afghanistan, Checnya, Yaman, Uzbekistan, Turkmenistan Timur, Filipina, dan di mana saja mereka berada.

Untuk para pahlawan abad ini—yang kami sebutkan namun bukan untuk membatasi: Sayyid Qutb, Hasan Al-Banna, Marwan Hadid, 'Adnan 'Aqlah, Aiman Syarbaji, Abdullah Azzam, Mushtafa Abu Ya'la, Khalid Al-Islambuly, Abdussalam Faraj, 'Isham Al-Qamari, Abu Aisyah Al-Lubnani, Abul Hasan Mihdhar Al-Yamani, Abdurrahman Hithab Al-Libbi, Mu'taz Al Jazairi, Abu Mu'ad Al-Kuwaiti, Mudhaffar Al-Mishri, dan Abu Sayyaf Al-Filibbini.

Untuk para syuhada Riyadh dan Khabr di semenanjung Arab. Para syuhada Nairobi dan Darus-salam. Para syuhada intifadhah di Palestina yang berbarakah.

Untuk para syuhada kita di setiap zaman dan di setiap tempat, yang Allah pasti mengetahui mereka walaupun umat ini tidak pernah mendengarnya..

Untuk mereka yang meniti jalan ini, mereka yang terasing di atas jalan ini, berdiri tegar di atas kebenaran, jalan yang membahayakan mereka orang-orang yang menghinakan dan menyelisihi mereka hingga datangnya janji Allah (kemenangan—red) sedangkan mereka masih berada di atas jalan itu.

Untuk mereka semua, agar kita saling bahu-membahu dalam menghadapi musuh-musuh Allah. Kami tuliskan risalah singkat tentang kekejaman dan pembunuhan yang mereka lakukan terhadap orang-orang yang menyerukan keadilan di tengah-tengah manusia.

Kembalilah kepada mereka! Sungguh, pasti kami akan datangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak mampu melawannya, dan akan kami usir mereka dari negeri itu secara terhina dan mereka akan menjadi (tawanan) yang hina dina. (An-Naml: 37).

Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sungguh, Allah Mahakuat, Mahaperkasa. (Al-Hajj: 40).[]

Saya tulis buku ini walaupun saat ini banyak orang yang berada di bawah naungan thaghut Nushairiyah dan pemimpinnya yang baru, menolak peringatan dan kebenaran yang terdapat di dalam buku ini. Jiwa mereka membencinya dan tidak mau mendengarkannya bahkan berharap andai saja buku ini tidak pernah ditulis.

- Saya tahu bahwa di antara mereka telah puas dengan kehidupan dunia dan merasa tenang dengannya. Mereka akan menolak pembicaraan tentang persoalan ini bahkan meremehkan orang yang menyerukannya. Sebab, mereka ingin bisnisnya sukses dan berkembang, dan mendapatkan kemudahan hidup walaupun dalam kehinaan. Tidak ada seorang pun yang menghalangi keuangan mereka, meskipun harus dikuasai oleh kekafiran dan dikontrol oleh Yahudi dan Nasrani.
- Perlu diketahui bahwa kebanyakan ulama *sû'* (jahat), para masyayikh yang sesat dan orang-orang yang buta *bashirah*-nya akan menjauhkan manusia dari pembicaraan ini. Mereka menghalangi manusia dari jalan Allah dan membelokkannya.

Dan mereka akan mengeluarkan fatwa tuduhan sejelek mungkin bagi kita.

- Saya tahu, banyak di antara orang-orang yang cenderung pada dunia, bosan berhijrah di jalan Allah. Mereka menyesali atas apa yang telah mereka persembahkan di jalan Allah. Mereka malah menunggu-nunggu pengampunan dari Fir'aun Asad agar bisa kembali ke negara mereka dan menyelami manisnya kehidupan duniawi, seperti orang lain. Impian-impian mereka inilah yang mencengkeram diri mereka. Mereka takut, gerakan dakwah yang diusung oleh sebagian tentara Allah ini akan merusak mimpi-mimpi mereka. Karena perang suci melawan para thaghut itu akan terulang lagi.
- Saya juga tahu sebagian da'i yang diusir Nushairiyah, dengan suka rela atau terpaksa mereka pergi ke kedutaan-kedutaan pemerintah Nushairiyah melakukan mediasi dengan para mediator menginginkan pemberian hina: bekerja di bidang politik dalam lingkup kekafiran dan kezaliman. Mereka akan mencaci maki kita dan siapa saja yang terbetik di dalam dirinya untuk mengangkat bendera dan memenuhi panggilan jihad. Demi Allah, saya mengetahui semua ini dan bahkan lebih banyak lagi.
- Saya mengetahui sebagian besar orang-orang baik, yang menjauhkan diri terlibat dalam kezaliman, akan mengatakan kepada kita bahwa semua usaha ini tidak ada manfaatnya. Dan tidak ada yang bisa meleyapkan (Nushairiyah) kecuali Allah. Maka—kami katakan—biarkanlah kami dan jangan rebut. Tetapi, demi Allah, saya juga tahu betul bahwa Allah SWT berfirman:

  "Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata, 'Mengapa kamu menasihati kaum yang akan dibinasakan dan diazab Allah dengan azab yang sangat keras?' Mereka menjawab,

'Agar kami mempunyai alasan (lepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu, dan agar mereka bertakwa.'
Maka setelah mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang orang berbuat jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang zalim itu siksaan yang keras. Karena mereka selalu berbuat fasik." (Al A'raf : 164-165).

- Sungguh, buku ini saya tulis di atas cahaya lilin harapan yang tersisa, agar kami mempunyai alasan di hadapan Rabb kalian dan supaya mereka bertakwa. Semoga Allah menyelamatkan kita bersama orang-orang yang mencegah keburukan disaat Allah mengazab orang-orang zalim dengan azab yang keras.
- Saya tulis buku ini setelah melihat secercah kehidupan di hati generasi baru kaum muda yang memiliki tekad untuk berjihad. Saya berharap, buku ini menjadi penolong dan bekal mereka di perjalanan ini. Untuk merekalah saya tulis buku ini. Walaupun masih banyak faktor yang bisa membuat sedih dan putus asa, tapi ingatlah masih ada berita gembira dan secercah cahaya kebangkitan bersinar di langit.
- Saya menulis buku ini berdasarkan perintah Allah: "*Agar kalian menjelaskannya kepada manusia dan jangan kalian tutup-tutupi*". Apalagi urusan Nushairiyah adalah urusan yang tersembunyi dan samar. Manusia, bahkan hampir seluruh kaum Muslimn hanya bisa menduga-duga duduk perkaranya saja. Sebab, ulama munafik telah memutarbalikkan persoalan ini. Oleh karena itu, menjelaskan duduk perkara (Nushairiyah) menjadi fardhu ain bagi yang mengetahuinya. Dan alhamdulillah, atas karunia Allah kami termasuk yang mengetahui persoalan tersebut.
- Saya juga mengetahui kemungkinan apa saja yang akan mereka jalankan karena sikap ini di tengah manusia. Saya menaruh harapan besar yang saya cita-citakan, dengan sikap seperti ini, hanya (mengharap pahala) di sisi Allah.

- Ya Allah, sungguh, Engkau mengetahui bahwa sikap ini akan membuat marah orang-orang kafir, maka catatlah untukku sebagai amal saleh. Terimalah yang baik dengan kemurahan-Mu, dan tutupilah kekurangan dengan karunia-Mu. Dialah Dzat yang patut kita bertakwa kepada-Nya dan yang berhak memberi ampun.

Cukuplah Allah sebagai Penolong. Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung. Tidak ada kekuasaan dan kekuatan kecuali dari Allah SWT yang Mahatinggi lagi Maha-agung.[]

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah SWT, kita memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, serta berlindung kepada-Nya dari kejahatan diri kita dan keburukan amal-amal kita. Siapa saja yang diberi petunjuk oleh Allah maka tiada yang bisa menyesatkannya, dan siapa saja yang Dia sesatkan maka tiada yang bisa memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada *ilah* yang berhak di ibadahi kecuali Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

> *"Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim."* (Ali Imran: 102).

> *"Hai manusia! Bertakwalah kepada Rabbmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan Allah menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah meperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan.*

Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu." (An Nisa': 1).

"*Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung.*" (Al-Ahzab: 70-71).

Shalawat dan salam saya ucapkan untuk kekasih, pemimpin, dan penyejuk mata kita, Nabi dan tuan kita, Muhammad SAW. Beliaulah imam para mujahidin, pemimpin orang-orang yang berwajah cemerlang, yang banyak bergembira juga banyak berperang, Nabi yang penyayang juga Nabi yang keras. Shalawat dan salam tak lupa juga saya ucapkan bagi keluarganya, istri-istrinya, keturunannya yang suci, shahabat-shahabatnya, dan orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat.

Kita memohon kepada Allah yang Mahatinggi lagi Maha-agung agar berkenan menjadikan kita termasuk dari golongan mereka, dan bersama mereka di bawah bendera mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Sungguh, Dia Maha Mendengar dan Mengabulkan permintaan.

Kami sampaikan kabar gembira kepada setiap Muslim dan Muslimah di seluruh dunia, atas kematian Fir'aun negeri Syam, Hafiz Asad, yang berpaham Nushairiyah. Fir'aun paling sombong di antara fir'aun-fir'aun pada zaman ini. Yang paling banyak menumpahkan darah kaum Muslimin. Yang paling besar membawa bencana bagi para ahli tauhid. Yang paling lengkap perannya dalam daftar pengkhianatan. Yang menjadi budak kaum yang dimurkai, anak cucu kera dan babi. Budak para penyembah salib yang tersesat. Budak kelompok atheis dan orang-orang murtad; musuh-musuh Islam dan sekutu-sekutunya, yaitu fir'aun-fir'aun negeri Arab dan kaum Muslimin.

Kami ucapkan selamat kepada setiap Muslim di Suriah dan negeri Syam khususnya, juga di mana pun mereka berada agar turut bergembira bersama kami. Kegembiraan yang tak kurang sesuatu pun kecuali oleh penyesalan kita karena si durjana, si penumpah darah ini, budak Yahudi, penjual dataran tinggi Golan ke Israel, penumpah darah penduduk Hama, Tripoli, Tel Zaatar; ia telah membantai puluhan ribu kaum Muslimin penduduk Suriah, Lebanon dan Palestina, tidak Allah cabut nyawanya melalui tangan-tangan pejuang Islam.

Hal inilah yang menjadi ganjalan di hati kita yang hanya bisa terobati dengan apa yang kita ketahui dan kita yakini, yaitu apa yang telah Allah persiapkan bagi musuh-musuh-Nya itu; para fir'aun dan tiran yang dengan terang-terangan menampakkan permusuhan. Juga keyakinan terhadap malaikat azab yang dikirim kepada mereka sejak detik-detik pertama nyawa-nyawa busuk mereka dicabut, serta azab yang akan menimpanya berturut-turut, sebagaimana yang Allah SWT kabarkan:

وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذْ يَتَوَفَّى ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۙ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَـٰرَهُمْ وَذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلْحَرِيقِ ﴿٥٠﴾ ذَٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّـٰمٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٥١﴾ كَدَأْبِ ءَالِ فِرْعَوْنَ ۙ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَـٰتِ ٱللَّهِ فَأَخَذَهُمُ ٱللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِىٌّ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٥٢﴾

"Dan sekiranya kamu melihat ketika para malaikat mencabut nyawa orang-orang yang kafir sambil memukul wajah dan punggung mereka (dan berkata), "Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar".

Demikian itu disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri. Dan sesungguhnya Allah tidak menzalimi hamba-hamba-Nya.

(Keadaan mereka) serupa dengan keadaan Fir'aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mengingkari ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka di sebabkan dosa-dosanya. Sungguh Allah Maha Kuat lagi sangat keras siksa-Nya." (Al-Anfal: 50-52).

Itulah yang kita tunggu-tunggu dan kita angankan. Sebagaimana yang telah menimpa Fir'aun yang pertama. Dan setiap Fir'aun pasti akan merasakan api sejak detik-detik pertama kematian hingga api di hari kiamat kelak.

> "*Kepada mereka diperlihatkan neraka, pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya kiamat. (Lalu kepada malaikat diperintahkan), 'Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras!*'" (Al-Mukmin: 46).

Inilah penghibur bagi ganjalan di hati kita. Tidak mungkin diktator ini bisa lari dari balasan yang setimpal. Balasan dari putra-putra kaum Muslimin, anak-anak fakir, para korban yang tersiksa, dan anak-anak yatim, yang darah bapak mereka ditumpahkan oleh si "Namrud" ini. Cukuplah bagi kita keadilan dan kekuatan Allah sebagai penghibur. Kita memohon kepada Allah agar memperlihatkan kepada kita siapa saja yang berada di belakangnya. Yakni para penolong-penolongnya yang jahat, seperti sekte Alawiyyah Nushairiyah, dan penolong-penolongnya dari kaum munafik. Dan juga balasan yang menimpa mereka sebagaimana yang menimpa orang-orang jahat yang sudah mati pada zaman dahulu.[]

"FIR'AUN" MATI, IMPERIUM ALAWIYYAH NUSHAIRIYAH BERDIRI

Wahai saudaraku kaum muslimin, wahai pemuda Ahlussunnah wal Jama'ah di Suriah, Lebanon, dan seluruh negeri Syam.

Sudah jauh sekali manusia terlena. Sehingga apa yang mereka sibukkan tidak sesuai dengan apa yang sedang terjadi. Kita mesti berpikir sejenak sebelum melakukan segala sesuatu. Sikap seperti ini merupakan tuntutan dari agama dan syariat Allah; juga tuntutan dari akal, kejantanan, kehormatan, dan kekesatriaan kita; tuntutan dari hasil perenungan atas apa yang menimpa kita, keluarga kita, dan negara kita, seperti siksaan, hukuman, dan konspirasi di sekitar kita. Juga penderitaan yang menyelimuti kita pada pagi dan sore hari, yang mengusik dunia kita dan merusak agama kita.

Berpikir juga merupakan tuntutan dari perenungan atas ancaman apa saja yang bakal menimpa kita di masa mendatang, yang menempatkan kita—sebagai Ahlussunnah wal Jamaah—di depan kenyataan, baik kita berada di dalamnya atau tidak, tetap bertahan atau tidak. Apakah kita tetap bertahan sebagai Ahlussunnah yang aman menjalankan agama Allah di negeri Syam yang penuh berkah ini. Atau justru mereka kaum atheis, kaum Yahudi, kaum salib,

dan Alawiyyah Nushairiyah atau kelompok-kelompok sesat lainnya yang akan tetap bertahan di sini.

Ya, kita akan menghadapi berbagai peperangan itu di negeri kita. Itulah fakta perseteruan, baik kita ikut andil atau tidak, sampai agama Allah dan sunah Rasulullah menang melalui tangan kita, atau pasukan Yahudi dan kaum salib yang akan akan menang, juga pemerintahan boneka yang datang bersama pasukan murtad, antek-antek dan kaum munafik di negeri kita.

Asad mati dan hiduplah Asad yang lain. Sang pendahulu tewas dan dinobatkanlah sang penerus.

Apakah kalian melihat dan menyadari apa yang sedang terjadi? Lihatlah lelucon ini! Pikirkanlah di balik semua ini untuk membaca apa yang bakal terjadi selanjutnya, serta meyakini dan merasakan apa yang mesti kita, selaku ahlu sunah kerjakan!

Serangkaian pembersihan telah dan sedang dijalankan di antara poros-poros Alawiyah Nushairiyah yang akan menjarah (kekuasaan).

Hafidz Al-Asad, seorang sosialis progresif tak kuasa mengalahkan maut. Ia pun mempersiapkan anaknya, Basil, untuk menggantikan posisinya dalam kerajaan Alawiyah Nushairiyah yang menguasai Negara Suriah, Syam.

Ia menjalankan rencana pergantian ini bersama Amerika, Yahudi dan penguasa-penguasa Arab. Rencana pun dijalankan sedemikian rupa. Tetapi, Allah mencabut nyawa putra mahkota (Basil Al-Asad)[1] maka perhitungan mereka menjadi berantakan.

Kemudian Asad mengajukan putra keduanya, Basyar. Ia seorang dokter, menyelesaikan studinya di Inggris, di tengah lingkungan yang amoral dan rusak. Usianya masih muda, tidak memiliki pengalaman dalam dunia politik dan militer. Namun, demi kepentingan Alawiyyah, Yahudi, dan pasukan salib internasional, maka dengan

1 Basil meninggal dalam sebuah kecelakaan lalu-lintas.

Hafedz Al-Asad
Basil Al-Asad
Basyar Al-Asad

terburu-buru, sekira enam tahun, suksesi kepemimpinan dan putra mahkota diatur untuk kedua kalinya.

Sebagaimana (sifat) setiap keluarga-keluarga kerajaan sejak dahulu dan konflik-konflik antar pangeran-pangeran yang memiliki kepentingan, maka para kompetitor dari kalangan Alawiyah Nushairiyah dan sebagian orang-orang murtad yang dinisbahkan pada Ahlusunnah yang memerhatikan persoalan ini harus dibersihkan. Karena kesehatan Hafedz semakin memburuk dan rencana-rencana harus segera dijalankan.

Kepentingan utama mereka adalah menjalin kesepakatan-kesepakatan *istislam* (penyerahan) dan normalisasi (hubungan) dengan Yahudi. Lalu diproseslah pernjanjian-perjanjian tersebut: menata status Lebanon dan membagi-bagi kekuatan di antara kubu-kubu yang bersengketa. Kemudian sebagian pesaing disingkirkan meskipun ia berasal dari putra-putra kelompok Alawiyah Nushairiyah. Tindakan ini mengatasnamakan pemberantasan korupsi.

Maka, pimpinan para penjahat pun manjalankan perannya. Dan sudah pasti harus ada yang menjadi kambing hitam. Ketika Hafidz di ambang kematiannya, pembersihan pun dipercepat untuk memengaruhi para pimpinan senior, mantan perdana menteri, kepala intelijen, kepala staf angkatan darat, perwira senior dan lain-lain

Dalam suatu kesempatan, datanglah (Madeleine) Albright seorang zionis Yahudi untuk meredakan ketegangan di masa peralihan kekuasaan tersebut. Ia kemudian bertemu dengan Menlu yang bernama Faruq di depan publik dan pejabat lainnya secara rahasia. Hal ini mengindikasikan bahwa Asad meninggal sebelum atau pada saat kedatangan Albright. Albright, semakin yakin peralihan kekuasaan ini masih dalam lingkup keluarga Nushairiyah, bahkan di dalam keluarga Asad. Ia merasa yakin juga dengan kesepakatan yang disetujui bersama Yahudi. Lalu ia meninggalkan (Suriah).

Kemudian diumumkanlah kematian Asad. Pengumuman ini juga diikuti dengan pasal-pasal sandiwara internal, regional, dan internasional. **Di antara sandiwara internal itu,** ketua parlemen Abdul Qadir Qadurah, klien lama Alawiyyah Nushairiyah, mengumumkan di televisi bahwa sebagian besar anggota parlemen Suriah (para calon pasti di bawah kendali militer dan intelijen), membisikkan ke telinganya akan keinginan mereka untuk mencalonkan Basyar. Akan tetapi, karena melihat usia Basyar baru 34 tahun, di bawah umur yang ditetapkan oleh undang-undang, yaitu 40 tahun, maka para anggota parlemen yang setia dengan perjuangan bapaknya, memohon agar peraturan itu dihapus dan menjadikan umur minimal presiden adalah umur Basyar (34 tahun).

Kemudian, ketua majelis memberikan waktu setengah jam untuk menentukan. Setelah itu diumumkan bahwa keputusan ini adalah kesepakatan bersama dan mereka meletakkan undang-undang positif itu di bawah kaki. Setelah berjalan satu hari.

Basyar meloncat dari pangkat yang diberikan oleh bapaknya yaitu dari Letnan Kolonel menjadi Kolonel. Kemudian pada hari berikutnya ia menjadi Panglima Tentara angkatan bersenjata. Para tentara telah membaiatnya, kemudian Menteri Pertahanan Thalas, mengumumkan bahwa komando militer diserahkan kepada pemimpin baru.

Tibalah saatnya peran Partai Ba'ats untuk mengumumkan bahwa seluruh anggotanya mengajukan Basyar sebagai ketua umum bagi partai Sosialis Arab Ba'ts.

Dan tentu saja, sandiwara internal ini mendapat tepuk tangan dari para pemirsa. Maka keluarlah salah satu anggota parlemen di layar televisi dengan melempar tutup kepalanya, menampar pipinya, dan merobek kantong bajunya karena sedih atas meninggalnya Hafidz dan gembira dengan diangkatnya putra mahkota yang baru.

Para demonstran berkumpul di jalan-jalan kota Damaskus yang terdiri dari para intelejen, pendukung partai Ba'ats dan masyarakat Alawiyyah Nushairiyah yang menetap di Damaskus sejak 30 tahun yang lalu dan menguasai pemerintahan.

Pasukan keamanan disebar, tank-tank beroperasi di dalam ibukota, dan kewaspadaan di dalam pasukan tentara ditingkatkan karena takut dari kegoncangan (politik).

Lalu adakah yang menentang sandiwara lawakan ini? Sayang sekali, tidak!! Kita katakan sayang sekali karena ketika itu tidak ada dari Ahlussunnah yang menentangnya dan tidak ada pula dari kalangan ulama' kaum Muslimin. Karena tidak ada yang berani mengangkat kepalanya.

Mayoritas masyarakat tertidur. Kamera televisi menayangkan berkali-kali. Sebagaimana biasanya, setiap orang sibuk dengan kehidupnya sendiri. Hilanglah angan-angan mereka. Sedangkan yang menolak diantara mereka, mengingkari dengan hatinya saja tanpa angkat senjata, kecuali doa dan harapan kepada Allah. Satu-satunya orang yang menentangnya adalah dari dalam rumah

Rif'at Al-Asad

kerajaan Nushairiyah itu sendiri, yaitu Rif'at Asad!

Di tempat pengasingannya di Spanyol, Rif'at dengan lantang berkata: 'Sesungguhnya aturan di Suriah dan apa yang sedang terjadi adalah sandiwara belaka, akan aku buktikan dalam waktu dekat'. Setengah anaknya ikut bersamanya dan setengah yang lain bersama Basyar. Begitu juga sebagian keluarga Jamil Asad adiknya, bersama anak-anaknya mengungsi ke Prancis.

Mereka adalah pendahulu Alawiyyah Nushairiyah dan salah satu senior yang ikut mendirikan kerajaan Alawiyyah Nushairiyah. Kemudian ketika melihatkerajaan berubah menjadi kerajaan yang diktator oleh anak-anak Hafidz Asad, mereka ikut bergabung dalam kelompok yang menentang. Inilah satu-satunya penentangan dari internal kerajaan yang berani angkat kepala. Meski pada hakekatnya, ini adalah konflik warisan yang kelihatannya seperti penentangan.

Sebab, jangan lupa, Rif'at adalah dalang pembantaian di Hama dan Tadmor. Dengan penentangan ini, ia ingin menutupi kasusnya dengan menyerukan demokrasi dan kebebasan, dan mencela saudaranya bahwa ia menghisap darah rakyat dan memakan hak-hak mereka! Sangat menggelikan dan menyedihkan, ternyata Rif'at adalah salah satu miliader dunia tingkat atas yang dan menanam saham yang besar pada proyek penggalian terowongan antara Prancis dan Inggris di bawah laut Mans.

Itu adalah proyeknya, maka dari mana ia dapat uang itu? Jika Hafiz telah merampas makanan rakyat, maka apa yang dirampas oleh Rif'at sampai dia menjadi milyader yang besar? Dan sekarang, dialah satu-satunya penentang, dari dalam kerajaan.

Sedangkan di tingkat regional, dipelopori oleh pimpinan dari orang-orang yang berkabung dan berdukacita kepada Hafidz. Yang pertama, ia adalah perdana menteri Israel dan orang Yahudi bernama Barack yang menekankan kembali proses perdamaian dengan Suriah, dimana ia telah mengirim utusan dari Kanisat yang salah satu dari mereka adalah keturunan Arab Israel.Tak lupa seluruh presiden dan pemimpin negara Arab pastinya, apalagi negara-negara tetangga, yang diantara gembongnya adalah Husni Mubarak, Raja Jordan, Putra mahkota Saudi, Pangeran Emirat dan lain-lain. Semuanya dalam sandiwara yang sama, sedih dan berbelas kasih kepada Hafidz, dan berharap semoga anaknya yang akan mengikuti jejak bapaknya. Sungguh ini adalah sebuah kesepakatan regional, dan semua juga sudah mengetahui bahwa mereka bagai sekumpulan alat-alat musik yang dimainkan seorang maestro Yahudi Amerika, musisi undang-undang Internasional yang baru saat ini.

Sedangkan di tingkat Internasional, Amerika telah menampakkan kepuasannya dan tercapai harapannya dengan peralihan pemerintahan yang mulus. Sehingga Clinton menyapa Basyar dengan senang hati dan penuh dukungan. Datang juga Jacques Chirac Presiden Prancis, sebagai negara kolonial yang mempunyai masa lalu dan masa depan di Suriah dan Lebanon, juga sebagai sponsor terbesar bagi kelompok Alawiyyah Nushairiyah sejak mendukung pengkultusan Tuhan mereka, Salman Mursyid. Sebagaimana juga Prancis telah menjadi sponsor Nasrani Maron di Lebanon, dan mempercayakan peranan dan kekuatan mereka dalam pengawasan kepada Nushairiyah di Suriah dan Yahudi Israel.

●●●

Bagaimana dengan Iran?

Tidak diragukan lagi Iran datang dalam tingkat paling atas. Mereka datang dengan utusan yang besar, karena Rafidhah di Iran, dan Nushairiyah di Suriah merupakan perpanjangan dari kekuatan Syiah, yang terbentang dari Karachi ke Iran kemudian Irak, hingga Suriah dan Lebanon. Mereka mempunyai kegiatan yang menakutkan untuk men-Syiah-kan masyarakat Sunni di Suriah (akan kami bahas secara khusus Insyaallah).

Selama berjalan upacara Syi'ah yang ditayangkan di layar televisi, tak lupa mereka berhias dengan surban putih. Para Ulama' dan Syaikh dari Suriah juga dari Lebanon lengkap sudah permainannya.

Semua ini adalah rumusan Undang-undang Yahudi Salibis Internasional yang baru (tatanan dunia baru) agar Alawiyyah Nushairiyah tetap menjajah dan menguasai Ahlussunnah di Suriah dan Lebanon. Basyar Asad menjadi Raja Nushairiyah yang baru. Dia pilihan musuh Islam dari dalam dan luar Suriah.

Fir'aun lama telah berlalu dan datanglah yang Fir'aun yang baru. Syiar-syiar rakyat jelata yang dibayar, orang-orang bodoh, dan penjual agama untuk dunianya:

Dengan ruh dan darah, kami sebagai tebusanmu wahai Basyar...

Sebagaimana syiar untuk bapaknya sebelum itu (untuk selamanya wahai Hafidz Asad)

Alawiyyah Nushairiyah Qaramithah memaksakan kehendak. Maka berdirilah negara mereka. Inilah kerajaan yang diwariskan seorang bapak kepada anaknya. Lalu di manakah kita dari semua permainan ini, dimanakah Ahlussunnah? Mana Ulama' mereka? Mana keluarga-keluarga mereka? Mana pemuda mereka? Mana da'i-da'i mereka? Mana mujahidin mereka yang berjumlah besar?

Wahai kaum muslimin,wahai Ahlussunnah di Suriah, Lebanon, dan Syam, wahai kaum Muslimin di mana saja mereka berada.

Negeri Syam yang berbarokah ini, sebagiannya adalah Palestina yang sudah ditelan oleh Yahudi. Kemudian Jordan Timur telah dikuasai oleh Masoni dan Inggris, yakni pada masa pemerintahan Raja Husain yang merupakan salah satu agen mereka, yang kemudian mewariskan tahtanya kepada anaknya dari Inggris dengan cara yang sama. Keduanya adalah bagian besar dari Syam. Kemudian Suriah dan Lebanon ditelan melalui perantara Alawiyyah Nushairiyah dan sekutu-sekutu mereka dari kaum salib dan kelompok-kelompok yang hasad.

Tragisnya, populasi penduduk di daerah ini sangat tidak masuk akal jika dibandingkan dengan keadaan yang terjadi. Karena presentasi jumlah penduduk Ahlussunnah di Negeri Syam adalah sebagai berikut: di Suriah jumlah penduduknya sekitar 18 juta, Ahlussunnahnya sekitar 83% jika dibanding dengan jumlah Alawiyyah Nushairiyah yang cuma sekitar 8%, kemudian 4% dari Nasrani, dan 5% dari Druze, Syi'ah, dan kelompok lainnya.

Di Lebanon sepertiga penduduknya dari Ahlusunnah yaitu sekitar 2 juta, sepertiga yang lain dari Nasrani, di bawah Nasrani sedikit dari Syi'ah, ditambah sekitar setengah juta dari kelompok-kelompok yang lainnya.
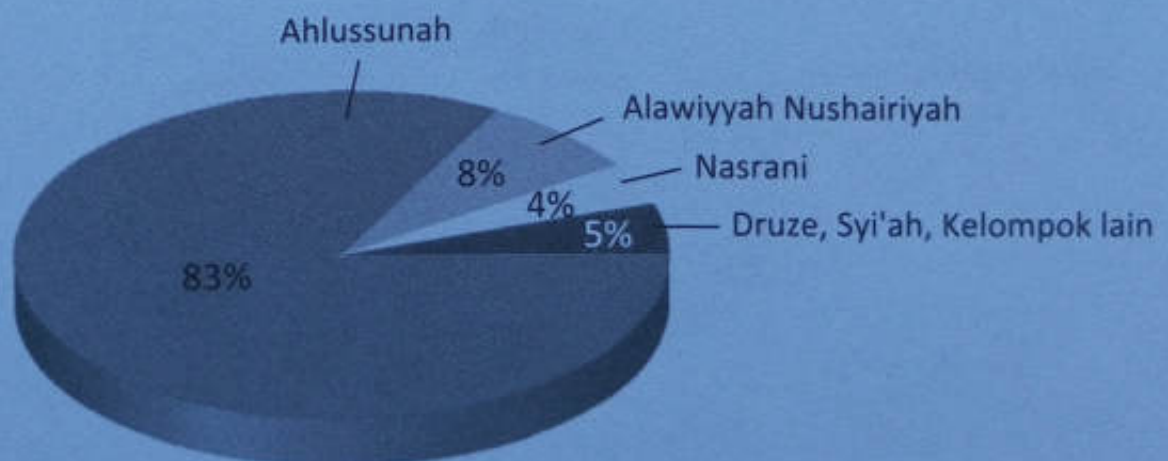
Sedangkan di Jordan semuanya dari Ahlussunnah sekitar 4,5 juta, dibanding jumlah Nasrani yang cuma setengah juta atau lebih sedikit. Sedangkan di Palestina, tersisa di sana sekitar satu setengah juta dari Ahlussunnah yang didesaki oleh penjajah Yahudi dengan jumlah sekitar 5 juta jiwa, dan sekitar 5 juta penduduk Palestina lainnya tinggal di tempat-tempat pengungsian.

Tidakkah menyedihkan dan menyakitkan jika melihat jumlah Ahlussunnah di negeri Syam sekitar 25 juta jiwa tidak memegang senjata dan kekuasaan sedikitpun. Bahkan di negeri yang sebenarnya berbarokah ini, dipenuhi oleh kelompok-kelompok bersenjata yang didukung dari kekuatan internasional, dibekali dengan berbagai macam kekuasaan dan persenjataan! Yahudi Israel-lah kelompok paling besar yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan yang utama. Kemudian Alawiyyah Suriah, Alawiyyah Nushairiyah merupakan kelompok bersenjata yang memegang kendali Suriah dan Lebanon. Kemudian Syi'ah di Lebanon dan sebagian kecil di Suriah, mereka kelompok bersenjata yang mungkin berdiri dibelakangnya Negara besar di daerahnya dengan harta dan senjatanya, yaitu Iran. Selanjutnya Druze di Lebanon dan sebagian kecil dari mereka tinggal di selatan Suriah, di barat laut Jordan dan di dataran tinggi
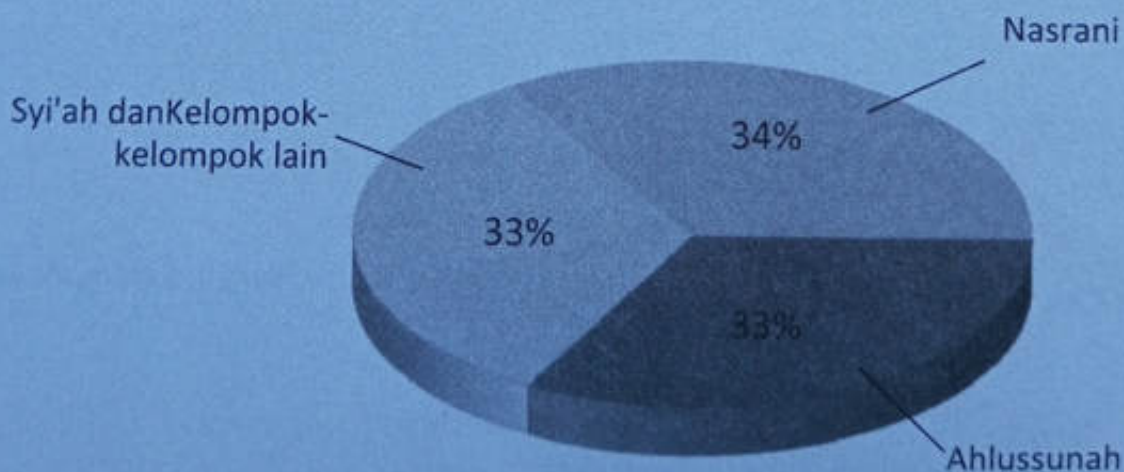
Golan yang terjajah. Mereka adalah kelompok bersenjata, apalagi di Lebanon, ia juga sekutu Israel di Palestina.

Dimanakah kalian wahai Ahlussunnah dari firman Rabb kalian:

> *"Orang-orang kafir ingin agar kamu lemah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus."* (Q.S. An-Nisa': 102)

Kaum muslimin telah lalai dari senjata dan harta mereka, condong kepada dunia, jual beli, ijazah sekolah, harta, dan anak-anak mereka. Maka musuh menyerbu kalian sekaligus. Inilah kenyataan kalian di negara kalian dengan jumlah mayoritas tapi terhina, lagi murahan. Telah menimpa kita apa yang telah dijanjikan oleh Rasulullah saw:

> *"Jika kalian berjualbeli dengan sistem 'inah, mengikuti ekor-ekor sapi, dan meninggalkan jihad, maka Allah akan menimpakan kepada kalian kehinaan yang tidak akan hilang hingga kalian kembali kepada agama kalian"* (Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi).
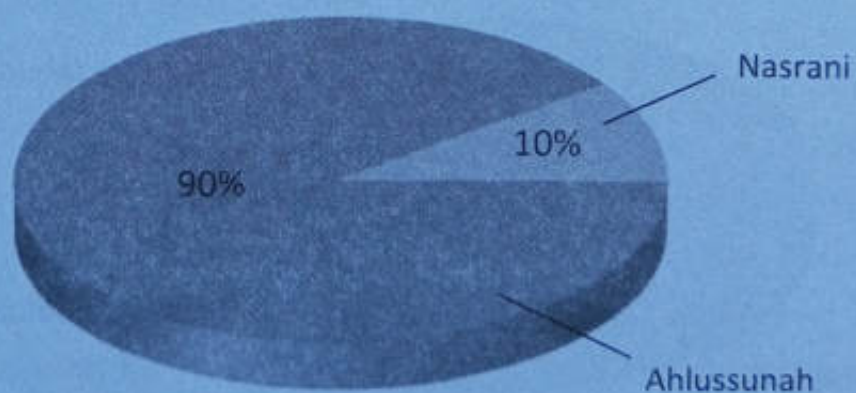
Ya, kita telah jatuh kedalam apa yang dikhawatirkan oleh Rasulullah Saw dan telah menimpa kita ancaman itu. Sekarang kita hidup dalam kehinaan dan tidak ada jalan keluar lagi kecuali apa yang telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW, agar kalian kembali kepada keluarga kalian dan kembali untuk berjihad. Agar kembali mengangkat senjata dan meninggalkan kelalaian. Kalian telah lalai dari senjata, akibatnya orang-orang kafir menyerbu kalian sekaligus dan jalan keluarnya telah kalian ketahui di depan kalian sebagaimana firman Allah Ta'ala:

> *"Jika kalian menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu."* (Q.S. Muhammad: 7)

Wahai kawanku, wahai pemuda Ahlussunnah, wahai kaum muslimin.

Ketahuilah bahwa satu-satunya cara untuk membangun kesadaran dan kebangkitan dari kelalaian in adalah kembali kepada agama kalian dari perkataan dan perbuatan, hati dan pikiran. Kelalaian itu telah lama menjangkiti -umat ini—dan telah menyebar kefasikan dan kemaksiatan—di tengah-tengah umat kita. Telah
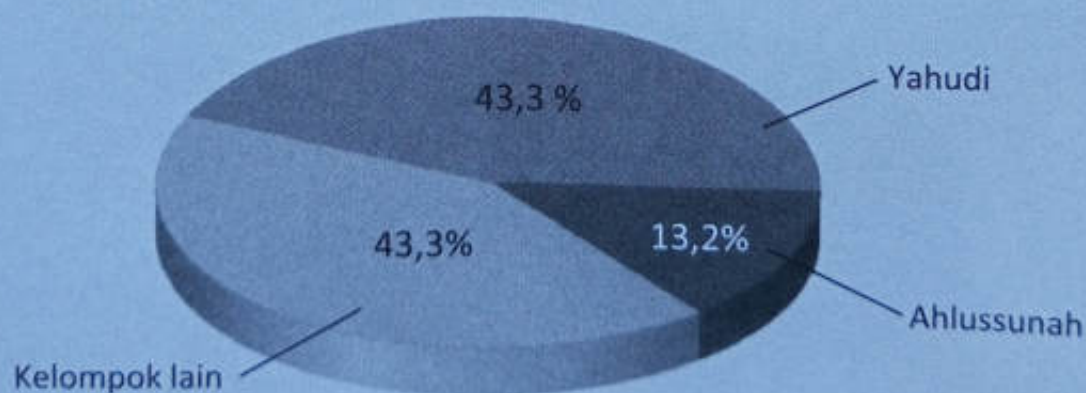
tersebar berbagai warna kerusakan, seperti; gitar, nyanyian, alat-alat musik, hingga riba yang tersebar di pasar-pasar, khamer yang selalu menemani sebagian besar pemuda, anak-anak perempuan yang telanjang, tersebarnya perkataan kotor dan zina, parabola yang mensisipkan pendidikan mesum di dalam rumah-rumah. Tidaklah azab yang menimpa kalian ini kecuali adalah wajah dari sebuah hukuman? Sebagaimana disebutkan dalam sebuah atsar "*Tidaklah turun hukuman kecuali dengan dosa, dan tidaklah diangkat kecuali dengan taubat*".

Dan sungguh, sebab yang paling besar dari kehinaan kita ini adalah kelalaian kita dari senjata, sebagaimana firman Allah Ta'ala: "*Orang-orang kafir ingin agar kamu lemah terhadap senjatamu dan harta bendamu.*" (Q.S. An-Nisa' [4]: 102) dan meninggalkan jihad.. Rasulullah SAW bersabda: "*Tidaklah suatu kaum meninggalkan jihad kecuali akan dihinakan*"

Kehinaan ini tidak bisa diangkat kecuali dengan jihad dan senjata. Dan sebenarnya yang paling utama adalah kesadaran, kebangkitan dan mencabut kehinaan, dengan mengenali musuh yang telah menumpahkan darah kalian, Alawiyyah Nushairiyah, Yahudi dan Nasrani.

Adapun Yahudi dan Nasrani kita sudah mengenalinya, akan tetapi siapakah Alawiyyah Nushairiyah yang dinamakan oleh orang-orang Prancis ketika menjajah Suriah untuk mengaburkan kaum muslimin, dan mengambil hati mereka?

Sebagaimana Ulama' munafik bersorban putih yang bergabung bersama Prancis dalam mengaburkan mereka di mata kalian, dan menyembunyikan apa yang diturunkan oleh Allah SWT dari penjelasan dan petunjuk, serta tidak menjelaskan kepada kalian keadaan mereka, agama mereka dan aqidah mereka. Bahkan sebaliknya, mereka mengaburkan mata kalian, menyebut mereka adalah kaum muslimin, hingga berkata salah satu pembesar mereka: "*Seandainya ada Shalahuddin di umat kita saat ini, maka dia adalah*

Hafidz Asad pemimpin yang beriman", sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Buthi! Semoga murka Allah menyertai persaksian yang dusta.

Maka, apakah sebenarnya persaksian yang benar? Siapakah mereka Alawiyyah Nushairiyah?

Apa agama mereka?

Apa aqidah mereka?

Dari mana dasar mereka?

Bagaimana masa lalunya?

Bagaimanakah mereka saat ini?

Dan apa yang ada di depan mereka di masa yang akan datang?[]

KUPAS TUNTAS NUSHAIRIYAH 'ALAWIYYAH[1]

Alawiyyah Nushairiyah adalah salah satu kelompok syi'ah ekstrem yang merupakan pecahan dari mazhab syi'ah. Muncul dari campuran berbagai keyakinan dan ritual-ritual yang bersumber dari agama Majusi, Yahudi, Persia, Kristen, Islam, Budha, dan filsafat kuno yang tersebar pada saat itu. Didirikan pada pertengahan abad ke-3 H di bawah pimpinan **Muhammad bin Nashir An-Numairi.** Ia mengaku sebagai Nabi dan meyakini Imam Abul Hasan Al-'Askari (Imam ke-11 dari Syi'ah Ja'fariyyah Imamiyyah) sebagai Tuhan yang mengutusnya sebagai seorang Nabi. Kemudian dicampur lagi dengan berbagai keyakinan dan pemikiran yang menjadi landasan agama bagi kelompok ini.

Diantara kepercayaan mereka adalah keyakinan penitisan ruh, bolehnya nikah sesama mahram, bolehnya nikah sesama lelaki, dan meyakininya sebagai kerendahan hati dan ketundukan, dan itu adalah salah satu syahwat dan kebaikan yang dibolehkan oleh Allah. Maha Tinggi Allah 'Azza wa Jalla dari itu semua dengan ketinggian yang besar.

1 Silakan rujuk kepada kitab Ats Tsaurah Al Islamiyyah Al Jihadiyyah fi Suriya (Revolusi Jihad Islam Suriah) karya penulis.

Leṭak tempat tinggal mereka

Kediaman kelompok Alawiyyah Nushairiyah tersebar di beberapa wilayah yang berdekatan, di sebelah timur Laut Tengah. Mereka terdiri dari sejumlah marga dan suku yang cukup banyak, seperti suku Al-Khayyathin, Al-Haddadin, Al-Mutsawarah, Al-Kalbiyyin dan lainnya. Sedangkan pembagian wilayah mereka secara geografi adalah sebagai berikut:

1. **Suriah:** Ia adalah wilayah mereka yang paling penting bila dilihat dari kepadatan penduduk dari kelompok ini, karena mereka telah menguasai Suriah dan mendirikan rezim sektarian yang diktator di dalamnya. Mereka yang mengendalikannya dengan dibantu oleh sebagian rakyat Suriah. Nushairiyah di Suriah terbagi di beberapa tempat sebagai berikut:

    - Pegunungan Latakia (Al-Ladzikiyyah): yang juga dinamakan dengan gunung Alawiyyah Nushairiyah, terletak di sebelah barat laut Suriah berseberangan dengan pantai, yang kemudian disebut oleh orang-orang Prancis dengan nama gunung Alawiyyin untuk mengelabuhi kaum Muslimin yang tinggal di sana dan menyembunyikan fakta kemurtadan kelompok ini dan perbedaan mereka dari kaum Muslimin.
    - Wilayah Homs: Khususnya di daerah yang subur, tidak sedikit mereka tinggal di dalamnya. Sebenarnya Homs adalah kota tua tempat pelarian kelompok ini selama memegang pemerintahan. Homs kota yang diproyeksikan menjadikan ibukota negara-bagian milik mereka di saat mereka sudah dilengserkan dari pemerintahan Suriah. Rencana ini dibuktikan dan didukung dengan adanya serangkaian proyek kontruksi bangunan, militer, dan ekonomi yang ada di wilayah pegunungan yang telah disebutkan tadi, juga wilayah Homs dan sekitarnya.

- Wilayah Talkalkh: Terletak di wilayah barat Suriah yang berdekatan dengan Lebanon dan laut.

Ditambah dengan kaum minoritas Nushairiyah di Propinsi Aleppo di dua desa Albagalah dan Az-Zahrah, selain itu juga ada di wilayah Golan di provinsi Qunaitera (Al-Qunaithirah) dan wilayah Horan. Daerah Nab' Al-Shakhr, Ain Syams, Zamrain, Mankat Al-Hathab, Bi'ru As-Subul, dan Al-Haijanah dekat dengan Damaskus.

Namun setelah mereka berkuasa di Suriah, ada sedikit perubahan dalam pembagian wilayah penyebaran mereka. Sebagian besar pemimpin politik dan militer mereka pindah ke pusat-pusat pemerintahan dan daerah-daerah vital. Sebagian besar mereka pidah ke Damaskus dan membangun tempat tinggal kuno, dimana dibangun menyerupai daerah jajahan di daerah Damar, Barzah, Al-Qidam, Ma'dhamiyyah, Mukhayyam Al-Yarmuk, As-Sit Zainab.
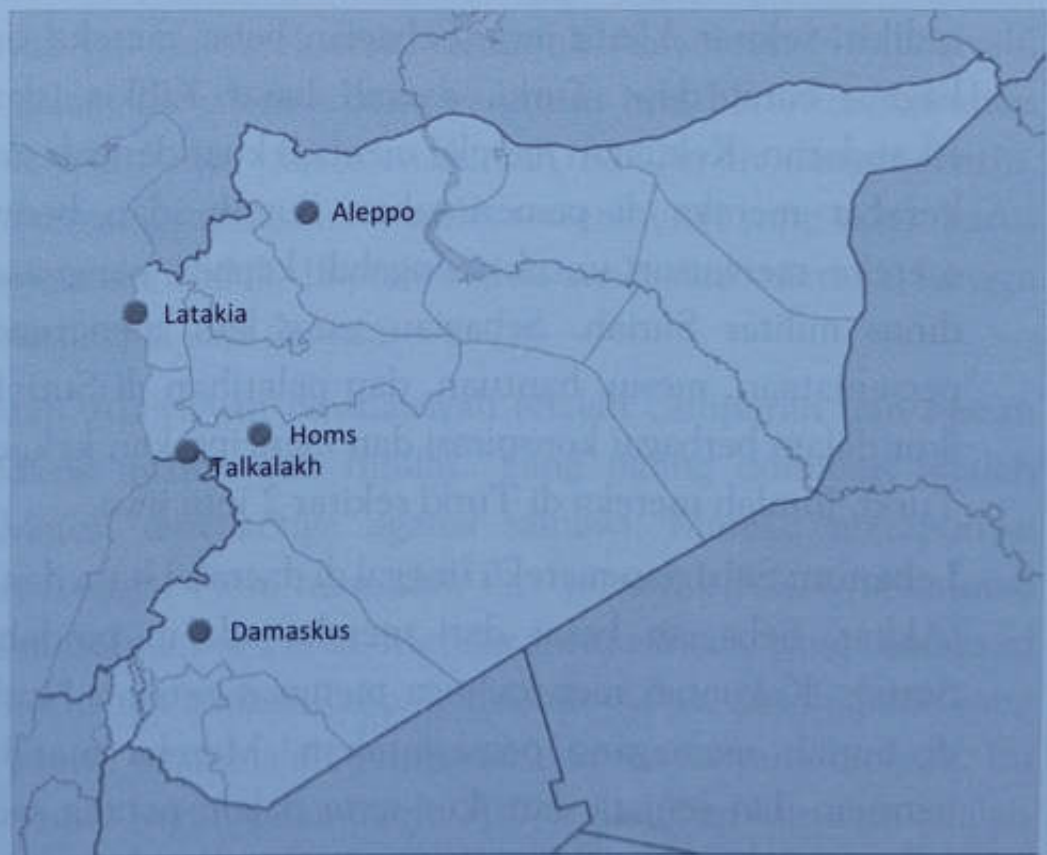
Sebagian dari mereka juga berani menikahi pemuda-pemudi kaum muslimin. Hal ini karena kesadaran beragama kaum muslimin sangat kurang dan karena ada sebagian orang yang lemah jiwanya berusaha untuk mendekati penguasa, yang sebenarnya itu adalah nikah yang bathil secara syar'i, karena ini sama dengan menikah dengan orang kafir. Sebagaimana juga perpindahan tempat tinggal, hal seperti ini terjadi di beberapa provinsi di Suriah yang lainnya dengan prosentase yang lebih sedikit, juga di tempat-tempat yang ekonominya maju dan kawasan-kawasan industri. Sementara daerah pegunungan masih menjadi tempat tinggal utama mereka, tempat menyimpan kekayaan dan proyek-proyek mereka dalam pembangunan dan ekonomi. Jumlah penduduk Nushairiyah di Suriah cuma sekitar 8% dari jumlah keseluruhan penduduk atau kira-kira 2 juta jiwa.

2. **Turki:** Di sini juga tinggal orang-orang Nushairiyah yang tidak sedikit, sekitar 3 juta jiwa. Sebagian besar mereka tinggal di bagian barat daya Turki, daerah barat Kilikia, dan Liwa' Iskandarun. Kekuatan mereka menjadi kuat dengan masuknya kerabat mereka di pemerintahan Suriah, dan banyak dari mereka menyusup untuk mengabdi kepada penguasa dalam dinas militer Suriah. Sebagian yang lain menerima suplai persenjataan, mesiu, bantuan, dan pelatihan di Suriah untuk ikut dalam berbagai konspirasi dan menciptakan kekacauan di Turki. Jumlah mereka di Turki sekitar 2 juta jiwa.

3. **Lebanon:** Sebagian mereka tinggal di daerah Utara dan Qadha' 'Akkar. Sebagian besar dari mereka adalah pindahan dari Suriah. Kekuatan mereka juga menguat setelah Nushairiyah di Suriah memegang pemerintahan. Mereka mendapatkan bantuan dan senjata dan ikut serta dalam perang saudara di Lebanon sebagai pelaksana kemauan para pembesar mereka di Damaskus dan Al-Jabal. Jumlah mereka di Lebanon mencapai

40 ribu jiwa. Arus migrasi dan pendirian pemukiman mereka di daerah Utara, pantai dan sekitar Tripoli terus berlangsung selama Lebanon dijajah oleh Nushairiyah.

4. **Irak:** Di sini ada jumlah sedikit sekali. Sebagian tinggal di daerah 'Anah dekat perbatasan Suriah. Jumlahnya sekitar beberapa ribu. Dalam sejarahnya, 'Anah ini adalah salah satu benteng pertahanan paling penting bagi para Syaikh kelompok Alawiyyah Nushairiyah ini.
5. **Palestina:** Di sana ada sekitar 2 ribu jiwa di daerah Jalil.

Aqidah (Doktrin) Alawiyyah Nushairiyah

Sebagai mana kita sebutkan sebelumnya bahwa ia adalah salah satu kelompok Syi'ah ekstrim yang menuhankan Ali RA Sebagian besar ajarannya diambil dari mazhab Saba'i yang dibawa oleh seorang Yahudi yang bernama Abdullah bin Saba'.

Banyak kelompok ekstrim, termasuk Alawiyyah Nushairiyah, sepakat dalam meyakini adanya penitisan ruh, bersatunya Tuhan dengan makhluknya, dan menafsirkan Al-Qur'an dengan batin. Mereka menganggap agama mereka tersembunyi yang tidak harus diungkapkan dan tidak diketahui oleh anak-anak mereka, hingga mereka mencapai usia dewasa.

Aqidah Alawiyyah Nushairiyah adalah campuran dari ajaran pokok-pokok agama dan filsafat. Yang paling dominan adalah ajaran Majusi dan ketiga agama samawi. Mereka mempunyai ajaran tri tunggal ('ain, mim, dan sin) yaitu Ali RA, Muhammad SAW, dan Salman al-Farisi. Mereka menafsirkan, yang dimaksud dengan huruf *'ain* adalah Rabb. Ia disebut *ma'na*, dialah ghaib yang mutlak. Huruf *mim* adalah gambaran dari *ma'na* yang tampak. Ini sebagai simbol bagi Muhammad SAW Sedangkan huruf *sin* adalah gambaran dari *ma'na* yang tampak atau jalan menuju *ma'na*, ia adalah Salman Al Farisi.

Di antara pengaruh ajaran Masehi dalam ajaran Alawiyyah Nushairiyah adalah perayaan sebagian hari raya Nasrani dan ritual upacara untuknya, seperti ketika merayakan hari kelahiran Isa Al-Masih dengan menyediakan khamer (arak), menyembelih sapi, kemudian juga memperingati hari raya Ghatthas, hari raya Salib, dan Barbarah. Mereka juga memperingati hari raya Nairuz, salah seorang majusi dari Persia. Mereka juga mempunyai hari raya Firasy di hari ketika Ali RA tidur di atas kasur Rasulullah, pada saat Rasulullah hijrah. Mereka memperingati hari raya Ghadir, yaitu hari ketika Nabi SAW mempersaudarakan dirinya dengan Ali RA.

Di antara keyakinan mereka tentang *hulul*, bahwasanya Allah bersinggah dan menampakkan diri-Nya pada pada setiap zaman beberapa kali dalam bentuk makhluk-makhluknya. Di antaranya, Dia menampakkan diri-Nya dalam bentuk Ali RA, sebagaimana juga menampakkan diri-Nya pada tubuh para nabi, diantaranya; Syits, Sam, Isma'il, dan Harun. Pada setiap kesempatan tersebut Dia menjadikan Rasul-Nya bersabda dengan kalam-Nya. Maka Ali mengambil Muhammad, Musa mengambil Harun dan begitu seterusnya.

Muhammad bersambung dengannya di waktu malam, dan terpisah di waktu siang. Ali yang menciptakan Muhammad. Muhammad menciptakan Salman Al Farisi. Salman menciptakan lima anak yatim, yang di tangan mereka ada kunci langit, bumi, kematian, dan kehidupan. Mereka adalah: Al Miqdad, Abu Dzar Al Ghifari, Abdullah bin Rawahah, Utsman bin Mazh'un, dan Qanbar bin Kadan.

Semoga Allah menurunkan laknat-Nya kepada Alawiyah Nushairiyah. Semoga Allah memberikan shalawat dan salam kepada Para Nabi-Nya, serta Ridha-Nya kepada para sahabat yang mulia.

Alawiyyah Nushairiyah meyakini adanya penjelmaan. Ini adalah keyakinan yang diambil dari agama Budha. Keyakinan ini menyatakan, manusia itu dulunya adalah planet-planet yang karena

kesalahannya mereka diturunkan ke dunia. Agar ruh-ruh ini suci, ia harus berpindah dari satu jasad ke jasad yang lain beberapa kali hingga suci dan kembali lagi ke langit.

Mereka tidak meyakini adanya hari kiamat, hari perhitungan, adanya surga dan neraka. Mereka malah meyakini bahwa surga dan neraka adalah kehidupan dunia.

●●●

Nushairiyah sejalan dengan sebagian besar Syi'ah, sekalipun yang moderat, dalam melaknat Abu Bakar, Umar, Utsman, Talhah, Sa'ad, Khalid bin Walid dan sebagian besar sahabat, Khalifah, Ulama' dan Imam-imam mazhab kaum muslimin, semoga Allah meridhai mereka semua.

Ritual ibadah mereka bersandar pada ajaran-ajaran Islam yang tampak, dan berbeda dalam hukum-hukum dan cabangnya. Maka shalat mereka juga 5 waktu dengan perbedaan di jumlah rakaat dan sujud. Yang paling penting adalah shalat Maghrib. Mereka tidak mengakui shalat Jum'at, tidak mendekati masjid-masjid kaum muslimin.

Dalam thaharah mereka juga mempunyai cara tersendiri. Sebagian mereka meyakini bahwa Ali RA memaafkan mereka untuk meninggalkan shalat karena keikhlasan mereka kepadanya bahkan mememaafkan mereka semua dari semua ibadah.

Puasa mereka seperti puasa kaum Muslimin, ditambah dengan menjauhi istri selama sebulan penuh, dan sebagian besar mereka tidak menghormati bulan Ramadhan.

Zakat juga ada dalam pokok ajaran agama mereka, ditambah seperlima harta yang ada pada kelompok-kelompok Syi'ah untuk diberikan kepada para syaikh mereka.

Haji ditolak dan diharamkan dalam ajaran mereka. Mereka menjadikan Ka'bah sebagai musuh utama, dan diharamkan

menziarahi kubur Rasul SAW, karena dikubur berdampingan dengan Abu Bakar RA dan Umar bin Khattab RA.

Sebagaimana asal ajaran agama mereka yang menyimpang, mereka juga membolehkan minum khamer, liwath, dan nikah sesama mahram.

Mereka menjalankan shalat, ritual-ritual, mantra-mantra, dan doa-doa khusus yang mengandung sebagian keyakinan mereka. Sebagaimana secara singkat sudah kita jelaskan sebelumnya. Semua lafadznya mengandung kesyirikan dan kekufuran terhadap Allah Ta'ala. Di antaranya adalah "Hadits Mansya'" yang bermula pada masa Sulaiman Al Mursyid diangkat menjadi Rabb oleh mereka dengan asuhan Prancis pada tahun 1920 M.

Inilah sekilas sebagian aqidah, syiar-syiar, dan bentuk peribadatan Alawiyyah Nushairiyah pada realita masa kini. Ketika menukilkan perkataan Ibnu Taimiyyah tentang mereka akan kita lihat semua fakta tersebut bersumber pada pokok-pokok ajaran mereka yang sesat sejak munculnya kelompok menyimpang ini.

Tuhan, di mata mereka	Ali bin Abi Thalib adalah Tuhan
	Tri Tunggal (ain [Ali], mim [Muhammad], sin [Salman Al-Farisi]). Ali yang menciptakan Muhammad. Muhammad menciptakan Salman Al Farisi. Salman menciptakan lima anak yatim, yang di tangan mereka ada kunci langit, bumi, kematian, dan kehidupan.
	Hulul atau Reinkarnasi. Tuhan menitis pada jasad makhluk-Nya.
Muhammad, di mata mereka	Diciptakan oleh Ali, Muhammad menciptakan Salman Al-Farisi.
	Melarang ziarah kuburnya karena berdampingan dengan kubur Abu Bakar dan Umar bin Khattab RA.
	Melaknat shahabat Abu Bakar, Umar, Utsman, Talhah, Sa'ad, Khalid bin Walid, dan sebagian besar sahabat,
Al-Quran	Menafsirkan Al-Qur'an dengan kebatinan
Hari Akhir	Tidak meyakini adanya hari kiamat, hari perhitungan, adanya surga dan neraka. Mereka malah meyakini bahwa surga dan neraka adalah kehidupan dunia.
Shalat	Beda dalam jumlah rekaat dan sujud. Bagi mereka, shalat paling penting adalah Maghrib. Tak ada shalat Jumat.
	Karena kesetiaan mereka, Ali telah memaafkan mereka yang meninggalkan shalat.
Puasa	Definisinya sama dengan puasa umumnya. Hanya ditambah menjauhi istri sebulan penuh.
Zakat	Penunaian zakat ditambah seperlima harta yang diberikan untuk imam mereka.
Haji	Ka'bah adalah simbol musuh utama. Karena itu, tidak ada haji ke Tanah Suci.
Hari raya	Kelahiran Isa Al-Masih, Hari Raya Nairuz, Hari Raya Ghadir, Hari Raya Ghatthas, Hari Raya Firasy, dan lainnya.
Syariat lain	Mereka menghalalkan khamer (arak), homoseks dan nikah sesama mahram.

Pendapat Ulama' Kaum Muslimin Terdahulu dan Kontemporer tentang Alawiyyah Nushairiyah

- **Pendapat Imam Abu Hamid Al Ghazali**

Imam Ghazali berkata dalam kitabnya, *Fadha-ih al Bathiniyya* halaman 156:

"Singkat kata, bahwa mereka adalah kelompok Bathiniyyah. Mereka diperlakukan sebagaimana kaum murtad, dalam hal; darah, harta, pernikahan, sembelihan, keputusan pengadilan, dan qadha' ibadah, dan nyawa. Dalam masalah nyawa mereka tidak diperlakukan seperti orang kafir asli. Karena orang kafir asli diberi pilihan antara 4 hal ketika mereka tertawan; dibebaskan tanpa tebusan, dibebaskan dengan tebusan, dijadikan budak. Sementara orang murtad tidak ada kelebihan pada mereka. Kewajiban terhadap mereka adalah membunuh mereka dan membersihkan muka bumi dari mereka."

- **Ibnu Taimiyyah RHM (Majmu' Fatawa juz 35 hal 146)**

Syaikhul Islam dan Penolong Sunnah, Taqiyyuddin Abul Abbas Ahmad bin Taimiyyah ditanya tentang Nushairiyah dan hal lain yang bersangkutan dengan mereka, sesuai dengan pertanyaan yang diteliti kembali oleh Syaikh Ahmad bin Muhammad bin Mahmud As Syafi'i RHM. Pertanyaannya:

Apa pendapat para Ulama' para Imam agama tentang Nushairiyah yang berpendapat halalnya khamer, penitisan ruh, *qidam*-nya alam ini, mengingkari hari kebangkitan, hari pengumpulan, surga, neraka, di luar kehidupan dunia dan bahwa shalat itu adalah simbol dari 5 nama, yakni: Ali, Hasan, Husain, Muhsin, dan Fatimah?

Menyebut 5 nama ini, menurut mereka telah mewakili mandi junub, wudhu dan syarat-syarat serta wajib-wajib shalat. Puasa menurut mereka adalah simbol dari 30 nama lelaki dan 30 nama perempuan yang disebutkan dalam kitab-kitab mereka. Tulisan ini terlalu sempit untuk menyebutkan nama-nama tersebut.

Tuhan mereka yang menciptakan langit dan bumi adalah Ali bin Abi Thalib RA. Bagi mereka, Ali adalah Imam mereka di langit dan bumi. Hikmah dari munculnya tuhan dalam bentuk manusia ini, menurut mereka, untuk menjinakkan makhluk dan hambanya kemudian mengajarinya bagaimana cara menyembahnya dan mengenalinya.

Seseorang tidak menjadi seorang Nushairi, menurut mereka, dengan hanya sekadar duduk bersamanya, meminum khamer bersamanya, mengetahui rahasianya, menikahkan anaknya dengannya, kecuali apabila sudah diajak bicara oleh pengajarnya. Pembicaran itu menurut mereka adalah dengan bersumpah kepadanya untuk menyembunyikan agamanya, mengetahui Syaikh-syaikhnya, pembesar-pembesar mazhabnya, dan tidak boleh menasehati seorang Muslim atau yang lainnya, kecuali orang yang seagama. Ia juga harus bersumpah untuk mengetahui Tuhannya dan Imamnya saat tampak sebagai cahaya dan dalam penjelmaannya. Ia harus mengetahui perpindahan nama dan makna ini di setiap saat dan zaman.

Nama manusia pertama adalah Adam dan *ma'na*-nya adalah Syits. Nama Ya'kub dan makna Yusuf. Mereka berdalil atas gambaran tersebut, sebagaimana klaim mereka, dengan ayat Al-Quran yang mengisahkan antara Ya'kub dan Yusuf AS. Mereka berkata: "*Adapun Ya'kub adalah nama yang tidak bisa dilampaui kedudukannya.* Ia berkata: "*Aku akan memohonkan ampunan bagimu kepada Rabbku.*" Sedangkan Yusuf adalah makna yang diminta. Ia berkata: "*Pada hari ini tidak ada cercaan pada kamu*". Maka ia tidak

menggantungkan sesuatu kepada selainnya karena ia tahu bahwa dirinya ialah Imam yang berkuasa.

Mereka menjadikan Musa sebagai nama dan Yusa' sebagai *ma'na*. Mereka berkata, "Matahari menjawab Yusa' ketika ia memerintahnya. Matahari pun mematuhi perintahnya, maka tidakkah matahari itu patuh kecuali pada Rabbnya?"

Mereka menjadikan Sulaiman sebagai nama dan Asif adalah *ma'na*-nya. Mereka berkata Sulaiman tidak mampu mendatangkan istana Bilqis sedangkan Asif mampu, karena Sulaiman adalah bentuk dhahirnya dan Asif adalah yang maha mampu dan maha kuasa.

Salah seorang dari mereka berkata:

Habil Syits Yusuf Yusa'   Asif Syam'un As-Shafa Haidar

Mereka sebutkan semua para nabi dan rasul satu per satu seperti di atas sampai zaman Rasulullah SAW dan berkata, "Muhammad adalah nama, dan Ali adalah *ma'na*-nya. Kemudian mereka menyambungnya sesuai urutan tersebut di setiap masa sampai pada hari kita saat ini.

Di antara hakikat khitab agama menurut mereka adalah, Ali ialah rabb, Muhammad ialah hijab dan Salman adalah pintunya. Salah satu pembesar dan pimpinan mereka pernah bersyair di bulan-bulan pada tahun 700 dan berkata:

Saya bersaksi bahwasanya tiada tuhan selain

Haidarah yang mulia yang jauh.

Dan tidak ada hijab baginya kecuali

Muhammad yang jujur dan dipercaya.

Dan tidak ada jalan untuk menujunya kecuali

Sulaiman yang kuat perkasa.

Mereka juga meyakini urutan tersebut akan terus seperti itu. Begitu juga 5 anak yatim dan 12 pengawal. Nama-namanya terkenal

di tengah mereka dan diketahui dari buku-buku mereka yang keji. Mereka senantiasa tampak bersama tuhan, hijab, dan pintu di setiap masa dan perputaran, secara terus menerus dan berkesinambungan. Mereka mengatakan, iblisnya iblis adalah Umar bin Khattab RA Urutan berikutnya adalah Abu Bakar As Siddiq RA, lalu Utsman RA. Sedangkan yang paling mulia dan yang tingkatannya paling tinggi adalah yang mengambil perkataan orang-orang Atheis dan menjiplak dari berbagai macam ajaran orang sesat dan pembuat rusak.

Mereka akan senantiasa ada di setiap waktu sesuai dengan urutan yang telah disebutkan. Inilah kelompok terlaknat yang telah menguasai sebagian besar Syam. Mereka dikenal dan masyhur tampil dengan mazhab ini. Mereka yang pernah bergaul bersama dari kalangan pemikir dan ulama' kaum muslimin, pasti mengetahui kondisi mereka dengan jelas. Bahkan orang awam pada zaman ini juga sudah mengetahuinya. Hal itu karena keadaan mereka sebelumnya tidak diketahui oleh kebanyakan orang saat Eropa menguasai negara-negara daerah pesisir. Ketika Islam datang tersingkaplah keadaan mereka dan tampaklah kesesatannya.

- Maka bolehkah bagi seorang Muslim menikahi atau menikahkan anaknya dengan mereka?
- Halalkah daging sembelihan mereka sedangkan keadaan mereka seperti ini?
- Apakah hukum keju yang diproses dari unta sembelihan mereka? Apakah hukum bejana dan pakaian mereka?
- Bolehkah mereka dikubur di pekuburan kaum muslimin?
- Bolehkan memanfaatkan mereka untuk berjaga-jaga di perbatasan kaum Muslimin serta menyerahkannya kepada mereka? Atau Waliyyul amri wajib memutus mereka dan menggantinya dengan kaum muslimin yang kompeten? Apabila mereka diperkerjakan kemudian diberhentikan tanpa minta berhenti apakah mereka mendapat hak dari baitul mal?

- Apakah darah Nushairiyyin yang disebutkan di atas halal? Harta mereka halal atau tidak?
- Apabila *waliyul amri* berjihad melawan mereka kemudian Allah menolongnya dengan memadamkan kebatilan mereka, membersihkan mereka dari benteng-benteng kaum Muslimin, memperingatkan orang-orang Islam dari menikahi mereka, memakan daging sembelihannya, mewajibkan mereka berpuasa dan shalat, melarang mereka dari menampakkan agama mereka yang batil, sedangkan merekalah orang-orang kafir terdekat, apakah itu semua lebih utama dan pahalanya lebih banyak daripada memerangi kaum Tatar di Negara mereka sendiri dan menghancurkan Negara *Sis* dan negeri orang-orang Eropa beserta isinya?
- Apakah ini lebih utama, yaitu memerangi Nushairiyah yang disebutkan di atas dan berjaga-jaga (ribath) atasnya. Pahala berjaga-jaga di perbatasan di tepi pantai karena takut serangan dari orang Eropa, lebih besarkah pahalannya atau lebih besar pahalanya memerangi dan ribath terhadap Nushairiyah?
- Wajibkah bagi yang mengetahui kenyataan mereka dan mazhab mereka, untuk menjelaskan kesalahan mereka, membantu dalam menjelaskan kebatilan mereka, serta menjelaskan Islam di tengah-tengah mereka barangkali Allah memberi hidayah Islam kepada sebagian mereka sehingga ada pada keturunan dan anak-anak mereka manusia yang Muslim setelah keluarnya mereka dari kekafiran yang besar ini? Atau bolehkah melupakan dan membiarkan mereka? Seberapa besar pahala mujahid yang melakukan semua itu: berjihad, ribath, dan dakwah?

Terangkanlah dengan ringkas jawaban dari semua pertanyaan ini. Semoga Allah memberikan balasan dan pahala. Sesengguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu dan cukuplah Allah (sebagai penolong) bagi kita dan Ia sebaik-baik pelindung.

Jawaban Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah:

1. Nushairiyah lebih kafir dari Yahudi, Nasrani, dan Kaum Musyrikin

   Syaikhul Islam Taqiyyuddin Abul Abbas Ahmad ibn Taimiyyah RHM berkata:

   Segala puji bagi Rabb semesta alam, orang-orang yang menamakan dirinya dengan Nushairiyah, mereka dan semua yang tergolong dalam sekte Qaramithah Batiniyyah, lebih kafir daripada Yahudi dan Nasrani, bahkan lebih kafir daripada kaum musyrikin. Bahaya mereka bagi umat Nabi Muhammad SAW lebih besar daripada bahayanya kaum kafir harbi seperti kafir Tatar, Eropa, dan selainnya, karena mereka menampakkan diri seolah-olah mendukung dan berwala' kepada Ahlu bait di hadapan kaum Muslimin yang bodoh.

   Pada hakekatnya mereka tidak beriman kepada Allah, Rasul-Nya, dan kitab-Nya, tidak pula kepada perintah, larangan, pahala, hukuman, jannah, neraka, dan tidak pula beriman kepada satu pun Rasul yang diutus sebelum Nabi Muhammad SAW. Tidak beriman kepada satupun *millah* atau agama yang lalu. Mereka mengambil sebagian firman Allah dan sabda Rasul-Nya yang dikenal Ulama' kaum Muslimin kemudian mentakwilkannya dengan perkara-perkara dusta yang mereka buat, dan mengklaimnya sebagai ilmu kebatinan sebagaimana dikatakan oleh penanya.

2. Nushairiyah berpaham Atheis, tidak mempunyai agama

   Mereka tidak mempunyai batasan-batasan tertentu atas apa yang mereka yakini, mulai dari menentang nama-nama dan ayat-ayat Allah, serta menyimpangkan penafsiran firman Allah dan sabda Rasul-Nya. Karena maksud mereka adalah mengingkari keimanan dan syariat Islam dengan segala cara, di samping menampakkan bahwa perkara-perkara tersebut mempunyai hakekat yang mereka ketahui sebagaimana yang

disebutkan oleh penanya. Menurut mereka shalat lima waktu adalah cukup dengan mengetahui rahasia mereka, puasa yang wajib adalah cukup dengan menyembunyikan rahasia mereka, haji ke baitullah adalah cukup dengan menziarahi syaikh mereka, kedua tangan Abu Lahab adalah Abu Bakar dan Umar, dan bangunan yang kuat serta imam yang agung adalah Ali bin Abi Thalib.

3. Nushairiyah musuh Islam yang kafir lagi zindiq

   Terdapat bukti-bukti yang konkrit dan buku-buku yang ditulis yang menjelaskan tentang permusuhan mereka terhadap Islam dan kaum muslimin. Jika mereka mempunyai kekuatan maka mereka akan menumpahkan darah kaum muslimin, sebagaimana mereka membunuh istri Hajjaj dan membuangnya di sumur Zamzam. Mereka juga pernah mengambil Hajar Aswad dan disimpan beberapa waktu, membunuh para Ulama', para Syaikh, para pemimpin dan tentara kaum Muslimin yang tidak mengetahui jumlahnya kecuali hanya Allah.

   Mereka juga banyak mengarang buku, sebagaimana disebutkan oleh penanya dan yang lainnya. Para ulama' juga telah menulis buku yang menyingkap tentang rahasia mereka dan membongkar kedok mereka. Para ulama menjelaskan kekafiran, kezindiqan, dan keatheisan mereka. **Mereka lebih kafir daripada Yahudi, Nasrani, para penganut agama Brahma di India yang menyembah patung.** Gambaran yang disinggung penanya baru sedikit yang sudah diketahui oleh para Ulama'.

4. Nushairiyah menjadi sebab jatuhnya Negeri Syam ke tangan Nasrani dan Tatar

   Telah kita ketahui bersama bahwa pantai negeri Syam bisa jatuh ke tangan Nasrani karena ulah mereka. Mereka selalu berpihak pada setiap musuh Islam. Mereka bersama kaum Nasrani dalam menghadapi kaum muslimin. Musibah terbesar bagi

mereka ketika kaum Muslimin menang atas kaum Tatar. Hari raya paling istimewa bagi mereka adalah ketika kaum Nasrani menguasai perbatasan-perbatasan kaum muslimin seperti pulau Qubrus, yang semoga Allah memudahkan penaklukannya dalam waktu dekat. Kaum Muslimin pernah menaklukannya pada zaman Khalifah Utsman bin Affan, melalui perantara Muawiyyah bin Abi Sufyan sampai pada pertengahan abad keempat.

5. Nushairiyah menjadi sebab jatuhnya Al-Quds ke tangan kaum Salib dan sebab jatuhnya Khilafah Abbassiyyah

   Mereka banyak tinggal di pantai-pantai dan di tempat-tempat lainnya. Karena itu kaum Nasrani pun menguasai pantai-pantai. Kemudian dengan bantuan mereka, kaum Nasrani bisa menguasai Al-Quds Asy-Syarif dan daerah yang lain. Peran mereka menjadi sebab terbesar dalam jatuhnya Al-Quds ke tangan Nasrani. Ketika Allah membangkitkan raja-raja kaum Muslimin dan mujahid-mujahid di jalan Allah seperti Nuruddin Asy-Syahid, dan Shalahuddin beserta para pengikutnya, akhirnya mereka dapat merebut pantai-pantai itu kembali dari kaum Nasrani dan siapa saja yang tinggal di sana. Kaum Muslimin juga dapat merebut negeri Mesir. Mereka menguasai keduanya sekitar 200 tahun. Karena bergabung dengan Nasrani, Nushairiyah diperangi oleh kaum Muslimin hingga menyerah. Mulai hari itu Islam dapat menyebar ke seluruh penjuru daerah Mesir dan Syam. Selain itu kaum Tatar tidak bisa masuk ke negara-negara Islam dan membunuh khalifah Baghdad dan raja-raja kaum Muslimin kecuali atas bantuan dan jaminan orang-orang Nushairiyah. Yang menjadi rujukan kaum Tatar adalah seorang menteri yang bernama Nashir At-Thusi yang memerintahkan untuk membunuh khalifah atas perlindungan Nushairiyah.

6. Nushairiyah mempunyai nama-nama dan julukan yang diketahui oleh kaum Muslimin

   Kadang mereka disebut "Malahidah", "Qaramithah", "Bathiniyyah", "Isma'iliyyah", "Nushairiyah", "Kharbawiyyah", dan kadang "Muhmirah". Sebagian nama-nama ini ada yang mewakili semuanya, dan sebagian lagi khusus bagi sebagian kelompok mereka sebagaimana Islam dan Iman. Mereka juga mempunyai nama-nama khusus apakah nama nasab, mazhab, Negara, atau yang lainnya. Penjelasan tentang tujuan penamaan mereka sangatlah panjang.

7. Dzahir mazhab mereka adalah "penolakan," dan batinnya kufur murni

   Mereka sebagaimana dikatakan oleh para Ulama':

   Zhahir mazhab adalah penolakan dan batinnya kekafiran murni. Pada hakikatnya mereka tidak beriman kepada satupun Nabi dan Rasul, tidak kepada Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan tidak pula kepada Muhammad SAW.

   Tidak pula beriman kepada kitab yang Allah diturunkan, baik Taurat, Injil, ataupun Al Qur'an. Mereka tidak mengakui bahwa alam ini ada penciptanya. Mereka punya agama yang, menurut mereka, Allah memerintahkan untuk mereka anut, bahwa ada alam lain untuk membalas apa yang telah diperbuat manusia di alam dunia ini selain alam ini. Kadang mereka membangun keyakinan mereka berdasarkan mazhab filsafat yang melampaui batas dan teologis.

   Kadang mereka membangun keyakinan mereka dengan perkataan filsuf dan perkataan orang-orang Majusi yang menyembah api, kemudian digabung dengan penolakan, berhujjah tentangnya dengan sabda Nabi, baik dengan perkataan dusta yang mereka nukil. Seperti ketika menukil sabda Nabi SAW: "*Sesuatu yang pertama kali diciptakan Allah adalah akal*" sedangkan hadits ini adalah hadits maudhu' sesuai

kesepakatan para Ulama'. Teks aslinya berbunyi: "*Ketika Allah SWT menciptakan akal, Dia berkata kepadanya, 'Kesinilah', maka ia mendatangi-Nya. Kemudian Dia berkata, 'Pergilah', maka ia pergi*". Mereka mengubah lafaznya menjadi "*Yang pertama kali Allah ciptakan adalah akal*" supaya sesuai dengan perkataan para filsuf pengikut Arsitoteles ketika mengatakan bahwa yang pertama kali muncul dari wajibul wujud (Allah) adalah akal.

Kadang mereka berhujjah dengan lafaz yang sahih dari Nabi SAW, namun mereka ubah maknanya, sebagaimana yang diperbuat sebagian penulis risalah "*Ikhwan Ash-Shafa*" dan semisal mereka. Para penulis tersebut adalah termasuk Imam-imam mereka. Kebatilan mereka telah meracuni kaum Muslimin dan menyebar dengan cepat hingga masuk ke dalam buku-buku yang dikarang oleh orang-orang yang mengaku ahli ilmu dan agama, meski mereka melenceng jauh dari *ushul* dakwah. Tingkatan mereka berbeda-beda, yang paling besar kekafirannya dijuluki dengan "Balagh yang besar dan Namus yang agung."

8. Melecehkan Allah dan Asmaul Husna

Isi dari "Balagh yang besar" itu adalah ingkar kepada Sang Pencipta dan melecehkan-Nya dan orang-orang yang mendekat kepada-Nya. Bahkan dari mereka ada yang menulis nama-nama Allah di telapak kakinya. Di dalamnya juga berisi pengingkaran terhadap syari'at, agama, dan ajaran yang dibawa para Nabi. Mereka mengklaim bahwa para Nabi adalah manusia biasa seperti dengan mereka yang meminta kepemimpinan. Ada yang meminta denga cara yang baik, dan ada yang memintanya dengan kurang baik sehingga dibunuh. Mereka menjadikan Nabi Muhammad dan Musa dari golongan yang pertama, dan Nabi Isa dari golongan yang kedua.

Di dalamnya juga terdapat pelecehan terhadap shalat, zakat, puasa, haji, penghalalan nikah sesama mahram, dan semua

bentuk kekejian yang sangat panjang jika dibahas di sini. Mereka juga mempunyai isyarat-isyarat dan kode-kode komunikasi yang diketahui oleh sesama mereka saja. Jika mereka berada di negara yang kaum Muslimin di dalamnya menjadi mayoritas maka mereka menyembunyikan diri dari orang-orang yang tidak mengenali mereka. Namun apabila mereka yang mayoritas mereka akan diketahui oleh orang-orang umum apalagi orang-orang khusus.

9. Tidak Boleh Menikahi Mereka, Menikah dengan Mereka, Hukum Nikah Dengan Mereka Batil Secara Syariat, Tidak Dihalalkan Sembelihan Mereka, serta Tidak Boleh Dikubur Di Pekuburan Kaum Muslimin

   Para Ulama' kaum Muslimin telah bersepakat bahwa tidak boleh menjalin hubungan pernikahan dengan mereka, tidak boleh bagi seorang wali untuk menikahkan siapa saja dengan mereka, begitu pula tidak boleh menikahi putri-putri mereka. Tidak dihalalkan sembelihan mereka. Tentang keju yang terbuat dari susu binatang ternak mereka, ada dua pendapat yang masyhur dari para Ulama'. Pertama, menghukumi (susu yang menjadi bahannya) seperti hukum bangkai. Kedua, (susu yang menjadi bahannya) dihukumi seperti sembelihan orang Majusi dan orang Eropa yang dikatakan tentang mereka bahwa mereka tidak bisa menyembelih hewan (dengan benar sesuai syariat Islam—Edt). Sedangkan bejana-bejana dan pakaian mereka seperti bejana-bejana dan pakaian Majusi sebagaimana yang dikenal dari pendapat madzhab-madzhab yang ada. Pendapat yang shahih dalam hal itu, bejana-bejana tidak boleh dipakai kecuali setelah dicuci. Sembelihan mereka adalah bangkai. Mereka tidak boleh dikubur di pekuburan kaum muslimin. Siapa saja yang mati dari mereka tidak dishalatkan, karena Allah SWT melarang Nabi-Nya SAW untuk menshalatkan orang-orang munafik seperti Abdullah bin Ubai dan selainnya. Mereka pura-pura mengerjakan shalat, zakat dan jihad bersama kaum Muslimin

serta tidak menampakkan pendapat yang menyelisihi Islam, namun menyembunyikannya, maka Allah berfirman:

"*Dan janganlah engkau (Muhammad) melaksanakan shalat untuk seseorang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik), selama-lamanya dan janganlah engkau berdiri (mendoakan) di atas kuburnya, sesungguhnya mereka ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.*" (Q.S. At Taubah:84)

Maka bagaimana dengan mereka yang hidup bersama kaum zindiq dan munafik yang secara jelas menampakkan kekafiran dan keatheisan.

10. Tidak boleh menempatkan mereka dalam barisan pasukan kaum Muslimin, dalam tugas-tugas yang umum maupun khusus, karena mereka adalah orang yang paling rakus dalam menyerahkan benteng-benteng kaum Muslimin

    Menempatkan mereka di perbatasan-perbatasan kaum Muslimin atau di dalam benteng-benteng atau menjadikan mereka tentara, merupakan suatu dosa besar. Hal itu seperti menugaskan serigala untuk menggembala kambing. Mereka adalah kaum yang paling licik terhadap kaum Muslimin dan *waliyul amr*. Nushairiyah adalah kaum yang paling rakus dalam menumbangkan pemerintahan dan negara. Mereka lebih jelek dari pecandu minuman keras ketika berada di dalam kamp-kamp militer. Karena pecandu khamer mungkin punya sasaran pimpinan kamp atau terhadap musuh, sedangkan mereka mempunyai sasaran ke *millah*, Nabinya, agamanya, raja-rajanya, Ulama'nya, orang awamnya dan orang-orang tertentu.

    Mereka paling berambisi dalam menyerahkan benteng-benteng kepada musuh kaum Muslimin dan merusak hubungan pasukan dengan *waliyyul amri* dan mengeluarkan mereka dari ketaatan kepadanya. Oleh karena itu diperbolehkan bagi *waliyyul amri* untuk memecat mereka dari daftar pasukan, tidak membiarkan mereka di perbatasan atau wilayah lain. Karena posisi mereka

di perbatasan lebih berbahaya. Maka harus mencari pengganti buat mereka dari orang-orang yang amanah kepada agama Islam, yang menasehati Allah, Rasul-Nya, pemimpin kaum muslimin, dan rakyatnya.

Jika *waliyyul amri* saja tidak boleh memperkerjakan orang yang membohonginya walaupun ia muslim, lalu bagaimana dengan orang yang membohongi seluruh kaum muslimin? Tidak boleh mengakhirkan kewajiban ini jika mempunyai kesanggupan untuk melaksanakannya. Bahkan kapan saja mampu menggantinya maka ketika itu wajib untuk menggantinya. Namun apabila mempekerjakan mereka dengan pekerjaan yang bersyarat, maka bagi mereka upah yang ditentukan atau upah yang senilai, karena mereka diikat dengan akad itu. Jika akadnya benar maka baginya upah yang disepakati. Tetapi apabila akadnya rusak maka baginya upah yang senilai. Dibolehkan mempekerjakan mereka di luar akad sewa. Tetapi jika mereka tidak dapat melaksanakan pekerjaan, maka akad kerja dengan mereka rusak. Mereka tidak berhak menerima upah kecuali sesuai nilai kerjaanya. Apabila tidak mampu mengerjakan sesuatu yang bernilai, maka mereka tidak berhak menerima upah apa pun.

11. Darah dan harta Nushairiyah halal bagi kaum Muslimin

Apabila mereka bertaubat maka dalam diterimanya taubat mereka ada perselisihan di tengah kaum muslimin. Yang menerima taubat mereka mensyaratkan jika mereka komitmen dengan syariat Islam. Yang tidak menerima taubat mereka dan keturunan mereka dianggap sama dengan mereka, maka harta mereka menjadi fa'i dan dimasukkan ke baitul mal kaum muslimin. Akan tetapi apabila ketika ditangkap mereka menampakkan taubatnya, karena asal mazhab mereka adalah taqiyyah dan menyembunyikan apa yang ada pada mereka, sementara ada yang diketahui dan ada yang tidak diketahui,

maka jalan terakhirnya adalah agar kita berhati-hati terhadap mereka.

12. Tidak membiarkan mereka berkumpul dan tidak membekali mereka dengan senjata

    Jangan membiarkan mereka berkumpul, jangan diberi celah untuk mendapatkan senjata, dan menjadikan mereka sebagai pasukan. Mereka harus diwajibkan komitmen terhadap syariat Islam seperti shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, menugaskan pengajar di tengah mereka yang mengajarkan agama Islam dan menghalangi mereka dari para pengajar agama mereka. Sebab ketika menangani orang-orang murtad, Abu Bakar As Siddiq RA dan para sahabat datang kepada mereka dan berkata: "*Pilihlah antara perang yang membuat mulia atau damai yang menghinakan*". Mereka berkata: "*Wahai khalifah Rasulullah, perang yang memuliakan kami mengetahuinya, lalu apa damai yang menghinakan?*" Ia berkata: "*Kalian membayar diat siapa saja yang meninggal dari kami, dan kami tidak membayar diyat untuk siapa saja yang meninggal dari kalian, dan kalian menyaksikan bahwa yang meninggal dari kami masuk surga, sedangkan yang meninggal dari kalian masuk neraka. Kami membagi harta yang kami dapat dari kalian, dan kalian mengembalikan harta yang kalian dapatkan dari kami. Pedang dan senjata kalian harus dilucuti. Kalian dilarang naik kuda. Kalian meninggalkan mengikuti ekor unta hingga khalifah Rasulullah dan kaum mukminin melihat perkara setelah kemurtadan kalian*".

    Para sahabat menyepakati semua itu kecuali dalam satu hal, yaitu jaminan bagi kaum Muslimin yang meninggal. Umar bin Khattab berkata: "*Mereka terbunuh di jalan Allah maka pahalanya di sisi Allah, artinya, mereka syuhada' maka tidak ada diyat bagi mereka*". Para sahabat sepakat dengan pendapat Umar.

    Inilah yang disepakati oleh para sahabat dan ini adalah mazhab para Imam Ulama' dan yang diperselisihkan oleh para Ulama'.

Mazhab kebanyakan ulama adalah bahwa siapa saja yang dibunuh orang-orang murtad dan harbi maka tidak ada jaminan, sebagaimana akhir kesepakatan para sahabat. Ini adalah mazhab Abu Hanifah, Ahmad dalam satu riwayat dari dua riwayat. Sedangkan mazhab Syafi'i dan Ahmad dalam riwayat yang lainnya adalah pendapat yang pertama.

Inilah yang dilakukan oleh para sahabat kepada orang-orang murtad setelah kembalinya mereka ke dalam Islam. Mereka diperlakukan sebagaimana yang menampakkan Islam namun tuduhan masih menempel pada mereka. Mereka dilarang menjadi ahli kuda, senjata, dan tameng yang biasa dipakai oleh pasukan perang. Tidak dibiarkan menjadikan tentara dari kalangan Yahudi dan Nasrani. Mereka diwajibkan komitmen dengan syariat Islam hingga nampak kebaikan atau kejelekan dari yang mereka lakukan. Yang menjadi pemimpin kesesatan dari mereka dan bertaubat maka dikeluarkan dari hukum mereka, dan dipindahkan ke negara kaum Muslimin yang di sana mereka tidak dominan, hingga Allah memberinya petunjuk atau mati di atas kemunafikannya tanpa membahayakan kaum muslimin.

13. Memerangi mereka adalah jihad, sama dengan perang melawan kaum murtad, menegakkan hudud atas mereka termasuk ketaatan yang paling agung

Tidak diragukan lagi bahwa jihad melawan mereka dan menegakkan hudud atas mereka termasuk ketaatan yang paling agung dan kewajiban yang paling besar. Hal itu lebih utama dari jihad melawan kelompok yang tidak memerangi kaum Muslimin dari kaum musyrikin dan ahlu kitab, karena jihad melawan mereka seperti jihad melawan kaum murtad. As-Siddiq dan semua sahabat memulai dengan jihad melawan kaum murtad sebelum jihad melawan kaum kafir dari ahli kitab. Karena jihad melawan mereka adalah menjaga negara yang sudah dikuasai kaum muslimin, dan memasukkan kembali

siapa yang ingin keluar darinya. Sedangkan berjihad melawan musyrikin dan ahli kitab yang tidak memerangi kita termasuk tambahan dari *izh-haruddin* (menamppakkan agama). Menjaga modal lebih didahulukan daripada mencari untung. Dan juga bahaya mereka bagi kaum Muslimin lebih besar daripada bahaya orang-orang kafir itu. Bahkan bahaya mereka sama dengan bahaya kaum musyrikin dan ahli kitab yang memerangi kaum muslimin. Bahaya mereka bagi agama kebanyakan manusia lebih besar daripada bahaya kaum musyrikin harbi dan ahli kitab harbi.

14. Diwajibkan bagi kaum Muslim untuk menyebarkan rahasia mereka dan mengkabarkannya kepada siapa saja yang berjihad melawan mereka

    Diwajibkan bagi setiap Muslim untuk melakukan itu sesuai dengan kewajiban yang mampu dilakukannya. Tidak boleh seorang pun menyembunyikan informasi yang ia ketahui tentang mereka, bahkan harus menyebarkannya dan menampakkannya supaya kaum Muslimin mengenal hakikat mereka. Tidak dibolehkan seorang pun melarang orang yang menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya ini. Ini merupakan pintu amar makruf dan nahi munkar yang paling besar dan termasuk jihad di jalan Allah. Allah berfirman kepada Nabi-Nya SAW: "*Wahai Nabi! Berjihadlah melawan orang-orang kafir dan orang-orang munafik*". Orang yang membantu menahan kejahatan mereka dan membuka jalan hidayah bagi mereka sesuai dengan kemampuan, baginya pahala yang tidak diketahui kecuali Allah.

    Maksud dari tujuan yang pertama adalah menunjukkan jalan hidayah kepada mereka, sebagaimana firman Allah: "*Kalian adalah sebaik-baik umat dilahirkan untuk manusia ...*". Abu Hurairah berkata: "*Kalian sebaik-baik manusia untuk manusia. Kalian datangi mereka yang sedang terbelenggu dan terikat rantai hingga kalian membawa mereka ke dalam agama Islam.*"

Jadi tujuan dari jihad dan amar makruf nahi munkar ini adalah memberi jalan hidayah bagi hamba demi kemaslahatan dunia dan akhirat sebisa mungkin. Siapa yang mendapatkan hidayah dari Allah, ia akan bahagia di dunia dan akhirat, dan siapa saja yang tidak mendapatkan hidayah, Allah menahan bahayanya bagi orang lain.

Sudah maklum bahwa jihad dan amar makruf nahi munkar adalah amalan yang paling utama sebagaimana sabda Rasululllah SAW: "*Pokok perkara adalah Islam, tiangnya shalat, dan puncak tertingginya adalah jihad di jalan Allah.*"

Dalam hadits sahih beliau bersabda: "*Sesungguhnya di surga ada 100 tingkatan. Jarak antara satu tingkatan dengan yang lainnya sebagaimana jarak langit dan bumi. Allah menyediakannya bagi mujahidin di jalan Allah.*". Rasulullah juga bersabda: "*Berjaga-jaga (ribath) satu hari di jalan Allah lebih baik daripada puasa dan salat malam satu bulan.*".

Barang siapa meninggal dalam keadaan berjaga-jaga maka ia mati sebagai mujahid, pahala amalnya mengalir kepadanya, rizkinya dialirkan kepadanya dari surga, dan aman dari fitnah.

Selain itu jihad juga lebih utama dari haji dan umrah sebagaimana firman Allah: "*Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram, kamu samakan dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta jihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah. Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang zalim. Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah.*

Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan. Tuhan menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat, keridhaan dan surga, mereka memperoleh kesenangan yang kekal di dalamnya,

mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sungguh, di sisi Allah terdapat pahala yang besar." (Q.S. At-Taubah: 19-22)

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Shalawat dan salam untuk sebaik-baik ciptaan-Nya, Sayyidina Muhammad beserta keluarganya, dan seluruh sahabatnya.

Selesai sudah kita paparkan jawaban dari Syaikul Islam Ibnu Taimiyyah RHM.

- **Pendapat Ulama' Kontemporer**

Syaikh Muhammad Abu Zahrah RHM berkata dalam kitabnya "*Al-Madzahib Al Islamiyyah*" halaman 96:

"Ketika Nuruddin Zanki, kemudian Shalahuddin, dan seluruh Ayyubiyyin datang, kelompok Nushairiyah menyembunyikan diri. Mereka membatasi geraknya dengan mengatur tipu daya, menyergap para pembesar dan para panglima kaum Muslimin, jika situasi dan kondisi memungkinkan.

Ketika Tatar menyerang negeri Syam, Nushairiyah membantu mereka, sebagaimana sebelumnya mereka membantu pasukan Salib. Mereka pun membuat Tatar menindas kaum Muslimin. Hingga ketika Tatar telah melemah mereka bersembunyi di pegunungan agar bisa menyerang kembali di kesempatan yang lain."

Disebabkan oleh tegaknya jihad di Suriah yang dipelopori oleh Syaikh Marwan Hadid RHM, dan para mujahidin yang mengangkat bendera jihad di Suriah. Kemudian karena Ikhwan Muslimin berjihad juga dan memperkenalkannya secara internasional, menjadikan masalah Alawiyyah Nushairiyah dibahas oleh para Ulama' dari para mujahidin di Suriah dan Ikhwanul Muslimin atau siapa saja yang memperhatikan masalah ini. Hingga bisa kita katakan di sini, para Ulama' kontemporer dari berbagai negara dan

kerajaan, dengan berbagai perbedaan afiliasi ilmiyyah dan harakah, mereka bersepakat akan kafirnya Alawiyyah Nushairiyah di Suriah dan Lebanon beserta para pengikutnya dan wajibnya berjihad melawan mereka.

Ulama Kontemporer dan para pimpinan Amal Islami menerjemahkannya dalam fatwa yang terkenal antara tahun 1980-1985 disertai dengan bantuan media dan material untuk para mujahidin di Suriah dan siapa saja yang turut membantu mereka.

Ulama yang memeloporinya adalah para ulama' senior Syam, Jazirah Arab, Mesir, Pakistan, India, dan negara-negara yang lain. Keterkenalan hal itu membuat tidak perlu menyebutkan nama-namanya di sini. Masalah kafirnya Alawiyyah Nushairiyah dan kewajiban berjihad melawan mereka ini merupakan ijma' salaf dan khalaf tentang. Tidak ada yang menyelisihinya kecuali ulama' penguasa dari sebagian kaum munafik yang ada di istana mereka, yang fatwanya tidak dianggap.

●●●

Inilah Alawiyyah sebagai Aqidah, sejarah, dan umat pengkhianat yang memusuhi Islam melalui fikiran, aqidah dan sejarah.

Kini di tangan kami ada sekumpulan dokumen tentang shalat dan doa-doa mereka yang penuh dengan kesyirikan, kekafiran, dan ilhad yang tidak kita sebutkan di sini.

Siapa saja yang mau mengetahui lebih banyak dari rahasia-rahasia kelompok sesat ini hendaknya membuka perihal mereka di buku-buku *milal*, *mihal* dan *firaq*, seperti "Fadhaih Al-Bathiniyyah" karangan Imam Ghazali, "Al-Fatawa Al-Kubra" karangan Ibnu Taimiyyah, "Al-Milal wa An-Nihal" karangan Imam Syahrastani, "Firaq Asy-Syi'ah" karangan Nubakhti, "Al-Madzahib Al-Islamiyyah" karangan Syaikh Abu Zahrah, buku "Al-Judzur At Tarikhiyyah Li An-Nushairiyah Al-Alawiyyah", dan " Al-Mausu'ah Al-Muyassarah fi Al-Adyan wa Al-Madzahib Al-Mu'ashirah."[]

NUSHAIRIYAH ALAWIYAH DI NEGERI SYAM ANTARA TAHUN 1920 - 2000 M

Sepanjang sejarah Nushairiyah, mereka selalu memusuhi Islam dan kaum Muslimin. Konspirasi dan kerja sama mereka dengan tentara Salib yang paling terkenal adalah ketika mereka melakukan invasi ke wilayah arab timur. Karena itulah mereka kemudian diserang oleh Shalahuddin Al-Ayyubi. Nushairiyah melarikan diri ke wilayah pegunungan untuk menyerang lagi pada kesempatan yang lain. Begitu juga sepak terjang mereka bersama kaum Tatar. Nushairiyah membantu mereka dalam menindas kaum muslimin. Peran mereka sangat jelas ketika itu.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah RHM—yang hidup semasa dengan mereka—telah membahas mereka dengan sangat luas dan bagus hingga mewariskan kepada kita info yang lengkap dan bermanfaat tentang mereka, yang akan kita jelaskan kemudian.

Ketika Prancis menyerang negeri Syam pada tahun 1920, mereka tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk meminta bantuan kepada pengkhianat musuh Islam itu. Perancis pun mendekati mereka dan menawarkan bantuan. Seorang Jendral Perancis ketika itu memberikan bantuan kepada salah seorang Nushairiyah yang bernama Sulaiman Al-Mursid, tentang pengakuannya sebagai

Tuhan dengan memberikan bantuan berupa sarana-sarana yang mendukung pengakuannya tersebut untuk mengelabui orang-orang bodoh pengikut kelompoknya. Ia mengangkat dirinya sebagai seorang Rasul dengan nama Sulaiman Al-Maidah. "Tuhan" ini keluar di hadapan para pengikut kelompoknya dengan mengenakan pakaian yang dihiasi dengan kancing listrik yang menyala-nyala, supaya para pengikutnya tunduk bersujud kepadanya. Jendral Prancis sendiri berbicara dengannya dalam kapasitasnya sebagai Tuhan.

Az-Zarkali berkata dalam kitabnya yang berjudul "Al-A'lam" jilid: 3 halaman: 170: "Sulaiman bin Mursyid bin Yunus adalah seorang 'Alawi Nushairiyah. Ia mengaku sebagai Tuhan di desa (Jubah Barghal) sebelah timur Latakia dan diberi julukan "Ar-Rabb." Sejarahnya bermula pada tahun 1920 kemudian diasingkan hingga tahun 1925. Ia kembali dari tempat pengasingan dan menjadi pemimpin bagi kelompok Nushairiyah. Mereka adalah kelompok Bathiniyyah yang menuhankan Ali, dan meyakini *hulul*.

Sekembalinya dari pengasingan, pecahlah revolusi di Suriah melawan Perancis. Revolusi berakhir dengan dibentuknya pemerintahan nasionalis yang sedikit memiliki kemandirian internal. Selanjutnya Perancis membujuknya dan memanfaatkannya dengan membentuk sistem khusus bagi Negara Nushairiyah. Dengan begitu, kekuasaannya menjadi kuat dan ia dijuluki dengan Rois As-Sya'b Al-Alawi Al-Haidari Al-Ghassani.

Pada tahun 1938 ia mengangkat para Hakim, tentara berani mati dan mewajibkan pajak bagi desa-desa yang bergabung bersama mereka. Ia juga mengeluarkan keputusan yang berbunyi:

"Karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pemerintah nasional dan rakyat Sunni terhadap rakyat kami, maka saya membentuk pasukan untuk melawan pelanggaran tersebut yang terdiri dari tentara berani mati dan para panglima."

Tentara berani mati diberi seragam militer khusus. Saat itu juga dia datang ke kota Damaskus sebagai wakil dari Alawiyyah di Parlemen Suriah. Setelah Suriah merdeka dan Perancis angkat kaki dari Suriah, Perancis meninggalkan untuknya senjata-senjata mereka yang mendorongnya untuk melakukan pemberontakan. Namun pemerintah Suriah melucutinya, membantai para pengikutnya, dan menahannya bersama anggotanya yang lain. Kemudian ia dieksekusi hukum gantung di Damaskus pada tahun 1946.

Setelah Sulaiman Al-Mursyid dieksekusi, mereka menuhankan anaknya yang bernama Mujib Al-Mursyid, yang kemudian juga dibunuh. Lalu namanya dijadikan lambang kesucian di kalangan Nushairiyah dan dinamakan dengan Mujib Al-Akbar. Namanya dicantumkan dalam doa-doa khusus dengan sebutan sebagai tuhan.

Sekarang kita bisa temukan dalam dokumen-dokumen Luar Negeri Perancis nomor (3547) tanggal 15 Juni 1936. Naskah panjang yang diberikan oleh para pemimpin rakyat Alawiyah—sebagaimana dikatakan Sulaiman Al-Mursyid—kepada delegasi Pemerintah Prancis. Mereka memohon kepada para delegasi supaya tidak mengakhiri tugasnya.

Inilah naskahnya:

Presiden Prancis yang terhormat,

Sesungguhnya bangsa Alawiyah yang mempertahankan kemerdekaannya dari tahun ke tahun dengan penuh semangat dan pengorbanan banyak nyawa. Mereka adalah masyarakat yang berbeda dengan masyarakat Muslim (Sunni) dalam hal keyakinan beragama, adat istiadat, dan sejarahnya. Mereka tidak pernah tunduk kepada penguasa di dalam negeri.

Sekarang kami melihat bagaimana penduduk Damaskus memaksa warga Yahudi yang tinggal bersama

mereka untuk tidak mengirim bahan pangan kepada saudara-saudara mereka kaum Yahudi yang tertimpa bencana di Palestina! Kaum Yahudi yang baik, yang datang ke negeri Arab Muslim dengan membawa peradaban dan perdamaian, serta menebarkan emas dan kesejahteraan di negeri Palestina, tanpa menyakiti seorang pun, tak pernah mengambil sesuatu pun dengan paksa. Namun demikian, kaum Muslimin menyerukan "perang suci" untuk melawan mereka meskipun ada Inggris di Palestina dan Prancis di Suriah.

Kita menghargai kemuliaan bangsa yang membawa kalian membela rakyat Suriah dan keinginannya untuk merealisasikan kemerdekaannya. Akan tetapi Suriah masih jauh dari tujuan yang mulia. Ia masih tunduk pada ruh feodalisme agama terhadap kaum muslimin.

Kami sebagai rakyat Alawiyyah yang diwakili oleh orang-orang yang bertandatangan di surat ini berharap, Pemerintah Prancis bisa menjamin kebebasan dan kemerdekaannya, dan menyerahkan nasib dan masa depannya kepadanya. Kami yakin bahwa harapan kami pasti akan mendapatkan dukungan yang kuat dari mereka untuk rakyat Alawiyyah, teman yang telah memberikan pelayanan besar untuk Prancis.

Tertanda:

Sulaiman Asad

Kakek Hafidz Asad

Muhammad Sulaiman Ahmad
Mahmud Agha Hadid
Aziz Agha Hawwasy
Sulaiman Mursid
Muhammad Bik Junaid

Bisa Anda lihat, alangkah banyaknya permohonan mereka yang tidak sampai ke tangan kita, yang ditulis oleh agen Nushairiyah untuk menyusun rancangan konspirasi melawan kaum Muslimin yang bekerjasama dengan kaum Salib, dengan kaum Tatar, kemudian dengan semua musuh Islam hingga tiba penjajahan Perancis yang dokumen luar negerinya sampai ke tangan kita. Dokumen tersebut berisi rasa simpati kepada Yahudi dan permohonan bertahannya penjajahan Perancis di Suriah!

Hari demi hari berlalu, Partai Sosialis Arab Ba'ats menjadi agen penerus musuh di Suriah. Dengan desain dari asing dan pelaksana dari Nushairiyah, permintaan untuk bergabung ke partai ini semakin deras, partai yang salah satu pendirinya seorang Nushairiyah, Zaki Al-Arsuzi.

Banyak pemuda yang secara sukarela masuk militer dan angkatan bersenjata untuk menjadikan partai dan militer ini sebagai tunggangan bagi neo-Nushairiyah. Tujuan mereka adalah membuat konspirasi untuk melawan Islam dan kaum Muslimin. Target mereka saat itu sangatlah besar, yatu menerima kekuasaan Suriah dan menjalankan rencana anak cucu Zionis yang kakek Hafiz Asad bersimpati kepada mereka. Cucunya menerima kekuasaan tersebut untuk memimpin rakyatnya dan seluruh rakyat Suriah. Hasilnya, sebagaimana yang kita lihat sekarang ini.

●●●

Lalu bagaimana langkah infiltrasi mereka ke dalam pemerintahan dan dalam menguasai Suriah Syam, kemudian Lebanon, kemudian berbagi pengaruh dengan Yahudi dan kaum Salib atas apa yang tersisa?

Langkah yang diambil Alawiyyah Nushairiyah untuk memerangi tentara Suriah dan menguasainya dari dalam—melalui sukarelawan kolektif—bukan hanya ciptaan para pembesar dan sesepuhnya

saja. Akan tetapi, sudah dirancang oleh Perancis untuk mereka—berdasarkan pengalaman mereka saat menjajah, sebagaimana yang mereka rancang untuk menstabilkan Lebanon. Semua itu bersandar di atas kerja sama kelompok ini dengan penjajah Salib-Perancis, sebagaimana kerjasama mereka dengan pasukan Salib pada abad 11 M.

- Alawiyah Nushairiyah memanfaatkan fase kebebasan berpartai yang singkat, yang disusul dengan pemisahan diri Suriah dari persatuan dengan Abdun Naser, untuk bermain dengan beberapa kelompok Sunni yang saling bersaing dalam pemilihan umum.
- Kemudian dilanjutkan dengan infiltrasi ke partai Sosialis Arab Ba'ats, yang didirikan oleh Salib cerdik, Michael Aflaq, dengan partisipasi seorang pemikir Nushairi terkenal, Zaki Al-Arsuzi. Partai Ba'ats ini dari asalnya berdiri dengan dukungan kaum minoritas, terutama Nasrani, Ismailiyah, Druze, Alawiyyah Nushairiyah, dan sebagian orang murtad dari kelompok sekuler yang mengaku sebagai Ahlussunnah.
- Partai ini juga memanfaatkan kemarahan warga desa dan orang-orang Badui atas ketidakadilan mereka rasakan dari para politikus yang berasal dari warga kota yang intelektual dan warga Sunni feodalis. Semenjak dideklarasikannya partai pada tahun 1947 hingga puncaknya tahun 1957, permohonan menjadi anggota partai dari para pengikut kelompok ini terus membanjir. Kemudian disusul dengan progam terencana untuk menguasai sektor militer menggunakan relawan massa seperti yang kami sebutkan sebelumnya.
- Partai ini memegang kekuasaan di negara ini melalui jalan kudeta pada tanggal 8 Maret1963.
- Pada tanggal 23 Februari 1966 terjadi perselisihan dari dalam partai Ba'ats, sehingga memecah partai ini di Suriah. Kelompok pertama menjadi kelompok kanan yang melarikan diri ke Irak

bersama pendirinya Michael Aflaq dan Presiden Amin Al-Hafidz beserta pengikut mereka. Sedangkan yang kedua, yakni kelompok kiri masih tetap tinggal di Suriah yang dikendalikan oleh Nushairiyah. Mereka mengangkat Nuruddin Al-Atasi—yang dikenal sebagai Sunni—untuk menduduki kursi kepresidenan. Langkah ini bertujuan agar partai Nushairiyah dan tentaranya dapat mengontrol dari balik layar di bawah kendali salah tokoh kuat Alawiyyah Nushairiyah, Shalah Jadid, dan menyerahkan Departemen Pertahanan kepada seorang Nushairi yang pandai membuat makar yaitu Hafidz Al-Asad.

- Dari sini dimulailah babak-babak drama yang sebenarnya. Hafidz Al-Asad seorang Nushairiyah fanatik, pengusung gagasan Partai Nasional Suriah. Banyak riwayat yang menceritakan peranan yang ia mainkan melalui misi militer yang dikirim ke London dalam waktu 6 bulan. Di sana Yahudi dan Salib Internasional mengatur peranannya dan peranan kelompoknya di masa mendatang, yang babaknya sudah dimulai pada pertempuran 5 Mei 1967.

- Menteri Pertahanan Hafidz Asad ketika itu mengatur penyerahan benteng timur militer, garis pertahanan benteng, kota Qunaitra, dan dataran tinggi Golan kepada tentara Israel tanpa perang. Cerita diumumkan jatuhnya Qunaitra dari tangannya dan perintah penarikan tentara Suriah dari garis pertahanan sebelum 17 jam masuknya Israel ke sana sangat terkenal pada 11 Juni tahun 1967 dari laporan militer yang dikeluarkan oleh Departemen Pertahanan No. 66. Laporan ini banyak disebut oleh para politisi Barat dalam memoar-memoar mereka. Sedangkan laporan rincinya diceritakan oleh banyak perwira militer Suriah, Mesir, dan Jordan yang sezaman.

  Salah satunya, apa yang dikatakan oleh Perdana Menteri Jordan Saad Jum'ah dalam bukunya *Al-Muamarah Al-Kubra*

wa Ma'rakatu Al-Mashir (Konspirasi Besar dan Pertempuran Penentuan):

1. Pada tanggal 5 Juni waktu zhuhur, Duta Besar "Daulah Kubra" di Damaskus menghubungi pejabat senior dan mengundangnya ke rumah, untuk perkara yang sangat mendesak. Saat itu juga mereka bertemu.
2. Duta Besar itu mengutip teks telegram kepada pejabat senior itu dari pemerintahannya yang meyakinkan bahwa Angkatan Udara Israel telah menghabisi Angkatan Udara Mesir. Dengan itu peperangan antara Arab dan Israel telah jelas hasilnya, dan Israel tidak bermaksud menyerang Pemerintah Suriah.
3. Israel dari dulu hingga sekarang adalah negara (Sosialis) yang selalu simpati dengan eksperimen Partai Sosial Ba'ats (khususnya Ba'ats Alawiyyah). Oleh karena itu, kepentingan Suriah adalah kepentingan Partai, dan keuntungan revolusi dicukupkan dengan bentrokan kecil saja yang masih menjamin keselamatan untuk dirinya.
4. Kemudian pergilah pejabat Suriah tersebut untuk memaparkan apa yang ia dengar kepada kawan-kawannya di pucuk pimpinan Nasional dan Daerah. Lalu tak lama ia kembali lagi untuk mengabarkan kepada Duta Besar tentang persetujuan partai, Pemerintah, dan para pimpinan akan isi surat telegram itu, dan begitulah kejadiannya.
5. Bukti-bukti yang menunjukkan peristiwa ini sangatlah banyak sebagaimana yang kita telah sebutkan. Cerita ini terdapat di buku-buku kontemporer dan memoar para tokoh.

- Dengan peranan Alawiyyah Nushairiyah yang dimainkan pemimpinnya, Menteri Pertahanan, yang telah menandatangani transaksi bersama Yahudi dan negara-negara Salib untuk menyerahkan kepemimpinan negara dan menjadikan Alawiyyah

Nushairiyah berkuasa di kerajaan Suriah. Lihat buku "*Suquthu Al-Jaulan*" (Jatuhnya Dataran Tinggi Golan) karangan Khalil Mushtafa.

- Tanpa malu Menteri Luar Negeri Suriah dari partai Ba'ats sekte Durze, Ibrahim Makhus, menjelaskan di dalam ceramahnya: "Tidak ada masalah jika musuh menduduki Damaskus atau bahkan Homs dan Halb (Alepo). Karena ini semua adalah tanah yang bisa untuk diganti dan bangunan-bangunan yang bisa untuk dibangun ulang. Lain halnya jika mereka menghabisi partai Ba'ats. Bagaimana mungkin ia akan diganti sedangkan ia adalah harapan bangsa Arab. Janganlah kalian lupa, tujuan utama serangan Israel adalah menjatuhkan Pemerintahan progresif Suriah. Maka siapa saja yang menuntut penggantian partai Ba'ats adalah agen Israel."[1]
- Setelah berjalan selama tiga tahun babak-babak drama yang diumumkan dengan nama Gerakan Koreksi (*Al-Harakah At-Tash-hihiyyah*) pada bulan Oktober 1970 dengan adanya kudeta putih yang mengantarkan Hafidz Al-Asad ke pucuk pemerintahan. Demikianlah drama itu sampai juga pada babak utama. Jika seorang mau meneliti sejarah Suriah, Lebanon, dan Syam berdasarkan perjalanan Asad si Alawiyyah Nushairiyah mulai dari bulan Oktober 1970 sampai dengan bulan Juni 2000 maka ia akan membutuhkan berjilid-jilid buku hitam yang akan melegamkan sejarah wilayah ini. Akan tetapi, di buku ini kita cukupkan dengan poin-poin penting yang kita sarikan dari 30 tahun masa yang pahit itu.

    1. Gerakan pengusiran dan membersihkan setiap pimpinan politik, partai, dan militer yang terbukti berafiliasi kepada kelompok Sunni. Yang terbukti taat beragama atau simpati keagamaannya maka ia akan dibunuh, dipenjara, atau minimal diusir.

1 *Muamarah Ad-Duwailat At-Thaifiyyah*, Abdul Ghani An-Nawawi.

2. Penguasaan penuh kelompok Nushairiyah atas elemen-elemen penting negara, tentara dengan tiga angkatan bersenjatanya; darat, udara, dan laut, polisi, aparat keamanan dengan segala cabangnya yang bermacam-macam, dinas intelijen, dan penjagaan perbatasan.

3. Penguasaan penuh atas jabatan-jabatan penting, kementerian-kementerian, gubernur, drektorat, dan menyerahkan jabatan-jabatan kecil buat kelompok-kelompok yang lain seperti Ismailiyyah, Druze, Nasrani, dan sebagian orang sekuler pengikut partai Ba'ats murtad-dari kalangan Ahlusunnah.

4. Black list, korupsi dan suap-menyuap, jeleknya manajemen, menghancurkan infrastruktur militer dan ekonomi Suriah, serta menghubungkan para pengusaha senior beserta perusahaan-perusahaannya dengan pembesar-pembesar Alawiyyah Nushairiyah.

5. Menyebarkan pornografi, kerusakan, kefasikan, maksiat pada generasi muda muslim melalui lembaga-lembaga pendidikan yang menodai agama dan tumbuh di atas paham Atheisme. Dimulai dari anak-anak Sekolah Dasar yang dipelopori oleh partai Ba'ats. Kemudian dilanjutkan di Sekolah Pertama dan Atas melalui revolusi pemuda dari Ba'ats supaya setelah itu bisa berlanjut menjadi milisi-milisi militer partai. Juga melalui berbagai macam media seperti majalah, radio, televisi, parabola, bioskop, dan lain-lain. Sudah banyak pemuda-pemudi Islam di negara—yang penuh berkah—iniyang berhasil mereka rusak.

6. Menyaring para ulama, dai, syaikh, pengkhotbah, dan melumpuhkan fungsi masjid serta memegang kendalinya secara penuh. Kemudian memanfaatkan pemberontakan kaum Muslimin yang dipimpin oleh Mujahid pemberani, Syaikh Marwan Hadid, murid-muridnya dan para pemuda

Islam yang mengikuti mereka. Setelah jihad perlawanan gagal, sekte Alawiyyah Nushairiyah memanfaatkan penguasa di Suriah dan Lebanon sebagai alasan untuk membasmi kebangkitan Islam sampai akar-akarnya di Suriah dan Lebanon melalui pembantaian sadis.

7. Masa kekuasaan mereka membuahkan koordinasi penuh dengan Israel dan agen-agennya di dalam keanggotaan PLO (Organisasi Pembebasan Palestina) untuk menghentikan perlawanan Palestina yang merupakan harapan rakyat Palestina untuk melawan Yahudi. Pasukan Suriah berhasil menghabisi mereka di Lebanon melalui kerjasama dengan kaum Nasrani dan kekuatan sekte lainnya di Lebanon.

8. Kami paparkan secara ringkas kejahatan mereka terhadap Ahlussunnah di Suriah, Lebanon dan Palestina:

   - Pada tahun 1967 Asad menyerahkan Benteng Timur, dataran tinggi Golan, dan garis pertahanannya kepada Israel.
   - Pada tahun 1973 ia menarik pasukan Suriah di lebih dari 39 desa dan diserahkan kepada Israel sampai ke pinggiran Damaskus. Dan, Presiden Hafidz Al-Asad mengeluarkan grasi untuk membebaskan mata-mata Yahudi. Peristiwa ini diungkap sebagian media media. sebagai berikut:

Keputusan Presiden Nomor 385:

"Berdasarkan ketentuan Hukum Pidana, tata acara kriminal dan Surat Keputusan Legislatif 43, tertanggal 01/09/1971, dan ketentuan yang diperoleh, kekuatan kasus yang terjadi yang Dikeluarkan oleh Pengadilan Militer di Damaskus dalam nomor 1132/1154 tanggal 29/10/1951,

69/1101 tahun 1952, 2/214 tanggal 21/12/1955, 18/19 tanggal 12/10/1959, 9/10 tanggal 02/05/1959, 10/22 tanggal 5/9/1959, 11/11 tanggal 10/12/1960, berisi tentang hukuman kerja paksa seumur hidup setelah menutupi dan mengubah 23 pelaku kriminal karena melakukan tindak pidana bekerja untuk kepentingan intelijen Israel dan memasok informasi, dan beberapa dari mereka pergi ke Israel dan menjalin hubungan dengan para pejabat di sana, dan mengambil uang dari Israel sebagai imbalan dari aksi spionase, diputuskan sebagai berikut:

Pasal (1) memberikan ampunan khusus bagi pelaku kriminal yang telah disebutkan untuk masa waktu hukuman yang tersisa berdasarkan keputusan Pengadilan Militer 1132/1154, 214/20, 9/1, 18/19, 10/22, 11/11.

Pasal (2) tidak mempublikasikan keputusan ini, dengan tetap disampaikan apa yang harus diterapkan.

Damaskus 20/2/1974.
Presiden
Hafidz Al-Asad
25/2/1974
Menteri Keadilan
Muhammad Adib Nahwi

Tembusan untuk Jaksa Agung, Damaskus
Departemen Keadilan
Nomor 2204

Keputusan ini ditandatangani oleh Hafidz Al-Asad, dan diminta untuk tidak dipublikasikan, karena berisi tentang pembebasan mata-mata Yahudi. Lucunya, kemudian ia mengklaim memerangi Israel.

- Pada tahun 1973 terjadi pertempuran karena masalah undang-undang sekuler antara pemerintah dan para ulama yang menyebabkan dipenjaranya puluhan ulama yang dibebaskan pada tahun-tahun berikutnya. Menghapus kata "agama Negara adalah Islam" dari undang-undang. Hal itu memaksa para ulama untuk melakukan pemberontakan demi menuntut kembalinya kata tanpa makna tersebut.
- Pada tahun 1975 tentara Suriah masuk Lebanon dan menghabisi kekuatan Islam yang menentang kaum Kristen dan melakukan banyak pembantaian di sana.
- Pada tahun 1976 Pasukan Suriah bekerja sama dengan milisi Salib Maron mengepung dan menyerang kamp Talp Zaatar, yang di dalamnya terdapat 17.000 penduduk Palestina, dan 14.000 penduduk Lebanon dari pasukan persekutuan yang tengah menghadapi aliansi kaum Kristen di Lebanon. Itu setelah terlihat kemenangan akan jatuh di tangan kaum muslimin. Ketika artileri Suriah menggempur kamp itu, Angkatan laut Israel memblokade dari laut dengan meluncurkan bom bercahaya, di mana pasukan batalyon maju untuk melakukan pembantaian yang menewaskan kira-kira 6000 orang, beberapa ribu terluka dan kamp hancur lebur.
- Pada tahun 1978-1982 terjadi Revolusi jihad bersenjata di Suriah, melawan pemerintah Alawiyyah Nushairiyah yang dipelopori oleh Syaikh Mujahid Marwan Hadid pada tahun 1975. Dan beliau dieksekusi pada tahun 1976. Selama periode ini, pemerintah Alawiyyah Nushairiyah melakukan banyak pembantaian di jajaran warga sipil Muslim Sunni,

terutama di kota-kota besar, seperti Aleppo, Hama, Jasr Ats-Tsughur, Latakia, dan Damaskus. Pembantaian tersebut menewaskan lebih dari dua ribu pemuda Sunni dan lebih dari 30.000 orang dipenjara. Rifaat Al-Asad mengatur pembantaian di dalam penjara Tadmor yang merenggut lebih dari tujuh ratus nyawa pemuda lulusan sekolah pasca sarjana, dan lebih dari 10.000 pemuda Sunni mengungsi dalam periode ini.

- Pada tahun 1982 Pemerintah Alawiyyah Nushairiyah mendalangi pembantaian dan penghancuran kota Hama dengan tembakan artileri dan pesawat. Jumlah korban pembantaian yang mengerikan ini—yang tidak diliput media Arab dan dunia—lebih dari 45 ribu warga sipil Ahlussunnah tak bersenjata. Kemudian setelah menghancurkan kota dan perlawanan terhenti, Alawiyyah Nushairiyah membunuh, menjarah, menganiaya kaum Muslimin dan menodai kehormatan mereka.
- Pada tahun 1982 bersama rezim Suriah, Israel menyerang Lebanon dan mengepung Beirut. Dalam kesempatan itu, Alawiyyah Nushairiyah menjamin untuk meninggalkan Lebanon tanpa suplai dan meninggalkan warga Palestina di tempat terbuka di depan musuh hingga mengalami korban jiwa yang besar.
- Bulan Mei 1982 diam-diam menarik Pasukan Suriah dari hadapan pasukan Israel dan pasukan Maron, kemudian mengatur pembantaian warga Sunni di kamp-kamp Sabra, Shatila, dan Burj Barajinah, yang merenggut nyawa lebih dari 5.000 umat Islam. Kebanyakan mereka adalah warga Palestina dan Lebanon yang tinggal di sana. Sebelum itu, ia melakukan pembantaian dan kekejaman yang lebih kecil di kamp-kamp Shada, Palestina.

- Bulan Mei 1985 Alawiyyah Nushairiyah berkoordinasi dengan pasukan Syiah Bathiniyyah—sebuah gerakan bawah tanah—menyerbu kamp Sabra dan Shatila setelah mengepungnya. Di sana mereka memaksa umat Islam untuk makan kucing dan anjing. Pembantaian ini dilakukan di hadapan tentara Suriah dan Pemerintah Alawiyyah Nushairiyah. Para korban pembantaian ini termasuk di dalamnya para warga Palestina yang membangkang dari PLO. Ikut juga dalam pembantaian itu Brigade Keenam dari tentara Lebanon atas perintah Nabih Berri. Jumlah korban secara keseluruhan adalah 3.100 terbunuh dan terluka, 15.000 mengungsi, rusaknya 90% bangunan kamp di samping rekaman mengerikan dari kekejaman pembantaian di dalam kamp.

- Bulan Oktober 1985 bekerjasama dengan milisi di distrik Nushairi Baal Muhsin di Tripoli, pasukan Suriah melanjutkan pengepungan kota Tripoli, ibu kota kaum Sunni di Lebanon Utara. Mereka telah melakukan pembantaian di kamp-kamp Beirut seminggu sebelumnya. Kemudian, setelah berjalan sekitar 20 hari, kantor-kantor berita melaporkan bahwa lebih dari satu juta roket dan bom menghancurkan lebih dari setengah dari bangunan di kota ini dan membuat mereka terisolir dari dunia. Lalu, angkatan bersenjata Lebanon membantu pasukan Kristen Lebanon dalam pengepungan serta memboikot Tripoli dari pasokan bahan bakar dan tepung. Dalam pembantaian ini ribuan Muslim tewas. 300 ribu jiwa lebih meninggalkan kota. Partai-partai Islam dibubarkan dan dipaksa menandatangani perjanjian untuk melucuti senjatanya melaui perantara Iran.[2]

2 *Amal wa Al-Mukhayyamat Al-Falisthiniyyah*, Abdullah Gharib, dan *Kurratu Ats-Tsalj*, Siemon Syifr.

- Tahun 1986-2000 setelah Alawiyyah Suriah mampu mengendalikan Suriah dan Lebanon dan menghilangkan benih-benih kebangkitan bersenjata atau gerakan Islam dari kalangan Ahlusunnah. Mereka berkonsentrasi membersihkan kekuatan kaum Muslimin Sunni dari kedua negara tersebut. Diikuti dengan mengamankan media dan politik untuk mencegah dari munculnya benih-benih pemberontakan dan perlawanan dari kaum Muslimin. Hafidz Al-Asad mulai menyiapkan calon penggantinya untuk menguatkan Alawiyyah Nushairiyah di Suriah dan Lebanon. Maka dipilihlah Basil Al-Asad sebagai putra mahkota. Media-media masa pun terfokus padanya. Ia juga diberi jabatan yang tinggi di dinas kemiliteran Suriah. Ia juga memegang kontrak penjualan minyak, yang membuat terungkapnya kasus Suriah terbaru dalam jajaran ekspor minyak terbesar. Hanya Suriah yang menetapkan pembagian hasil yang tak tertandingi dengan menetapkan 60% dari pendapatan untuk perusahaan-perusahaan AS dan 40% untuk Suriah, dan semuanya itu masuk dalam anggaran khusus Basil Al-Asad dan tidak ada pemasukan untuk anggaran negara.

  Kesepakatan-kesepakatan rahasia dijalin untuk normalisasi hubungan dan perdamaian dengan Israel dengan jaminan dari Basil untuk diumumkan di masa pemerintahannya yang sudah ditunggu-tunggu. Kampanye untuk memerangi kerusakan dan propaganda sosial dibuat tanpa melupakan peran para ulama munafik Sunni dari Suriah dan Lebanon. Kemudian semua orang terkejut ketika Allah mencabut nyawa Basil Al-Asad dalam kecelakaan mobil pada tahun 1996 dan meninggalkan hasil kekayaan dari minyak di Bank Yahudi di Swiss sebesar $ 19 milyar. Bank menolak untuk mengembalikan uang itu ke Suriah karena korban yang meninggal tidak memiliki keluarga dan tidak memiliki

> ahli waris. Sebagaimana disebutkan beberapa laporan berita di Eropa, hancurlah harapan Asad lantaran kecelakaan tersebut. Karena pentingnya menyiapkan putra mahkota demi mempertahankan kekuasaan Alawiyyah Nushairiyah, akhirnya disiapkanlah Basyar Al-Asad, seorang dokter mata yang menghabiskan sepuluh tahun —dari 30 tahun usianya—di Inggris, di lingkungan pelacuran yang rusak, dan dilatih sebagai agen Inggris. Ia diminta pulang untuk dipersiapkan menjadi pengganti pemimpin. Demikianlah kejadiannya.

Kita saksikan bersama babak terakhir yang kita alami di saat kita mengucapkan selamat tinggal kepada abad XX dan menyambut abad XXI. Negeri Syam dibagi-bagi kepada Yahudi, Alawiyyah Nushairiyah, Kristen, Mason dan kaum pendengki lainnya. Hari ini adalah kemauan "Tatanan Dunia Yahudi Salib yang Baru".

Pemerhati situasi Lebanon dan Suriah selama 16 tahun terakhir, dimulai dari tahun 1986 hingga 2000 pasti akan melihat bagaimana benih-benih perlawanan dari Ahlussunnah diberangus. Ketenangan Alawiyyah Nushairiyah tidak pernah terusik kecuali oleh gerakan bersenjata yang dilancarkan di wilayah Tripoli dari kaum Sunni di Lebanon. Pemimpin perlawanan tersebut adalah Abu 'Aisah, yang memimpin pertempuran heroik yang tidak seimbang melawan tentara Lebanon yang dibantu pasukan dan pengalaman dari pemerintahan Suriah.

Saat itu sekelompok pemuda Sunni sedang mempersiapkan diri untuk berjihad melawan Alawiyyah Nushairiyah dan Kristen. Organisasi mereka terbongkar dan terpaksa untuk melakukan pertempuran itu hanya karena Pemerintah Nushairiyah Suriah dan Nasrani Lebanon terkejut karena organisasi ini mengumpulkan para pemuda Suriah dan Lebanon yang terbina untuk memahami hakikat konflik sektarian dan mereka pun memahami berbagai dimensinya. Semoga Allah merahmati para pemuda itu.

Sedangkan di Suriah, sejak tahun 1983-1996 negara telah menyingkirkan 30 ribu tahanan pemuda Sunni dan para lulusan universitas pada "pesta pembantaian" yang dilakukan di penjara Tadmor dan Damaskus sebanyak 2 kali seminggu. Kemudian pada tahun 1996 dirilis sebuah drama lelucon untuk memoles peran sebagian ulama munafik dan memutihkan wajah presiden dengan membebaskan sekitar 2000 tahanan dari para penyandang cacat dan penyakit kronis[3].[]

3 *Hamamat Ad Dam fi Sijni Tadmur* (Abdullah An Naji), Laporan Organisasi Veto Internasional tentang Suriah tahun 1982.

BAB 4

PERAN STRATEGIS NUSHAIRIYAH SAAT SURIAH DIPIMPIN BASYAR ASAD

Dari situasi Suriah dan orientasi politik Alawiyyah Nushairiyah di akhir masa Hafidz—ditambah mempersiapkan Basil untuk menjadi penggantinya, kemudian Basyar—diperkuat dengan pernyataan, analisis politik, serta pidato-pidato yang disampaikan—baik oleh para politisi Suriah, regional dan Yahudi, demikian juga politisi senior negara-negara Salib—kita dapat memprediksi progam-progam Yahudi dan Salib Internasional yang diwakilkan kepada Nushairiyah di Syam dalam waktu dekat. Dapat diringkas sebagai berikut:

Pertama: Tugas paling penting adalah memperkuat keberadaan Yahudi dan rencana mereka untuk menguasai wilayah ini, terutama mulai dari Eufrat sampai Sungai Nil:

Tugas itu melalui progam normalisasi hubungan—secara masif —di berbagai bidang: ekonomi, budaya, politik, agama, sosial dan militer, yang diawali dengan perjanjian damai dengan Israel. Perjanjian itu garis besarnya sebagai berikut:

1. Normalisasi Perekonomian

Memberdayakan modal-modal di negara-negara Teluk dan Internasional, selain itu juga menggunakan tenaga kerja murah—khususnya di Syam dan Mesir—dengan menggunakan logika ekonomi investasi riba demi kepentingan orang-orang Yahudi dari wilayah tersebut, dan kapitalisme Zionis dunia. Ringkasan penjajahan ekonomi yang terang-terangan ini telah dibahas di beberapa buku yang diterbitkan oleh gerakan nasionalis Arab di wilayah itu.

Sayang, sedikit dari kaum muslimin yang membahas kanker yang akut ini. Pada akhirnya, rencana ini mengubah kaum muslimin menjadi budak yang bekerja di bawah naungan sistem global ekonomi Yahudi-Salib. Sistem ini bekerja dengan menenggelamkan masyarakat di sekitar Israel dalam kehidupan bermewah-mewahan dan konsumtif di bawah sistem Barat yang telah diterapkan di sebagian negara Teluk. Semua itu dilakukan dengan memeras semua sumber daya alam, terutama minyak bumi, tambang dan bahan makanan. Selain juga memanfaatkan tenaga kerja dan mengubah bangsa-bangsa lain menjadi target pasar produk-produk Yahudi-Salib.

2. Normalisasi Budaya

Bertujuan menggantikan budaya Islam dengan pemikiran, budaya Barat dan Yahudi. Dilakukan dengan mengarahkan media audio, visual, dan bacaan untuk membantu berjalannya program normalisasi di bidang-bidang lainnya. Program ini sudah mengintervensi ke dalam kurikulum-kurikulum pengajaran pada empat tingkatan pendidikan, terutama di tingkat Ibtidaiyyah, sampai pada pelajaran agama dan Islam. Seperti dihapusnya kisah-kisah peperangan kaum muslimin melawan Yahudi dan kaum Salib dan menghapus ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits yang mendorong muslim untuk membenci dan memusuhi non-muslim. Sebagaimana program

itu juga menuntut untuk menguasai bahkan para khatib masjid agar menghapus topik-topik yang berkenaan dengan hal tersebut dan menggantinya dengan topik-topik yang mengarahkan agar hidup berdampingan secara damai dengan mereka, para penghisap darah.

3. Normalisasi Politik

Tujuannya menjamin agenda politik wilayah tersebut berjalan mulus. Baik berupa progam-progam dan tokoh-tokohnya—mulai dari Presiden hingga bawahan-bawahannya—agar menjadi agen-agen Yahudi, untuk membantu program Protokol Zion yang dibuat oleh para pembesar zionis di semua bidang. Protokol itu menjamin berjalannya rangkaian perjanjian-perjanjian dan kesepakatan-kesepakatan yang melindungi orang-orang murtad, Yahudi dan Salibis yang didukung dengan fatwa-fatwa orang-orang munafik dan perangkat media orang-orang murtad.

4. Normalisasi Militer

Tujuannya adalah tetap eksisnya negara Yahudi sebagai satu-satunya negara yang mempunyai nuklir di wilayah tersebut. Ini menjadikan semua negara yang lain dalam ancaman senjata nuklir, kimia dan strategis yang mereka miliki. Selain itu juga agar negara zionis tetap eksis sebagai negara yang paling kuat, hingga dalam bidang persenjataan konvensional secara kuantitas dan kualitas. Itu dilakukan dengan melucuti senjata-senjata tersebut seperti yang terjadi kepada tentara Mesir, atau kekuatan militer konvensional dan strategis seperti yang terjadi pada tentara Irak. Selain itu, progam ini juga berfungsi menyebarkan pasukan Salib internasional Amerika, Prancis dan Inggris di daerah-daerah strategis di wilayah ini, terutama di Dataran Tinggi Golan, baik secara langsung, atau memakai topeng pasukan gabungan internasional .

5. Normalisasi Sosial

Bidang ini hasil dari berbagai bidang normalisasi di atas. Bidang ini mengharuskan tercabutnya kebencian kaum muslimin terhadap orang Yahudi dan Kristen, dan terciptanya perasaan normal ketika berhubungan dengan mereka di segala bidang kehidupan. Selain itu juga supaya manusia memakai pakaian yang sama seperti mereka, mengikuti trend, gaya rambut, gaya gerak, cara makan dan minum, dan gaya hidup mereka, dan menjadi Yahudi, Salibis, atau kaum murtad, atau bahkan binatang ternak meski secara formalitas mereka adalah kaum muslimin.

●●●

Para perancang strategi tersebut yakin, semua itu dapat dilakukan dengan perantaraan kelompok Alawiyyah Nushairiyah dan pimpinannya, melalui satu dari dua kemungkinan:

- **Kemungkinan yang pertama:**

Mempercayakan kepada kelompok Nushairiyah untuk tampil keras bak kesatria dalam memusuhi Israel, agar kelompok Bathiniyyah disebut pahlawan di negari Syam. Ini akan menyebabkan peperangan terbatas yang dapat mengangkat nama Israel di mata dunia sebagai pahlawan dan pecinta perdamaian.

Langkah ini dijadikan alasan pasukan Salib-Yahudi untuk menyerang pasukan Suriah dan menghancurkannya. Sebab, Suriah adalah kekuatan terakhir di wilayah tersebut yang dilengkapi dengan alat-alat militer, satu-satunya yang tersisa. Mereka juga punya alasan untuk menghancurkan 4000 tank, menghanguskan peralatan militer dan 600 pesawat tempur beserta dengan perlengkapannya, serta logistik strategis seperti

rudal Scud, yang sebagiannya dilengkapi dengan hulu ledak dari kimia, dan peralatan dan senjata besar yang banyak jumlahnya.

Demikian juga bisa dijadikan alasan untuk membantai pemuda militer dari kalangan Ahlussunnah, yang tergabung dalam pasukan utama yang jumlahnya sekitar 400.000 tentara. Setelah itu Alawiyyah Nushairiyah-lah yang berhak menerima syarat-syarat perdamaian dan normalisasi melalui jalan pengepungan sebagaimana yang terjadi di Irak. Jika kita mengambil kemungkinan ini, maka ada bukti pada sebagian atsar yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW :

مَنَعَتِ الْعِرَاقُ دِرْهَمَهَا وَقَفِيزَهَا وَمَنَعَتِ الشَّامُ مُدْيَهَا وَدِينَارَهَا وَمَنَعَتْ مِصْرُ إِرْدَبَّهَا وَدِينَارَهَا وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

"Irak menahan dirham dan qafiz (ukuran takaran penduduk Irak)-nya, Syam menahan mudy (ukuran takaran penduduk Syam) dan dinarnya, Mesir menahan irdab (ukuran takaran penduduk Mesir) dan dinarnya. Kalian kembali sebagaimana kalian memulai, dan kalian kembali sebagaimana kalian memulai, dan kalian kembali sebagaimana kalian memulai." (HR Muslim)

Kemudian Imam Nawawi berkata dalam syarah Shahih Muslim:

"Makna dari "Irak menahan".. dan yang kedua, yang paling terkenal maknanya bahwa orang-orang 'ajam (non-Arab) dan Romawi menguasai negara ini pada akhir zaman maka kaum muslimin terhalang untuk mendapatkan itu. Imam Muslim meriwayatkan ini dari Jabir, yang berkata: "Hampir-hampir tidak datang kepada mereka takaran dan tidak pula dirham. Kita katakan, 'Dari mana?' Ia berkata. 'Dari orang-orang 'ajam yang melarang itu,' dan ia menyebutkan penahanan itu juga

terjadi di Negara Syam. Sedangkan sabda Rasulullah SAW "Dan kalian akan kembali sebagaimana kalian memulai" adalah makna dari hadits lain yang berbunyi :

بَدَأَ الْإِسْلَامُ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا كَمَا بَدَأَ

"Islam dimulai dalam keadaan asing dan akan kembali lagi dalam keadaan asing". (Kitab *Al-Fitan wa Asyrathu As-Sa'ah* dalam kitab Shahih Muslim dengan penjelasan dari Imam Nawawi:

Dalam hadits yang lain beliau bersabda:

يُطَارِدُ الْيَهُودُ فُلُولَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى مَشَارِفِ الْمَدِينَةِ

"Yahudi akan mengusir sisa kaum muslimin ke pinggiran kota Madinah"

Kejadian ini sebelum peperangan yang besar, dimana saat itu kaum muslimin membunuh orang-orang Yahudi. Beginilah kemungkinan pasukan Suriah akan dihancurkan dengan cara seperti yang mereka terapkan di Irak, kemudian penjajahan berjalan dengan cara pengepungan.

- **Kemungkinan yang kedua:**

Dalam memimpin Suriah, Basyar bersikap terbuka dengan Yahudi dan Amerika. Hutang kepada IMF (International Monetary Fund) dan investasi asing menumpuk. Ekonomi berkembang pesat dan sistem kapitalisme menguasai negara setelah lama era kelesuan. Alawiyyah Nushairiyah menggaet tokoh-tokoh besar dan miliarder, serta instansi-instansi besar dan investasi kakap, hingga rakyat terlena dalam kemewahan dan gaya hidup konsumtif. Orang kaya semakin kaya, sementara orang miskin semakin miskin.

Selain itu juga melucuti tentara dan pasukan dengan mengurangi jumlahnya dan menghapuskan wajib militer.

Melucuti peralatan militer dan tidak memperbaharuinya. Menyerahkan dataran tinggi Golan untuk Suriah dan menyewakannya untuk Israel dalam kurun waktu 99 tahun. Menempatkan pasukan Salib di dalamnya sebagai penengah. Beginilah mereka menjamin eksistensi Yahudi, kemuliaan kaum Salib, kejayaan Nushairiyah dan pemimpinnya, juga kerugian dan penjajahan bagi penduduk. Demikianlah kekuatan Suriah dihancurkan sebagaimana yang terjadi pada Mesir. Kemudian diikuti dengan penjajahan dengan cara sikap keterbukaannya.

Kedua: Menjadikan kelompok-kelompoknya berkuasa dalam Negara-negara kecilnya di wilayah tersebut sesuai dengan progam Ibnu Ghuryun.

Ringkasnya, Penyerahan Lebanon—salah satu negara Syam—untuk kaum Salib, Maron, Rafidhah, dan Druze di empat negara Syam dengan mengusir penduduk Palestina yang tersisa ke negara alternatif di Yordania setelah menghancurkan Al-Aqsa dan membangun Haikal Yahudi yang baru. Untuk menenggelamkan Palestina sesuai dengan progam lain di bawah pengawasan Masonry dan anak-anak murtad Hussein, cucu Inggris dan Amerika di bawah asuhan Yahudi secara langsung. Itu dipermudah dengan persetujuan Nushairiyah dalam pemerintahan Suriah untuk menarik pasukannya dari Lebanon dan menyerahkannya kepada Maron dan Syiah, baik dengan pilihan pertama, yaitu setelah berperang, memecah belah kekuatan dan mengepung, atau pilihan kedua dengan perjanjian dan konspirasi.

Ketiga: Merampas perekonomian Suriah, terutama kekayaan bahan mentah minyak

Telah terjadi kesepakatan antara Amerika dan Alawiyyah Nushairiyah tentang bagi hasil minyak Suriah di segitiga harapan antara Dir Az-Zur, Halb, dan Tadmor. Kesepakatan sangat aneh

yang pernah terjadi dalam sejarah perminyakan, yaitu 60 % untuk Amerika dan 40 % untuk Pemerintah Suriah sebagaimana yang telah kita sebutkan di depan. Ketika itu disepakati untuk merahasiakan kapasitas minyak Suriah. dan Suriah tidak masuknya ke dalam keanggotaan OPEC.

Walaupun akhirnya rahasia itu bocor di beberapa pusat kajian ekonomi strategis bahwa cadangan minyak di Syam setara dengan cadangan minyak di Arab Saudi atau bahkan lebih.

Keempat: Melanjutkan rencana mereka untuk menjauhkan Penduduk Syam dari agamanya, karena Syam dianggap pusat negara Islam, tempat kembalinya Thaifah Manshurah, dan sebagai ukuran kerusakan pada umat Islam :

Sebagaimana sabda Nabi SAW:

إِذَا فَسَدَ أَهْلُ الشَّامِ فَلاَ خَيْرَ فِيْكُمْ

"Apabila penduduk Syam telah rusak maka tidak ada kebaikan di antara kalian." (Musnad Ahmad bin Hanbal 3/436, Tirmidzi 2192 dan ia berkata hadits hasan shahih).

Rencana mengerikan ini memanfaatkan para syaikh dan ulama besar di Syam—dan itu sangat disayangkan sekali. Sebagaimana memanfaatkan alat-alat perusak dari media di antaranya yang paling berbahaya adalah parabola, televisi, dan film porno. Juga pencanangan progam perbudakan ekonomi yang menjauhkan kaum Sunni dari jabatan militer dan keamanan, supaya Alawiyyah Nushairiyah tetap eksis, serta menghalanginya dari posisi-posisi strategis supaya mereka menjadi warga yang terisolir. Persis nasib kaum muslimin di Bosnia di antara Serbia dan Kroasia yang siap untuk dibantai setiap kali mereka mencoba untuk melawan.[]

APA KEWAJIBAN KALIAN WAHAI AHLUSSUNNAH DI SYAM...?

Telah kita ketahui bersama bahwa hukum syar'i dalam bab *Siyasah Syar'iyyah* tersusun dari dua hukum atau dua ilmu, yang pertama adalah ilmu tentang realitas yang terjadi beserta rinciannya, dan yang kedua adalah ilmu tentang syari'at dan hukum Allah yaitu Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW dalam perkara tersebut.

Sekarang ini negeri Syam dijajah oleh 4 kekuatan besar dan beberapa kekuatan kecil pecahan darinya.

1. **Zionis Yahudi**: Mengontrol dan memerintah langsung negara Palestina yang merupakan salah satu bagian dari negeri Syam, kemudian bekerjasama dengan kaum murtad Mesir dalam membagi kekuasaan atas Gurun Sinai, serta menguasai dan mengendalikan pemerintahan negeri Syam yang lain dengan bekerja sama dengan Tentara Salib.
2. **Kristen Salibis**: Memerintah langsung Lebanon dengan pengawasan dan dukungan dari Salibis Internasional terutama Prancis. Sebagaimana mereka memerintah melalui kaum murtad Mason di Yordania, salah satu bagian negeri Syam.

3. **Nushairiyah Alawiyyah Bathiniyyah**: Memerintah langsung Suriah—bagian dari negeri Syam—dan mengawasi pemerintahan Lebanon atas persetujuan Salibis-Yahudi Nasrani dan bekerjasama dengan kaum murtad melalui para tokoh dan pejabat partai Ba'ats Sekuler berkuasa.
4. **Kaum Murtad**: Mereka memerintah negeri Yordania Timur secara formal, tapi sebenarnya diperintah oleh Mason, Yahudi, dan Nasrani dari balik layar.

Bukti yang paling kuat tentang berkuasanya orang-orang kafir atas negeri Syam adalah:

- Pendudukan langsung Yahudi, Nasrani, dan Sekte-sekte Bathiniyyah Murtad atas negeri Syam.
- Diterapkannya hukum Yahudi dan Nasrani di seluruh negeri Syam dengan mengganti hukum Allah dan menerapkan undang-undang yang mengikat, melegalkannya, dan memaksa manusia untuk mentaatinya.
- Perwalian para penguasa negeri ini kepada Yahudi dan Kristen dengan terang-terangan melalui kesepakatan-kesepakatan resmi dan mengikat.
- Pengkhianatan terhadap Allah dan Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman dalam menjalankan pemerintahan dan amanah. Yaitu dengan menyerahkan pemerintahan, kekuasaan syar'i, eksekutif, yudikatif dan militer, bukan kepada orang yang beragama, para pakar, orang-orang terhormat, dan orang yang cinta tanah air, namun kepada orang-orang yang mereka sukai karena ikatan kedekatan dalam kekafiran, kezindiqan, kekeluargaan, dan perwalian kepada orang-orang kafir.
- Menghormati orang-orang kafir dan merendahkan kaum muslimin di berbagai lini kehidupan. Membunuh dan memenjarakan orang-orang yang memerintahkan manusia untuk berbuat adil.

Syam dipecah oleh kolonial Prancis dan Inggris menjadi 5 kerajaan; Suriah, Lebanon, Yordania, Palestina, dan Gurun Sinai yang hampir semuanya dikuasai oleh non-muslim (melalui perjanjian-perjanjian dengan orang Yahudi dan pasukan Salib atas nama pasukan darurat dan PBB). Kecuali Yordania, yang diduduki secara tidak langsung dengan mengangkat orang-orang murtad dan Mason sebagai penguasa di bawah pengawasan Yahudi. Palestina diperintah oleh kelompok Yahudi. Lebanon diperintah Kristen, dan Suriah diperintah Alawiyyah Nushairiyah.

Kewajiban berjihad dalam kondisi seperti ini bagi Ahlusunnah wal Jamaah sangatlah jelas. Kewajiban jihad ini terbukti secara *mutawatir* menurut para Ulama' kaum muslimin dan para Imam Mazhabnya, bahkan para ahli tafsir, ahli hadits, ahli fikih, dan semua pembesar kaum muslimin.

Hukum berjihad melawan orang kafir apabila mereka telah melanggar sejengkal dari tanah kaum Muslimin, atau menodai sebagian dari kehormatannya adalah *fardhu 'ain* sebagaimana yang nanti akan kami jelaskan beserta dali-dalilnya. Hukum memerangi para pembantu mereka seperti: yang berwali kepada mereka, atau terpaksa untuk berperang bersama mereka, atau orang-orang bodoh yang ikut bergabung bersama mereka, hukumnya adalah wajib. Dalil-dalilnya adalah sebagai berikut:

Hukum memerangi musuh kafir yang melanggar tanah, kehormatan, dan jiwa kaum muslimin

(lihat: *Ad Difa' 'an Aradhil Muslimin Ahmmu Furudhil A'yan* [Dr. Abdullah Azzam])

Jihad melawan orang kafir ada dua macam:

1. Jihad Ofensif (menyerang orang-orang kafir di negaranya). Ketika orang-orang kafir tidak melakukan mobilisasi untuk memerangi kaum Muslimin, maka hukum memerangi mereka adalah *fardhu kifayah*. *Fardhu kifayah* yang paling minimal adalah memenuhi perbatasan dengan orang-orang mukmin untuk menakut-nakuti musuh, dan mengirim pasukan minimal satu kali dalam setahun. Seorang imam wajib untuk mengirim delegasi pasukan ke *darul harbi* (negeri musuh yang memerangi) sekali atau dua kali setiap tahunnya. Rakyat wajib membantunya. Apabila dalam jangka waktu satu tahun imam tidak mengirim maka ia mendapatkan dosa. Para fuqaha' mengkiaskannya dengan jizyah. Para ahlu Ushul berkata, "Jihad adalah dakwah dengan kekuatan maka wajib menegakkanya sesuai dengan kemampuan hingga tidak tersisa kecuali muslim atau orang kafir yang berdamai."
2. Jihad Defensif (melawan orang-orang kafir yang melanggar negeri kita), dan ini adalah *fardhu 'ain* bahkan merupakan kewajiban *fardhu 'ain* yang paling wajib. Jihad menjadi *fardhu 'ain* dalam kondisi sebagai berikut:
   a. Apabila orang-orang kafir memasuki salah satu negara kaum muslimin.
   b. Apabila dua barisan pasukan sudah bertemu dan saling berhadap-hadapan.
   c. Apabila seorang imam menunjuk seseorang atau kaum untuk berangkat berjihad maka baginya *fardhu 'ain*.
   d. Apabila orang-orang kafir menawan sekelompok kaum muslimin.

Masuknya orang-orang kafir—untuk memerangi—ke salah satu negara kaum muslimin. Dalam kondisi ini para Ulama' salaf dan khalaf, para ahli fiqh, ahli hadits, dan ahli tafsir bersepakat secara mutlak bahwa jihad pada kondisi seperti ini menjadi *fardhu*

'ain bagi penduduk negeri yang diserang dan bagi siapa yang ada di dekatnya. Seorang anak berperang tanpa izin orang tuanya, istri tanpa izin suaminya, seorang yang hutang tanpa izin orang yang menghutangi. Apabila penduduk setempat tidak mencukupi atau enggan atau malas atau duduk-duduk saja, maka kewajiban tersebut meluas ke lingkaran daerah terdekat. Apabila mereka enggan atau tidak mencukupi juga, maka kewajiban *fardhu 'ain* itu meluas dan meluas hingga seluruh penduduk bumi.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata :

> "*Adapun perang defensif adalah pembelaan kehormatan dan agama yang paling wajib secara ijma'. Musuh penyerang yang merusak agama dan dunia tidak ada yang lebih wajib—setelah iman—dari melawannya. Tidak ada satupun syarat yang menghalangi (seperti bekal dan tunggangan) harus dilawan dengan segala kekuatan yang ada. Para ulama' kita dan yang lainnya juga menyatakan demikian*".

Ibnu Taimiyyah menjelaskan pendapatnya dengan tidak mensyaratkan tunggangan sebagai bantahan bagi Qadhi yang mengatakan apabila jihad itu sudah menjadi *fardhu 'ain* bagi penduduk suatu negeri maka di antara syarat wajibnya adalah harus adanya bekal dan tunggangan jika ia dalam jarak shalat qashar. Karena dikiaskan dengan haji.

Ibnu Taimiyyah berkata, "Apa yang dikatakan oleh Qadhi tentang pengkiyasan dengan haji, tidak ada yang mengatakannya. Itu adalah pendapat yang lemah. Sesungguhnya kewajiban jihad ini adalah untuk melawan bahaya musuh sehingga ia lebih wajib daripada hijrah. Kemudian, hijrah tidak disyaratkan harus adanya tunggangan maka sebagian jihad lebih utama."

Dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh Ubadah bin Shamit dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda: "*Diwajibkan bagi seorang muslim untuk mendengar dan taat baik dalam keadaan lapang ataupun sulit, suka maupun duka dan bersabar di atasnya*".

Maka beliau mewajibkan ketaatan yang tiangnya adalah berperang dalam keadaan lapang maupun susah. Ini nash yang mewajibkannya walaupun dalam keadaan susah, berbeda dengan haji. Ini dalam perang ofensif.

Adapun dalam perang defensif maka ia merupakan perkara yang paling wajib dari semua bentuk pembelaan kehormatan dan agama. Wajib secara ijma'. Musuh penyerang yang merusak agama dan dunia tidak ada yang lebih wajib—setelah iman—daripada melawannya. Mari kita lihat bersama teks empat madzhab dalam perkara ini:

Pertama: Hanafiyyah

Ibnu 'Abidin berkata: "Jika musuh menyerang salah satu wilayah perbatasan Islam hukum melawannya adalah *fardhu 'ain* bagi yang dekat dengannya. Adapun yang jauh dari musuh, maka hukumnya *fardhu kifayah* apabila mereka yang di perbatasan tidak membutuhkannya. Namun apabila mereka membutuhkan, seperti ketika mereka tidak mampu melawan musuh, atau sebenarnya mereka mampu namun mereka bermalas-malasan dan meninggalkan jihad, maka kewajibannya menjadi *fardhu 'ain* atas orang-orang yang dekat dengannya seperti kewajiban shalat dan puasa yang tidak boleh ditinggalkan, dan begitu seterusnya hingga menyebar ke seluruh umat Islam di seluruh dunia". Ini juga yang difatwakan oleh Al-Kasani, Ibnu Najim, dan Ibnu Humam.

Kedua: Malikiyyah

Disebutkan dalam *Hasyiyah Ad-Dasuqi*, "Jihad menjadi *fardhu 'ain* ketika musuh tiba-tiba menyerang". Ad-Dasuqi berkata, "Yaitu wajib mempertahankan" dengan segera bagi setiap orang, baik perempuan, budak, maupun anak-anak. Mereka wajib melawan walaupun dilarang oleh wali, suami, maupun orang yang menghutangi."

Ketiga: Syafi'iyyah

Disebutkan dalam kitab *Nihayatul Muhtaj* karangan Imam Ar-Ramli: "Apabila mereka masuk negara kita dan jarak kita dengan mereka lebih pendek daripada jarak shalat qashar maka diwajibkan bagi penduduk setempat untuk melawannya. Bahkan bagi orang yang tidak ada kewajiban jihad pada mereka seperti: orang fakir, anak kecil, budak, orang yang berhutang dan perempuan."

Keempat: Hanabilah

Disebutkan dalam kitab *Al-Mughni* karangan Ibnu Qudamah, jihad menjadi *fardhu 'ain* dalam tiga kondisi:

a. Apabila dua pasukan sudah bertemu dan saling berdekatan.

b. Apabila musuh memasuki suatu negara, maka wajib bagi penduduknya untuk berperang melawannya.

c. Apabila seorang Imam menyuruh suatu kaum untuk berperang maka mereka wajib berangkat perang.

Ibnu Taimiyyah berkata, "Apabila musuh memasuki negara Islam maka tidak diragukan lagi kewajiban untuk melawannya bagi yang terdekat, demikian seterusnya. Karena semua negara Islam pada hakekatnya adalah satu negara, dan diwajibkan untuk berangkat melawannya tanpa izin orang tua dan orang yang menghutangi. Pernyataan-pernyataan Imam Ahmad sangat jelas menjelaskan tentang ini". Dan kondisi ini dikenal dengan mobilisasi umum (*an nafiir al 'aam*).

Dalil-dalil mobilisasi umum dan pembenarannya:

- Allah SWT berfirman: "*Berangkatlah kalian baik dengan rasa ringan maupun berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwa kalian di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui*". (At-Taubah [9]: 41)

Pada ayat sebelumnya disebutkan balasan azab dan digantikan dengan kaum lainnya karena tidak berangkat perang. Azab tidak akan ditimpakan kecuali karena meninggalkan kewajiban ataupun melakukan sesuatu yang haram.

"Jika kalian tidak berangkat (untuk berperang), niscaya Allah akan mengazab kalian dengan azab yang pedih dan menggantikan kalian dengan kaum yang lain dan kalian tidak akan merugikan-Nya sedikit pun. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (At-Taubah [9]: 39)

Ibnu Katsir berkata, "Allah SWT memerintahkan para sahabat jihad berangkat bersama Rasulullah SAW pada perang Tabuk untuk berperang melawan Ahlu Ḳitab Romawi yang kafir. Imam Bukhari membuat bab pada bukunya "Bab wajibnya berperang dan jihad dan niat yang diwajibkan," kemudian mencantumkan ayat ini.

Mobilisasi ini disebabkan oleh sampainya berita di telinga kaum muslimin bahwa Romawi telah melanggar perbatasan jazirah untuk menyerang kota Madinah. Maka bagaimana jika musuh sudah memasuki negara kaum Muslimin, bukankah berperang melawannya adalah lebih utama?

Abu Thalhah RA berkata tentang arti firman Allah SWT "*Baik dengan rasa ringan maupun berat*", bahwa "yang tua maupun yang muda, Allah tidak mendengar udzur seorang pun." Sementara Hasan Al-Basri berkata, "dalam sulit maupun lapang"

Ibnu Taimiyyah berkata dalam kitab *Majmu' Fatawa* 28/358: "Adapun jika musuh hendak menyerang kaum Muslimin, maka ketika itu melawan mereka hukumnya menjadi wajib baik atas yang diserang maupun yang tidak, sebagaimana firma Allah SWT: *"Jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan*

pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan" (Al-Anfal [8]: 72)

Sebagaimana perintah dari Rasulullah SAW untuk menolong sesama Muslim, baik ia tentara bayaran ataupun bukan. Ini kewajiban setiap orang sesuai dengan kondisinya, baik dengan jiwa dan hartanya, baik ketika jumlahnya sedikit maupun banyak, baik dengan berjalan maupun berkendaraan. Sebagaimana ketika kaum Muslimin diserang musuh saat perang Khandaq, Allah tidak mengizinkan seorang pun untuk meninggalkannya.

Imam Az-Zuhri berkata: "Said Ibnu Musayyib ikut keluar untuk berperang sedangkan matanya hilang satu. Ada yang berkata kepadanya, 'Kamu itu cacat.' Ia menjawab, 'Allah memerintahkan untuk berperang baik ringan maupun berat dan apabila tidak memungkinkan untuk berperang minimal aku bisa memperbanyak pasukan dan menjaga barang-barang'."

- Allah SWT berfirman, *"Dan perangilah kaum musyrikin semuanya (kaaffah) sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa."* (At-Taubah[9]: 36)

Ibnu Al-Arabi berkata, "*Kaaffah* adalah mencakup mereka semua dari segala sisi dan keadaan."

- Allah SWT berfirman, *"Dan perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah, dan agama hanya bagi Allah semata."* (Al-Anfal [8]: 39)

Fitnah di sini, menurut Ibnu Abbas dan As-Sudi, adalah syirik. Ketika orang-orang kafir menyerang dan menguasai negara, maka umat terancam agamanya dan rentan masuk keraguan ke dalam aqidahnya, maka diwajibkan berperang untuk melindungi agama, jiwa, kehormatan dan harta.

- Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada hijrah setelah Fathu Makkah, akan tetapi jihad dan niat, dan apabila kalian diminta berperang maka berangkatlah*". Maka wajib bagi seluruh umat untuk berangkat berjihad ketika Imam memerintahkan mereka untuk berjihad, begitu pula ketika orang-orang kafir menyerang, maka wajib bagi mereka untuk berangkat perang untuk mempertahankan agamanya. Ukuran wajibnya tergantung kebutuhan kaum Muslimin atau perintah dari imam sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Hajar ketika menjelaskan hadits ini.

  Imam Qurtubi berkata, "Siapa saja yang mengetahui kaum Muslimin dalam keadaan lemah ketika menghadapi musuh, dan tahu bahwa ia bisa mencapainya dan sanggup untuk membantunya maka wajib baginya untuk berangkat membantu mereka."

●●●

Kami yakin kepada Allah bahwa semua negeri Syam, terutama Suriah, yang diduduki dan dikuasai langsung oleh Alawiyyah Nushairiyah Qaramitah serta mengatur semua urusan kaum Sunni dan negara mereka. Demikian juga Lebanon yang diduduki Kristen. Mereka menguasai pemerintahan di dalamnya berdasarkan konstitusi dan dominasi Alawiyyah Nushairiyah, Yahudi, dan Salib Internasional. Begitu juga Palestina yang dikuasai oleh Yahudi, semuanya masuk dalam hukum ini secara langsung. Ia negara yang terjajah.

Jihad di sana hukumnya wajib *fardhu 'ain* atas setiap muslim dan muslimah serta setiap *mukallaf*. Tidak ada bedanya yang menjajah mereka kafir dari manapun, baik kafir dari bangsa Arab, Romawi atau Yahudi, baik penduduk dalam negeri atau luar negri. Barometernya adalah *millah;* apakah ia Islam atau kafir. Begitu juga Yordania Timur yang pada hakekatnya

terjajah walaupun tidak terlihat. Jihad di sana juga hukumnya *fardhu 'ain* karena alasan ini dan alasan jihad melawan orang-orang murtad. Berikut ini dalil-dalilnya:

Hukum memerangi penguasa yang murtad yang menentang dengan kekuatan, yang memerangi Allah, Rasul-Nya dan kaum Mukminin

Kami meyakini bahwasanya para penguasa negara kaum muslimin telah murtad kecuali Al-Imarah Al-Islamiyyah di Afganistan sekarang , mereka semua kafir murtad dari banyak sisi, yang paling penting adalah:

a. Berhukum dengan selain hukum Allah

Kita paparkan hukum Allah tentang undang-undang yang digunakan untuk mengatur kaum Muslimin ini. Yang memberikan hak pembuatan syari'at kepada diri mereka sendiri selain Allah. Bahkan hak mengganti syari'at Allah. Kemudian dengan dusta mengklaimnya sebagai hukum Allah. Atau tidak bertentangan dengan hukum Allah. Hingga penting sekali kita melihat kembali aqidahAhlusunnah wal jama'ah tentang hukum orang yang mengganti syari'at Allah, dan yang berpaling darinya. Dengan singkat kami nukilkan nash-nash yang jelas dari kitabullah dan sunnah Nabi-Nya SAW disertai dengan perkataan para ulama' salaf dan khalaf yang terpercaya.

Allah SWT berfirman:

إِنَّآ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَـٰبَ بِٱلْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ بِمَآ أَرَىٰكَ ٱللَّهُ ۚ وَلَا تَكُن لِّلْخَآئِنِينَ خَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

"Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara

manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat." (An-Nisa' [4]: 105)

وَهُوَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ لَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلْأُولَىٰ وَٱلْءَاخِرَةِ وَلَهُ ٱلْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٧٠﴾

"Segala puji bagi-Nya di dunia dan dan di akhirat, dan bagi-Nya segala penentuan dan kepada-Nya kamu dikembalikan." (Al-Qashas [28]: 70)

إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ

"Keputusan itu hanyalah milik Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia." (Yusuf [12]: 40)

وَلَا يُشْرِكُ فِى حُكْمِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٦﴾

"Dan Dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menentukan keputusan." (Al-Kahfi [18]: 26)

أَفَحُكْمَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ يَبْغُونَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ ٱللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾

"Apakah hukum jahiliyyah yang mereka kehendaki? (Hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang meyakini (agamanya)?" (Al-Maidah[5]: 50)

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

"Maka demi Rabbmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, (sehingga) kemudian tidak ada rasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (An-Nisa'[4]: 65)

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا۟ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوٓا۟ إِلَى ٱلطَّٰغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوٓا۟ أَن يَكْفُرُوا۟ بِهِۦ وَيُرِيدُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَن يُضِلَّهُمْ ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا ﴿٦٠﴾

"Tidakkah engkau (Muhammad) memperhatikan orang-orang yang mengaku bahwa mereka telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelummu? Tetapi mereka masih menginginkan ketetapan hukum Thaghut, padahal mereka telah diperintahkan untuk mengingkari Thaghut itu. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) kesesatan yang sejauh-jauhnya." (An-Nisa'[4]: 60)

...قُلْ إِنَّ ٱلْأَمْرَ كُلَّهُۥ لِلَّهِ...

"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya segala urusan itu di tangan Allah." (Ali-Imran [3]: 154)

وَلَا تَقُولُوا۟ لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ ٱلْكَذِبَ هَٰذَا حَلَٰلٌ وَهَٰذَا حَرَامٌ...

"Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta, 'Ini halal dan ini haram'." (An-Nahl 16]: 116)

وَلَا تَقُولُوا۟ لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ ٱلْكَذِبَ هَٰذَا حَلَٰلٌ وَهَٰذَا حَرَامٌ...

"Dan apa pun yang kamu perselisihkan padanya tentang sesuatu, keputusannya (terserah) kepada Allah." (Asy-Syura [42]: 10)

أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ

"Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya." (Al-A'raf [7]: 54)

وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٤٤﴾

"Barangsiapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir." (Al-Maidah [5]: 44)

وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٤٥﴾

"Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang zalim." (Al-Maidah [5]: 45)

وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٤٧﴾

"Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang fasik." (Al-Maidah [5]: 47)

Nash-nash Al-Qur'an yang menyebutkan tentang ini sangatlah banyak. Dan telah datang sirah Nabi SAW dan sunnahnya yang mulia, memperinci hal yang sama. Ini merupakan salah satu pilar iman kepada Allah Ta'ala. Dialah satu-satunya Pencipta yang diibadahi, satu-satunya pembuat syariat tanpa sekutu. Sebagaimana Dialah satu-satunya ilah yang berhak diibadahi oleh makhluk-Nya, Dialah satu-satunya yang berhak membuat syari'at dan menghukumi hamba-hamba-Nya. Sebagaimana mereka (hamba-hambanya) tidak boleh untuk memalingkan ibadahnya kecuali untuk Pencipta dan Pemberi rizki mereka, mereka juga tidak boleh menyekutukan-Nya dengan menerima syari'at selainnya, atau menjadikan satu sama lain sebagai tuhan-tuhan selain Allah.

Bahkan Rasulullah SAW, telah menjelaskan kepada Adi bin Hatim RA ketika menanyakan firman Allah SWT:

ٱتَّخَذُوٓاْ أَحۡبَارَهُمۡ وَرُهۡبَٰنَهُمۡ أَرۡبَابٗا مِّن دُونِ ٱللَّهِ

"Mereka menjadikan orang-orang alim (Yahudi) dan Rahib-rahibnya (Nasrani) sebagai Tuhan selain Allah." (At-Taubah [9]: 31)

Bahwasanya mereka tidak menyembah orang-orang itu, maka Rasulullah SAW bersabda :

أَلَمْ يُحَرِّمُوا مَا أَحَلَّ اللهُ ، وَ يُحِلُّوا مَا حَرَّمَ اللهُ ، فَتَتَّبِعُوهُمْ ؟ قَالَ بَلَى، قَالَ فَتِلْكَ عِبَادَتُهُمْ. (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

"Bukankah mereka mengharamkan apa yang dihalalkan Allah, dan menghalalkan apa yang diharamkan Allah, kemudian kalian mengikuti mereka? Ia berkata: benar, Rasulullah bersabda: maka itulah bentuk peribadatan mereka." (HR. Tirmidzi)

Apabila kita paparkan perkataan para Ulama', penjelasan, dan tafsir mereka tentang ayat ini, kita dapatkan sangat banyak sekali baik dari ulama salaf maupun khalaf yang menyatakan pemahaman ini. Dan ini adalah aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah dan *firqah najiah* (golongan selamat). Yaitu, setiap penggantian terhadap syari'at Allah, lebih-lebih meninggalkannya dan mengambil yang selainnya, atau mengganti dengan syari'at yang lain yang dihasilkan dari pikiran manusia yang tersesat lagi menyesatkan, maka itu adalah kekafiran kepada Allah SWT yang mengeluarkan pelakunya dari millah Islam, dan itu perbuatan syirik besar.

Di sini kami nukilkan beberapa perkataan Ulama' salaf dan khalaf dengan ringkas yang menjelaskan perkara ini dengan sejelas-jelasnya.

- Berkata Imam Abu Bakr Al-Jashash dalam tafsirnya tentang firman Allah:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ

"*Maka demi Rabbmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan ...* (An-Nisa'[4]: 65)

"Ayat ini menunjukkan bahwa siapa saja yang menolak salah satu perintah Allah atau perintah Rasulullah SAW, maka ia keluar dari *millah* Islam, entah menolaknya karena ia meragukannya, atau karena enggan menerima, enggan melaksanakan, atau menahan diri untuk tidak tunduk kepadanya. Ini membenarkan pendapat para sahabat ketika menghukumi murtad kepada orang yang menolak zakat." (*Ahkamu Al-Quran* juz 2 hal: 212-214)

- Ibnu Katsir berkata tentang firman Allah SWT :

أَفَحُكْمَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ يَبْغُونَ ۚ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ ٱللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾

"*Apakah hukum jahiliyyah yang mereka kehendaki? (Hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang meyakini (agamanya)?*" (Al-Maidah[5]: 50)

"Allah SWT mengingkari siapa saja yang keluar dari hukum Allah yang *muhkam* yang mengandung segala kebaikan, mencegah segala kejelekan, dan siapa saja yang berpaling kepada pemikiran, hawa nafsu dan istilah-istilah selainnya, yang dibuat manusia tanpa sandaran dari syari'at Allah. Orang-orang jahiliyah berhukum dengan hukum yang berisi berbagai kesesatan dan kebodohan, yang mereka ciptakan melalui akal pikiran mereka.

Sebagaimana kebijakan kerajaan yang dipakai berhukum oleh kaum Tatar. Hukum tersebut diambil dari raja mereka

(Jenghis Khan) yang telah membuatn *Al-Yasiq* untuk mereka. Sebuah kitab yang berisi berbagai pendapat yang dikumpulkan dari berbagai macam syari'at, seperti dari Yahudi, Nashrani, Islam dan yang lainnya. Di dalamnya juga banyak terdapat hukum-hukum hasil dari pikiran dan hawa nafsunya. Kemudian menjadi syari'at yang diikuti oleh kaumnya. Mereka lebih mengutamakannya atas berhukum dengan kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya SAW. Maka, siapa saja yang melakukan itu ia kafir dan wajib dibunuh hingga kembali kepada hukum Allah dan Rasul-Nya, tidak berhukum dengan selainnya baik sedikit ataupun banyak." *(Tafsir Ibnu Katsir* 2/67).

Kemudian Ibnu Katsir RHM menukilkan ijmak tentang hukum ini dalam kitab *Al-Bidayah wa An-Nihayah* 13/119: "Siapa yang meninggalkan syari'at yang *muhkam* yang diturunkan kepada Muhammad bin Abdullah, penutup para Nabi, dan berhukum kepada syariat-syariat yang sudah dihapus selainnya maka ia kafir. Lalu bagaimana dengan mereka yang berhukum dengan *Al-Yasiq* dan mendahulukannya dari syari'at? Maka siapa saja yang melakukan hal itu kafir menurut ijmak kaum Muslimin."

Begitu juga Ibnu Taimiyyah, menukilkan kesepakatan fuqaha tentang ini: "Kapan saja manusia menghalalkan yang haram—yang telah disepakati—atau mengharamkan yang halal—yang telah disepakati—atau mengganti syari'at yang telah disepakati, maka ia kafir lagi murtad menurut kesepakatan para fuqaha." (*Al-Fatawa* 3/267).

Syaikul Islam juga menegaskan kembali bahwa siapa saja yang berhukum dengan hukum yang menyelisihi syari'at, maka kekafirannya seperti kekafiran kaum Tatar. Sebagaimana juga yang dikatakan Ibnu Katsir dengan rinci setelahnya. Syaikhul Islam berkata, "Barang siapa berhukum dengan hukum yang menyelisihi syari'at Allah dan Rasul-Nya, dan ia menyadari itu, maka dia

seperti kaum Tatar yang mengedepankan hukum Al-Yasiq dari pada hukum Allah dan Rasul-Nya." (*Al-Fatawa* 35/407).

- Berkata Ibnu Katsir RHM Ketika menafsirkan firman Allah SWT:

أَمْ لَهُمْ شُرَكَٰٓؤُا۟ شَرَعُوا۟ لَهُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنۢ بِهِ ٱللَّهُ ...

"*Apakah mereka mempunyai sesembahan selain Allah yang menetapkan aturan agama bagi mereka yang tidak diizinkan (diridhai) Allah?*"(Asy-Syura [42]: 21)

"Yaitu, mereka tidak mengikuti agama yang lurus yang telah disyari'atkan Allah kepadamu, bahkan mengikuti apa yang telah disyariatkan setan-setan dari jin dan manusia, berupa mengharamkan apa yang mereka haramkan atas mereka seperti *bahirah, saaibah, washilah, ham*, dan menghalalkan memakan bangkai, darah, dan perjudian, dan kesesatan serta kebodohan yang batil yang telah mereka buat dalam kejahiliyahan mereka, berupa penghalalan, pengharaman, ibadah-ibadah bathil, dan kondisi-kondisi yang rusak." (*Tafsir Ibnu Katsir*: 4/112).

Jika mengikuti hukum-hukum yang dibuat oleh mereka selain apa yang disyari'atkan Allah dianggap syirik dan Allah pun menghukumi pengikut-pengikutnya sebagai orang-orang musyrik, karena mereka mengikutinya dengan ridha dan menerima, sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

"*dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.*" (Al An'am [6]: 121)

Maka bagaimana halnya dengan mereka sendiri yang membuat syari'at?

Abu Ya'la berkata, "Siapa saja yang meyakini penghalalan apa yang diharamkan oleh Allah dengan nash yang jelas,

atau dari Rasul-Nya, atau kaum Muslimin sudah bersepakat tentang keharamannya, maka ia kafir sebagaimana orang yang menghalalkan minum khamer, melarang shalat, puasa, dan zakat.

Begitu juga, siapa saja yang meyakini pengharaman sesuatu yang dihalalkan Allah dan yang dibolehkan dengan nash yang jelas, atau dibolehkan Allah SWT dengan maksud yang jelas. Sisi kekafirannya pada itu semua adalah karena mendustakan kabar Allah SWT dan rasul-Nya, dan khabar kaum muslimin, siapa saja yang melakukan itu maka ia kafir menurut kesepakatan kaum muslimin." (*Al-Mu'tamad fi Ushul Ad-Dien*: 271-272).

- Imam Al-Qurthubi berkata ketika menafsirkan firman Allah :

وَإِن نَّكَثُوٓاْ أَيۡمَٰنَهُم مِّنۢ بَعۡدِ عَهۡدِهِمۡ وَطَعَنُواْ فِي دِينِكُمۡ فَقَٰتِلُوٓاْ أَئِمَّةَ ٱلۡكُفۡرِ إِنَّهُمۡ لَآ أَيۡمَٰنَ لَهُمۡ لَعَلَّهُمۡ يَنتَهُونَ ﴿١٢﴾

"*Dan jika mereka melanggar sumpah setelah ada perjanjian, dan mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin kafir itu. Sesungguhnya mereka adalah orang yang tidak dapat dipegang janjinya, mudah-mudahan mereka berhenti.*" (At-Taubah [9]: 12)

Beliau berkata, "Sebagian Ulama' mengambil ayat ini sebagai dalil atas wajibnya membunuh orang yang mencela agama karena ia telah kafir. *Tha'n* adalah menisbatkan kepada agama apa yang tidak pantas baginya, atau menghina salah satu ajaran agama. Hal ini karena ada dalil *qath'i* yang menunjukkan kebenaran ushulnya dan kelurusan furu'nya." (*Tafsir Al-Qurthubi* 8/82).

Beliau juga berkata, "Apabila ia berhukum dengan pendapatnya dengan anggapan bahwa ia berasal dari Allah SWT, maka itu adalah bentuk penggantian hukum Allah yang membawa kepada kekafiran." (*Tafsir Al-Qurthubi* 6/191).

- Imam Ibnu Qayyim RHM berkata, "Jika meyakini berhukum dengan apa yang diturunkan Allah tidaklah wajib, atau itu

adalah pilihan, walaupun ia masih meyakini bahwa itu adalah hukum Allah, maka itu tetap masuk dalam kufur akbar." (Madariju As-Salikin jilid 2/337).

- Ishaq bin Rahawaih RHM berkata: "Ulama' telah bersepakat siapa saja yang mencela Allah SWT, atau mencela Rasul-Nya SAW, atau menolak salah satu yang diturunkan Allah, atau membunuh salah satu Nabi-Nya, dan disamping itu ia apa yang diturunkan Allah, maka ia tetap kafir." (*At-Tamhid* karangan Ibnu Abdi Al-Barr, 4/266). Intinya di sini adalah perkataan: "atau menolak salah satu yang diturunkan Allah", ia anggap sebagai orang kafir.
- Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah RHM berkata, "Tidak seorang pun boleh menghukumi orang lain, baik ia muslim atau kafir atau yang lainnya, kecuali dengan hukum Allah dan Rasul-Nya, barang siapa mencari hukum selain itu ia masuk dalam firman Allah SWT:

أَفَحُكْمَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ يَبْغُونَ ۚ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ ٱللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾

"Apakah hukum jahiliyyah yang mereka kehendaki? (Hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang meyakini (agamanya)?" (Al-Maidah [5]: 50)

Juga firman Allah SWT:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

"Maka demi Rabbmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, (sehingga) kemudian tidak ada rasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan, dan mereka menerima

dengan sepenuhnya." (An-Nisa'[4]: 65). (Majmu' Al-Fatawa jilid 35/407).

Beliau juga berkata, "Barang siapa menganggap halal menghukumi manusia dengan pendapatnya yang ia pandang sebagai keadilan tanpa mengikuti apa yang diturunkan oleh Allah, maka ia kafir." (*Minhaj As-Sunnah* 3/22).

Di sini alasan orang-orang jahat dan pembela para thaghut dengan batil tidak dianggap ketika mereka berargumen bahwasanya sebagian hukum syariat masih tetap diterapkan di sebagian hukum *ahwal syakhsiyyah*.

- Imam Asy-Syatibi RHM berkata, "Setiap bid'ah, meski sedikit, dengan penambahan syari'at ataupun pengurangan, atau mengubah dasar yang benar, dan semuanya itu mungkin diikutkan pada sesuatu yang disyariatkan, maka itu berarti mencela apa yang disyariatkan. Jika ada seseorang yang melakukan seperti ini dalam syariat dengan sengaja maka ia kafir. Karena penambahan ataupun pengurangan di dalamnya atau perubahan baik sedikit ataupun banyak adalah kekufuran, tidak ada bedanya baik ia sedikit maupun banyak." (*Al-I'tisham*).
- Ibnu Qayyim RHM berkata, "Kemudian Allah SWT mengabarkan bahwa siapa saja yang berhukum kepada selain hukum yang dibawa Rasul maka ia telah berhukum kepada thaghut. Thaghut adalah setiap apa yang dilampaui batasnya oleh seorang hamba, dari apa yang disembah, diikuti, atau yang ditaati, maka thaghut setiap kaum adalah setiap orang yang dijadikan sumber berhukum selain dari Allah dan Rasul-Nya, atau yang disembah selain Allah, atau yang diikuti tanpa bashirah dari Allah, atau yang ditaati tanpa mengetahui bahwa itu ketaatan kepada Allah". (*I'lam Al-Muwaqqi'in*, 1/5)
- Imam Qurtubi rhm berkata: Abu Ya'la berkata, "Sesungguhnya meminta selain hukum Allah dalam hal yang tidak Dia ridhai, maka ia kafir." (*Tafsir Al-Qurthubi*)

- Ibnu Taimiyyah RHM berkata, "Sudah menjadi aksioma dalam agama kaum Muslimin dan merupakan kesepakatan semua kaum muslimin, bahwasanya siapa saja yang membenarkan mengikuti selain agama Islam atau mengikuti selain syari'at Muhammad SAW, maka ia kafir." (*Al-Fatawa Al-Kubra* 4/515)
- Ibnu Katsir RHM juga berkata dalam menafsirkan firman Allah SWT:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

"*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*" (An Nisa [4]: 59)

"Apa saja yang dihukumi oleh kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya dan dipersaksikan kebenarannya oleh keduanya maka itu adalah kebenaran, dan tidak ada setelah kebenaran kecuali kesesatan, maka dari itu Allah Ta'ala berfirman, "*jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari namun"mudian.*" Maknanya, kembalikan segala perselisihan dan kebodohan kepada kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya, kemudian kalian berhukum kepada keduanya tentang perselisihan yang ada diantara kalian –jikalau kalian beriman kepada Allah dan hari akhir- ini menunjukkan bahwa siapa saja yang tidak berhukum kepada Al Kitab dan As-Sunnah, tidak kembali kepada keduanya, maka ia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir." (*Tafsir Ibnu Katsir* jilid:1/518)

- Syaikh Muhammad Rasyid Ridha RHM Berkata ketika menafsirkan firman Allah SWT:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ عَنكَ صُدُودًا ﴿٦١﴾

"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah (patuh) kepada apa yang telah diturunkan Allah dan (patuh) kepada Rasul," niscaya engkau (Muhammad) melihat orang munafik menghalangi dengan keras darimu." (An-Nisa' [4]: 61).

"Ayat ini mengatakan bahwa siapa saja yang menentang atau berpaling dari hukum Allah dan Rasul-Nya dengan sengaja, apalagi setelah sampai dakwah kepadanya dan dingatkan kepadanya maka ia menjadi munafik, pengakuan iman dan Islamnya tidak dianggap." (*Tafsir Al-Manar*, 5/227).

- Syaikh Mahmud Al-Alusi berkata dalam tafsirnya: "Tidak diragukan lagi kekafiran orang yang menganggap baik undang-undang dan lebih mengutamakannya atas syari'at, dan mengatakan ia lebih bijaksana, lebih banyak mashlahatnya bagi umat; marah jika dikatakan kepadanya bahwa menurut syari'at begini, sebagaimana yang kita saksikan pada diri orang yang dihinakan oleh Allah—maka Allah tulikan dan butakan mereka. Maka tidak selayaknya ragu-ragu dalam mengkafirkan siapa saja yang menganggap baik apa-apa yang jelas menentang syari'at dan lebih mendahulukannya dari hukum-hukum syar'i sambil menyepelekan kebenaran." (*Ruuh Al-Ma'ani*, 28/2012).

- Syaikh Muhammad Amin Asy Syinqithi RHM berkata, "Barang siapa tidak berhukum dengan apa yang diturunkan Allah dan menentang rasul-rasul dan menganggap bathil hukum-hukum Allah, maka kezhaliman, kefasikan, dan kekufurannya mengeluarkan dari millah." (*Adhwau al-Bayan*, 2/104).

Beliau juga berkata dalam komentarnya terhadap hadits Adi bin Hatim dan sabda Rasulullah SAW kepadanya, "Bukankah mereka mengharamkan kepada kalian apa yang dihalalkan Allah dan menghalalkan apa yang diharamkan Allah kemudian kalian mengikutinya?" Ia menjawab, "Iya," Rasulullah bersabda, "Maka itulah bentuk peribadatan kalian."

- Syaikh Muhammad Amin Asy Syinqithi berkata, "Tafsir Nabi ini mengatakan bahwa setiap orang yang mengikuti pembuat syariat yang penghalalan dan pengharamannya menyelisihi syariat Allah maka ia menjadi penyembahnya, menjadikannya sebagai Rabb, telah menyekutukan Allah dengannya dan telah kafir kepada Allah. Ini adalah tafsir yang benar dan tidak diragukan lagi kebenarannya.

Ketahuilah wahai saudaraku, bahwasanya menyekutukan Allah dalam hukum-Nya dan menyekutukan Allah dalam beribadah kepada-Nya adalah sesuatu yang sama, dan sama sekali tidak ada beda di antara keduanya. Maka orang yang mengikuti hukum selain hukum Allah, dan syariat selain syari'at Allah, ataupun undang-undang yang menyelisihi syari'at Allah, yang dibuat oleh manusia, berpaling dari cahaya langit yang diturunkan Allah melalui lisan Nabi-Nya; barang siapa melakukan ini semua maka tidak ada bedanya ia dengan orang yang menyembah patung dan bersujud kepadanya dari sisi manapun.

Mereka berdua adalah sama, kedua-duanya sama-sama menyekutukan Allah. Yang satu menyekutukan-Nya di dalam beribadah, dan yang satu lagi menyekutukan-Nya di dalam berhukum. Menyekutukan-Nya dalam beribadah dan berhukum kepada-Nya adalah sama. Allah telah berfirman tentang menyekutukan-Nya dalam beribadah kepada-Nya:

فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾

"Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabbnya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Rabbnya." (Al-Kahfi [18]: 110)

Dan Allah berfirman tentang menyekutukan-Nya dalam berhukum kepada-Nya:

قُلِ ٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثُوا۟ ۖ لَهُۥ غَيْبُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ أَبْصِرْ بِهِۦ وَأَسْمِعْ ۚ مَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَلِىٍّ وَلَا يُشْرِكُ فِى حُكْمِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٦﴾

"Kepunyaan-Nya-lah semua yang tersembunyi di langit dan di bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya dan Alangkah tajam pendengaran-Nya; tak ada seorang pelindungpun bagi mereka selain dari pada-Nya; dan Dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan." (Al-Kahfi [18]: 26)

Beliau berkata lagi, "Maka ia (Rasulullah) menjelaskan kepadanya, bahwa mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah, dan mengharamkan apa yang dihalalkan Allah, kemudian mereka mengikutinya. Itu berarti menjadikan mereka sebagai Tuhan.

Di antara dalil yang paling jelas yang menjelaskan tentang ini adalah firman Allah di dalam surat An-Nisa', Allah menjelaskan bahwa siapa saja yang ingin berhukum kepada selain-Nya, amat mengherankan ketika mereka mengklaim beriman. Mereka seperti itu dikarenakan pengakuan iman mereka ketika dibarengi dengan keinginan mereka untuk berhukum kepada thaghut adalah pengakuan dusta dan mengherankan. Yaitu pada firman-Nya:

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا۟ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوٓا۟ إِلَى ٱلطَّٰغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوٓا۟ أَن يَكْفُرُوا۟ بِهِۦ وَيُرِيدُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَن يُضِلَّهُمْ ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا ﴿٦٠﴾

"*Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya.*" (An-Nisa'[4]: 60)

Sampai pada perkataanya: "Maka dengan nash-nash langit yang telah kita sebutkan, nampak jelas sekali siapa saja yang mengikuti hukum positif yang dibuat oleh setan melalui lisan para walinya yang menyelisihi apa yang disyariatkan Allah melalui lisan para rasul-Nya, bahwa tidak diragukan lagi kekafiran mereka—kecuali bagi mereka yang bashirahnya Allah tutup dan butakan dari cahaya wahyu seperti mereka." (Adhwau Al-Bayan).

Di tempat yang lain, Asy Syinqithi berkata, "Menerapkan hukum positif yang menyelisihi syariat Pencipta langit dan bumi adalah kafir kepada Pencipta langit dan bumi. Seperti pernyataan melebihkan laki-laki dari perempuan dalam hal warisan adalah tidak adil dan seharusnya sama, pengakuan mereka bahwa berpoligami adalah kezaliman, talak adalah kezaliman bagi perempuan, rajam, potong tangan, dan yang lainnya adalah perbuatan yang kejam dan tidak pantas diterapkan buat manusia dan klaim-klaim lainnya.

Menerapkan hukum seperti ini dalam jiwa, harta, nasab, akal, dan agama masyarakat merupakan kekafiran kepada Pencipta langit dan bumi dan pelangaran terhadap hukum langit yang dibuat oleh Pencipta segala makhluk. Dialah yang paling mengetahui kemaslahatan mereka. Maha Suci dan Tinggi Allah untuk ada di

samping-Nya seorang pembuat syari'at selain Dia SWT." (Adhwaul Bayan jilid 4/84).

Syaikhul Islam berkata tentang Daulah Utsmaniyyah (Musthafa Shabri) dalam bukunya *Mauqifu Al-'Aql wal 'Ilm wal 'Alam min Rabbil 'Alamin* jilid:4/280 memperingatkan mulai menyusupnya ide pemisahan agama dari negara, dan masuknya perundang-undangan dan teknik-teknik sekuler Eropa untuk menggantikan syari'at Islam yang dulunya dijadikan sebagai sumber hukum:

> "Masalah sebenarnya, pemisahan ini adalah konspirasi terhadap agama untuk menghancurkannya dar. usaha untuk keluar darinya. Namun tipu daya mereka dalam memisahkan agama dari politik lebih licik dan bahaya daripada tipu daya mereka dalam hal yang lain. Itu adalah revolusi pemerintah atas agama rakyat—padahal biasanya revolusi dari rakyat untuk menjatuhkan pemerintah. Itu adalah bentuk ketidaktaatan pemerintah kepada hukum-hukum Islam, bahkan bentuk kemurtadan pemerintahan dari Islam—pada awalnya—dan kemurtada umat ini setelah itu.
>
> Jika bukan dengan kemurtadan orang-orang dalam lingkup pemerintahan secara perorangan, maka secara berkelompok. Murtad secara berkelompok lebih dekat kepada kekafiran daripada kemurtadan secara perorangan. Karena mereka menerima ketaatan kepada pemerintah yang murtad itu, yang mengaku merdeka berdiri sendiri yang sebelumnya tunduk di bawah hukum Islam.
>
> Syaikh Muhammad Nu'aim Yasin berkata dalam kitabnya *Al-Iman, Arkanuhu wa Nawaqidhuhu* hal. 17: "Apabila ada seorang hakim mengakui punya hak untuk menerbitkan Undang-undang yang menentang apa yang ada di dalam kitab dan sunnah, menghalalkan apa yang diharamkan

Allah, atau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah SWT, maka ia kafir dan murtad dari agama Allah yang lurus. Karena ia menganggap boleh keluar dari syari'at Islam dengan hukum yang ia buat untuk manusia. Barangsiapa yang meyakini itu maka ia termasuk orang kafir. Akan tetapi hukum ini tidak masuk di dalamnya perundang-undangan yang belum dibahas nash-nash syar'i atau yang bertentangan dengannya, dan tidak masuk juga hukum-hukum hasil ijtihad yang diperselisihkan para ulama. Barang siapa membuat undang-undang yang membolehkan zina, riba, atau apapun yang termasuk perbuatan maksiat yang telah disepakati tentang keharamannya di dalam syariat maka ia telah kafir, dan kafir pula semua yang memberikan kontribusi dengan kerelaannya dalam menerbitkan undang-undang ini."

Lihatlah penjelasan bagus dari Syaikh Muhaddits Ahmad Syakir RHM yang mengalami zaman diberlakukannya undang-undang Barat dan masuknya—sedikit demi sedikit untuk menggantikan syariat Allah—di seluruh negara kaum muslimin. Ketika beliau ketika memberi komentar perkataan Ibnu Katsir yang telah kita sebutkan di atas ketika beliau menafsirkan firman Allah SWT:

"*Apakah hukum jahiliyah yang mereka kehendaki ?*" (Al Maidah [5]: 50)

Syaikh Ahmad Syakir berkata, "Meski demikian apakah dalam syariat Allah diperbolehkan kaum Muslimin berhukum—di seluruh negara mereka—dengan dengan undang-undang yang disarikan dari Undang-undang Eropa paganis-ateis, bahkan dengan undang-undang yang kemasukan pendapat dan hawa nafsu batil, mereka mengubah dan menggantinya sesuka mereka?

Pembuatnya tidak peduli apakah sesuai dengan syariat Islam atau menyelisihinya. Kaum Muslimin belum pernah tertimpa musibah dalam sejarahnya kecuali pada zaman Tatar. Zaman itu adalah masa kegelapan paling jelek. Meski demikian kaum Muslimin tidak tunduk kepada Tatar bahkan Islam mendominasi bangsa Tatar. Islam bercampur dengan mereka dan memasukkan mereka dalam syariatnya. Maka hilanglah bekas yang mereka buat dengan keteguhan kaum Muslimin di atas agama dan syariatnya. Sebagaimana hukum yang keji ini sumbernya adalah kelompok yang berkuasa, dan tidak ada satupun muslim yang bergabung kepada pemerintahan mereka dan anak-anak mereka juga tidak ada yang mempelajarinya hingga cepatlah hilang bekas hukum itu.

Tidaklah kalian lihat gambaran Hafiz Ibnu Katsir—yang hidup di abad ke VIII—tentang undang-undang positif yang yang dibuat musuh Islam Jengish Khan? Tidakkah kalian melihat bahwa ini juga menggambarkan keadaan kaum Muslimin pada abad ke 14 ini, kecuali satu perbedaan yang telah kami sebutkan di atas, bahwa itu pada tingkat para penguasa, yang datang kepadanya zaman dengan cepat kemudian masuk ke dalamnya umat Islam lalu hilang apa yang telah dibuat.

Kemudian keadaan Muslimin sekarang lebih buruk dan lebih zalim dan gelap daripada mereka, karena hampir kebanyakan umat Islam ikut bergabung ke dalam undang-undang yang menyelisihi syariat ini yang hampir sama dengan Al-Yasiq itu, yang dibuat orang-orang yang mengakui beragama Islam kemudian dipelajari oleh anak-anak kaum Muslimin.

Orang-orang tua dan anak-anak mereka bangga dengan itu. Kemudian mereka mengembalikan semua perkaranya hanya pada hukum ini (*Al-Yasiq* modern), dan menghina siapa saja yang menyelisihi mereka. Mereka menamakan orang-orang yang berpegang teguh dengan agamanya dengan sebutan kuno, kaku, dan sebutan-sebutan lainnya yang tak bermakna.

Bahkan mereka berusaha untuk mengubah hukum dan syari'at Islam yang tersisa menjadi *Al-Yasiq* mereka yang baru. Kadang dengan meremehkan dan merendahkannya, dan kadang dengan makar dan tipu daya, atau dengan kekuasaan yang mereka miliki secara terang-terangan tanpa rasa malu. Mereka sedang mengusahakan untuk memisahkan agama dari negara.

Maka, apakah dengan ini diperbolehkan bagi seorang muslim untuk mengubah agamanya ke agama yang baru ini, maksud saya syari'at yang baru ini, atau apakah diperbolehkan bagi seorang ayah untuk mengirimkan putra-putranya untuk mempelajari agama ini kemudian meyakininya dan mengamalkannya, baik ayahnya mengetahui atau tidak?

Atau apakah diperbolehkan bagi seorang muslim untuk menjadi qadhi di bawah naungan "*Al-Yasiq* modern" ini dan mengamalkannya, dan berpaling dari syari'at-Nya yang jelas?

Saya tidak percaya bahwa seorang yang; mengenal agamanya dan mengimaninya secara global dan terperinci, dan meyakini bahwa Al-Qur'an ini diturunkan Allah kepada Rasul-Nya sebagai kitab yang tidak ada kebatilan di dalamnya, bahwa taat kepada-Nya dan taat kepada Rasul-Nya yang menyampaikan ini adalah suatu kewajiban yang pasti dalam segala keadaan; saya tidak percaya bahwa ia bisa melakukan itu, melainkan ia akan yakin tanpa keraguan dan takwil, bahwa menjadi qadhi dalam kondisi seperti ini adalah batil dari dasarnya yang tidak bisa diberi pembenaran dan permakluman.

Hukum dari undang-undang positif ini sangat jelas sejelas matahari bahwa ia adalah kekafiran nyata yang tidak ada kesamaran sedikitpun dan tidak ada toleransi serta uzur bagi seseorang yang menisbatkan dirinya sebagai penganut Islam, siapapun orangnya, untuk mengamalkannya atau mengakuinya." (*'Umdah At-Tafsir* 4/171).

Kami menyembah Allah dan meyakini apa yang diketahui semua muslim bahwa hukum Allah dijauhkan dari seluruh negara kaum Muslimin baik semuanya atau sebagiannya, terutama seperti di negara Syam dan negara-negara -yang pemerintahannya adalah para Fir'aun Arab—dan yang semisalnya. Buktinya adalah konstitusi dan undang-undang mereka yang diimpor dari undang-undang orang kafir yang mereka berhukum dengan selain hukum Allah. Dengan itu semua, masih ada para pemimpin negara yang mengaku dirinya beragama Islam. Pengakuannya tersebut jelas tertolak dan mereka adalah murtad keluar dari syariat Allah.

b. Kekafiran Para Penguasa yang berwala' kepada Yahudi dan Nasrani

- Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُواْ ٱلۡيَهُودَ وَٱلنَّصَٰرَىٰٓ أَوۡلِيَآءَۘ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمۡ فَإِنَّهُۥ مِنۡهُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلظَّٰلِمِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagan yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim." (Al-Maidah [5]: 51)

Imam At-Thabari berkata dalam tafsirnya: "Barang siapa ber-*tawalli* kepada Yahudi dan Nasrani dengan meninggalkan orang-orang mukmin maka ia bagian dari mereka. Orang tersebut menjadi bagian dari penganut agama dan *millah* mereka. Karena tidaklah ada seseorang yang ber-*tawalli* kepada orang lain melainkan ia ridha dengannya, agamanya dan dengan

kondisinya. Jika ia ridha dengannya dan dengan agamanya, maka ia memusuhi dan tidak suka apa yang menyelisihinya. Dengan itu status hukumnya seperti status hukum orang yang bertawalli kepadanya." (*Tafsir At-Thabari*: 1/277).

- Allah SWT berfirman:

لَّا يَتَّخِذِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلْكَٰفِرِينَ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَلَيْسَ مِنَ ٱللَّهِ فِى شَىْءٍ إِلَّآ أَن تَتَّقُوا۟ مِنْهُمْ تُقَىٰةً ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ ٱللَّهُ نَفْسَهُۥ ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ ٱلْمَصِيرُ ﴿٢٨﴾

"Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. dan hanya kepada Allah kembali (mu)." (Ali-Imran [3]: 28)

Ibnu Jarir berkata tentang tafsir ayat ini: "Barang siapa yang menjadikan orang-orang kafir sebagai penolong, pembela, dan pendukung, berwali kepada mereka atas agama yang mereka anut dan mendukung mereka dalam menghadapi kaum muslimin maka lepaslah ia dari pertolongan Allah, yaitu Allah telah berlepas diri darinya karena kemurtadannya dari agamanya dan karena kekafirannya." (*Tafsir At-Thabari*, Jilid 3/228)

- Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوا۟ عَدُوِّى وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَآءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِم بِٱلْمَوَدَّةِ ... ﴿١﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang." (Al-Mumtahanah [60]: 1)

- Allah SWT berfirman:

مَثَلُ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْلِيَآءَ كَمَثَلِ ٱلْعَنكَبُوتِ ٱتَّخَذَتْ بَيْتًا ۖ وَإِنَّ أَوْهَنَ ٱلْبُيُوتِ لَبَيْتُ ٱلْعَنكَبُوتِ ۖ لَوْ كَانُواْ يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

"Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba, sekiranya mereka mengetahui." (Al-Ankabut [29]: 41)

- Firman Allah SWT:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُواْ بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّواْ مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ ٱلْبَغْضَآءُ مِنْ أَفْوَٰهِهِمْ وَمَا تُخْفِى صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ ۚ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ ٱلْـَٔايَـٰتِ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١١٨﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya." (Ali-Imran [3]: 118)

- Dia juga berfirman:

مَّا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَـٰبِ وَلَا ٱلْمُشْرِكِينَ أَن يُنَزَّلَ عَلَيْكُم مِّنْ خَيْرٍ مِّن رَّبِّكُمْ ... ﴿١٠٥﴾

"Orang-orang kafir dari ahli kitab dan orang-orang musyrik tiada menginginkan diturunkannya sesuatu kebaikan kepadamu dari Rabbmu." (Al-Baqarah [2]: 105)

- Allah berfirman:

وَلَن تَرْضَىٰ عَنكَ ٱلْيَهُودُ وَلَا ٱلنَّصَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ ٱتَّبَعْتَ أَهْوَآءَهُم بَعْدَ ٱلَّذِى جَآءَكَ مِنَ ٱلْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

"Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah, 'Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)'. dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu." (Al-Baqarah [2]: 120)

- Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِن تُطِيعُوا۟ فَرِيقًا مِّنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ يَرُدُّوكُم بَعْدَ إِيمَٰنِكُمْ كَٰفِرِينَ ﴿١٠٠﴾

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebahagian dari orang-orang yang diberi Al Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir sesudah kamu beriman." (Ali-Imran [3]: 100)

- Dan berfiman dalam ayat yang lain :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوا۟ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ دِينَكُمْ هُزُوًا وَلَعِبًا مِّنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَٱلْكُفَّارَ أَوْلِيَآءَ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman." (Al-Maidah [5]: 57)

- Allah berfirman:

۞ أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ تَوَلَّوْا۟ قَوْمًا غَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مَّا هُم مِّنكُمْ وَلَا مِنْهُمْ وَيَحْلِفُونَ عَلَى ٱلْكَذِبِ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤﴾

"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang menjadikan suatu kaum yang dimurkai Allah sebagai teman? Orang-orang itu bukan dari golongan kamu dan bukan (pula) dari golongan mereka. Dan mereka bersumpah untuk menguatkan kebohongan, sedang mereka mengetahui." (Al-Mujadilah [58]: 14)

- Allah berfirman:

ٱلَّذِينَ يَتَّخِذُونَ ٱلْكَٰفِرِينَ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۚ أَيَبْتَغُونَ عِندَهُمُ ٱلْعِزَّةَ فَإِنَّ ٱلْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ﴿١٣٩﴾

"Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih, (yaitu) orang-orang yang mengambil orang-orang kafir menjadi teman-teman penolong dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu? Maka sesungguhnya semua kekuatan kepunyaan Allah." (An-Nisa' [4]: 139)

Ibnu Hazm RHM membenarkan bahwa firman Allah: *"Barang siapa di antara kalian yang bertawalli kepada mereka maka ia termasuk bagian dari mereka."* ... dibawa kepada makna zhahirnya, bahwa ia telah kafir bagian dari mereka, dan ini

adalah kebenaran yang tidak diperselisihkan oleh kaum muslimin." (Al-Muhalla: juz 13/25).

Dan Ibnu Taimiyyah RHM berkata tentang firman Allah SWT: "*Barang siapa di antara kalian yang bertawalli kepada mereka maka ia termasuk bagian dari mereka.*" ... bahwasanya orang yang bertawalli kepada mereka adalah bagian dari mereka, Allah berfirman:

وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَزُوا۟ مِنْ عِندِكَ بَيَّتَ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ غَيْرَ ٱلَّذِى تَقُولُ ۖ وَٱللَّهُ يَكْتُبُ مَا يُبَيِّتُونَ ۖ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَكِيلًا ﴿﴾

"*Sekiranya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi (Musa) dan kepada apa yang diturunkan kepadanya (Nabi), niscaya mereka tidak akan mengambil orang-orang musyrikin itu menjadi penolong-penolong.*" (Al-Maidah [4]: 81)

Ini menunjukkan bahwa iman yang disebutkan di sini menafikan dan menolak untuk menjadian mereka wali. Iman dan menjadikan mereka sebagai wali tidak akan terkumpul dalam satu hati. Maka Al-Qur'an saling membenarkan satu dengan yang lainnya." (*Al-Iman* karya Ibnu Taimiyyah hlm. 14).

Ibnu Qayyim RHM berkata, "Allah memutuskan—dan tidak ada hukum yang lebih bagus dari-Nya—bahwa barangsiapa yang ber-*tawalli* kepada Yahudi dan Nasrani maka ia bagian dari mereka "*Barang siapa di antara kalian yang bertawalli kepada mereka maka ia termasuk bagian dari mereka.*" Jika wali-wali mereka adalah bagian dari mereka berdasarkan dengan nash Al-Qur'an maka bagi mereka hukum mereka juga." (*Ahkam Ahli Adz-Dzimmah*, karya Ibnu Qayyim, 1/67)

●●●

Para penguasa negara Syam yang mengaku dirinya muslim dan kawan-kawannya yang mengira diri mereka muslim serta para

pemerintah thaghut Arab yang semisal mereka telah ber-*tawalli* kepada Yahudi dan Nasrani, berhukum kepada syariat mereka, menempatkan pangkalan-pangkalan militer mereka, dan membiarkan mereka merampas ekonomi negara. Maka mereka adalah kafir murtad dari sisi ini dan telah keluar dari syariat Allah. Setelah menunjukkan bukti kemurtadan para penguasa tersebut, sekarang kita akan menetapkan:

Kewajiban berjihad melawan para penguasa murtad yang berwala kepada musuh-musuh Allah dan yang berhukum dengan selain hukum Allah

- Allah SWT berfirman:

وَلَن يَجۡعَلَ ٱللَّهُ لِلۡكَٰفِرِينَ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ سَبِيلًا ﴿١٤١﴾

"dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman." (An-Nisa' [4]: 141)

Tidaklah ada jalan bagi seorang mukmin yang lebih mulia dari pada jalan *imamah* (kepemimpinan) dan kekuasaan Imam. Dan ini bukan hak milik orang kafir ataupun orang murtad menurut kesepakatan kaum muslimin. Bahkan sebagian Ulama' berpendapat tidak juga hak milik orang zalim dan fasik. Rasulullah SAW menyatakan hal itu dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ubadah bin Shamit RA: "*Kami membai'at Rasulullah SAW untuk mendengar dan taat dalam hal yang kita suka maupun kita benci, disaat kita lapang maupun sempit, bersabar diatasnya, dan supaya kami tidak mencabut suatu perkara dari ahlinya, kecuali apabila kalian melihat kekufuran yang nyata di dalamnya ada bukti (yang kamu tetahui) dari (agama) Allah.* (HR Bukhari)

Teks hadits ini sangatlah jelas bahwa seandainya umat melihat kekafiran yang nyata dari seorang penguasa yang ada bukti dari kitab Allah dan sunnah Nabi-Nya, maka wajib bagi mencabut kekuasaannya dan keluar darinya. Dengan kekafiran perbuatan penguasa itu maka itu menjadikannya kafir. Kekafiran itu tidak mesti harus dinyatakan dengan lisannya bahwa ia kafir dari Islam jika dalam keadaan dan perbuatannya ada bukti yang jelas dari Allah atas kekafiran nyata pada yang dilakukannya. Bahkan kekafiran penguasa tidak hanya mengharuskannya dilengserkan dari kekuasaannya saja akan tetapi juga menjadikan darahnya halal karena kemurtadannya. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ

"Barang siapa mengganti agamanya maka bunuhlah ia". (HR Bukhari)

وَإِن نَّكَثُوٓاْ أَيۡمَٰنَهُم مِّنۢ بَعۡدِ عَهۡدِهِمۡ وَطَعَنُواْ فِي دِينِكُمۡ فَقَٰتِلُوٓاْ أَئِمَّةَ ٱلۡكُفۡرِ إِنَّهُمۡ لَآ أَيۡمَٰنَ لَهُمۡ

"Jika mereka merusak sumpah (janji)nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agamamu, Maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena Sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang (yang tidak dapat dipegang) janjinya." (At-Taubah [9]: 12)

- Imam Nawawi berkata dalam kitab Syarah Shahih Muslim: "Qadhi 'Iyadh RHM berkata, para Ulama' sepakat bahwa Imamah tidak sah bagi orang kafir, dan jika ia melakukan kekafiran, mengubah syari'at atau melakukan bid'ah maka status kepemimpinannya batal, hilang kewajiban untuk mentaatinya serta wajib atas kaum muslimin untuk memberontaknya dan melepaskan jabatannya dan menggantikannya dengan Imam yang adil jika itu memungkinkan. Namun apabila itu tidak bisa dilakukan kecuali oleh suatu kelompok saja maka wajib

atas mereka mengganti pemimpin yang kafir tersebut, dan tidak diwajibkan pada pemimpin ahli bid'ah kecuali apabila yakin mampu menggulingkannya. Akan tetapi tidak ada kekuatan maka tidak wajib memberontak, dan hendaknya seorang muslim berhijrah dari negerinya ke tempat yang lain. Lari dengan membawa agamanya." (Shahih Muslim Syarh An-Nawawi 12/229)

- Apabila kaum muslimin tidak mampu melakukan itu maka wajib beri'dad (mempersiapkan diri). Ibnu Taimiyyah rhm berkata: "Diwajibkan beri'dad untuk berjihad dengan mempersiapkan kekuatan dan dan melatih kuda ketika kaum muslimin dalam keadaan lemah. Karena apa yang kewajiban itu tidak sempurna kecuali dengannya, maka ia juga menjadi wajib." (Al-Fatawa: 28/259)

- Al-Hafidz Ibnu Hajar berkata: "Sesungguhnya ia –Imam- dilengserkan karena sebab kekafiran berdasarkan Ijma'. Maka wajib atas setiap muslim untuk melengserkannya. Siapa yang kuat melakukannya ia berpahala, siapa yang menjilat (*mudahanah*) ia berdosa, dan siapa yang lemah wajib berhijrah dari negeri itu." (Fathul Baari: 13/154)

- Abu Ya'la berkata: "Apabila ia melakukan sesuatu yang menodai agamanya maka dilihat kondisinya. Jika ia kafir setelah beriman maka ia batallah kepemimpinannya dan ini tidak diragukan lagi, karena ia sudah keluar dari millah dan wajib dibunuh."

- Penguasa kafir murtad beserta kelompoknya yang memerangi Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman adalah musuh yang menyerang yang menjadi ujian bagi kaum muslimin. Allah mewajibkan kepada mereka untuk memberontak, berjihad melawannya, dan mencegahnya sesuai kemampuan. Dalam hal ini tidak ada perbedaan sama sekali, sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Qadhi.

- Ustadz Abdul Qadir Audah RHM berkata dalam kitabnya "Al-Islam baina jahli abnaaihi wa 'ajzi Ulamaihi": "Para sahabat Rasulullah SAW, Para Fuqaha' dan Para Mujtahid umaat ini telah berijma' bahwa taat kepada Ulil Amri tidak wajib kecuali dalam ketaatan kepada Allah. Tidak ada perselisihan di antara mereka bahwa tidak ada ketaatan dalam kemaksiatan kepada Allah. Mereka juga berijma' bahwa menghalalkan sesuatu yang telah disepakati keharamannya seperti zina, mabuk, membolehkan dihapusnya hudud, menghilangkan hukum-hukum syari'at, dan membuat syari'at yang tidak diizinkan Allah, adalah merupakan kekafiran dan kemurtadan. Dan juga bahwa keluar dari penguasa muslim jika telah murtad adalah wajib atas kaum muslimin. Bentuk keluar atas Ulil Amri yang paling minimal adalah mengabaikan perintah-perintah mereka dan larangan-larangan mereka yang menyelisihi syari'at."

Bahkan sebagian besar Ulama membolehkan bahkan mewajibkan keluar atas penguasa zalim-fasik yang kejahatannya sudah menghilangkan tujuan-tujuan ia dijadikan pemimpin, yaitu menjaga kemaslahatan manusia dan tujuan syari'at yang lima; menjaga agama, kehormatan, harta, jiwa, dan akal mereka. Imam Juwaini RHM menjelaskan dengan ringkas dalam kitabnya *"Ghiyats Al-Umam fi At-Tayyatsi Az-Zulmi"* mengenai hukum ini, setelah menjelaskan tidak bolehnya keluar atas penguasa fasik, sebagaimana pendapat Jumhur Ahlussunnah, yaitu ketika kefasikannya baru terbatas pada dirinya dan tidak mengurangi kemaslahatan manusia baik agama maupun kehidupan dunia mereka. Beliau berkata di halaman 152 dalam kitab yang tersebut:

> "Dan semua ini—pendapat Ahlussunnah tidak bolehnya keluar atas penguasa fasik—penjagaan Allah pada kefasikan yang masih jarang-jarang dilakukan. Namun apabila kemaksiatan dilakukan terus-menerus, pelanggaran terus dilakukan, kerusakan nampak, kebenaran hilang, hak

dan hudud terabaikan, menjagaan keamanan meningkat, penghianatan semakin jelas, orang-orang zalim semakin berani dalam tindak kezalimannya, orang terzalimi tidak mendapatkan orang yang menolongnya dari kezaliman yang ia dapatkan, ketidakberesan dan kesalahan semakin membahayakan dan daerah perbatasan diabaikan, maka harus memperbaiki kondisi yang semakin memburuk ini, dengan keputusan yang bisa ditangkap oleh orang yang paham, dengan izin Allah SWT yaitu bahwa tujuan kepemimpinan (imamah) adalah menghilangkan semua kondisi tersebut.

Jika tujuan dari kepemimpinan tidak tercapai maka tidak ada jalan lain kecuali harus memperbaikinya. Membiarkan manusia saling tampar dan saling serang tanpa pemimpin, yang tidak mengumpulkan mereka di atas kebenaran dan kebathilan, itu lebih bermanfaat bagi mereka daripada memutuskan agar mereka mengikuti orang yang membantu orang-orang zalim, pelindung orang-orang kejam, para penyerang, dan para pembelot. Jika manusia terpaksa melakukannya, sungguh, jalan keluar menjadi sulit dan indera pun sulit bekerja normal. Ketika itu orang yang melihatnya harus berhati-hati. Harus ia ketahui jika kondisi itu terus berjalan dalam kekacauan, tidak karuan dan disfungsi dalam banyak hal, maka itu adalah karena penentangan terhadap pemimpin. Itulah yang sekarang sedang terjadi. Orang yang akalnya sehat tidak akan rela dengan kondisi semacam ini. Inkonsistensi dalam setiap perkataan dan perbuatan adalah tanda kelemahan prinsip agama atau tanda kacaunya tipu daya dan itu adalah kegilaan. Jika memungkinkan, semua itu harus diperbaiki. Bersegeralah, bersegeralah, sebelum semuanya terlanjur.

Bagaimana pun juga, segala puji bagi Allah yang tidak ada yang terpuji atas sesuatu yang dibenci selain-Nya."

Kondisi para penguasa kita telah menggabungkan kekafiran nyata dan berhukum kepada selain hukum Allah dengan kezaliman, kefasikan dan kemaksiatan, kekerasan dan kesewenang-wenangan. Tidak ada yang berbeda pendapat tetapi ststusnya kecuali orang yang Allah butakan bashirahnya, yang hatinya tertutup *ran* yang disebabkan oleh perbuatannya sendiri, yang perutnya penuh dengan makanan haram dari para penguasa, atau yang akalnya dipenuhi kebatilan, kesesatan dan penyimpangan.

Berdasarkan dalil-dalil syar'i di atas yang ditambah dengan data-data fakta yang terjadi di Negara Syam, maka jihad di negeri Syam bisa dikategorikan jihad melawan orang-orang kafir asli dari Yahudi dan kaum salibis, atau jihad melawan para wali dan wakil mereka yang murtad dari kalangan Batiniyyah Nushairiyah. Status hukum mereka sebagaimana dalil-dali yang disebutkan di atas terkhusus fatwa Imam Ibnu Taimiyyah yang satu zaman dengan mereka. Atau jihad melawan kaum murtad lainnya yang memerangi Allah dan Rasulnya dalam kapasitas mereka sebagai musuh terdekat yang menjadi perpanjangan tangan dari musuh yang lebih jauh dan penghalang darinya sebagaimana terjadi di Yordania.

Dari sini akan muncul satu pertanyaan sementara kita mengajak berjihad melawan Bathiniyyah Alawiyyah Nushairiyah yang menguasai pemerintahan sebagian besar negeri Syam dengan cengkraman mereka atas pemerintahan Suriah dan Lebanon. Jihad juga wajib atas penduduk Syam untuk melawan pemerintah murtad di Yordania dan pemerintah-pemerintah Fir'aun Negara Arab dan kaum muslimin yang semisalnya. Tentunya lebih dari itu fardhu 'ainnya kewajiban jihad melawan Yahudi di Palestina. Semua pemerintah tersebut memanfaatkan putra-putra kaum muslimin Ahlussunnah untuk menjadi tentara, polisi, aparat keamanan, interogator, sipir-sipir penjara, algojo, dan para hakimnya yang kafir.

Sebagian orang menyebarkan syubhat dengan mengatakan bahwa jihad ini adalah fitnah. Karena kita melawan mereka sedangkan di antara mereka ada putra-putra kaum muslimin. Maka dari itu kami wajib menjelaskan tentang status hukum para pembantu thaghut itu mengaku sebagai kaum muslimin. Ada 3 masalah mengenai mereka:

Hukum berjihad melawan para pembantu orang-orang kafir dan murtad yang menjajah negeri kaum muslimin yang mengaku muslim

[Lihat buku "*Ats-Tsaurah Al-Islamiyyah fi Suria*, jilid 1 halaman 165 dan halaman setelahnya]

1. Kebanyakan tentara dan pembantu mereka di negara Syam ini dan negara thaghut Arab serta kebanyakan Muslimin adalah dari kalangan orang-orang bodoh dan terpaksa untuk membantu mereka, maka dari itu wajib bagi kelompok yang berjihad melawan Nushairiyah, Salibis dan murtadin untuk memulai jihad mereka. Dilakukan dengan melakukan propaganda dalam jangkauan seluas-luasnya.

   Yang paling penting adalah mengajak mereka, orang-orang yang tersesat, orang-orang bodoh, dan orang terpaksa itu dengan bahasa yang baik, atau bahkan yang ikut serta dalam memerangi keluarga dan agamanya dari putra-putra Ahlusunnah. Jelaskan kepada mereka kesesatan mereka dan akibatnya buruknya di dunia dan akhirat. Kita jelaskan pula jalan keluar dari masalah tersebut dengan meninggalkan apa yang sedang dijalani disertai dengan taubat dan menolong agamanya, keluarganya dan negerinya.

Selain itu hendaknya cara yang dipakai sesuai syari'at, realistis, penuh simpati, dan mudah. Para mujahid harus bersungguh-sungguh dalam menyampaikannya—meski mungkin akan memakan waktu lama. Akan tetapi, sangat penting menyelamatkan putra-putra Ahlusunnah itu dari kegelapan menuju cahaya. Bahkan menarik mereka dalam pertempuran Ahlusunnah melawan orang-orang kafir asli seperti Yahudi dan Salibis, orang-orang murtad dari kelompok Batiniyyah Alawiyyah Nushairiyah dan orang-orang kafir sekuler dan sesat dari penguasa-penguasa negeri Syam. Dalam sirah Rasulullah SAW terdapat sebaik-baik teladan bagi kita ketika beliau sangat menginginkan mereka mendapatkan hidayah sekalipun beliau sedang memerangi mereka:

لَأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِكَ رَجُلاً خَيْرٌ لَكَ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ

"Seandainya Allah memberi hidayah salah satu dari mereka melalui perantara kamu, itu lebih baik daripada dunia seisinya.".

Juga dengan menjelaskan pula hukum asal bagi siapa saja yang enggan, dimana tidak ada baginya kecuali perang. Ini adalah peperangan agama dan aqidah yang di dalamnya tidak ada peran ikatan keluarga dan nasab.

2. Wajib diketahui oleh para mujahid atau kaum Muslimin dan mereka yang tersesat yang menjual agama mereka dengan dunia, dunia Alawiyyah Nushairiyah, Yahudi, Nasrani dan orang-orang murtad, sesungguhnya hukum Allah—baik dari Al Quran maupun sunnah—menetapkan wajibnya atau bolehnya berjihad melawan para pembantu itu selama mereka menjadi perantara orang-orang kafir dalam menyerang kaum Muslimin. Hal ini didasari dari dalil-dalil berikut:

Allah SWT berfirman:

إِذْ تَبَرَّأَ ٱلَّذِينَ ٱتُّبِعُوا۟ مِنَ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوا۟ وَرَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ ٱلْأَسْبَابُ ﴿١٦٦﴾ وَقَالَ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوا۟ لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا۟ مِنَّا ۗ كَذَٰلِكَ يُرِيهِمُ ٱللَّهُ أَعْمَٰلَهُمْ حَسَرَٰتٍ عَلَيْهِمْ ۖ وَمَا هُم بِخَٰرِجِينَ مِنَ ٱلنَّارِ ﴿١٦٧﴾

"(yaitu) ketika orang-orang yang diikuti itu berlepas diri dari orang-orang yang mengikutinya, dan mereka melihat siksa; dan (ketika) segala hubungan antara mereka terputus sama sekali. Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti, 'Seandainya kami dapat kembali (ke dunia), pasti kami akan berlepas diri dari mereka, sebagaimana mereka berlepas diri dari kami.' Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal perbuatannya menjadi sesalan bagi mereka; dan sekali-kali mereka tidak akan keluar dari api neraka." (Al-Baqarah [2]: 166-167)

Maka beginilah keadaan mereka semua di neraka. Berlepas dirinya orang lemah si pengikut dari orang kuat-sombong yang diikuti, tidak akan bermanfaat. Demikian juga di dunia, tidak menjamin keharaman darahnya karena ia berperang bersama orang-orang kafir.

Allah SWT berfirman:

وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلظَّٰلِمُونَ مَوْقُوفُونَ عِندَ رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ ٱلْقَوْلَ يَقُولُ ٱلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ لَوْلَآ أَنتُمْ لَكُنَّا مُؤْمِنِينَ ﴿٣١﴾ قَالَ ٱلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوٓا۟ أَنَحْنُ صَدَدْنَٰكُمْ عَنِ ٱلْهُدَىٰ بَعْدَ إِذْ جَآءَكُم ۖ بَلْ كُنتُم مُّجْرِمِينَ ﴿٣٢﴾

وَقَالَ ٱلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ بَلْ مَكْرُ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ إِذْ
تَأْمُرُونَنَآ أَن نَّكْفُرَ بِٱللَّهِ وَنَجْعَلَ لَهُۥٓ أَندَادًا ۚ وَأَسَرُّوا۟ ٱلنَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا۟
ٱلْعَذَابَ وَجَعَلْنَا ٱلْأَغْلَٰلَ فِىٓ أَعْنَاقِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا
كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٣٣﴾

"Dan (alangkah hebatnya) kalau kamu lihat ketika orang-orang yang zalim itu dihadapkan kepada Rabbnya, sebahagian dari mereka menghadapkan perkataan kepada sebagian yang lain; orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, 'Kalau tidaklah karena kamu tentulah kami menjadi orang-orang yang beriman.' Orang-orang yang menyombongkan diri berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah, 'Kamikah yang telah menghalangi kamu dari petunjuk sesudah petunjuk itu datang kepadamu? (Tidak), sebenarnya kamu sendirilah orang-orang yang berdosa.' Dan orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, '(Tidak) sebenarnya tipu daya(mu) di waktu malam dan siang (yang menghalangi kami), ketika kamu menyeru kami supaya kami kafir kepada Allah dan menjadikan sekutu-sekutu bagi-Nya.' Kedua belah pihak menyatakan penyesalan tatkala mereka melihat azab. Dan Kami pasang belenggu di leher orang-orang yang kafir. Mereka tidak dibalas melainkan dengan apa yang telah mereka kerjakan." (Saba' [34]: 31-33)

Percakapan mengerikan antara para pemimpin dan pengikutnya ini, serta rantai yang ada di leher mereka, tidak berguna bagi mereka dalam menyelamatkan mereka dari nasib yang sama di akhirat. Alasan-alasan yang mereka kemukakan hari ini akan hilang di akhirat dan tertolak. Tempat kembali mereka adalah neraka. Begitu juga ketika mereka berperang bersama

orang-orang kafir maka itu tidak membuat mereka selamat dari hukuman di dunia karena sebab tersebut.

Imam At-Thabari RHM berkata tentang firman Allah SWT:

لَّا يَتَّخِذِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلْكَٰفِرِينَ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَلَيْسَ مِنَ ٱللَّهِ فِى شَىْءٍ إِلَّآ أَن تَتَّقُوا۟ مِنْهُمْ تُقَىٰةً ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ ٱللَّهُ نَفْسَهُۥ ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ ٱلْمَصِيرُ ﴿٢٨﴾

"*Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. dan hanya kepada Allah kembali (mu).*" (Ali-Imran [3]: 28)

Beliau berkata, "Maknanya adalah, wahai orang-orang mukmin janganlah kalian menjadikan orang-orang kafir sebagai penolong dan pendukung, kalian berwala' kepada mereka karena agama mereka dan mendukung mereka dalam memerangi kaum muslimin dengan meninggalkan orang-orang yang beriman, kalian menunjukkan kepada mereka aurat orang-orang mukmin, maka barang siapa yang melakukan itu maka lepaslah ia dari pertolongan Allah, maksudnya, ia telah berlepas dari Allah dan Allah telah berlepas darinya, karena kemurtadan dan kekafirannya."

Bukankah ini cukup untuk menjadi peringatan dan ancaman? Kami berlindung kepada Allah dari kondisi calon para penghuni neraka.

Syaikh Al-Qasimi menjelaskan dalam kitab tafsirnya *Mahasin At-Ta'wil* ketika membantah syubhat bahwa agama mereka tidak sama dengan agama orang-orang kafir dan menjelaskan bahwasanya ini bukanlah suatu alasan (udzur). Ia berkata,

"Firman Allah, '*Barang siapa di antara kalian yang bertawalli kepada mereka maka ia termasuk bagian dari mereka.*' Yaitu, masuk dalam golongan mereka dan status hukumnya sama dengan status hukum mereka walaupun ia mengaku berbeda agama dengan mereka. Itu karena kondisinya mengindikasikan dirinya bagian dari mereka karena kesempurnaan kesesuaian dengan mereka." (*Mahasin At-Ta'wil*, juz 6).

Banyak sekali contoh dalam sejarah tentang Pemerintah atau penjajah yang berkuasa yang mengaku sebagai muslim. Mereka tetapi dihukumi sesat dan kafir. Mereka mempunyai para pembantu dari kaum Muslimin. Diangkatlah masalah yang sama tentang hukum berjihad memerangi mereka. Masalah ini pun dibantah oleh para Ulama' yang semasa dengannya.

Yang paling mirip dengan keadaan kita sekarang ini adalah datangnya kaum Tatar kafir yang memerangi kaum muslimin. Kemudian bagaimana mereka terwarnai oleh Islam, pengakuan sebagai muslim, penerapan hukum yang berisi campuran dari hukum Islam, Nasrani, agama-agama mereka yang lama dan hawa nafsu-hawa nafsu mereka, serangan dan agresi mereka terhadap negeri-negeri kaum Muslimin, jiwa dan kehormatan mereka.

Ulama pada masa itu adalah Imam Ibnu Taimiyyah yang memberikan kepada kita ilmu dan jihadnya. Fatwa-fatwa beliau banyak memberi manfaat kepada kita seakan-akan itu jawaban atas pertanyan-pertanyaan kita pada hari ini. Jawaban-jawabannya adalah obat bagi pertanyaan membingungkan yang banyak keluar dari lisan kaum muslimin pada hari ini. Orang pertama yang menyinggungnya pada zaman ini adalah *Syahidul Islam* Muhammad Abdussalam Faraj, salah satu pahlawan yang di bunuh oleh Fir'aun Mesir, dalam risalahnya yang bagus "*Al-Faridhah Al-Ghaibah.*"

Beliau mengutip dari sebagian fatwa Ibnu Taimiyyah yang sangat penting bagi peperangan kita saat ini. Saya kutip di dalam kitab "*Ats-Tsaurah Al-Islamiyyah fi Suriah*" yang akan saya kutip lagi di buku ini.

- **Pertama: Hukum memerangi mereka**

Ibnu Taimiyyah berkata di halaman 298 Masalah (217): "Memerangi kaum Tatar yang datang ke negeri Syam adalah wajib menurut kitab dan sunnah. Allah berfirman:

وَقَٰتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ كُلُّهُۥ لِلَّهِ

"*Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya dien itu semata-mata untuk Allah.*" (Al-Anfal [8]: 39)

Dien adalah ketaatan. Apabila sebagian dien untuk Allah dan sebagian lainnya untuk selain Allah, maka diwajibkan berperang hingga dien semuanya untuk Allah. Maka dari itu Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَذَرُوا۟ مَا بَقِىَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓا۟ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا۟ فَأْذَنُوا۟ بِحَرْبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ

"*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu.*" (Al-Baqarah [2]: 278-279)

Ayat ini turun kepada penduduk Thaif ketika masuk Islam. Mereka rajin komitmen dalam melaksanakan shalat dan puasa. Akan tetapi mereka tidak mau meninggalkan riba. Maka Allah menjelaskan bahwa dengan itu mereka memerangi Allah dan Rasul-Nya. Jika mereka dianggap memerangi Allah dan Rasul-Nya dan wajib berjihad melawan mereka, maka bagaimana halnya dengan

orang yang meninggalkan banyak syari'at Islam, dan kebanyaannya seperti kaum Tatar?

Para Ulama' kaum Muslimin bersepakat bahwa kelompok yang membangkang (*thaifah mumtani'ah*), ketika membangkang dari sebagian kewajiban Islam yang jelas, maka wajib memerangi mereka. Apabila mereka mengucapkan dua kalimat syahadat, enggan melaksanakan shalat, zakat, puasa Ramadhan, atau haji, atau enggan dari menghukumi di antara mereka dengan kitab dan Sunnah, atau enggan mengharamkan hal-hal yang keji atau khamer, nikah sesama mahram, atau menghalalkan jiwa dan harta tanpa alasan yang benar, riba, judi, atau jihad melawan orang-orang kafir, atau mengambil jizyah dari ahli kitab dan syariat-syariat Islam lainnya, mereka semua diperangi karenanya, hingga seluruh dien hanya untuk Allah.

Dalam kitab *Shahihain* (Bukhari-Muslim) disebutkan bahwa ketika Umar bin Khattab mendebat Abu Bakar tentang orang-orang yang menolak membayar zakat. Abu Bakar berkata kepadanya, "Bagaimana mungkin aku tidak memerangi orang yang meninggalkan hak-hak yang telah diwajibkan Allah dan Rasul-Nya, walaupun ia telah masuk Islam, seperti zakat?" Kemudian berkata lagi:

"*Sesungguhnya zakat adalah salah satu hak Islam. Demi Allah, seandainya mereka menolak untuk memberikan kepadaku tali kekang onta yang dulu mereka memberikannya kepada Rasulullah SAW maka akan aku perangi mereka karena alasan itu.*"

Kemudian berkatalah Umar, "Tidaklah aku melihat kecuali Allah telah melapangkan hati Abu bakar untuk berperang, maka aku tahu bahwa itu adalah kebenaran."

Tersebut keterangan dalam hadits shahih lebih dari sekali, ketika Nabi SAW bersabda tentang kaum Khawarij :

"Salah seorang kalian merasa hina ketika membandingkan shalatnya dengan shalat mereka, dan puasanya dengan puasa mereka, bacaan Al-Qurannya dengan bacaan Al-Quran mereka. Namun mereka membaca Al-Qur'an tidak melewati kerongkongan mereka. Mereka lepas dari Islam sebagaimana anak panah lepas dari busurnya. Di mana saja kalian menjumpai mereka, maka bunuhlah. Sesungguhnya membunuh mereka berpahala bagi yang membunuhnya kelak di hari kiamat. Jika aku menangkap mereka, aku akan membunuh mereka semua tanpa tersisa laksana Allah membinasakan kaum 'Aad.

Para Ulama' salaf dan Imam sepakat untuk memerangi mereka. Orang pertama yang memerangi mereka adalah Ali bin Abi Thalib RA. Kaum Muslimin pada masa pemerintahan Bani Umayyah dan Bani Abbas masih bersama para Pemimpin, walaupun mereka zalim seperti Al-Hajjaj dan para wakilnya yang ikut memerangi mereka.

Maka semua imam kaum Muslimin memerintahkan untuk memerangi kaum Tatar dan yang semisal mereka (seperti para penguasa hari ini) yang notabene mereka lebih jauh keluarnya dari syariat Islam daripada orang-orang yang menolak membayar zakat dan orang-orang Khawarij, dan daripada penduduk Thaif yang menolak meninggalkan riba. Barangsiapa ragu-ragu dalam memerangi mereka, ia adalah orang yang paling bodoh tentang Islam. Hukum memerangi mereka adalah wajib. Ketika mereka wajib diperangi maka mereka harus diperangi walaupun di tengah mereka ada orang yang terpaksa.

- **Kedua: Hukum kaum muslimin yang berwali kepada mereka**

Ibnu Taimiyyah di halaman 291 bab Jihad, "Siapa saja yang ikut berperang bersama mereka, entah ia komandan militer atau bukan, maka status hukumnya adalah sama dengan status hukum mereka. Mereka telah mutlak (keluar) dari syariat Islam. Jika para salaf

menamakan orang yang menolak membayar zakat sebagai kaum murtad walaupun masih melaksanakan puasa dan shalat, dan tidak memerangi kaum muslimin, bagaimana halnya dengan orang yang memerangi kaum muslimin bersama musuh Allah dan Rasul-Nya."

Ibnu Taimiyyah berkata di halaman 293, "Dengan ini jelaslah bahwa orang yang pada awalnya muslim, ia lebih buruk daripada kaum Turk yang mereka memang kafir asli. Karena jika orang yang pada awalnya muslim kemudian murtad dari sebagian syariat Islam ia lebih buruk daripada orang yang belum pernah masuk dalam syari'at Islam, baik ia orang yang belajar fikih, sufi, pedagang, seorang penulis atau yang lainnya.

Mereka lebih jelek dari kaum Turk yang belum pernah masuk dalam syari'at Islam dan terus-menerus di dalam kekufuran. Maka dari itu mereka lebih berbahaya bagi kaum muslimin daripada bahaya orang-orang kafir itu. Ketundukan kaum Muslimin kepada Islam dan syariatnya, kepada Allah dan Rasul-Nya, lebih besar dari pada ketundukan mereka yang murtad dari sebagian agama, munafik di sebagiannya, walaupun mereka menampakkan diri mereka mengaku berilmu dan beriman."

- **Ketiga: Hukum mereka yang ikut berperang di barisan mereka dalam keadaan terpaksa, serta konsekwensinya**

Ibnu Taimiyyah berkata di halaman 292 :

"Jika ada orang yang mengaku Islam namun sukarela bergabung kepada mereka maka ia adalah munafik, zindiq, atau fasik lagi pendosa. Barangsiapa dipaksa untuk keluar berperang bersama mereka, maka ia akan dibangkitkan sesuai dengan niatnya. Kita tetap memerangi semua pasukan apabila tidak bisa memisahkan yang terpaksa dari selain mereka."

Kemudian pada halaman 295, beliau memberi peringatan kepada orang terpaksa: "Orang yang dipaksa untuk berperang

dalam keadaan fitnah maka ia tidak boleh ikut berperang. Ia harus merusak senjatanya, dan bersabar hingga ia terbunuh sebagai orang yang terzalimi.

Lalu bagaimana dengan orang yang dipaksa untuk memerangi kaum Muslimin bersama dengan kelompok yang keluar dari syariat Islam, seperti orang-orang yang menolak membayar zakat, orang-orang murtad dalil? Tidak diragukan lagi, jika ia dipaksa untuk ikut hadir dalam peperangan ia tidak boleh memerangi walaupun ia dibunuh oleh kaum Muslimin. Jika ia dipaksa untuk membunuh, maka menjaga jiwanya sendiri dengan membunuh muslim yang tak bersalah tidaklah lebih utama daripada membunuh pasukan musuh. Ia tidak dibolehkan menzalimi orang lain atau membunuhnya supaya ia sendiri tidak dibunuh."

Lihatlah pemahaman yang bagus dan *qiyas* yang tepat ini.

- **Keempat: Hukum membantu mereka karena terpaksa, karena berada di bawah kekuasaan mereka**

Syaikul Islam Ibnu Taimiyyah berkata di hlm. 280 (bab Jihad): "Membantu orang-orang yang keluar dari syariat Islam adalah haram hukumnya, entah mereka penduduk Maridin atau bukan. Orang yang tinggal di sana apabila tidak mampu untuk menegakkan agamanya wajib baginya hijrah dari negara tersebut. Namun apabila masih mampu, maka hijrah hukumnya sunnah, bukan wajib. Membantu musuh kaum Muslimin dengan jiwa dan harta diharamkan atas mereka. Wajib atas mereka menghindarinya dengan berbagai cara yang memungkinkan, seperti dengan bersembunyi, menolak atau mengajukan alasan. Apabila tidak ada jalan lain kecuali hijrah maka wajib atasnya hijrah."

Kemudian beliau menambahkan:

"Tidak diperbolehkan mencela mereka secara umum dengan kemunafikan—yaitu tidak boleh mencela orang yang berada di

bawah kekuasaan mereka dari kaum Muslimin dengan kemunafikan karena mereka hidup terpaksa di bawah penjajahan mereka—akan tetapi celaan dan tuduhan berlaku untuk sifat yang disebutkan di dalam Al-Kitab dan As-Sunnah."

- **Kelima: Hukum Harta mereka**

Soal nomor (514): Apabila kaum Tatar masuk ke negeri Syam dan merampok harta orang-orang Nasrani dan Islam. Kemudian kaum Muslimin merampas harta kaum Tatar dan dan melucuti harta korban dari mereka. Apakah harta yang diambil dan di rampas dari mereka halal atau tidak? Jawabannya adalah: "Semua yang diambil dari kaum Tatar dibagi lima dan boleh dimanfaatkan – maksud dibagi lima adalah seperlimanya dimasukkan ke Baitul Mal dan selebihnya dibagikan kepada orang yang ikut berperang atau mujahidin sebagai *ghanimah*."

- **Keenam: Syubhat-syubhat fiqih dan bantahannya**

Ada orang yang takut ikut dalam peperangan seperti ini dengan berdalih bahwa yang diserang ada yang Muslim dan ada yang kafir. Bagaimana mungkin kita memerangi kaum Muslimin, sedangkan Rasulullah SAW bersabda: "*Sesungguhnya yang membunuh dan yang dibunuh sama-sama di neraka*". Ibnu Taimiyyah pernah menghadapi pertanyaan yang sama dengan ini. Ini salah satu masalah yang disebutkan dalam "*Al-Fatawa Al-Kubra*" (517) tentang pasukan yang enggan memerangi kaum Tatar, dan mereka beralasan bahwa diantara mereka ada yang keluar berperang karena terpaksa, (maka untuk jawaban tersebut) Ibnu Taimiyyah berkata:

"Barangsiapa ragu untuk memerangi mereka maka ia orang yang paling bodoh tentang agama Islam. Ketika mereka wajib untuk diperangi maka mereka harus diperangi, walaupun di antara mereka ada yang dipaksa. Hukum ini berdasarkan kesepakatan

kaum Muslimin sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Abbas ketika ditawan pada perang Badar, "Wahai Rasulullah saya keluar karena dipaksa." Nabi SAW menjawab, "Adapun bagi kami adalah yang tampak darimu. Sedangkan yang tersembunyi darimu, kami kembalikan kepada Allah".

Para Ulama' telah bersepakat bahwa seandainya pasukan kafir menjadikan kaum Muslimin yang mereka tawan sebagai tameng dalam peperangan, dan ditakutkan bahaya akan menimpa kaum Muslimin jika mereka tidak diperangi, maka mereka tetap diperangi walaupun harus mengorbankan kaum Muslimin yang dijadikan tameng apabila tidak bisa dihindari.

Apabila kondisi kaum Muslimin tidak mengkhawatirkan, ada dua pendapat yang mashur dari para ulama' tentang bolehnya menyerang apabila menyebabkan terbunuhnya kaum Muslimin yang dijadikan tameng. Apabila mereka terbunuh maka tergolong mati syahid, dan jihad yang wajib tidak boleh ditinggalkan untuk menghindari orang yang akan terbunuh sebagai syuhada. Karena apabila kaum Muslimin memerangi orang-orang kafir maka yang terbunuh dari kaum Muslimin adalah syahid, dan siapa saja yang terbunuh syahid—yang pada hakekatnya ia tidak berhak untuk dibunuh—demi kemaslahatan agama Islam maka ia adalah mati syahid.

Disebutkan dalam kitab *Shahihain* dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "*Ada pasukan yang menyerang Ka'bah. Ketika mereka sampai di tengah padang pasir mereka ditenggelamkan*. Dikatakan kepada Rasulullah, "Di antara mereka ada yang dipaksa." Beliau bersabda: "*Mereka akan dibangkitkan sesuai dengan niatnya.*"

Jika azab yang ditimpakan Allah kepada pasukan yang memerangi kaum Muslimin, ditimpakan pula kepada orang yang terpaksa dan yang tidak terpaksa, maka bagaimana dengan azab yang Allah timpakan kepada mereka melalui tangan Allah dan tangan kaum Mukminin ? Sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ هَلْ تَرَبَّصُونَ بِنَآ إِلَّآ إِحْدَى ٱلْحُسْنَيَيْنِ ۖ وَنَحْنُ نَتَرَبَّصُ بِكُمْ أَن يُصِيبَكُمُ ٱللَّهُ بِعَذَابٍ مِّنْ عِندِهِۦٓ أَوْ بِأَيْدِينَا

"*Katakanlah (Muhammad), 'Tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan (menang atau mati syahid). Dan kami menunggu-nunggu bagi kamu bahwa Allah akan menimpakan azab kepadamu dari sisi-Nya, atau (azab) melalui tangan kami'.*" (At-Taubah [9]: 52)

Kita tahu bahwa kita tidak mampu untuk membedakan mana yang terpaksa dan mana yang tidak terpaksa, maka apabila kita memerangi mereka karena perintah Allah maka dengan itu kita mendapat pahala dan mendapat uzur, sedangkan mereka sesuai dengan niat mereka masing-masing. Barangsiapa dipaksa dan tidak bisa mengelak maka ia pada hari kiamat akan dibangkitkan sesuai niatnya. Apabila ia terbunuh demi tegaknya dien maka kematiannya itu tidaklah lebih bahaya daripada membunuh orang yang terbunuh dari kaum Muslimin." Selesailah sudah kutipan dari penulis buku *Al-Faridhah Al-Ghaibah* dari Ibnu Taimiyyah.

Permasalahan ketiga yang harus dijelaskan adalah perkara yang telah lama dilalaikan kaum muslimin. Kelalaian ini menyebabkan kehinaan, kekerdilan, dan hilangnya hak-hak—yang tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah—yaitu hukum membela diri dari musuh yang menyerang agama, jiwa, kehormatan, negara, dan harta. Walaupun yang menyerang itu adalah muslim yang tidak melakukan salah satu pembatal keimanan, dan ia tidak melakukan itu tidak lain hanyalah karena ingin menyerang. Walaupun hukum ini sudah dijelaskan dalam agama Allah, tetapi ketakutan, kehinaan, dan kekerdilan telah melupakan manusia dari kebenaran ini. Bahkan kewajiban syariat dalam hal ini adalah harus mempertahankan agama, kehormatan, jiwa, dan harta mereka.

Membela diri atas agama, jiwa, kehormatan, dan harta

Ash-Shiyal secara syar'i sebagaimana yang dijelaskan para ulama' adalah merampas sesuatu yang terlindungi (*Al-Ma'shum*) tanpa alasan yang dibenarkan. Yang terlindungi adalah jiwa, kehormatan, dan harta. *As-Shail* sebagaimana yang dijelaskan oleh para Ulama' adalah setiap orang yang menyerang sesuatu yang terlindungi secara syar'i seperti jiwa, kehormatan, atau harta—entah yang terlindungi ini seorang Muslim yang terlindungi dengan keislamannya, atau terlindungi oleh kaum Muslimin karena *ahlu dzimmah*.

Berperang untuk membela diri dari orang yang menyerang ketika itu disyaria'atkan, untuk membela tiga hal tersebut bahkan bisa menjadi wajib atas muslim ini di banyak keadaan.

Dasar dan dalil syar'i yang mendasari mutawatir di dalam kitab dan sunnah, serta dijelaskan secara rinci oleh para Ulama. Allah berfirman:

فَمَنِ ٱعۡتَدَىٰ عَلَيۡكُمۡ فَٱعۡتَدُواْ عَلَيۡهِ بِمِثۡلِ مَا ٱعۡتَدَىٰ عَلَيۡكُمۡ

"Oleh sebab itu barangsiapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu." (Al-Baqarah [2]: 194)

وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِ

"Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan." (Al-Baqarah [2]: 195)

Para Ulama' menjadikan ayat ini sebagai dalil atas wajibnya membela kehormatan-kehormatan kaum muslimin.

Rasulullah SAW bersabda pada Haji Wada':

دِمَاءُكُمْ وَ أَمْوَالُكُمْ وَ أَعْرَاضُكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا ، فَلْيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ مِنْكُمُ الْغَائِبَ

"Darah kalian, harta kalian, dan kehormatan kalian, haram atas kalian sebagaimana haramnya hari ini pada bulan ini dan di negeri ini. Hendaklah yang hadir disini menyampaikan kepada yang tidak hadir." (HR. Bukhari dan Muslim)

Rasulullah SAW juga bersabda:

مَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ عِرْضِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَ مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

"Barangsiapa dibunuh karena membela darahnya maka ia syahid, dan siapa yang dibunuh karena membela kehormatannya maka ia syahid, dan siapa yang dibunuh kerena membela hartanya maka ia syahid." (HR. Empat Sunan)

Dalam hadits yang lain beliau bersabda :

مَنْ قُتِلَ دُونَ مَظْلَمَةٍ فَهُوَ شَهِيدٌ

"Barangsiapa dibunuh karena membela diri dari kezaliman maka ia syahid." (HR. Nasa'i)

Para Ulama berkata, hadits ini menunjukkan bahwa ia boleh membunuh dan memerangi. Imam Bukhari dalam sahihnya membuat bab "*Barang siapa berperang membela hartanya*".

Ibnu Hajar menukil pernyataan Ibnu Bathal yang berkata, "Imam Bukhari memilih judul ini untuk bab ini untuk menerangkan, seseorang harus mempertahankan jiwanya dan hartanya, itu tidak mengapa. Ia syahid apabila terbunuh ketika itu. Ia tidak membayar denda dan diyat apabila ia membunuh si penyerang." (*Fathul Baari:* 5/156)

Ibnu Hajar berkata, Ibnu Mundzir berkata, "Menurut para Ulama, seseorang boleh mempertahankan apa yang telah disebutkan, hartanya, jiwanya, dan kehormatannya, apabila dizalimi, tanpa perlu diperinci." (*Fathul Baari*: 5/156)

Membela Agama dari penyerang

Maka ia masuk dalam keumuman ayat:

فَقَٰتِلۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفۡسَكَۚ وَحَرِّضِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَۖ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَكُفَّ بَأۡسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْۚ وَٱللَّهُ أَشَدُّ بَأۡسٗا وَأَشَدُّ تَنكِيلٗا ﴿٨٤﴾

"Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat para mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah Amat besar kekuatan dan Amat keras siksaan(Nya)." (An-Nisa' [4]: 84)

Dan masuk dalam sabda Rasulullah SAW:

مَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

"Barang siapa terbunuh karena mempertahankan agamanya maka ia syahid." Telah ada ijma' tentang wajibnya perkara ini. (Al-Fatawa Al-Kubra 28/239)

Ibnu Taimiyyah RHM berkata, "Perang defensif adalah bentuk pembelaan terhadap kehormatan dan agama yang paling wajib, berdasarkan ijmak. Musuh penyerang yang merusak agama dan dunia, tidak ada sesuatu yang lebih wajib—setelah iman—kecuali melawannya. Tidak disyaratkan syarat apa pun. Melawan dengan sekuat tenaga. Para Ulama' madzhab kami dan yang lain telah menyatakan hal itu." (*Al-Fatawa Al-Kubra* 5/530)

Telah kita ketahui bahwa Islam datang dengan menjaga 5 hal yang penting, yaitu: agama, jiwa, akal, kehormatan, dan harta, dan untuk menjaganya disyari'atkan jihad, berperang, dan membela diri.

Membela jiwa dari serangan

Karena firman Allah SWT:

فَمَنِ ٱعۡتَدَىٰ عَلَيۡكُمۡ فَٱعۡتَدُواْ عَلَيۡهِ بِمِثۡلِ مَا ٱعۡتَدَىٰ عَلَيۡكُمۡ

"Oleh sebab itu barangsiapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu." (Al-Baqarah [2]: 194)

Dan karena firman Allah SWT:

وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِ

"Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan." (Al-Baqarah [2]: 195)

Perkataan para Ulama' tentang hukum membela jiwa dari serangan berkisar antara boleh dan wajib, dan jumhur berpendapat wajib.

- Ibnu Taimiyyah RHM berkata, "Telah kita ketahui bahwa apabila ada seseorang yang diserang oleh seorang penyerang untuk membunuhnya, dibolehkan baginya untuk membela diri berdasarkan sunnah dan ijma'." (*Al-Fatawa Al-Kubra*)
- Beliau juga berkata, "Adapun jika tujuan serangannya adalah membunuh manusia itu, maka diperbolehkan membela diri. Apakah diwajibkan baginya? Ada dua pendapat dari para Ulama' madzhab Imam Ahmad dan yang lainnya." (*Al-Fatawa* 28/320)

- Imam Nawawi RHM berkata, "Dalam perkara membela jiwa dengan membunuh ada perselisihan dalam madzhab kami dan madzhab selain kami." (*Shahih Muslim bi Syarhi An-Nawawi* 1/443)
- Imam At-Tirmidzi RHM berkata, "Para Ulama' memberikan keringanan kepada seseorang untuk berperang dalam rangka membela jiwa dan hartanya." (*Tuhfatu Al-Ahwadzi* 4/679)

Mempertahankan Kehormatan

Berdasarkan pada sabda Rasulullah SAW:

مَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

"Barang siapa terbunuh karena mempertahankan keluarganya maka ia mati syahid."

Para Ulama' telah bersepakat akan wajibnya mempertahankan kehormatan diri walaupun itu menyebabkannya terbunuh.

- Imam Nawawi berkata, "Adapun mempertahankan kehormatan diri, kewajibannya tidak diperselisihkan." (*Syarah An-Nawawi 'ala Shahih Muslim* 516)

  "Dan pembelaan wajib ini kadang dilakukan oleh perempuan yang akan dilanggar kemuliaannya, atau oleh suaminya, atau kerabatnya, atau dilakukan oleh setiap muslim yang tidak ada hubungan kekerabatan. Hal itu dikarenakan kehormatan itu adalah kehormatan Allah di muka bumi, yang tidak boleh dilanggar dalam kondisi apapun." (*Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuh* 5/759)
- Ibnu Taimiyyah RHM berkata, "Adapun jika yang diinginkan oleh penyerang adalah kehormatan, seperti

meminta berzina untuk melanggar kehormatan seseorang, atau meminta dari seorang perempuan, atau bayi, atau budak atau yang lainnya untuk berbuat keji dengannya, maka wajib atasnya untuk membela diri sekuat tenaga walaupun harus membunuh dan tidak boleh menyerahkan diri apapun keadaannya." (*Al-Fatawa* 28/320)

- As-Syahid Al-Ustadz 'Abdul Qadir 'Audah berkata, "Para Fuqaha' telah bersepakat bahwa membela diri dari musuh adalah wajib ketika kehormatannya dilanggar. Apabila seorang lelaki menginginkan berzina dengan seorang perempuan dan ia tidak bisa membela diri kecuali harus dengan membunuhnya, maka wajib atasnya untuk membunuhnya jika ia mampu. Karena menyerahkan dirinya adalah haram. Ketika ia tidak membela diri berarti ia sama dengan menyerahkan kehormatannya. Begitu juga dengan seorang lelaki yang melihat orang lain sedang berzina dengan seorang perempuan atau sedang berusaha untuk berzina dan ia tidak bisa melawannya kecuali dengan membunuh maka wajib atasnya untuk membunuhnya jika memungkinkan." (*At-Tasyri' Al-Jinai Al-Islami* 1/474).
- Syaikh Asy-Syahid Abdullah Azzam RHM menjelaskan ketika membantah syubhat yang kadang keluar dari lisan orang bodoh, atau seorang munafik yang membela kebatilan, beliau berkata, "Mungkin ada yang bertanya, bolehkah kita membunuh seorang polisi yang shalat dan berpuasa, dikarenakan ia ingin menangkapku ke kepolisian?

  Para Fuqaha' berpendapat berdasarkan ijma', tidak diperbolehkan bagi seseorang untuk menyerahkan dirinya kepada seseorang yang hendak melanggar kehormatannya. Seandainya Abdul Nasir suatu saat menculik seseorang dan memasukkannya ke dalam penjara selama 20 hari kemudian didatangkan istrinya dan kehormatannya

dilanggar di depannya. Maka menurut ijmak ia tidak boleh menyerah hingga meninggal. Semua Fuqaha' bersepakat bahwa mempertahankan kehormatan diri adalah wajib berdasarkan ijma'. Apabila kamu membiarkan polisi mendobrak rumahmu pada malam hari, dan istrimu sedang telanjang memakai baju tidur, kemudian mereka menyingkap tutupnya, untuk mencarimu apakah kamu tidur bersamanya, maka kehormatanmu telah dilanggar, dan kamu berdosa di mata Allah SWT. Ini adalah kezaliman. Shalat dan puasa seperti yang dilakukan polisi ini tidak menghalangi untuk membunuhnya." (*Fil Jihad Fiqhun wa Ijtihadun* 3/189-190)

Mempertahankan harta dari musuh

Jumhur Ulama' berpendapat bahwa mempertahankan harta —walaupun dapat menyebabkan terbunuhnya orang yang merampok harta seorang muslim—adalah diperbolehkan dalam syari'at Allah. Bahkan sebagian Ulama' berpendapat hukumnya wajib.

Dari Abu Hurairah RA bahwasanya ada orang berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, apa pendapatmu apabila datang seseorang hendak mengambil hartaku." Beliau bersabda, "Jangan kau berikan hartamu kepadanya!" Ia berkata, "Apa pedapatmu jika ia menyerangku?" Beliau bersabda, "Balaslah serangannya!" Ia berkata, "Apa pendapatmu bila ia membunuhku?" Beliau bersabda, "Kamu mati syahid". Ia berkata, "Bagaimana seandainya aku yang membunuhnya?" Beliau menjawab, "Dia di neraka". (HR. Muslim)

Dan karena sabda Rasulullah SAW:

مَنْ أُرِيدَ مَالُهُ بِغَيْرِ حَقٍّ فَقَاتَلَ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ

"Barang siapa hartanya diambil orang lain tanpa alasan yang dibenarkan kemudian ia melawan dan terbunuh maka ia mati syahid." (HR Ashabus sunan kecuali Ibnu Majah)

- Ibnu Taimiyyah RHM berkata, "Jika sunnah dan ijmak telah bersepakat bahwa *shail* muslim apabila tidak dapat dilawan kecuali dengan membunuh, maka ia harus dibunuh, dan walaupun harta yang diambil hanya sedikit, sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadits shahih: "*Barang siapa terbunuh karena mempertahankan hartanya maka ia syahid, dan siapa saja yang terbunuh karena mempertahankan darahnya maka ia mati syahid, dan siapa saja yang terbunuh karena mempertahankan kehormatannya maka ia syahid.*" (Al-Fatawa Al-Kubra 28/540)

- Imam Nawawi RHM berkata, "Adapun hukum dalam permasalahan ini adalah diperbolehkan membunuh orang yang mengambil harta tanpa alasan yang dibenarkan, entah hartanya sedikit ataupun banyak berdasarkan keumuman hadits. Ini pendapat jumhur ulama. Sebagian ulama Malikiyyah berpendapat tidak diperbolehkan membunuhnya apabila cuma meminta harta sedikit, seperti pakaian dan makanan. Karena keduanya tidak bernilai. Akan tetapi pendapat yang benar adalah pendapat jumhur, dan mempertahankan harta itu hukumnya boleh bukan wajib." *Wallahu a'lam.*

- Asy-Syaukani RHM berkata, "Hadits-hadits dalam bab ini menunjukkan diperbolehkannya membunuh siapa saja yang hendak merampas harta orang lain tanpa membedakan entah sedikit ataukah banyak, jika mengambilnya tanpa alasan yang dibenarkan. Ini pendapat jumhur. Sebagaimana yang dikatakan An-Nawawi dan Al-Hafidz di dalam kitab *Fathul Baari*. Sebagian Ulama' yang lain mengatakan bahwa

membunuh si perampas harta adalah wajib." (*Nailul Authar* 5/345)

- Imam Syafi'i RHM berkata, "Apabila ada orang masuk rumah orang lain pada malam hari atau siang hari dengan membawa senjata, kemudian disuruh keluar tapi tidak mau keluar, maka diperbolehkan untuk memukulnya walaupun itu membuatnya terbunuh."
- Imam Syafi'I RHM menambahkan, "Baik orang yang masuk rumah dikenal sebagai pencuri, orang fasik ataupun tidak ." (*Al-Umm* 6/33)
- Sebagian ulama lain mengecualikan penguasa zalim yang menjarah harta muslim tanpa alasan yang dibenarkan dari hukum bolehnya membunuh—ini bukan tentang penguasa yang kafir murtad. Pendapat ini menyelisihi dalil.
- Ibnu Hazm meriwayatkan dalam *Al-Muhalla*: "Abu Bakar As-Shiddiq menulis kepada Anas tulisan ini ketika mengutusnya ke Bahrain. "Dengan memohon bantuan kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ini adalah kewajiban bersadaqah yang diwajibkan Rasulullah SAW kepada kaum Muslimin, dan yang diperintahkan Allah kepada Rasul-Nya. Barang siapa diminta sesuai dengan kewajaran maka hendaklah memberinya. Jika diminta melebihi kewajaran maka janganlah memberi. "

  Abu Muhammad Ibnu Hazm berkata, "Lihatlah Rasulullah SAW memerintahkan siapa yang diminta di luar haknya maka hendaknya ia tidak memberikannya, dan memerintahkan untuk berperang mempertahankan haknya sehingga ia membunuh dengan alasan yang dibenarkan atau terbunuh tanpa bersalah dan sebagai syahid. Rasulullah tidak mengkhususkan harta tertentu. Lihatlah Abu Bakar dan Abdullah bin Umar RA keduanya berpendapat bahwa penguasa dan bukan penguasa sama saja dalam hal itu.

Semoga kita mendapat taufik dari Allah." (*Al-Muhalla* 11/209-310)

- Bahkan sebagian Fuqaha' menganggap jika petugas pengumpul pajak penguasa hendak menzalimi seorang muslim 3 dirham melebihi kewajibannya maka ia dianggap *shail* yang wajib untuk dilawan.

Kesimpulan dari apa yang kita sebutkan di atas, bahwa hukum berjihad bagi Ahlussunnah di bumi Syam adalah *fardhu 'ain* karena kondisi yang ada, mulai dari keberadaan orang-orang kafir asli seperti Yahudi, Nasrani, dan kaum Malahidah (Atheis) Alawiyah Nushairiyah dan kaum murtad para agen Yahudi dan Nasrani di seluruh bumi Syam dengan pembagiannya yang sudah kita ketahui. Sehubungan dengan jihad melawan Bathiniyah Alawiyyah Nushairiyah di Suriah dan Lebanon, berdasarkan dalil-dalil syar'i yang telah dipaparkan, kami ringkaskan sebagian poin penting yang wajib diketahui setiap muslim bertauhid dari Ahlusunnah wal jamaah di wilayah yang berkah ini yang mendapatkan banyak kekhususan dari negeri-negeri Islam yang lain.

KESIMPULAN

1. Alawiyyah Nushairiyah adalah kafir ateis murtad, lebih kafir dari Yahudi dan Nasrani, lebih kejam dari mereka terhadap kaum muslimin. Oleh karena itu para Ulama, baik salaf maupun khalaf, ' berijmak sejak kemunculannya sampai sekarang ini, begitu juga hukum makanannya, pakaiannya dan sesembelihannya sesuai dengan pendapat Ibnu Taimiyyah yang telah kita sebutkan di depan.
2. Tidak diperbolehkan orang Islam untuk tetap berada di bawah kekuasaanya walaupun hanya sebentar, sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَن يَجْعَلَ ٱللَّهُ لِلْكَٰفِرِينَ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا ﴿١٤١﴾

"dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman." (An-Nisa' [4]: 141)

Wajib *fardhu 'ain* atas setiap muslim dan muslimah serta setiap *mukallaf* untuk berjihad melawan mereka baik dengan tangan, lisan, maupun hati. Bagi siapa saja yang belum mampu untuk melaksanakan ini, maka hendaknya ia meniatkan dengan hatinya dan mempersiapkan diri untuk itu.

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (Al-Baqarah [2]: 286)

3. Darah Alawiyyah Nushairiyah adalah tidak bernilai dan halal. Maka wajib mencari-cari mereka, membunuh mereka serta membersihkan negeri Syam dan muka bumi ini dari mereka. Wajib pula memerangi mereka baik dengan berjamaah maupun sendiri-sendiri. Diwajibkan bagi Ahlu-sunnah untuk membunuh, mengepung dan mengintai mereka di tempat pengintaian.
4. Harta Alawiyyah Nushairiyah adalah halal dan mubah bagi orang Islam sehingga tidak wajib mengembalikannya kepada mereka. Harta yang diambil setiap muslim dari mereka dengan cara jihad maka ia adalah *ghanimah*. Yang seperlima untuk kepentingan kaum Muslimin dan yang empat per lima dibagi untuk yang mendapatkan harta *ghanimah* tersebut. Sedangkan harta yang diambil dari mereka dengan tipuan maka ia adalah *fai'*. Halal bagi kaum Muslimin yang mengambilnya. Yang seperlimanya masih diperselisihkan para Ulama. Yang rajih adalah—wallahu a'lam—bahwa ia untuk kaum Muslimin yang

mengambilnya, tidak ada seperlima di dalamnya yang untuk kepentingan kaum Muslimin menurut pendapat para Ulama'.

5. Pernikahan dengan Alawiyyah Nushairiyah ataupun menikahkan anak dengan mereka adalah haram secara syar'i. Akadnya batil karena itu adalah zina. Bahkan sekalipun ketika menawan mereka, Para Ulama' berfatwa haramnya menggauli budak wanita dari mereka dikarenakan mereka adalah atheis yang kafir. Maka kaum Muslimin harus memperhatikan untuk tidak menikahkan dan menikah dengan mereka. Yang sudah terlanjur harus diberi tahu bahwa akadnya batil-rusak dan pernikahannya harus dibatalkan dan apabila diteruskan berarti zina.
6. Semua undang-undang, peraturan, dan konstitusi mereka batil dari asalnya, maka diwajibkan atas Ahlussunnah untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan tidak taat kepadanya.
7. Setiap muslim haram memberikan hartanya kepada mereka apapun bentuknya, seperti: pajak, bantuan, atau bea cukai dengan senang hati, kecuali apabila dipaksa. Setiap bantuan material untuk mereka sama dengan membantu mereka dalam memerangi Allah, rasul-Nya dan kaum mukminin.
8. Setiap muslim haram memerangi kaum Muslimin bersama mereka atau menjadi aparat keamanan dan alat kekuasaan mereka, atau menjadi pembantu mereka dalam penerapan kekuasaan dan hukum apapun atas kaum Muslimin. Sebagaimana juga diharamkan untuk membocorkan rahasia kaum Muslimin kepada mereka, karena itu merupakan bentuk *wala'* kepada orang-orang kafir yang bisa menjadikan pelakunya murtad dan kafir serta keluar dari agama Islam.
9. Semua perjanjian, dan kesepakatan baik dalam lingkup regional maupun internasional yang ditandatangani oleh Alawiyyah Nushairiyah dengan pihak manapun adalah batil dari asalnya. Hal itu dikarenakan dasar kepemimpinan mereka

atas kaum Muslimin tidak sah. Dan yang paling penting adalah apa yang mereka tandatangani atas nama kaum Muslimin atau kesepakatan-kesepakatan penyerahan diri, normalisasi hubungan dan perjanjian-perjanjian—yang dusta atas nama—perdamaian atau bisa disebut kesepakatan-kesepakatan pemerasan ekonomi yang akan mereka tandatangani.

10. Para penguasa murtad itu tidak berhak dalam memberikan jaminan apapun. Mereka tidak berhak memberikan jaminan keamanan kepada orang-orang kafir yang tinggal di dalam negeri maupun delegasi-delegasi kafir. Dengan itu kaum Muslimin wajib berjihad di negeri Syam ini dengan segala bentuknya setiap kali ada orang asing dari kaum Salib dan Yahudi dalam segala bentuknya, baik militernya, politikusnya, wisatawannya, pedagangnya, budayawannya, misionarisnya, intelnya, diplomatnya, dan lain-lain. Karena mereka—Yahudi dan Nasrani—adalah sebab bencana sebenarnya yang memantapkan kaum Atheis Bathiniyyah itu dalam menguasai Syam. Prioritas pertama yang wajib diperangi adalah orang-orang Yahudi, Amerika, Inggris, Prancis, Rusia, dan warga kafir yang masuk ke negara Syam dari setiap negara yang berpihak kepada mereka.

11. Wajib diketahui bahwa setiap ulama atau tokoh agama kaum muslimin yang mengetahui keadaan mereka—karena keadaan mereka diketahui semua orang— lalu tanpa ada paksaan kemudian berfatwa bahwa mereka termasuk golongan Muslimin, wajib ditaati dan yang dengan fatwanya tersebut ia membela mereka serta memerangi Ahlussunnah, maka ulama atau tokoh tersebut telah kafir seperti mereka, murtad dari agama Allah, pengganti syari'at Allah yang terkutuk.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَآ أَنزَلْنَا مِنَ ٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلْهُدَىٰ مِنۢ بَعْدِ مَا بَيَّنَّٰهُ لِلنَّاسِ فِى ٱلْكِتَٰبِ ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ يَلْعَنُهُمُ ٱللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ ٱللَّٰعِنُونَ ﴿١٥٩﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang Menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknati." (Al-Baqarah [2]: 159)

12. Wajib diketahui bahwa siapa saja yang mengangkat senjata dan ia berada dalam aparat penindas dan keamanan penguasa Alawiyyah Nushairiyah, atau pemerintahan penjajah atau pemerintah murtad yang lain dari kelompok manapun, atau dari putra kaum muslimin yang berwali kepada mereka, atau yang dipaksa untuk berperang bersama mereka, atau orang bodoh yang tidak mengetahui keadaan mereka yang sebenarnya dan orang-orang yang bingung, maka mereka semuanya diperangi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas dengan dalil-dalilnya seperti kelompok yang murtad. Seperti kelompok yang murtad secara umum. Adapun kaum Muslimin yang memiliki uzur kebodohan atau dipaksa atau yang lainnya, maka ikut diperangi bersama kaum murtad dan kafir untuk menghentikan kerusakan kelompok murtad secara umum dan penyerang agama, kehormatan, darah, dan harta. Setelah itu kita serahkan perhitungan mereka kepada Allah, karena mereka akan dibangkitkan sesuai niat mereka..

Ini mengenai jihad melawan Bathiniyyah Alawiyyah Nushairiyah di Suriah dan Lebanon dan di mana saja mereka berada. Adapun jihad melawan Yahudi yang menguasai Palestina dan Nasrani yang menguasai Lebanon maka hukumnya sudah diketahui dan kewajibannya lebih kuat dan masyhur. Ini yang membuat kami tidak menyebutkannya dalam pembahasan ini agar tulisan tidak terlalu panjang. Insya Allah akan kami bahas di pembahasan yang lain.

Adapun jihad melawan kaum murtad Mason, para penguasa Yordania, dan siapa saja yang berwali kepada mereka dan siapa saja yang berada dalam pemerintahan mereka dari kalangan kaum murtad dan nasrani, hukum berjihad melawan kaum murtad, juga sudah jelas. Sebagian besar sudah saya bahas di dalam buku saya terdahulu tentang revolusi jihad di Suriah Syam juz kedua (*Al-Fikr wa Al-Manhaj*). Jama'ah-jama'ah Jihad yang ada juga menulis masalah tersebut, terutama Jamaah Jihad Mesir, Jamaah Islamiyyah Mesir dan Jamaah Muqatilah Libya.

Pembahasan tersebut juga ada dalam tulisan-tulisan para tokoh jihad serta dalam buku-buku yang ada dalam *maktabah jihadiyah* (perpustakaan yang berisi buku-buku jihad). Pembahasan hukum-hukum tersebut banyak terdapat dalam buku-buku tersebut sehingga kami tidak perlu lagi membahas panjang lebar disini.

Saya sempatkan menulis pembahasan masalah jihad melawan Alawiyyah Nushairiyah dan menyingkap keadaan mereka yang sebenarnya, karena sebagian besar kaum Muslimin tidak mengetahuinya dan karena mereka banyak yang menjadi korban akibat pengelabuan orang-orang kafir dan fatwa para Ulama' munafik dan sesat, para pembantu mereka kaum pendosa, di negeri Syam dan negeri lainnya.[]

SERUAN SEGERA

Pertama: Seruan Untuk Kaum Muslimin Ahlussunnah Di Suriah, Lebanon, Dan Syam Pada Umumnya

Wahai keluarga kami di Suriah, Lebanon, dan seluruh penduduk Syam. Wahai putra-putra kami, ibu-ibu kami, saudara-saudara kami di Damaskus, Beirut, Homs, Halb, Antakia, Tripoli, Dir Az-Zur, dan Hama. Wahai keluarga kami di seluruh penjuru Syam yang aku cintai. Wahai kaum muslimin. Wahai ahlussunnah.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمُ ٱنفِرُواْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱثَّاقَلْتُمْ إِلَى ٱلْأَرْضِ ۚ أَرَضِيتُم بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا مِنَ ٱلْـَٔاخِرَةِ ۚ فَمَا مَتَـٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّا تَنفِرُواْ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوهُ شَيْـًٔا ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya bila dikatakan kepadamu, 'Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah,' kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan

di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit. Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikit pun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (At-Taubah [9]: 38-39)

Wahai kaum Muslimin, wahai Ahlussunnah wal Jamaah...

Demi Allah, ini sungguh azab yang pedih. Sebagiannya telah menimpa kita melalui tangan Alawiyyah Nushairiyah dan kami berlindung kepada Allah dari azab akhirat. Tidakkah kalian melihat kehinaan? Tidakkah kalian melihat kemiskinan? Tidakkah kalian melihat suap menyup dan kerusakan? Tidakkah kalian melihat negara telah dijual? Tidakkah kalian melihat kekuasaan Yahudi, Nasrani dan kelompok Alawiyyah Nushairiyah atas kalian?

Tidakkah kalian melihat putra-putra kalian dibunuh di dalam penjara dan tempat-tempat penculikan? Tidakkah kalian melihat beribu-ribu dari mereka telah menjadi korban pembantaian? Tidakkah kalian melihat kota Hama dan Tripoli diratakan serta rumah penduduknya dihancurkan? Tidakkah kalian melihat bagaimana masjid-masjid kalian dirusak oleh orang-orang atheis itu dan menjadikannya wakaf untuk orang-orang munafik. Orang bertauhid tidak mampu mengangkat kepalanya karena dia takut dan khawatir?

Apa setelahnya? Dan, apa yang kalian tunggu? Apakah seperti nasib kaum Muslimin di Bosnia yang dibantai oleh kelompok Serbia dan Kroasia? Atau seperti nasib penduduk Kosovo? Atau seperti nasib kaum muslimin di Cechnya yang diusir, dibunuh, dihancurkan dan dirusak rumah-rumah mereka?

"Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat?" (At-Taubah [9]: 38)

Apakah kalian sudah merasa nyaman dengan jual-beli kalian? Apakah kalian puas dengan ijazah-ijazah sekolah kalian... atau dengan pekerjaan-pekerjaan yang hina... atau dengan cocok tanam dan mengikuti ekor sapi (berternak)? Atau kalian sudah puas dengan makan, minum, tamasya, dan berwisata... puas dengan rumah-rumah makan dan tempat-tempat wisata muslim panas? Atau kalian merasa tenang dengan pesta-pesta nyanyi dan kehidupan malam orang-orang fasik dan pendosa... merasa puas dengan begadang mengisi waktu malam dan jam-jam untuk beribadah di depan televisi, sinetron dan parabola? Apakah kalian merasa aman dari makar Allah dan azab-Nya? Atau apakah kalian telah dikecualikan dari azab dan hukuman-Nya?

Sadarlah, kembalilah kepada Rabb kalian. Karena sesungguhnya yang menimpa kalian sangat pedih dan apa yang akan kalian hadapi, demi Allah, melalui tangan konspirasi normalisasi hubungan dan menyerah kepada Yahudi akan lebih mengerikan dan pahit.

Wahai kaum Muslimin, wahai Ahlussunnah wal Jamaah...

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ هَلۡ أَدُلُّكُمۡ عَلَىٰ تِجَٰرَةٖ تُنجِيكُم مِّنۡ عَذَابٍ أَلِيمٖ ﴿١٠﴾ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَتُجَٰهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمۡوَٰلِكُمۡ وَأَنفُسِكُمۡۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿١١﴾ يَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡ وَيُدۡخِلۡكُمۡ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةٗ فِي جَنَّٰتِ عَدۡنٖۚ ذَٰلِكَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ﴿١٢﴾ وَأُخۡرَىٰ تُحِبُّونَهَاۖ نَصۡرٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَتۡحٞ قَرِيبٞۗ وَبَشِّرِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿١٣﴾

"Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan

berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah Adn. Itulah keberuntungan yang besar. Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman." (As-Shaff [61]: 10-13)

Iya, inilah jalan terdekat untuk bertaubat kepada Allah. Jihad di jalan Allah. ini juga jalan terdekat menuju surga dan mati di jalan Allah. Kita harus berhenti sejenak mengingat Allah, bertaubat dan meninggalkan kemaksiatan, kembali kepada ketaatan. Karena realita sekarang ini mengingatkan diri dari siksaan, cobaan, dan bencana. Kita memohon semoga Allah memberikan kelemahlembutan-Nya kepada hamba-hambanya yang shalih. Realita sekarang ini mengingatkan kepada kehancuran dan peperangan. Semoga Allah tidak menjadikan orang yang membunuh, membawa kehancuran dan membawa bencana kita menjadi penguasa kita, sebagaimana yang terjadi pada siapa saja yang bermaksiat kepada Allah.

Wahai saudaraku yang aku cintai... Wahai keluargaku...

Kita harus kembali kepada Allah, harus beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Iman adalah keyakinan, ketaatan, dan kepatuhan. Perkataan yang dibenarkan oleh amalan. Dan, kalian berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa kalian. Berjihad melawan Alawiyyah Nushairiyah yang Allah menguji dan memberi cobaan kepada kalian dengan mereka. Kalian harus berjihad melawan Yahudi, kaum Salib, kaum murtad dan pendosa yang menyerang kalian.

Dengan harta dan jiwa kalian itu lebih baik bagi kalian ...

lebih baik bagi kalian jika kalian beriman.

Demi Allah, itu adalah kabar gembira ...

Allah akan mengampuni dosa kalian dan memasukkan kalian ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan ke tempat-tempat tinggal yang baik di dalam surga 'Adn. Itulah kemenangan yang agung.

Dan (ada lagi) karunia yang lain ...

Yang sudah lama kalian tunggu-tunggu dan sudah lama terlambat datang kepada kalian. Karena harganya belum dibayar.

Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya)...

Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin.

●●●

Wahai kaum Muslimin, wahai Ahlussunnah wal Jamaah...

Wajib bagi kalian memerangi Alawiyyah Nushairiyah. Kalian harus membalas tragedi kota Hama, Tripoli, Tal Za'tar, Shabran dan Syatila. Kalian harus membalas pembantaian di Halb, Homs, Antakia, Jisr As-Syughur, Damaskus dan Dir Az-Zur. Kalian harus membalas dendam para pemuda yang dibunuh di penjara-penjara, membalas dendam puluhan ribu syuhada, buronan, korban terluka, anak-anak yatim dan janda-janda.

Itu semua adalah dendam karena agama Allah. Mereka telah membunuh kalian, dan tidaklah mereka menyiksa kalian kecuali karena kalian mengatakan *La ilaaha illallah*. Karena sekelompok pemuda mukmin menolak untuk menerima kekalahan.

Mari kita berjihad. Mari kita berjihad. Sungguh, Allah pasti menolong orang yang menolong-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat dan Perkasa. Kami sudah menyaksikan. Ya Allah saksikanlah.

Kedua: Seruan Untuk Pemuda Ahlussunnah Di Negeri Syam

Wahai pemuda Ahlusunnah ...

Wahai pemuda Islam yang agung ...

Kabar gembira bagi kalian ...

Marilah kita sambut ...

۞ إِنَّ ٱللَّهَ ٱشۡتَرَىٰ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ أَنفُسَهُمۡ وَأَمۡوَٰلَهُم بِأَنَّ
لَهُمُ ٱلۡجَنَّةَۚ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَيَقۡتُلُونَ وَيُقۡتَلُونَۖ وَعۡدًا
عَلَيۡهِ حَقّٗا فِي ٱلتَّوۡرَىٰةِ وَٱلۡإِنجِيلِ وَٱلۡقُرۡءَانِۚ وَمَنۡ أَوۡفَىٰ بِعَهۡدِهِۦ
مِنَ ٱللَّهِۚ فَٱسۡتَبۡشِرُواْ بِبَيۡعِكُمُ ٱلَّذِي بَايَعۡتُم بِهِۦۚ وَذَٰلِكَ هُوَ
ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ﴿١١١﴾

"Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung." (At-Taubah [9]: 111)

Kuatkan tekad kalian. Bersiaplah untuk menghadapi berbagai kesulitan dan cobaan. Janganlah ketika putus asa. Karena yang membeli adalah Allah. Dia Maha Dermawan dan Dia tidak akan menyia-nyiakan amalan kalian. Janji-Nya pasti benar.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَطَئُونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ الْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نَيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ بِهِ عَمَلٌ صَالِحٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٠﴾ وَلَا يُنْفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢١﴾

"Yang demikian itu karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan di jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan suatu bencana kepada musuh, kecuali (semua) itu akan dituliskan bagi mereka sebagai suatu amal saleh. Sungguh, Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik. Dan tidaklah mereka memberikan infak baik yang kecil maupun yang besar dan tidak (pula) melintasi suatu lembah (berjihad), kecuali akan dituliskan bagi mereka (amal saleh pula), untuk diberi balasan oleh Allah (dengan) yang lebih baik dari pada apa yang telah mereka kerjakan." (At-Taubah [9]: 120-121)

Jangan sampai kalian terlena dengan dunia. Jangan pula terlena dengan perdagangan, ijazah, penggembosan orang-orang yang berpangku tangan, kerinduan terhadap ayah-ibu, penundaan dari para Syaikh, Ulama' dan Dai. Janganlah kalian mencari-cari uzur. Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

"Katakanlah, 'Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya.' Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik." (At-Taubah [9]: 24)

Kami berlindung kepada Allah supaya kalian tidak duduk-duduk saja. Kalian adalah harapan umat ini dan pelindungnya. Sungguh, Yahudi, Nasrani dan kaum Salib yang dengki telah menusukkan pisau ke perut umat kalian dan keluarga kalian.

Kami telah jelaskan sebelumnya, bahwa jihad pada hari ini menjadi *fardhu 'ain* atas Ahlussunnah wal Jama'ah secara umum dan terkhusus atas para pemudanya. Dan apabila sudah *fardhu 'ain* maka tidak perlu meminta izin kepada siapa pun.

Ada sebuah wasiat yang datang dari "Syahid Syam," Syaikh Mujahid Abdullah Azzam RHM: "Saya berpendapat, sekarang tidak perlu izin bagi seseorang untuk berperang dan berangkat berjihad di jalan Allah, anak tidak perlu izin orang tua, istri tidak perlu izin suami, orang yang berhutang tidak perlu izin orang yang menghutangi, murid tidak perlu izin gurunya, yang diperintah tidak perlu izin yang memerintahnya. Ini adalah ijmak seluruh ulama' umat sepanjang sejarah."

Barangsiapa merancukan ini maka ia telah melanggar, zalim dan mengikuti hawa nafsunya tanpa mengikuti petunjuk dari Allah. Masalah ini masalah yang sangat jelas, tidak ada yang samar dan rancu sedikitpun. Tidak ada ruang untuk mencairkanya dan tidak ada peluang bagi seseorang untuk bermain-main dengannya ataupun mentakwilkannya.

Wahai para pemuda...

Janji Allah pasti benar dan syarat-syaratnya sudah diketahui... Jika kalian menolong agama Allah maka Allah akan menolong kalian. Allah SWT berfirman:

وَنُرِيدُ أَن نَّمُنَّ عَلَى ٱلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ ٱلْوَٰرِثِينَ ﴿٥﴾ وَنُمَكِّنَ لَهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَنُرِىَ فِرْعَوْنَ وَهَٰمَٰنَ وَجُنُودَهُمَا مِنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَحْذَرُونَ ﴿٦﴾

"Dan kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu, dan hendak menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi), dan kami teguhkan kedudukan mereka di bumi dan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman bersama bala tentaranya apa yang selalu mereka takutkan dari mereka." (Al-Qashas [28]: 5-6)

Maka bersegeralah, supaya kaum Muslimin melihat kekuatan kalian, juga Fir'aun Alawiyyah Nushairiyah, Haman-Haman mereka dan antek-antek mereka supaya melihat apa yang mereka takutkan dari kalian. Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengerti. Ya Allah aku telah menyampaikan.

Ketiga: Seruan Untuk Para Ulama', Syaikh, Da'i dan Penuntut Ilmu Di Suriah, Lebanon, dan Seluruh Negeri Syam, Serta Seluruh Negeri Islam

Seruan kami ini kami tujukan kepada para Ulama' pembela kebenaran dari Ahlussunnah untuk membantu mereka, membangkitkan tekad mereka, dan menguatkan hati mereka yang ketakutan. Karena Ulama' laksana lentera-lentera hidayah, bintang-bintang penerang jalan, cahaya penerang kegelapan kebodohan dan kesesatan.

Seruan kami ini tidak kami tujukan kepada para Ulama' munafik. Tidak kami tujukan kepada Ulama' sesat ... tidak pula

kepada para penerus Bal'am bin Ba'ura' … tidak pula kami tujukan kepada khatib di atas mimbar masjid yang menyerukan, bahwa Shalahuddin pada zaman ini adalah Hafiz Al-Asad …

Tidak pula kepada yang membenarkan tindakan Asad Nushairi ketika membantai kaum Muslimin di Hama, Tripoli, bahwa itu boleh dilakukan kepada mereka, karena para perusak di muka bumi (yang dimaksud adalah mujahidin di jalan Allah) mengambil orang awam sebagai tameng, maka *Waliyul Amr* membunuhi mereka …

Tidak pula kepada Para Ulama' sesat yang berwali kepada Nasrani dan memasukkan mereka ke dalam masjid Umawi yang suci … Tidak pula kepada Ulama' Ba'ats … Tidak pula kepada Ulama' Kementrian Alawiyyah Nushairiyah dan para anggota parlemen mereka …

Seruan Allah SWT telah sampai kepada mereka dalam ayat-ayat-Nya yang jelas. Allah telah mengabarkan kepada mereka dan mengabarkan tentang mereka :

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِن بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ ۙ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ ﴿١٥٩﴾

"*Sungguh orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam Kitab (Al-Qur'an), mereka itulah yang dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh semua (makhluk) yang melaknat.*" (Al-Baqarah [2]: 159)

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيَشْتَرُونَ بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۙ أُولَٰئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٤﴾

أُولَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشۡتَرَوُاْ ٱلضَّلَٰلَةَ بِٱلۡهُدَىٰ وَٱلۡعَذَابَ بِٱلۡمَغۡفِرَةِۚ فَمَآ أَصۡبَرَهُمۡ عَلَى ٱلنَّارِ ١٧٥

"Sungguh orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan oleh Allah, yaitu kitab, dan menjualnya dengan harga murah, mereka hanya menelan api neraka ke dalam perutnya, dan Allah tidak akan menyapa mereka pada hari kiamat, dan tidak akan mensucikan mereka. Mereka akan mendapat azab yang sangat pedih. Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan azab dengan ampunan. Maka alangkah beraninya mereka menentang api neraka!" (Al-Baqarah [2]: 174-175)

مَثَلُ ٱلَّذِينَ حُمِّلُواْ ٱلتَّوۡرَىٰةَ ثُمَّ لَمۡ يَحۡمِلُوهَا كَمَثَلِ ٱلۡحِمَارِ يَحۡمِلُ أَسۡفَارَۢاۚ

"Perumpamaan orang-orang yang diberi tugas membawa Taurat, kemudian mereka tidak membawanya (tidak mengamalkannya) adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal." (Al-Jumu'ah [62]: 5)

وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ ٱلَّذِيٓ ءَاتَيۡنَٰهُ ءَايَٰتِنَا فَٱنسَلَخَ مِنۡهَا فَأَتۡبَعَهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ فَكَانَ مِنَ ٱلۡغَاوِينَ ١٧٥ وَلَوۡ شِئۡنَا لَرَفَعۡنَٰهُ بِهَا وَلَٰكِنَّهُۥٓ أَخۡلَدَ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُۚ فَمَثَلُهُۥ كَمَثَلِ ٱلۡكَلۡبِ إِن تَحۡمِلۡ عَلَيۡهِ يَلۡهَثۡ أَوۡ تَتۡرُكۡهُ يَلۡهَثۚ

"Dan bacakanlah (Muhammad) kepada mereka, berita orang yang telah Kami berikan ayat-ayat Kami kepadanya, kemudian dia melepaskan diri dari ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh setan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang yang sesat. Dan sekiranya kami menghendaki niscaya kami tinggikan (derajat) nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan mengikuti keinginannya (yang rendah), maka

perumpamaannya seperti anjing, jika kamu menghalaunya dijulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya ia menjulurkan lidahnya (juga)."(Al-A'raf [7]: 175-176)

Ya, seruan kami bukan kepada mereka. Kami mengkhawatirkan mereka atas umat ini dan kami mengkhawatirkan mereka atas agama kami. Sebagaimana yang dikhawatirkan Rasulullah SAW: "*Sesuatu yang paling aku khawatirkan atas umat ini adalah munafik yang pandai bersilat lidah.*"

Seruan kami hanya tertuju kepada para Ulama' dan syaikh kita yang tersisa, Syaikh, Ulama' dan dai Ahlussunnah, kami dukung mereka, dan kami ingatkan mereka, karena kita masih mempunyai harapan dan asa kepada Allah melalui mereka.

Tidakkah kalian mendengar firman Allah :

إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُاْ

"*Sesungguhnya hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para Ulama'.*" (Fathir [35]: 28)

Tidakkah kalian mendengar sabda Rasulullah SAW:

سَيِّدُ الشُّهَدَاءِ حَمْزَةُ وَرَجُلٌ قَامَ إِلَى إِمَامٍ ظَالِمٍ فَأَمَرَهُ وَنَهَاهُ فَقَتَلَهُ (رَوَاهُ الْحَاكِمُ بِسَنَدٍ صَحِيحٍ).

"*Penghulu para syuhada adalah Hamzah dan seorang yang berdiri di hadapan seorang penguasa zalim, lalu ia memerintah dan melarang, kemudian ia dibunuh,*" (HR. Hakim dengan sanad yang shahih)

Kemudian Rasulullah SAW bersabda:

اَلْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

"*Ulama' adalah pewaris para Nabi.*"

Di manakah kalian dari rasa takut kepada Allah dan warisan para Nabi?

Wahai tuan, belumkah sampai kepada kalian firman Allah SWT:

فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾

"*Karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang beriman.*" (Ali-Imran [3]: 175)

Wahai para Ulama' dan Syaikh Ahlusunnah... wahai para Imam dan Khatib di masjid, kalian pada hari ini sebagai penyampai petunjuk kepada manusia. Dengan kata-kata, kalian akan meniup kehidupan di hati umat, atau akan menghembuskan angin kematian. Demi Allah, itu adalah amanat.

Sejak dahulu sampai sekarang masjid bagi umat ini masih menjadi pintu gerbang kepemimpinan. Di manakah kalian? Bangunlah dari kelalaian kalian! Ia adalah salah satu dari dua kebaikan. Suarakan kebenaran dan sampaikan baik secara sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan. Jadilah pemimpin manusia di atas kebenaran. Demi Allah, itu adalah kemenangan atau kedudukan tuan kita Hamzah bagi yang ikhlas.

Jelaskan kepada mereka siapakah Alawiyyah Nushairiyah, apa hukum taat kepada mereka, apa hukum memerangi mereka, apa hukum para pembantu mereka, apa hukum membayar pajak kepada mereka, apa hukum bekerja untuk mereka dan menjadi mata-mata mereka untuk mengawasi kaum muslimin.

Apakah peran kalian cuma membaca Al-Qur'an, menjadi Imam shalat, menshalatkan orang mati dan mengadakan ritual seremonial dalam agama saja?! Di manakah kalian wahai penganut Ahlussunnah ketika musibah sedang menimpa kita? Bangkitlah dari kediaman kalian untuk memimpin manusia dalam ilmu dan

fatwa, dalam demontrasi dan berbagai aksi, dalam jihad dan jalan-jalan meraih syahid di jalan Allah …

Demi Allah, ini adalah kedudukan yang dibentangkan untuk kalian. Apabila kalian tidak mampu untuk menyerukannya, minimal menyampaikannya secara sembunyi-sembunyi. Apabila tidak mampu juga, minimal pembelaan kalian dengan lisan kalian terhadap kehormatan anak-anak kalian, para pemuda Islam, yang sedang mempersiapkan diri untuk berjihad melawan Alawiyyah Nushairiyah. Apabila masih tidak mampu, minimal diam dan tidak berpihak kepada barisan kebatilan.

Adapun kalian wahai Ulama' Ahlussunnah di luar negeri Syam, tugas kalian juga sangat besar. Kalian lebih leluasa dan bebas membicarakan musibah kaum Muslimin di luar negeri kalian. Jika kalian tidak mampu menyuarakan kebenaran dengan terang-terangan di negeri kalian maka bantulah kaum Muslimin dengan pendapat-pendapat kalian dan dukungan kalian. Peran kalian amat besar. Tugas kalian juga besar. Umat senantiasa menunggu kalian. Begitu juga para pemuda. Itu kemuliaan dari Allah yang diberikan Allah kepada siapa saja yang Dia kehendaki.

Kami sudah sampai kepada kalian. Ya Allah, saksikanlah.

Keempat: Seruan Untuk Para Pemuda Mujahid Dan Jama'ah-Jama'ah Jihad Di Dunia Islam

Saudaraku para mujahid. Saudaraku para muhajir. Saudaraku yang selalu siap berkorban. Saudaraku yang sedang mendapat cobaan dan menanggung penderitaan. Saudaraku para pemegang senjata dan kawan di atas jalan Allah yang terang ini. Wahai para mujahid fi sabilillah di Mesir, Aljazair, Kurdistan, Turki, Irak, Libya, Maroko, Cechnya, Bosnia, dan Afghanistan. Semoga Allah selalu melindungi kalian. Semoga Allah membalas kalian dengan sebaik-baik balasan

atas pengorbanan, pembelaan, penampungan, dan pertolongan kalian untuk umat yang tertindas ini.

Dari Syam yang penuh berkah ini. Di awal tahun 60-an, titik berawalnya jihad di zaman ini untuk memerangi kaum murtad, sekuler, dan menyerang Alawiyyah Nushairiyah. Kemudian tumbuh subur pada tahun 80-an dan akan kembali lagi pada hari ini Insya Allah. Berikan pertolongan kalian. Berikan pertolongan kalian saudaraku para mujahid.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَهَاجَرُوا۟ وَجَٰهَدُوا۟ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ ءَاوَوا۟ وَّنَصَرُوٓا۟ أُو۟لَٰٓئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ

"*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi.*" (Al-Anfal [8]: 72)

Jihad di Suriah dan Lebanon melawan Alawiyyah Nushairiyah dimulai pada tahun 80-an. Alhamdulillah mendapat bantuan dan dukungan dari umat. Jihad juga berlangsung di Bosnia, Chechnya dan Afghanistan. Terdapat para pemuda Islam dan umat yang berjihad dengan jiwa, harta, lisan, hati dan doanya. Itu memberikan pengaruh terbesar dalam kemenangan yang turun untuk umat ini.

Renungan yang lain wahai saudaraku para pemuda mujahid. Wahai umat Islam, angin segar jihad sedang bertiup ke negri Syam. Kita harus membelanya dengan sekuat tenaga "*Tidaklah Allah membebani seorang hamba melainkan apa yang ia mampu.*". Sesungguhnya harapan besar terhampar di depan di mata kalian apabila para pemuda Islam dan para mujahid di negara Syam ini bergerak menyambut kedatangannya di masa mendatang. Dan ini Insya Allah pasti datang. Kalian harus mendukung dan ikut serta. Karena negeri Islam hanya satu dan masalah mereka juga satu. Syam adalah jantung pertahanan kaum Mukminin. Apakah kalian

mau berjihad bersama mereka atau berniat untuk mengikuti jihad ini? Dengan itu kalian akan mendapatkan pahala.

Wahai orang-orang yang tegar di atas kebenaran yang tidak membahayakan mereka orang-orang yang menghinakan dan menyelisihi mereka... Wahai orang-orang yang memisahkan diri dari kaumnya dan lari membawa agamanya... Wahai orang-orang yang asing, kalian semua sudah mendengar seruan yang telah dikumandangkan, yang membawakan kabar gembira kepada kita dalam hadits Rasulullah SAW :

مَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ وَلَا مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ. " وَفِي رِوَايَةٍ " حَتَّى يُقَاتِلَ آخِرُهُمُ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ "

"Akan senantiasa ada segolongan dari umatku yang tegar di atas kebenaran tidak membahayakan mereka orang-orang yang menghinakan mereka dan menyelisihi mereka hingga datang perintah Allah sedangkan mereka masih tetap dalam keadaan tersebut." Dan dalam riwayat yang lain "Hingga yang terakhir dari mereka memerangi Al-Masih Ad-Dajjal."

Kemudian sabda beliau SAW:

وَهُمْ فِي الشَّامِ

"Dan mereka ada di Syam."

Waktu itu akan tiba InsyaAllah. Kuatkan tekad dan azzamkan niat. Semoga Allah menjadikan Syam sebagai solusi, tempat kembali dan tempat bertolak untuk kita dan kalian dalam waktu dekat. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa melakukan apa yang Dia kehendaki.

Kami sudah menyampaikannya, ya Allah saksikanlah.

Kelima: Seruan Untuk Putra-Putra Ahlussunnah Yang Bekerja Di Dinas Keamanan, Kepolisian Dan Militer, Dan Mereka Yang Berafiliasi Kepada Partai Murtad Dan Agennya, Yaitu Partai Ba'ats, Pembantu Pemerintahan Alawiyyah Nushairiyah Di Suriah Dan Lebanon

Kita yakin semua orang tahu, kalian juga, bagaimana Alawiyyah Nushairiyah memaksakan kehendaknya di negeri kita dan sewenang-wenang serta membuat kerusakan di muka bumi. Kalian juga tahu, demikian juga semua orang, bahwa kelompok kecil ini prosentase jumlah perempuan, lelaki, dan anak-anaknya tidak lebih dari 8 % dari penduduk Syam atau sekitar dua setengah juta jiwa. Jumlah mereka yang bekerja di wilayah kekuasaan, dinas keamanan dan pegawai pemerintah sangat terbatas.

Tidak mungkin mereka bisa menjajah, menguasai, dan memerintah negeri ini dan menimpakan kepada penduduknya siksaan dan kehinaan, kecuali melalui pundak para pemuda dan para penduduk asli yang mereka pakai dari kalangan Ahlussunnah. Kekuatan militer Suriah yang jumlahnya sekitar setengah juta berasal dari Ahlusunnah dalam tiga angkatan bersenjatanya.

Dinas keamanan, kepolisian, penjaga perbatasan, bahkan dinas intelejen dan mata-mata yang ada di jalanan, mereka adalah putra-putra Ahlusunnah. Tokoh penting partai sosialis Ba'ats Arab, partai agen musuh dan pengkhianat, adalah orang-orang yang berafiliasi ke Ahlussunnah. Ini baru dalam alat-alat kekuasaan langsungnya, apalagi tentang tugas-tugas utama negara yang lain dan struktur pemerintahan formalnya seperti dalam kementrian, direktorat, parlemen dan MPR dan lain sebagainya.

Bagaimana ini terjadi? Siapakah yang menghancurkan Hama? Bukankah mereka adalah tentara ini? Siapakah yang menghancurkan Tripoli? Bukankah mereka adalah tentara ini? Siapakah yang menghancurkan kamp-kamp Tal Za'tar, Shabiran, Syatila, Shida, dan Al-Buqa'... bukankan mereka?

Semuanya tahu, Alawiyyah Nushairiyah yang mengendalikan semua aparat pemerintahan ini. Termasuk para pembantu, pesuruh, orang-orang yang berwali, orang-orang bodoh atau mereka yang terpaksa dari putra-putra Ahlussunnah. Pada akhirnya Ahlussunnah terbunuh di tangan ahlussunnah sendiri. Mereka—orang-orang yang terpaksa, orang-orang bodoh, orang-orang tersesat, orang-orang murtad, secara sadar atau tidak—menghancurkan rumah-rumah mereka dengan tangan-tangan mereka sendiri. Merekalah yang menghancurkan negeri mereka sendiri. Bagaimana ini terjadi? Apa yang mereka dapatkan? Apa solusinya untuk mengembalikan perkara ini seperti asalnya? Sampai kapan putra-putra kita ini menjadi alat setan dan pembantu Fir'aun? Bagaimana kita menyelamatkan mereka dan menyelamatkan umat kita dari kejelekan yang merajalela ini?

Pertama, kami harus memberi tahu kalian satu per satu, bahwa kalian menempatkan diri kalian dalam kelompok kafir. Uzur kalian tidak bermanfaat bagi kalian. Telah kita bahas di depan hukum para pembantu thaghut. Cukup kami ingatkan kepada kalian azab Allah yang menunggu kalian. Di hadapan Allah, berlepas dirinya kalian dari pekerjaan-pekerjaan kalian tidak akan bermanfaat untuk kalian ...

إِذْ تَبَرَّأَ ٱلَّذِينَ ٱتُّبِعُوا۟ مِنَ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوا۟ وَرَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ ٱلْأَسْبَابُ ﴿١٦٦﴾ وَقَالَ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوا۟ لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا۟ مِنَّا ۗ كَذَٰلِكَ يُرِيهِمُ ٱللَّهُ أَعْمَٰلَهُمْ حَسَرَٰتٍ عَلَيْهِمْ ۖ وَمَا هُم بِخَٰرِجِينَ مِنَ ٱلنَّارِ ﴿١٦٧﴾

"(Yaitu) ketika orang-orang yang diikuti berlepas tangan dari orang-orang yang mengikuti, dan mereka melihat azab, dan (ketika) segala hubungan antara mereka terputus. Dan orang-orang yang mengikuti berkata, "Sekiranya kami mendapat kesempatan (kembali ke dunia), tentu kami akan berlepas tangan dari mereka, sebagaimana mereka berlepas tangan dari kami."

Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka perbuatan mereka yang menjadi penyesalan mereka. Dan mereka tidak akan keluar dari api neraka.' (Al-Baqarah [2]: 166-167)

Apa yang mereka dapatkan dari itu?! Apakah demi mendapatkan gaji sedikit yang mereka selalu tunggu, tenggelam dalam kehinaan dan kerendahan untuk tuan-tuan kalian, Alawiyyah Nushairiyah? Ataukah demi mendapatkan pangkat dan bintang yang tidak ada artinya, yang tidak bermanfaat, yang tidak berguna di dunia maupun di akherat. Apakah kalian sadar bahwa kalianlah yang mendapatkan bagian paling besar dari doa-doa orang-orang terzalimi, keluhan orang-orang berduka, tangisan anak-anak yatim dan rintihan orang-orang yang kelaparan dan disiksa?

Tahukah kalian bahwa kalian berdiri di ambang ketergelinciran dari agama Islam, dan terancam masuk neraka dan dikumpulkan bersama orang-orang kafir pada hari kiamat. Sampai kapan kelalaian ini dan mengapa? ... Apakah karena takut? Dari siapa kalian takut? Apakah kita minoritas? Kita mayoritas di negara kita! Ketakutan ini tidak lain karena kelalaian dan kelemahan yang menimpa kita. Takut dipotong gajinya dan takut dipotong rizkinya. Takut meninggalkan perintah ... Takut masuk penjara atau bahkan takut dibunuh ... Ini semua bukan uzur yang membuat posisi kalian dimaafkan.

Allah SWT berfirman:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يُقَـٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُقَـٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱلطَّـٰغُوتِ

"Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut." (An-Nisa' [4]: 76)

Di manakah kalian? Bersama orang-orang yang beriman ataukah bersama orang-orang kafir? Tahukah kalian bahwa Allah SWT telah

mengkhabarkan kondisi orang-orang yang mirip dengan kalian pada hari kiamat.

Allah SWT berfirman:

يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي ٱلنَّارِ يَقُولُونَ يَٰلَيْتَنَآ أَطَعْنَا ٱللَّهَ وَأَطَعْنَا ٱلرَّسُولَا ۝ وَقَالُوا۟ رَبَّنَآ إِنَّآ أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَآءَنَا فَأَضَلُّونَا ٱلسَّبِيلَا ۝ رَبَّنَآ ءَاتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ ٱلْعَذَابِ وَٱلْعَنْهُمْ لَعْنًا كَبِيرًا ۝

"Pada hari (ketika) wajah mereka dibolak-balikkan dalam neraka, mereka berkata, 'Wahai kiranya dahulu kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul.' Dan mereka berkata, 'Ya Rabb kami, sesungguhnya kami telah menaati para pemimpin dan para pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar). Ya Rabb kami, timpakanlah kepada mereka azab dua kali lipat dan laknatlah mereka dengan laknat yang besar'." (Al-Ahzab [34]: 66-68)

Tidakkah kalian tahu bahwa Rasulullah SAW mengkhabarkan apa yang akan terjadi dan menunjuki umatnya:

لَيَأْتِيَنَّ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ يُقَرِّبُوْنَ شِرَارَ النَّاسِ وَيُؤَخِّرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ مَوَاقِيتِهَا فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَلاَ يَكُونَنَّ عَرِّيفًا ، وَلاَ شُرْطِيًّا ، وَلاَ جَابِيًّا ، وَلاَ خَازِنًا

"Sungguh akan datang kepada kalian para pemimpin yang menjadikan orang-orang jahat sebagai teman dekatnya, mengakhirkan shalat dari waktunya, barang siapa menemui saat itu, maka janganlah sekali-sekali ia menjadi pembantunya, polisinya, penagihnya, atau bendaharanya." (HR. Ibnu Majah dengan sanad yang shahih)

Lihatlah, mereka tidak hanya menjadikan orang-orang jahat sebagai teman dekatnya. Mereka bahkan telah kafir dan menjadikan

orang-orang kafir sebagai teman dekatnya. Bagaimana kalian bisa menjadi pembantu mereka ...?

Sesungguhnya permintaan paling ringan dari kalian adalah mengundurkan diri dari tugas-tugas dan jabatan-jabatan itu serta meninggalkan bekerja di perangkat ini. *Kafarat* paling ringan dari yang telah kalian lakukan adalah berhenti dari membunuh keluarga kalian dan menebusnya dengan membunuh para pimpinan dan komandan kalian, Alawiyyah Nushairiyah dan penjahat-penjahat itu.

Harapan paling ringan dari kalian adalah bergabung dengan pemberontak dari keluarga kalian, Ahlusunnah, yang memberontak para penjahat itu... Bangunlah, selamatkan diri kalian dan kembalilah kepada Rabb kalian. Jika tidak, demi Allah, janji Allah pasti datang. Siapa saja yang masih berada dalam barisan para thaghut itu tidak ada yang pantas baginya kecuali hukuman keras melalui tangan mujahidin yang akan datang, tentara Ahlusunnah.

Kaum Muslimin tidak akan pernah memberi ampun kepada kalian atas apa yang kalian sengaja atas pengkhianatan dan kejahatan kalian terhadap keluarga kalian. Sedangkan hukuman yang lebih besar adalah ketika kalian menemui Rabb kalian dengan kejahatan dan penelantaran ini.

Inilah seruan kami dan penyampaian kami kepada kalian. Orang-orang zalim kelak akan tahu ke tempat mana mereka akan kembali ...

Tidakkah sudah kami sampaikan kepada kalian. Saksikanlah ya Allah ...

Keenam: Risalah Untuk Fir'aun Baru Suriah dan Kelompoknya, Alawiyyah Nushairiyah Atheis

Untuk Basyar Al-Asad, anak para pengkhianat dan atheis, anak asuh Yahudi dan Nasrani beserta kelompok Alawiyyah Nushairiyah dan para pembantunya, orang-orang munafik, semoga Allah tidak memberikan keselamatan kepada kalian dan rahmat Allah tidak turun kepada kalian dan tidak diberkati.

Apa yang kami katakan kepada kalian setelah semuanya jelas dari kalian, pada masa lalu, sekarang, dan apa yang kalian umumkan untuk masa depan. Demi Allah, antara Ahlussunnah dan kalian tidak lain hanya firman Allah SWT:

فَإِذَا لَقِيتُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَضَرْبَ ٱلرِّقَابِ

"*Maka apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir, maka pukullah batang leher mereka.*" (Muhammad [47]: 4)

Atau kalau tidak, maka seperti sabda Rasulullah SAW:

جِئْتُكُمْ بِالذَّبْحِ

"*Kami datang kepada kalian untuk menyembelih.*"

Sesungguhnya esok hari terlihat dekat bagi yang menunggunya.

Kalian hancurkan negara ini. Kalian hinakan manusia. Kalian jual tanah untuk musuh. Kalian jarah kekayaan negeri untuk kalian serahkan kepada mereka. Kalian hancurkan Hama dan Tripoli. Kalian tumpahkan darah putra-putra negeri Syam di Suriah, Lebanon, dan Palestina karena kedengkian dalam diri kalian dan karena kalian adalah boneka dari tuan-tuan kalian, Yahudi dan Nasrani. Mau apalagi setelah kalian kafir?

Kalian keluar di jalan-jalan raya Homs berdemo menampakkan kekafiran. Kalian mengagungkan tuan kalian yang sudah binasa dengan mengatakan, "Tempat-Mu ya Allah, Tempat-Mu, pilihlah Hafidz menempati Tempat-Mu (kedudukan-Mu)."

Apalagi setelah ini? Maha Tinggi Allah atas apa yang kalian katakan. Allah akan mengirim Fir'aun ke kerak jahannam Insyaallah. Dan kalian Insyaallah, melalui tangan Ahlusunnah, Ahlul-iman, akan mengikuti jejak Fir'aun kalian menuju neraka Saqar. Allah memberi kabar gembira kalian dengan neraka dan menjadikannya tempat kembali kalian sebentar lagi (Insyaallah).

Janganlah melenakan kalian apa yang kalian huni, apa yang kalian infakkan, apa yang kalian rampas, istana dan benteng yang kalian jadikan tameng, dan keburukan, pendukung, serta kawan jahat yang ada pada kalian. Karena Allah mengabarkan kepada kami tentang kalian dan orang-orang semisal kalian:

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ لِيَصُدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ فَسَيُنفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ ﴿٣٦﴾ لِيَمِيزَ ٱللَّهُ ٱلْخَبِيثَ مِنَ ٱلطَّيِّبِ وَيَجْعَلَ ٱلْخَبِيثَ بَعْضَهُۥ عَلَىٰ بَعْضٍ فَيَرْكُمَهُۥ جَمِيعًا فَيَجْعَلَهُۥ فِى جَهَنَّمَ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٣٧﴾

"Sesungguhnya orang-orang kafir itu, menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu, kemudian mereka akan menyesal sendiri, dan akhirnya mereka akan dikalahkan. Ke dalam neraka jahannamlah orang-orang kafir itu akan dikumpulkan, agar Allah memisahkan (golongan) yang buruk dari yang baik dan menjadikan (golongan) yang buruk itu sebagiannya di atas yang lain, lalu kesemuanya ditumpukkan-Nya, dan dimasukkan-Nya ke dalam neraka jahannam. Mereka itulah orang-orang yang rugi." (Al-Anfal [8]: 36-37)

Ketika itu, keberkahan pemberontakan ahli iman—Ahlusunnah—tidak akan bermanfaat kepada kalian. Demikian juga sekutu-sekutu kalian, Yahudi dan kaum salib tidak akan bermanfaat

kepada kalian. Saat itu adalah hari pembalasan yang amat sulit. Kalian lebih tahu dengan lembaran-lembaran balas dendam yang telah kalian lakukan untuknya. Kami tidak bisa mengatakan apa-apa kepada orang cerdas di tengah kalian kecuali salah satu dari tiga ini :

- Apakah dia akan berfikir, merenung, memahami, dan meninggalkan kesesatan dan kekafirannya, lalu masuk ke dalam agama Allah, meninggalkan millah kafir Nushairiyah dan masuk ke dalam agama Allah dan sunnah nabi-Nya SAW dan memerangi kaumnya yang kafir dan enggan masuk agama Allah ...
- Atau dia akan berfikir dan memahami. Karena ia telah memilih kekafiran, kemudian membawa apa yang ia curi dan rampas dari harta umat ini. Membawanya lari kepada tuan-tuannya, Nasrani, untuk menikmati sendiri di dunia kotor itu hingga ia dilindungi jin mereka sebelum mendapatkan balasan yang tidak terelakkan.
- Atau ia akan menunggu penyembelihan yang pasti datang melalui tangan tentara Allah dari pemudaAhlussunnah, cepat atau lambat, dengan izin Allah.

Walaupun pada hari ini kalian dapat menindas dan menghinakan kaum Muslimin, namun Allah akan mengeluarkan dari tulang sulbi mereka dan anak-anak mereka orang-orang yang yang akan melaksanakan janji-Nya, sebagaimana firman Allah:

> *"Dan kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu, dan hendak menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi), dan kami teguhkan kedudukan mereka di bumi dan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman bersama bala tentaranya apa yang selalu mereka takutkan dari mereka."* (Al-Qashas [28]: 5-6)

Maka tunggulah kalian… kami juga menunggu..

Semoga keselamatan selalu untuk kami dan hamba-hamba-Nya yang shalih, dan semoga keselamatan dari Allah tidak sampai kepada orang-orang zalim []

JALAN KONFRONTASI ANTARA KAUM MUSLIMIN AHLUSSUNNAH DI NEGERI SYAM DAN KELOMPOK ALAWIYYAH NUSHAIRIYAH

Wahai saudaraku kaum Muslimin... wahai para pemuda Ahlusunnah di Suriah, Lebanon dan semua Negeri Syam yang penuh berkah ..

Hari ini penjajahan Nushairiyah sudah berjalan di Suriah dan Lebanon sekitar 30 tahun, mulai dari tahun 1970-2000. Dengan pembawa panjinya mantan Presiden Hafiz Al-Asad.

Pada hari ini dibukalah tatanan dunia Yahudi-Salib yang baru. Suatu tahapan baru dari e3pisode penyiksaan terhadap kaum Muslimin Ahlusunnah di kawasan tersebut. Dengan melibatkan semua pihak, dari mulai kelompok murtad, agen, dan pengkhianat, dari pemerintahan regional Arab dan yang lainnya. Tujuannya, untuk menyerahkan bendera tahapan baru ini kepada anak dan penggantinya, Basyar Al-Asad. Dalam tahapan yang lebih berbahaya, ini adalah tahapan normalisasi dan pembentukan negara-negara bagian, penghancuran Al-Aqsha, dan tegaknya negara palsu Israel yang mereka yakini.

Antara tahun 1975-1983 Ahlussunnah telah melakukan eksperimen jihad yang cukup berharga. Jihad yang dipimpin oleh Syaikh Mujahid Marwan Hadid dan para muridnya beserta para

mujahidin pengikutnya setelahnya. Itu menjadi periode yang menyakitkan bagi mereka karena dapat menyingkap kekejaman dan persiapan penguasa Nushairiyah untuk melakukan kejahatan dalam bentuk yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Juga menyingkap kekafiran internasioanal dan regional yang berkomplot dengan kelompok ini.

Eksperimen itu telah berlalu dengan segala kenangan manis dan pahitnya. Kita memohon kepada Allah semoga Allah menerima amal para syuhada dan menghilangkan penderitaan orang–orang yang menderita. (lihat kitab kumpulan sejarah Eksperimen Jihad di Suriah karya pengarang yang berjudul "*Ats-Tsaurah Al-Islamiyyah Al-Jihadiyyah fi Suriah: Aalaam wa Aamal*")

Umat yang penuh berkah ini, di bumi yang penuh berkah ini, harus melanjutkan jihad, ribath, sabar dan menguatkan kesabaran. Rasulullah SAW bersabda :

بِلاَدُ الشَّامِ مِنَ الْفُرَاتِ إِلَى الْعَرِيشِ رِجَالُهَا وَ نِسَاؤُهَا وَ عَبِيدُهَا وَ إِمَاؤُهَا فِي رِبَاطٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

> *"Negara Syam dari sungai Eufrat hingga Al-'Arisy, para lelakinya, perempuannya, para budak laki-lakinya, dan para budak perempuannya senantiasa berjaga-jaga (ribath) hingga hari kiamat."*

Bagi para pemuda yang berazzam untuk berjihad, mereka harus mengambil pelajaran dari berbagai eksperimen jihad tersebut dan mengambil manfaat dari kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi untuk memperbaiki perjalanan jihad dan mengevaluasinya agar tetap tegar di atas jalan jihad dan bisa melanjutkannya.

Untuk membantu mewujudkan itu, dan karena keterbatasan waktu, kami sampaikan sedikit nasehat dan wejangan agar tetap tegar di atas jalan jihad dan bisa mempertahankan negara dan jiwa kita dari serangan musuh agresor, Alawiyyah Nushairiyah, Yahudi

dan kaum Salib, berdasarkan eksperimen kami yang telah lalu bersama mereka.

1 Sebab utama gagalnya eksperimen masa lalu—semoga Allah menerima amalan para pahlawan yang masih hidup maupun yang sudah syahid—adalah karena konfrontasi terbatas hanya pada para kader pemuda yang jumlahnya terbatas. Andil umat Islam di bumi Syam—yang mereka adalah Ahlussunnah—secara umum sangatlah terbatas. Para pemuda mujahid yang hendak menegakkan kewajiban *fardhu 'ain* ini—setelah bersandar kepada Allah SWT—adalah dengan menghimpun dukungan Ahlussunnah agar ikut bergabung bersama mereka. Membuka kesempatan seluas mungkin agar putra-putra kelompok yang diberkahi ini ikut berperan serta. Karena pertempuran ini adalah pertempuran umat. Bukan konflik orang-orang pilihan. Ini adalah pertempuran Ahlussunnah di Syam melawan Nushairiyah. Bukan cuma terbatas pada kelompok tertentu dari kalangan pemuda *multazim* (komitmen dengan agama) saja.

2 Wajib menampakkan identitas asasi konfrontasi dengan Alawiyyah Nushairiyah ini. Dengan memfokuskan konfrontasi ke arah kunci yang tepat bagi konflik jihad antara kebenaran dan kebatilan ini, yaitu (konfrontasi Ahlussunnah melawan Alawiyyah Nushairiyah). Serta memfokuskan amal dakwah, media dan militer dalam tahapan-tahapan awal yang panjang ke arah yang sudah ditentukan tersebut yaitu melalui dakwah dan media serta melalui orientasi jihad militer bersenjata.

3 Dalam rangka menampakkan pertempuran dan identitasnya, kami nasehatkan untuk menjauhi membuka benturan-benturan horisontal dengan kelompok manapun yang di negeri Syam jumlahnya sangat banyak. Ini bukan masalah boleh atau tidaknya berjihad memerangi kelompok-kelompok tersebut —yang

sebenarnya wajib atau boleh berjihad memerangi mereka menurut dalil-dalil syar'i. Namun ini adalah dari sisi *siyasah syar'iyyah* (politik syar'i) dan mengikuti sunnah Rasulullah SAW. Juga kebiasaan para komandan jihad dan pengalaman panjang umat Islam dalam pemikiran, peperangan, dan tipu daya.

4 Kami sarankan untuk menjauhi target para pembantu thaghut Alawiyyah Nushairiyah yang berasal dari putra-putra Ahlussunnah dalam tahapan-tahapan pertama. Memfokuskan untuk mendakwahi mereka dengan cara terbaik melalui media internal, buletin, atau korespondensi langsung dengan pimpinan-pimpinannya dan berusaha merekrut siapa saja yang bisa direkrut. Menetralisir semampunya, menegakkan hujjah kepada siapa saja yang nantinya akan mendapatkan hukuman. Memberi maaf kepada Ahlussunnah untuk meraih simpati mereka dan untuk menanamkan benih-benih permusuhan di antara thaghut Alawiyyah Nushairiyah dan para pembantunya dari para putra Ahlussunnah baik mereka yang murtad yang berwali kepada mereka, yang terpaksa ataupun yang bodoh. Itu hingga sampai batas waktu sesuai dengan pertimbangkan maslahat dan madharatnya. Beginilah dulu permulaan jalannya jihad masa Syaikh Marwan Hadid dan para muridnya yang awal-awal, dan menghasilkan hasil yang besar.

5 Kami nasehatkan untuk tidak menarget para pembantu rendahan mereka yang berasal dari Ahlussunnah, seperti: polisi, aparat keamanan, tentara, para informan, dinas inteljen, penjaga perbatasan, dan seluruh elemen pemerintahan pada eselon rendah. Dengan membatasi pada memerangi dan membunuh mereka hanya dalam konteks membela diri ketika mereka melakukan pembunuhan, penangkapan, atau tindakan menyakiti kaum Muslimin secara langsung. Itu untuk memperjelas

panji pertempuran ini dan menegaskan identitas konflik jihad ini sebagaimana kami sebutkan sebelumnya (konfrontasi Ahlussunnah melawan Alawiyyah Nushairiyah).

6 Harus memperhatikan kesolidan internal di kalangan Ahlussunnah dan meninggalkan segala bentuk perselisihan mazhab, fiqih, dan konflik internal dalam segala bentuknya di dalam kelompok Ahlussunnah pada tahapan ini. Karena akan terjun dalam pertempuran menentukan -baik terjadi maupun tidak - dalam melawan Alawiyyah Nushairiyah alat tatanan dunia baru. Para pemuda mujahid, para komandan dan pemberi pengarahan, terutama dalam masalah syar'i dan manhaj pemikiran harus menjelaskan *fiqih aulawiyyat* (fikih prioritas), maslahat dan mafsadat, dan hukum jihad defensif baik bersama pemimpin dan orang awam yang baik maupun yang fajir dalam konteks bencana besar yang menimpa kaum muslimin. Setelah kesedihan mulai hilang dan kemenangan mulai terlihat pada para pembela kebenaran para ulama harus tampil memberikan pengarahan kepada kaum muslimin dengan cara terbaik dan mengembalikan mereka ke jalan yang lurus, baik berkaitan dengan perintah maupun larangan, sesuai dengan tuntutan kebutuhan setiap tahapan atas perintah penguasa dan petunjuk Al-Qur'an, di bawah cahaya Al-Qur'an dan sunnah. Ini perkara yang sangat sensitive dan penting. Akan lebih kami perinci di pembahasan yang lain Insyaallah.

7 Mujahidin dan mereka yang berada di front terdepan dari para Ulama' dan Syaikh, para penuntut ilmu, Da'i dan mujahidin harus memperhatikan media internal pada tahapan in. Hal itu berfungsi untuk menampakkan panji pertempuran dan identitasnya (konfrontasi Ahlussunnah melawan Alawiyyah Nushairiyah). Ini bisa dilakukan dengan mempublikasikan hasil kajian, penelitian

dan fatwa-fatwa yang membantu berjalannya itu semua. Dalam hal kami berikan saran-saran sebagai berikut :

1. Mempublikasikan buku-buku dan literatur-literatur yang menjelaskan tentang itu, seperti kitab ini dan kitab yang kami sebutkan sebelumnya "*Ats-Tsaurah Al-Islamiyyah Al-Jihadiyyah fi Suriah Aalaamun wa Aamalun.*"
2. Mempublikasikan info-info, hasil-hasil survei, dan makalah-makalah yang membahas kebobrokan dan kejahatan Alawiyyah Nushairiyah baik di masa lalu maupun masa sekarang. Mengumpulkan semua materi tersebut dari media masa lama maupun baru seperti: internet, buku-buku, majalah-majalah terlarang di dalam negeri dan yang dibolehkan di luar negeri, serta membantu dalam menyebarkannya.
3. Para Ulama', penuntut ilmu, syaikh, penulis, penyair, dan semua yang bisa menulis harus berkontribusi aktif mempublikasikan materi-materi secara sembunyi-sembunyi kepada umat dan para pemuda agar mereka mudah menjangkaunya.
4. Menggunakan seluruh media populer maupun yang canggih, seperti penerbitan, kaset, CD, pamflet-pamflet yang ditempel di dinding-dinding, dan menulis jargon-jargon pendek di dinding-dinding seperti: "Hidup Ahlussunnah," "Normalisasi tidak sah," "Tidak ada kata menyerah kepada Yahudi, Alawiyyah Nushairiyah akan segera tumbang," "Bunuh Alawiyyah tangkap mereka kepung mereka dan awasi mereka di tempat pengintaian," "Para pengkhianat budak Alawiyyah Nushairiyah akan segera jatuh," "Wahai para pembantu kezaliman bertaubatlah sebelum hilang kesempatan!" "Ba'ats pengkhianat akan segera tumbang," "Pembalasan untuk pembantaian Hama, Tripoli, dan kamp-kamp Palestina," dan lainnya)

Tentunya dengan memperhatikan kerahasiaan gerakan dan membatasi kegiatan hanya pada orang-orang khusus, kenalan-

kenalan pada tingkat setiap sel yang meniatkan ikut dalam gerakan jihad ini.

5. Harus mengambil manfaat dari internet dan media luar negeri dalam mempublikasikan hasil kajian, penelitian, dan berita-berita yang berkaitan dengan masalah ini agar mudah diakses hanya dalam beberapa halaman, dan mengirim e-mail orang-orang dan yayasan-yayasan yang mempunyai hubungan dengan pembahasan.

6. Bisa mengirimkan terbitan-terbitan ini dan membagikannya dengan berbagai macam cara pengiriman pos yang aman dan telah dipelajari (perhatikan tulisan, sidik jari, bekas lem prangko, merusak peralatan yang dipakai dalam bekerja, berlebih-lebihan dalam ekstra hati-hati dalam hal keamanan, jangan percaya kecuali kepada orang yang betul-betul sudah dikenal dan batasi pekerjaan hanya dengan orang-orang yang sudah kenal itupun dalam lingkup terbatas).

7. Kami pesankan dalam tahapan ini untuk melancarkan perang propaganda melalui media, dibawah semboyan firman Allah SWT :

   فَقَٰتِلۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفۡسَكَۚ وَحَرِّضِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَۖ

   "*Maka berperanglah engkau (Muhammad) di jalan Allah, engkau tidak dibebani melainkan atas dirimu sendiri. Kobarkanlah (semangat) orang-orang beriman (untuk berperang).*" (An-Nisa' [4]: 84)

   Tanpa tergesa-gesa membentuk *tandzim haramiyyah* (organisasi piramida) yang bersenjata. Yang kami maksud dengan "*haramiyyah*" adalah membentuk suatu jaringan, satu orang melatih dua orang, kemudian setiap satu dari dua itu melatih tiga orang. Begitu seterusnya hingga membentuk sel-sel terikat satu sama lain membentuk suatu paramida dan bekerja dengan rahasia. Tidak lama kemudian belajar menggunakan senjata,

membuat majlis kemudian berdakwah, dan melakukan pengkaderan dengan cara lama—yang telah dikena—untuk membuat tandzim piramida. Kami nasehatkan dan tekankan bahwa keahlian pemerintah dan para sekutunya di lingkup regional maupun internasional dalam melumpuhkan sistem rahasia ini telah jauh meningkat. Biasanya, ini menyebabkan tertangkapnya sel-sel ini yang membuka kembali pintu kekecewaan para pemuda, dan memperbesar daftar kerugian bagi kaum muslimin.

Sebaliknya, kami menyarankan, pada saat ini, untuk bersandar pada sistem sel kecil terputus dalam bekerja agar konfrontasi semakin memanas dan menyulutnya sampai terjadi bentrokan terbuka antara Ahlussunnah dan Alawiyyah Nushairiyah. Setiap sel terdiri dari satu, dua atau tiga orang yang bersepakat, berjanji, dan bekerja secara rahasia dan hanya mereka bertiga saja dalam membuat media dan mengobarkan semangat. Kegiatan ini sangat penting dalam tahapan ini. Atau dengan aksi-aksi terbatas yang menyerang sasaran-sasaran Nushairiyah.

8. Wajib diketahui dan dipahami bahwa, walaupun kita meyakini bahwa para syaikh dan Ulama' yang mengetahui agama Alawiyyah Nushairiyah dan seluk beluk pemerintahannya serta kemurtadannya—yang ini adalah perkara aksioma dalam agama, akal, dan realita oleh orang awam apalagi Ulama'nya di Suriah- maka sesungguhnya para Ulama' dan Syaikh tersebut —yang menyatakan keislaman alawiyyah Nushairiyah dan keimanan pemerintahan kafir in—adalah kafir murtad keluar dari agama Islam seperti pemerintahan mereka. Tidak boleh shalat dibelakangnya dan mendatangi pelajarannya. Masjid-masjid mereka pada hakekatnya adalah masjid *dhirar* yang mereka tujukan untuk memerangi Allah dan Rasul-Nya. Begitu juga buku-buku mereka yang menyeru pada kesesatan ini. Dalil-dalil yang menyatakan ini sangatlah banyak dalam Al-Qur'an dan Sunnah dan perkataan para Ulama' :

- Abu Hanifah pernah berfatwa, apabila imam shalat Jum'at menghukumi hakim zalim sebagai hakim adil, maka ia telah kafir dan batal shalat di belakangnya.
- Ulama' Ahlussunnah di Afrika Utara dan Mesir berfatwa pada masa "'Ubaidiyyin", apabila para imam masjid dan khatib dari Ahlussunnah di Mesir mendoakan seorang penguasa *'Ubaidi Al-Bathini* yang kafir untuk tetap menjadi penguasa dan menang, maka mereka telah kafir dan murtad.
- Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata dalam kitab Majmu' Al-Fatawa juz 35/372: "Kapan saja seorang ulama meninggalkan kitab Allah dan sunnah nabi-Nya yang ia ketahui, dan mengikuti hukum penguasa yang menyelisihi hukum Allah dan Rasul-Nya maka ia kafir dan murtad, berhak mendapatkan hukuman di dunia dan akhirat."

Akan tetapi meski demikian harus diperhatikan dan diingat benar-benar mengenai satu perkara penting :

Yaitu, cara berjihad melawan para Ulama' yang rusak dan merusak di muka bumi tersebut, dan demi menutup pintu pintu kerusakan yang lebih luas, maka jihad melawan mereka adalah menggunakan senjata mereka, yaitu hujjah dan bukti. Para Ulama menamakan jihad ini dengan nama *jihad bayan*. Bukan dengan senjata dan bukan dengan membunuh mereka.

Jihad dengan senjata adalah untuk orang-orang kafir asli dan orang-orang murtad, sedangkan *jihad bayan* adalah untuk menghadapi para pelaku bid'ah dan kaum munafik dan mereka termasuk dari kelompok ini. Meskipun hukum mereka secara umum adalah sebagaimana yang kami sebutkan, akan tetapi menghukumi mereka kafir secara perorangan membutuhkan seorang *qadhi* (hakim) dan membutuhkan persyaratan kemampuan dan kelayakan untuk menghukumi.

Namun seandainya salah seorang dari mereka berhak dibunuh, *mafsadat* akibat terbunuhnya mereka adalah sangat berbahaya yang bahayanya hanya Allah tahu. Apalagi melihat kondisi umat kita pada hari ini, maka berjihad melawan mereka cukup dengan membeberkan keadaan mereka dan menyingkap kebatilan mereka di hadapan manusia untuk menjatuhkan keabsahan mereka, merusak reputasi mereka, dan mendiskreditkan mereka.

Pertama: Karena ketidakjelasan realita mereka di mata kaum muslimin

Kedua: Karena mafsadat, yaitu membukan pintu kesempatan kepada pemerintah untuk membunuhi para Ulama dan menuduh mujahidin untuk melakukannya.

Ketiga: Karena mafsadat, yaitu tuduhan manusia kepada mujahidin bahwa mereka membunuhi orang-orang berilmu dan ahli agama.

Keempat: Karena mafsadat, yaitu memberi peluang kepada pemerintah untuk menuduh para mujahidin bahwa mereka adalah dari kelompok takfiri khawarij yang membunuh para ahli Al-Qur'an.

Kelima: Karena mafsadat yang berkaitan dengan kondisi kita, yang ketika kita melalaikan kunci utama dalam jihad ini, yaitu (konfrontasi Ahlussunnah melawan Alawiyyah Nushairiyah). Ini mempunyai dalil yang jelas dalam sirah Nabawiyah, yaitu ketika Rasulullah SAW tidak membunuh gembong munafik, Abdullah bin Ubay. Beliau memberi alasan karena khawatir munculnya mafsadat, yaitu perkataan manusia bahwa Muhammad membunuh sahabatnya. Beliau pun memperhatikan masalah ini.

Apa yang kami katakan tentang mereka kaum munafik, selalu mewaspadai mereka adalah lebih utama dalam menghadapi para gembong kesesatan dan bid'ah pada tahapan ini. Bagi siapa yang

menginginkan bukti maka eksperimen jihad di Aljazair adalah pelajaran bagi kita. Kita memohon kepada Allah semoga Dia menaklukannya melalui tangan orang-orang baik. Hanya Allah tempat meminta pertolongan.

9. Kami nasehatkan pada tahapan ini, ketika masuk tataran konfrontasi militer, membatasi hanya dengan detasemen-detasemen kecil dan aksi-aksi individual yang memfokuskan pada pembersihan anggota Nushairiyah Alawiyyah di kota-kota, distrik-distrik, dan kediaman Ahlussunnah, juga dalam aksi-aksi *ightiyal* (pembunuhan diam-diam) para pejabat sipil, militer, dan keamanan. Kemudian melancarkan serangan tanpa belas kasihan kepada mereka di dalam negeri serta mencari-cari kepala-kepala dan anggota-anggota mereka di luar negeri terutama para diplomat, atase perdagangan, dan para mahasiswa, dengan cara seperti pemberontakan di Palestina dalam melawan para pemukim Yahudi.

   Hendaknya semboyan Ahlussunnah adalah: "Bunuhlah Alawiyyah Nushairiyah, tangkaplah, kepung, dan intai mereka di tempat-tempat pengintaian." Lalu, bagi siapa saja yang mempunyai keahlian militer dan terlatih hendaknya mengintai pembesar-pembesar mereka, itu akan lebih maksimal hasilnya dan berefek, Allah berfirman:

   فَقَٰتِلُوٓاْ أَئِمَّةَ ٱلۡكُفۡرِ إِنَّهُمۡ لَآ أَيۡمَٰنَ لَهُمۡ

   "*Maka perangilah pemimpin-pemimpin kafir itu. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang janjinya.*" (At-Taubah [9]: 12)

10. Kami nasehatkan kepada mereka yang mampu berjihad, agar membunuh Yahudi, rakyat Amerika, Prancis, Inggris, dan Rusia yang mereka semua adalah para penyebab bencana ini. Lebih khusus lagi menarget para delegasi normalisasi dari orang-orang Yahudi, Salibis dan para sekutu mereka dari Nushairiyah.

11. Kami nasehatkan bagi para mujahid yang bekerja di medan jihad langsung di bawah firman Allah SWT:

فَقَٰتِلۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفۡسَكَۚ وَحَرِّضِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَۖ

"Maka berperanglah engkau (Muhammad) di jalan Allah, engkau tidak dibebani melainkan atas dirimu sendiri. Kobarkanlah (semangat) orang-orang beriman (untuk berperang)." (An-Nisa' [4]: 84)

Demikian juga para pemuda Ahlussunnah secara umum agar berbekal dengan takwa dan banyak *qiyamul lail*, membaca Al-Qur'an, berpuasa sunnah, berzikir, dan banyak beristighfar. Kami nasehatkan untuk bersandar dan bertawakkal hanya kepada Allah, tidak takut dengan sedikitnya kawan, banyaknya musuh, dan manusia yang mengidap penyakit takut dan wahn (cinta dunia dan takut mati). Kami wasiatkan kepada mereka untuk banyak beramal, sedikit bicara dan menghindari perselisihan internal.

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ

"Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin." (At-Taubah [9]: 105)

Percayalah bahwa kemenangan akan segera tiba, dan waktu pembalasan bagi para pendosa itu akan segera nyata. Pada saat itu alasan dan uzur orang-orang zalim, para pembantu mereka, dan para ulama munafik mereka tidak akan berguna. InsyaAllah kaum muslimin akan melemparkan mereka ke neraka jahannam untuk mendapatkan balasan yang adil dari Allah Yang Maha Pemberi balasan dan Maha Kuasa []

Catatan: Insya Allah dalam waktu dekat akan diterbitkan kajian integral tentang penjelasan metode beramal jihad pada waktu di masa datang, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi masa kini dengan judul "*Al-Muqawamah Al-Islamiyyah Al-'Alamiyyah, Ad-Da'wah, Al-Manhaj, Ath-Thariqah.*" Di dalamnya Insyaallah ada pelajaran-pelajaran dan saran-saran dalam memenej konflik jihad di masa datang melawan Yahudi, kaum Salibis, dan kaum murtad (Tiga pemrakarsa tatanan dunia baru).

BERITA GEMBIRA DARI AL-QUR'AN DAN SUNNAH TENTANG NEGARA SYAM—YANG PENUH BERKAH—DAN PENDUDUKNYA

(DARI KITAB "ATS-TSAURAH AL-ISLAMIYYAH FIS SURIAH")

Keutamaan negeri Syam dan berita gembira dari Rasulullah SAW

Sangat penting sekali di sini sebelum masuk dalam pembahasan ini untuk mengalihkan pandangan kita, bahwa iman kita kepada agama yang lurus ini menjadikan kita tidak memisahkan antara satu bumi Islam dengan yang lainnya, antara muslim dari Syam dan dari Mesir atau Turki. Islam adalah agama universal. Orang Arab tidak memiliki kelebihan atas orang non Arab dalam Islam kecuali dengan takwa. Bumi Islam seluruhnya haram bagi para musuhnya. Sungguh banyak negeri Islam dan bangsa muslim memiliki peninggalan agama, ilmu, adab, dan seni yang beraneka ragam di sepanjang zaman.

Mungkin Muhammad Al-Fatih dari Turki dan Shalahuddin dari Kurdi serta masih banyak lagi para pemimpin kaum Muslimin selain mereka dari berbagai tempat menjadi contoh terbaik atas hal itu. Contoh saudara-saudara kita di Afghanistan—dan kita di abad 20- menjadi contoh yang tidak jauh dari kita.

Sesungguhnya pemahaman ini harus tersebar di penduduk setiap negeri dan penduduk setiap perbatasan Islam supaya mereka

bangkit untuk melaksanakan perannya dalam melayani Islam dan bekerjasama bersama saudara-saudara mereka—meski dari asal yang berbeda-beda—untuk mengembalikan kemuliaannya yang telah disampaikan Rasulullah SAW kepada kita akan kabar gembira kembalinya dan akan tegaknya Khilafah Rasyidah setelah pemerintah yang sewenang-wenang, tidak adil, dan tirani. Keberkahan dan keutamaan negeri Syam yang kami singgung tidak lain adalah yang bertabarruk dengan firman Allah SWT. dan mengharapkan keberuntungan dari sabda Rasulullah SAW. Dan ini benar adanya, sebagai mana perkataan :

فَإِنَّ لِلَّهِ خَوَّاصَ فِي الْأَمْكِنَةِ وَ الْأَزْمِنَةِ وَالْأَشْخَاصِ.

"Sesungguhnya Allah mempunyai kekhususan (keistemewaan) pada suatu tempat, zaman (waktu), dan pribadi."

Allah memilih bangsa Arab untuk mengemban risalah-Nya, dan memilih suku Quraisy dari bangsa Arab, dari suku Quraish dipilih kabilah Hasyim, dan dari kabilah Hasyim dipilih Muhammad SAW (sebagaimana di dalam hadits). Ini adalah pemilihan dalam pembebanan. Kemudian pemuliaan sebagaimana Allah mengutamakan Makkah dan Madinah daripada wilayah bumi yang lainnya. Allah mengkhususkan barakah kepada negeri Syam, dan mengkhususkan yang lain dengan kehendak-Nya. Ini kemuliaan Allah yang diberikan kepada siapa yang Dia kehendaki berdasarkan Ilmu dan hikmah dari-Nya.

Semua keutamaan dan keberkahan negeri Syam yang kami sebutkan adalah pertanda baik dan keberkahan dan isyarat untuk kaum muslimin di negeri ini dan sekitarnya dan seluruh kaum Muslimin agar mengambil perannya masing-masing dan mengemban tanggung jawab. Ia adalah keutamaan dalam taklif (pembebanan) sebelum menjadi keutamaan dalam tasyrif (pemuliaan).

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah RHM dalam *Manaqib Asy-Syam wa Ahlihi* menyebutkan, "Syam dan penduduknya mempunyai

keutamaan dalam Kitab dan Sunnah dan atsar para Ulama. Ia adalah salah satu apa yang aku jadikan sandaran untuk mendorong kaum Muslimin untuk memerangi kaum Tatar, memerintahkan mereka agar selalu menetap di Damaskus, melarang mereka dari lari ke Mesir, meminta militer Mesir datang ke Syam dan pasukan Syam menetap di dalamnya..

Keberkahan negeri Syam

Keutamaan ini adalah ada dalam banyak hal, salah satunya adalah keberkahan di dalamnya. Setidaknya ada lima ayat yang menunjukkan tentang itu :

1. Firman Allah SWT tentang kisah Nabi Musa as. :

وَأَوْرَثْنَا ٱلْقَوْمَ ٱلَّذِينَ كَانُوا۟ يُسْتَضْعَفُونَ مَشَٰرِقَ ٱلْأَرْضِ وَمَغَٰرِبَهَا ٱلَّتِى بَٰرَكْنَا فِيهَا ۖ وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ ٱلْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ بِمَا صَبَرُوا۟ ۖ

"Dan kami wariskan kepada kaum yang tertindas itu, bumi bagian timur dan bagian baratnya yang telah kami berkahi. Dan telah sempurnalah firman Rabbmu yang baik itu (sebagai janji) untuk Bani Israil disebabkan kesabaran mereka." (Al-A'raf [7]: 137)

Telah maklum, Bani Israil mewarisi negeri Syam bagian timur dan baratnya setelah tenggelamnya Fir'aun di laut.

2. Firman-Nya dalam kisah Al-Isra' :

سُبْحَٰنَ ٱلَّذِىٓ أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِۦ لَيْلًا مِّنَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ إِلَى ٱلْمَسْجِدِ ٱلْأَقْصَا ٱلَّذِى بَٰرَكْنَا حَوْلَهُۥ لِنُرِيَهُۥ مِنْ ءَايَٰتِنَآ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿١﴾

"Maha suci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat." (Al-Isra' [17]: 1)

Itu adalah sampainya Rasulullah SAW di negeri Syam.

3. Firman Allah SWT dalam kisah Ibrahim as. :

وَأَرَادُوا۟ بِهِۦ كَيْدًا فَجَعَلْنَٰهُمُ ٱلْأَخْسَرِينَ ﴿٧٠﴾ وَنَجَّيْنَٰهُ وَلُوطًا إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلَّتِى بَٰرَكْنَا فِيهَا لِلْعَٰلَمِينَ ﴿٧١﴾

"Dan mereka hendak berbuat jahat terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling rugi. Dan Kami selamatkan dia (Ibrahim) dan Lut ke sebuah negeri yang telah Kami berkahi untuk seluruh alam." (Al-Anbiya' [21]: 70-71)

Kita ketahui bahwa Nabi Ibrahim dan Luth telah diselamatkan Allah ke negeri Syam dari negeri Jazirah dan Iraq.

4. Firman Allah SWT :

وَلِسُلَيْمَٰنَ ٱلرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِى بِأَمْرِهِۦٓ إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلَّتِى بَٰرَكْنَا فِيهَا ۚ وَكُنَّا بِكُلِّ شَىْءٍ عَٰلِمِينَ ﴿٨١﴾

"Dan (Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami beri berkah padanya. Dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu." (Al-Anbiya' [21]: 81)

Angin itu berhembus ke negeri Syam yang di sana ada kerajaan Sulaiman.

5. Firman Allah SWT dalam kisah Saba':

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ ٱلْقُرَى ٱلَّتِى بَٰرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَٰهِرَةً وَقَدَّرْنَا فِيهَا ٱلسَّيْرَ سِيرُوا۟ فِيهَا لَيَالِىَ وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ ﴿١٨﴾

"Dan Kami jadikan antara mereka (penduduk Saba') dan negeri-negeri yang Kami berkahi (Syam), beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di negeri-negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman." (Saba' [34]: 18)

Yaitu antara tempat tinggal kaum Saba' di Yaman dan antara bangunan kuno di negeri-negeri Syam sebagaimana yang disebutkan oleh para Ulama.

Inilah lima nash tersebut. Allah SWT menyebut bumi Syam Nabi Ibrahim AS hijrah ke sana, dan ketika Rasulullah di-*isra*'kan ke sana. Allah SWT menyebutnya sebagai bumi yang diberkahi. Di dalamnya ada bukit Thur tempat Allah berbicara kepada Nabi Musa as., dan dijadikan sumpah oleh Allah dalam surat At-Tin:

وَٱلتِّينِ وَٱلزَّيْتُونِ ﴿١﴾ وَطُورِ سِينِينَ ﴿٢﴾

"Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun, dan demi gunung Sinai." (At-Tin [95]: 1-2)

Di dalamnya ada Masjidil Aqsa. Darinya para Nabi Bani Israil diutus. Ke sanalah nabi Ibrahim hijrah dan Nabi Muhammad SAW di-*isra*'kan. Darinya pula beliau di-*mi'raj*kan. Di sanalah kerajaan-kerajaannya dan tiang-tiang agamanya dan kitabnya, dan adanya *Thaifah Manshurah* dari umatnya, di dalamnya manusia dikumpulkan dan dikembalikan. Maka dari itu *Thaifah Manshurah* senantiasa eksis hingga hari kiamat sebagaimana disebutkan dalam hadits shahih dari Muawiyah dan yang lainnya:

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ وَلَا مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ

"Akan senantiasa ada segolongan dari umatku tegar di atas kebenaran, tidak membahayakan mereka orang-orang yang menyelisihi mereka dan tidak pula orang-orang yang menghinakan mereka hingga datangnya hari kiamat."

Lihat *Al-Jami' Ash-Shaghir*. Dari Muadz bin Jabal RA berkata: "*mereka berada di Syam*". Dalam *Tarikh Al-Bukhari* secara *marfu'* Rasulullah SAW bersabda, "*Mereka berada di Damaskus*". Dalam *Sahih Muslim* dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda:

لَا يَزَالُ أَهْلُ الْغَرْبِ ظَاهِرِينَ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ

"Ahlul Gharb (penduduk Syam) akan senantiasa tegar, tidak membahayakan mereka orang-orang yang menghinakan mereka hingga datang hari Kiamat."

Imam Ahmad bin Hambal berkata, "Ahlul Gharb adalah penduduk Syam. Mereka berkata seperti itu dari dua sisi. Pertama, dalam semua hadits ada penjelasan bahwa mereka adalah penduduk Syam, dan yang kedua, bahwa bahasa Nabi SAW dan penduduk kotanya ketika mengatakan *Ahlu Masyriq* maka yang dimaksud adalah penduduk Najd dan Irak. Konon penduduk Madinah menyebut Imam Al-Auza'i dengan sebutan Imam *Ahlul Gharb*, dan menyebut Imam Ats-Tsauri dari timur dengan sebutan *Ahlul Syarq*. Di antaranya lagi karena Syam adalah negeri pilihan Allah di muka bumi, penduduknya adalah pilihan Allah dan penduduk bumi yang terpilih.

Abu Dawud dalam kitab *Sunan*-nya berdalil dengan banyak hadits untuk mendukung pendapat tersebut, seperti:

- Hadits Abdullah bin Hawali Al-Uzdi dari Nabi SAW, beliau bersabda :

سَتُجَنَّدُوْنَ أَجْنَادًا جُنْدًا بِالشَّامِ وَجُنْدًا بِالْيَمَنِ وَجُنْدًا بِالْعِرَاقِ ، فَقَالَ الْحَوَالِي: يَا رَسُوْلَ اللهِ اِخْتَرْ لِي ؟ قَالَ عَلَيْكَ بِالشَّامِ فَإِنَّهَا خِيْرَةُ اللهِ مِنْ أَرْضِهِ يَجْتَبِي إِلَيْهَا خِيَرَتَهُ مِنْ عِبَادِهِ ، فَمَنْ أَبَى فَلْيَلْحَقْ بِيَمَنِهِ وَلْيَسْقِ مِنْ غُدُرِهِ، فَإِنَّ اللهَ تَكَفَّلَ لِي بِالشَّامِ وَأَهْلِهِ (أخرجه أحمد و الطحاوي في مشكل الآثار)

"Kalian akan mengkader tentara-tentara, tentara di Syam, tentara di Yaman, tentara di Irak" Maka Al-Hawali berkata, *"Wahai Rasulullah pilihkan untukku!"* Maka beliau bersabda, *"Hendaklah kamu berada di Syam karena ia adalah bumi pilihan Allah. Di sana Dia memilih orang-orang pilihan dari hamba-hamba-Nya, barang siapa enggan maka hendaknya ia pergi ke Yaman, dan hendaknya ia memberi minum (hewannya) dari empangnya (masing-masing), sesungguhnya Allah menjamin untukku (menjaga) Syam dan penduduknya."* (diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Thahawi dalam kitab "Musykil Al-Atsar")

Al-Hawali, perawi hadits berkata: "Barangsiapa dijamin oleh Allah maka Dia tidak akan menyia-nyiakannya. Di antara bentuk jaminan Allah adalah malaikat membentangkan sayap-sayapnya di atas Syam. Sebagaimana disebutkan dalam hadits shahih dari Abdullah bin Umar.

- Bentuk jaminan Allah yang lain selain itu adalah tiang al-kitab dan Islam berada di Syam sebagaimana sabda Nabi SAW:

رَأَيْتُ كَأَنَّ عَمُوْدَ الْكِتَابِ أُخِذَ مِنْ تَحْتِ رَأْسِي فَأَتْبَعْتُهُ بَصَرِي فَذَهَبَ بِهِ إِلَى الشَّامِ

"Aku melihat seakan-akan tiang Al-Kitab di ambil dari bawah kepalaku kemudian aku mengamatinya dengan mataku, maka ia pergi ke Syam." (hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Nu'aim di dalam kitab Al-Hilyah dan dishahihkan oleh Al-Hakim)

- Bentuk jaminan Allah yang lain lagi adalah ia adalah asal negeri kaum mukminin, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

عُقْرُ دَارِ الْمُؤْمِنِيْنَ فِي الشَّامِ. (أخرجه أحمد و ابن سعد في الطبقات و النبوي في مختصر المعجم و غيره)

"Asal negeri kaum mukminin adalah di Syam" (HR. Ahmad dan Ibnu Sa'ad di dalam kitab *At-Thabaqat* dan An-Nabawi di *Mukhtashar Al-Mu'jam* dan yang lainnya.

Selesailah perkataan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah RHM (lihat *Manaqib Asy Syam wa Ahlihi* karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, cet. Al Maktab Al Islamiy)

Sebagaimana disebutkan tentang negeri Syam, penduduknya, dan keutamaannya oleh banyak hadits, kami sebutkan di sini sebagiannya:

1. Dari Ibnu Umar RA berkata Rasulullah SAW bersabda :

إِنِّي رَأَيْتُ عُمُوْدَ الْكِتَابِ انْتَزَعَ مِنْ تَحْتِ وِسَادَتِيْ نَظَرْتُ فَإِذَا هُوَ نُوْرٌ سَاطِعٌ عَمَدَ بِهِ إِلَى الشَّامِ ، أَلَا إِنَّ الْإِيْمَانَ فِي الشَّامِ إِذَا وَقَعَتِ الْفِتَنُ (حديث صحيح أخرجه الحاكم و أبو نعيم في الحلية)

"Aku melihat tiang-tiang Al-Kitab tercabut dari bawah bantalku. Aku melihat bahwa ia adalah cahaya terang yang mengarah ke Syam. Ketahuilah bahwa Iman itu ada di Syam apabila terjadi fitnah." (hadits shahih yang diriwayatkan oleh Al-Hakim dan Abu Nu'aim dalam kitab Al-Hilyah)

2. Diriwayatkan oleh At-Thayalisi dalam kitab *Musnad* nya dari Syu'bah dari Muawiyyah secara *marfu'* :

إِذَا فَسَدَ أَهْلُ الشَّامِ فَلاَ خَيْرَ فِيكُمْ ، لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِيْ مَنْصُوْرِيْنَ لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى تَقُوْمَ السَّاعَةُ.(كذلك أخرجه الترمذي من طريقه و قال حسن صحيح)

"Jika penduduk Syam telah rusak maka tidak ada kebaikan pada kalian. Akan senantiasa ada sekelompok dari umatku yang mendapat pertertolongan. Tidak membahayakan mereka orang-orang yang menghinakan mereka hingga datangnya hari kiamat." (Diriwayatkan oleh At-Tirmizi dari jalannya dan berkata hasan shahih)

3. Dari Salim bin Abdullah dari bapaknya RA yang meriwayatkan sabda Rasulullah SAW:

سَتَخْرُجُ نَارٌ فِي آخِرِ الزَّمَانِ مِنْ حَضْرَمَوْتٍ تَحْشُرُ النَّاسَ قُلْنَا فَبِمَاذَا تَأْمُرُنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟ قَالَ عَلَيْكُمْ بِالشَّامِ (حديث صحيح أخرجه أحمد و الترمذي في الفتن و صححه ابن حبان في صحيحه.)

"Akan keluar api pada akhir zaman dari Hadramaut menggiring manusia." Kami bertanya, "Lalu apa yang engkau perintahkan kepada kami wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Kalian harus berada di Syam." (hadits shahih diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Tirmizi di dalam kitab *Al-Fitan* dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban dalah *Shahih*-nya).

4. Dari Abu Darda' RA bahwa Rasulullah SAW bersabda:

فُسْطَاطُ الْمُسْلِمِيْنَ يَوْمَ الْمَلْحَمَةِ فِي الْغُوْطَةِ إِلَى جَانِبِ مَدِيْنَةٍ يُقَالُ لَهَا دِمَشْقَ مِنْ قَلْبِ مَدَائِنِ الشَّامِ — وَ فِي رِوَايَةٍ ثَانِيَةٍ ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ يَقُوْلُ: يَوْمُ الْمَلْحَمَةِ الْكُبْرَى ، فُسْطَاسُ الْمُسْلِمِيْنَ بِأَرْضٍ يُقَالُ لَهَا الْغُوْطَة ، فِيْهَا مَدِيْنَةٌ يُقَالُ لَهَا دِمَشْق خَيْرُ مَنَازِلِ الْمُسْلِمِيْنَ (صحيح أخرجه أبو داوود و الحاكم و أحمد و قال الحاكم صحيح الإسناد ووافقه الذهبي)

"Benteng pertahanan kaum muslimin pada hari malhamah (terjadinya huru hara) adalah di daerah Al-Ghauthah hingga sisi kota yang bernama Damaskus, pusat dari kota-kota Syam." Dalam riwayat yang kedua, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Pada hari terjadinya huru hara besar, benteng pertahanan kaum Muslimin ada di daerah yang bernama Al-Ghauthah, di dalamnya ada kota yang bernama Damaskus sebaik-baik tempat tinggal kaum Muslimin." (Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Dawud, Al-Hakim, dan Ahmad dan Al-Hakim berkata isnadnya shahih dan disepakati oleh Adz-Dzahabi)

5. Dari Aus bin Aus Ats-Tsaqafi RA bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda :

يَنْزِلُ عِيْسَى بْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْق (صحيح أخرجه الطبراني و له شواهد من روايات أخرى)

"Isa bin Maryam AS turun di menara putih sebelah timur Damaskus." (Hadits shahih diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan ia mempunyai syawahid dalam riwayat yang lain)

6. Dari Abu Hurairah RA bahwasanya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda :

إِذَا وَقَعَتِ الْمَلَاحِمُ بَعَثَ اللّٰهُ مِنْ دِمَشْقَ بَعْثًا مِنَ الْمَوَالِي أَكْرَمَ الْعَرَبِ فُرْسَانًا وَأَجْوَدَهُمْ سِلَاحًا يُؤَيِّدُ اللّٰهُ بِهِمُ الدِّيْنَ (حسن أخرجه ابن ماجة و الحاكم)

"Apabila terjadi huru-hara Allah mengutus suatu utusan dari Damaskus dari kalangan mawali, yang paling cakap dalam menunggang kuda, paling lihai dalam memakai senjata, Allah menguatkan agama melalui tangan mereka." (hadits hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Al-Hakim)

7. Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW:

لَا تَزَالُ عِصَابَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُوْنَ عَلَى أَبْوَابِ دِمَشْقَ وَمَا حَوْلَهَا وَعَلَى أَبْوَابِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ لَا يَضُرُّهُمْ خِذْلَانُ مَنْ خَذَلَهُمْ ظَاهِرِيْنَ عَلَى الْحَقِّ إِلَى أَنْ تَقُوْمَ السَّاعَةُ (رواه الطبراني في الأوسط)

"Akan senantiasa ada segolongan dari umatku berperang di pintu-pintu Damaskus dan sekitarnya, dan di depan pintu-pintu Baitul Maqdis. Tidak membahayakan mereka hinaan dari orang-orang yang menghina mereka, selalu tegar di atas kebenaran hingga tiba hari Kiamat." (hadits riwayat ath-Thabrani dalam kitab *Al-Ausath*).

Kabar gembira ini akan tetap ada sebagaimana yang dikabarkan oleh Rabb dan Nabi kita Muhammad SAW hingga datang (*malhamah kubra*) huru hara besar, di mana kita memerangi Yahudi sedangkan kita di sebelah timur sungai dan mereka berada di sebelah baratnya. Persis sebagaimana dikabarkan oleh Nabi SAW di mana pohon-pohon dan batu-batu berperang bersama kita. Mereka berkata kepada orang-orang muslim *"Wahai hamba Allah, ini Yahudi di belakangku, kemarilah,*

bunuhlah dia, kecuali pohon Gharqad karena ia adalah pohon Yahudi".

●●●

Meskipun butuh waktu lama kita dapat melihat di langit yang terang panji Ahlussunnah dan para pemuda-pemuda mujahid mereka, memberantas Nushairiyah Alawiyyah dan kelompok-kelompok kafir, Yahudi dan Nasrani, dan kemudian pohon gharqad dan apa saja yang ditanam oleh Yahudi sampai akar-akarnya.

Kepada umat Islam kami berikan kabar gembira ini supaya tumbuh dalam hati mereka suatu harapan walau sekarang masih terbungkus dengan kelemahan dan kehinaan. Kita berikan kabar gembira walau sekarang hati ini masih tercekik dengan gumpalan pengusiran dan kekalahan sementara, di hadapan kekuatan kejahatan.

Kita berikan kabar gembira ini dari hati yang sedih dan dalam kondisi terkepung dari segala arah. Kita berikan kabar gembira ini saat kami melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil sehingga kami merasa nyaman karenanya. Kami mencoba memprediksi masa depan dengan kabar-kabar gembira dari Rasulullah SAW agar kita gembira dengannya. Kita berikan kabar gembira ini ketika kita sedang melantunkan nasyid bersama para syuhada' yang mulia. Mereka membangkitkan tekad kita dan bertanya kepada kita.

أَخِي هَلْ تَرَاكَ سَئِمْتَ الْكِفَاحِ   وَأَلْقَيْتَ عَنْ كَاهِلَيْكَ السِّلَاحِ

فَمَنْ لِلضَّحَايَا يُوَاسِي الْجِرَاحِ   وَيَرْفَعُ رَايَاتِهَا مِنْ جَدِيْدِ

Sobat apakah kamu bosan dengan peperangan
Kamu lemparkan senjata dari pundakmu
Maka siapa yang akan menolong luka-luka para korban
Dan siapa yang akan mengangkat kembali panjinya

Kami jawab mereka, bahwa kita masih terus berjalan di atas perjanjian dan jalan ini. Lalu kami katakan kepada mereka:

سَأَثْأَرُ لَكِنْ لِرَبٍّ وَدِيْنٍ   وَأَمْضِيْ عَلَى سُنَّتِي فِي يَقِيْنٍ

فَإِمَّا إِلَى النَّصْرِ فَوْقَ الأَنَامِ   وَإِمَّا إِلَى اللهِ فِي الْخَالِدِيْنَ

وَإِمَّا إِلَى اللهِ فِي الْخَالِدِيْنَ ..

Akan aku balas tapi untuk Rabb dan agamaku
Aku berjalan di atas sunnahku dengan penuh keyakinan
Apakah menuju kemenangan di mata manusia
Atau menuju Allah ke alam yang kekal
Atau menuju Allah ke alam yang kekal

Dan esok dengan izin Allah kita akan bertemu para kekasih, Nabi Muhammad dan sahabat-sahabatnya. Kami telah memperingatkan, dan menyampaikan, dan mengerahkan segala kemampuan kami insyaAllah. Inilah penyampaian kami dan inilah yang kami mampu. Ya Allah, kami sudahkah menyampaikannya, saksikanlah ya Allah.

Walhamdu lillahi rabbil 'alamin.

Afghanistan – Kabul
20 Rabi'ul Awwal 1421 H /
22 Juni 2000

Ditulis oleh Al Faqir ila rahmatillah
Umar Abdul Hakim
(Abu Mushab As Sury)

Suplemen:

CATATAN SEPUTAR EKSPERIMEN JIHAD DI SURIAH

(Abu Mush'ab As-Suri)

CATATAN SEPUTAR EKSPERIMEN SECARA KESELURUHAN

1 Tidak Adanya Strategi dan Perencanaan Komprehensif yang Dirancang Sebelumnya

Ketika para 'ujahidin perintis melangkah ke fase jihad militer mereka tidak memiliki strategi apapun yang terbangun di atas perhitungan detil tentang kondisi realitas dan prediksi-prediksi masa depan. Mereka tidak memperhitungkan—dengan kajian yang serius—kondisi negara, kondisi geografis, demografi, struktur agama, rakyat, politik, tabiat, dan struktur negara, perbandingan kekuatan kita dibanding kekuatan negara, tabiat kekuatan kawan dan lawan, kondisi dan kemungkinan minta bantuan dari mereka, dan faktor-faktor penting lainnya yang harus diperhitungkan, yang di atasnyalah dibangun tabiat aksi militer yang sesuai dan tabiat struktur organisasi yang semestinya, dan seterusnya.

Bahkan sebaliknya, jihad berlangsung hampir mirip aktivitas naluriah. Kondisi-kondisi darurat selalu ditentukan sesuai dengan data realitas yang ada. Tak lama kemudian keluar perintah dari para perancang dengan sekadar ledakan peristiwa. Peristiwa-peristiwa menyeret para perancangnya ke dalam rangkaian kondisi darurat dan memilih keburukan yang paling ringan

Ketika jihad sudah tidak dipegang oleh generasi perintis dan dikendalikan oleh para komandan yang ada di luar aksi-aksi yang tidak terencana tidak lebih sedikit daripada fase sebelumnya. Meskipun banyak waktu, kemampuan ada, situasi kondusif, dan tetangga mendukung, para komandan belum bisa mentransformasikan aksi-aksi jihad ke tingkat aksi-aksi strategis. Justru sebaliknya, aksi-aksi jihad masih mengandalkan data-data internal. Impian-impiannya dibangun di atasnya. Tidak ada strategi, sekalipun dalam program-program *i'dad* (persiapan perang) dan *tadrib* (pelatihan) serta dalam segala sesuatu. Aksi yang ada di luar hanyalah rangkaian dari tindakan-tindakan serampangan.

Barangkali para komandan lapangan yang di dalam (di Hama, Damaskus, dan Dhibath) adalah orang pertama yang berpikir untuk melakukan aksi yang strategis. Namun, kesalahan fatal mereka adalah ketika mengandalkan data-data dan bantuan dari luar. Aksi berjalan di luar kendali mereka dan berakhir dengan kehancuran karena tidak adanya faktor strategi penting dalam perencanaan perang gerilya revolusioner. Demikianlah, kejadian-kejadian terus berkuasa dengan efektif. Semua usaha militer, meski dengan segala aksi kepahlawanan individu yang hebat, berujung pada kegagalan. Mujahidin hanya bisa memberikan bukti atas kemampuan mereka dalam melakukan *istisyhad* (operasi syahid).

2 Terpecahnya Para Mujahidin yang Tulus dalam Banyak Organisasi dan Loyalitas yang Berbeda-beda

Persoalan ini baru dipahami belakangan. Kita masih jauh untuk memperbaikinya dan mengembalikannya kepada jalurnya yang normal. Mungkin ini kewajiban pertama untuk menancapkan garis jihad yang kuat. Medan jihad dipenuhi oleh orang-orang yang berjihad dengan berbagai motivasi. Ada yang berjihad karena motivasi prinsip, organisasi, dan

loyalitas. Sehingga ada orang yang berjihad berdasarkan persepsi sebelumnya. Ada yang karena takut, ada yang karena rakus, ada yang karena terpaksa. Demikian seterusnya. Hingga terdapat formasi manusia yang kompleks pada kader-kader organisasi-organisasi yang mereka menjadi yang dimaksud dengan persoalan ini ...

Di antara nasib malang yang menimpa mujahidin adalah para mujahid yang tulus itu sendiri telah terpecah belah dalam konteks ini. Demikianlah, banyak mujahid yang beriman kepada aksi revolusioner jihad bersenjata, namun di saat yang sama mereka berada dalam organisasi yang berbeda-beda dan di bawah komando yang berbeda-beda. Hal ini membuat mereka kehilangan kesempatan untuk bertemu dan memfokuskan potensi dalam satu jalan. Bahkan persoalannya sudah lebih jauh dari itu.

Akibat suasana yang penuh dengan fanatisme kelompok terkadang muncul kebencian dan ketidaksukaan, bahkan di tengah para mujahid yang memiliki *fikrah* dan semangat serta tujuan yang sama. Itu tidak lain karena keberadaannya di bawah komando yang berbeda-beda dengan tujuan yang saling bertabrakan. Perpecahan ini memberikan efek negatif terhadap aspek agama dan akhlak mereka. Terpecahnya kekuatan mereka dalam banyak tujuan merupakan faktor strategis yang cukup bagi mereka untuk tidak bisa mengambil manfaat darinya di akhir perjuangan mereka.

3 Lemah dalam Menjelaskan Teori Jihad Revolusioner dan Tujuan-Tujuan yang Jelas di Tingkat Ideologi

"Menegakkan Hukum Islam dan Memerangi Nushairiyah". Ini merupakan semboyan setiap orang yang ada dalam kelompok Islam manapun yang konsen terhadap konflik Suriah. Di antara aksioma pertama yang harus diperhatikan oleh organisasi yang

menginginkan revolusi dan tampil memimpin umat adalah ia harus memasang sejumlah tujuan dan semboyan untuk disampaikan kepada masyarakat. Agar tujuan dan semboyan tersebut menjadi pijakan dan menarik simpati mereka. Itu membuat mereka menjadi kelompok terdepan dalam mengarahkan dan memimpin revolusi.

Sayangnya, para mujahid yang sebenarnya telah gagal dalam mengkomunikasikan *fikrah*, tujuan, dan semboyannya dengan jelas, mengkristal dan terarah melalui strategi media yang terencana. Minimal itu akan menjadi hujjah agar baik orang yang binasa maupun yang hidup benar-benar karena mengerti persoalan sebenarnya. Mayoritas masyarakat atau orang-orang yang memperhatikan berbagai kejadian yang berlangsung, mereka memahami bahwa ada sekelompok pemuda muslim yang sedang memerangi pemerintah mereka.

Barangkali mayoritas mereka memahami bahwa mereka menginginkan penegakan hukum Islam tanpa pernah memahami apa bentuk hukum tersebut? Mengapa harus perang? Sejauh mana kewajibannya dan mengapa mereka mengajak orang lain ikut bergabung dan mengapa harus mati dalam memperjuangkannya?

Mujahidin tidak bisa memahami masyarakat secara teliti dan pasti: Siapa mereka? Apa yang mereka inginkan? Apa yang menggerakkan mereka? Sebaliknya, orang yang memaksakan diri bergabung dengan gerakan dan revolusi ini, yang pertama mereka lakukan adalah mereka tampil memahamkan manusia apa yang mereka inginkan dan apa tujuan-tujuan mereka, dan seterusnya, seperti pihak aliansi nasionalis, misalnya. Padahal penjelasan ini sejak dulu sampai sekarang masih menjadi dasar menarik simpati masyarakat dan memobilisasi kader inti untuk menyebarkan pemikiran dan akidah terhadap kerja berbahaya ini.

4 Rendahnya Kesadaran Politik dan Revolusi dan Rendahnya Tingkat Ilmu Syar'i Secara Global:

Terkecuali sebagian individu komandan mujahid dan sebagian kader inti. Mayoritas mujahid yang ikut perang revolusi yang sengit ini tercirikan dengan rendahnya tingkat kesadaran politik untuk menjauhkan permainan revolusi ini. Kekurangan yang mungkin dilewati pada kader inti. Bahaya kekurangan ini lebih besar ketika ini menjadi salah satu sifat komandan yang memenej kerja ini. Kebodohan terhadap tabiat kerja revolusi yang murni beresensikan politik di mana perang dengan seluruh rinciannya tidak lain hanya alat bagi arah politik revolusi yang diadopsi kerja ini.

Kebodohan terhadap persoalan ini menjadikan komandan tidak mampu merancang rencana strategis integral dalam setiap tingkatan. Bahkan, para kader dan komandan menengah harus paham karena itulah yang akan melahirkan para komandan di masa datang di jalan yang akan membinasakan para kadernya satu demi satu. Karena pemahaman terhadapnya akan memperjelas arah gerak para komandan dalam meletakkan persepsinya dan menjadikannya lebih menyadari jalan yang sedang ditempuhnya. Kesadaran terhadap konsep ini amat dangkal. Sedikit sekali individu yang menempuh jalan ini dalam segala tingkatannya yang memilikinya.

Sebagaimana kedangkalan tingkat ilmu syar'i juga banyak terdapat terutama pada para kader mujahid ini. Setelah daftar panjang *istisyhad* yang berurutan pada kader mujahid pada konflik pertama, kelompok-kelompok Islam menyandarkan hal yang seharusnya menjadi tanggungjawab syura kepada kompetensi personal. Tingkat ilmu syar'i mereka menjadi rendah. Ini salah satu penyebab pertama dalam konspirasi-konspirasi yang berlalu dengan mudah. Yang memungkinkannya untuk mengontrol para kader ini. Mereka menerima dan percaya kepada sebagian

tokoh yang aktif pergerakan, yang seringkali memahami sesuatu berbeda dengan apa yang kita pahami! Oleh karena itu banyak terjadi pelanggaran dan konspirasi disebabkan karena kebodohan yang hampir menyeluruh ini.

Singkatnya, mayoritas mujahidin tersebut tercirikan dengan keikhlasan, emosional dan siap mati. Ini tidak diragukan. Namun, tingkat kesadaran di tingkat ilmu syar'i dan politik amat rendah. Teramat rendah dari yang harus dimiliki para mujahid revolusioner.

5 Mengandalkan Kuantitas Setelah Bentrokan Pertama Menghabisi Kualitas

Bagi *Thali'ah* Mujahidin yang ada di dalam negeri bentrokan pertama—antara pertengahan tahun 1970 hingga akhir tahun 1980—telah meninggalkan rangkaian tragedi di tengah barisan mereka dengan banyaknya aksi *istisyhad*. Oleh karena itu para komandan terpaksa melakukan rekrutmen organisasi secara tidak teratur di tengah masyarakat untuk memperbanyak kadernya. Kuantitas pun mengalahkan kualitas. Muncul fenomena-fenomena negatif dan ganjil yang amat merugikan di kemudian hari. Banyak kader yang bergabung dengan jalan jihad yang tidak mendalami jalan keteguhan dan komitmen keislaman yang hanya bermodalkan semangat dan emosional. Banyak dari mereka yang sudah luntur semangatnya setelah peristiwa demi peristiwa yang menimpa mereka, terutama yang keluar dari batasan-batasan yang telah digariskan.

Di tingkat Ikhwan, gelombang penangkapan di awal kejadian telah menghabisi ribuan kader yang dipersiapkan dalam halaqah-halaqah pembinaan (tarbiyah) dan pembentukan (*takwin*). Setelah keluarnya mereka dari batasan-batasan yang digariskan, mereka banyak menarik anggota tanpa seleksi ketat. Hal ini memunculkan indikasi-indikasi tidak jelas pada barisan

sebagian kader. Indikasi-indikasi menyedihkan dan memalukan di beberapa kejadian terpisah.

Yang menambah negatifnya pengumpulan kuantitas ini adalah bahwa situasi dalam negeri belum siap untuk mempersiapkan jumlah kader yang banyak tersebut untuk ditarbiyah dan ditingkatkan bekal ilmu syar'i dan politiknya, serta untuk dipersiapkan dengan perisapan yang sesuai dengan kondisi. Sementara di luar negeri, kegagalan Ikhwan di tingkat tarbiyah dan i'dad tidak kalah dari kegagalan mereka di tingkat aksi militer.

Meski mereka masih memiliki ratusan kader, para komandan gagal dalam program tarbiyah efektif pada tingkat memahami masalah. Terkecuali pelajaran-pelajaran kepartaian Islam klasik yang membosankan yang terus berjalan dari waktu ke waktu dan beberapa program latihan militer teoritis dan praktis yang tidak mencukupi. Apalagi dinas intelijen Suriah telah meningkatkan kuantitas anggotanya untuk menyusupkan para agennya di tengah konflik demi meningkatkan jumlah agen mereka dan mengambil manfaat dari konflik yang terjadi antar organisasi-organisasi yang berkonflik.

6 Lemahnya Mujahidin dalam Bidang Media Dalam Negeri dan Luar Negeri

Sudah kita bicarakan tentang kegagalan mujahidin dalam mengkristalkan fikrah yang dengannya masyarakat bisa memahami tujuan-tujuan dan semboyan-semboyan yang mereka pahami dan bekerja untuk perjuangkannya. Ini salah satu kegagalan mereka dalam bidang media. Terkecuali sebagian laporan yang dirilis untuk tujuan-tujuan media, tidak ada strategi media terprogram untuk memobilisasi massa dan memperluas pondasi revolusi untuk menjadi penolong dan pendukung perjuangan.

Ketika masalahnya kembali kepada para petinggi Ikhwan di luar negeri, mereka sama sekali mengabaikan media di tingkat dalam negeri. Mencukupkan media hanya pada lingkup luar negeri. Namun ia jatuh dalam masalah ketika memburukkan media berkaitan dengan kejadian Hama dan peristiwa-peristiwa yang mengiringinya serta memburukkan berbagai macam peringatan yang terus-menerus mengingatkannya. Media saat itu hanyalah media yang lebih banyak berisi berita daripada berisi pemikiran yang ditujukan untuk menyerang hati para penolong dan pendukung di dalam dan luar negeri. Akibat kesalahan semacam ini amat jelas bagi orang yang memahami masalah. Kesalahan yang membuat sungai darah dan kerja keras ribuan orang tulus hilang sia-sia. Tidak ada yang bisa dipanen darinya kecuali nama *istisyhad*. Pelajaran kegagalan media jihad adalah pelajaran tak terlupakan.

7 Mujahidin Terus-menerus Menunggu Bantuan dari Bebagai Pihak di Luar Negeri dan Tidak Bersandar pada Diri Sendiri

Ini adalah kesalahan fatal yang menghancurkan *Thali'ah* di dalam negeri. Kemudian menghancurkan dukungan mujahidin di luar. Kemudian menghancurkan komandan lapangan dan manajemen militer perwira di Hama dan Damaskus (yang disebut *Mukhaththath Al-Hasm*). Orang-orang yang bertanggung jawab memenej aksi jihad terjatuh dalam problem mengandalkan bantuan luar negeri yang tidak jelas dan tetap. Bahkan lebih dari itu, mereka bersandar pada pemerintah tetangga yang menjadi musuh (seperti Irak).

Revolusi semakin lama, meluas dan biayanya terus membengkak seperti perkembangbiakan kanker yang tidak diprediksi sebelumnya. Hal ini menyebabkan mengalirnya bantuan dari negara-negara tetangga berupa harta, senjata dan kebutuhan-

kebutuhan lainnya. Namun tidak selang lama bantuan-bantaun tersebut terputus atau memupus harapan mereka sebagaimana terjadi pada *Thali'ah*, kemudian pada para komandan Hama dan Dhibath. Tragedipun terjadi. Itu merupakan pelajaran terbesar.

Tidak mungkin gerakan jihad revolusioner menerapkan perang gerilya total dengan mengandalkan pendanaan, persenjataan para tentaranya dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya kecuali bersandar pada kemampuan dirinya sendiri dan hasil rampasan dari musuhnya. Atas hal ini ia harus membuat perencanaan persoalan ini dengan sejelas dan serinci mungkin. Kalau tidak, maka ia akan menjadi kertas permainan politik di tangan orang lain. Jika ia menolak membuatnya maka kebinasaan adalah taruhan keputusan orang lain tersebut. Itu merupakan pelajaran sulit yang baru dipahami belakangan. Ambillah pelajaran, wahai saudaraku!

8 Terjebak dalam Bentuk Perang Gerilya Panjang yang Tidak Sesuai dengan Kondisi Negara

Barangkali ini salah satu kesalahan perencanaan yang tidak strategis atau perencanaan yang tidak tepat dan persepsi yang hanya didasari pada murni buah pemikiran tanpa menimbang realitas dan data-data lapangan. Pemahaman mendalam terhadap tabiat negara, sisi geografinya, demografinya, struktur agama, keturunan, psikologi penduduk. Mengenal dan mengkaji kondisi dan bangunan pemerintah sektarian piramida cukup bagi pengkaji untuk mengambil gaya lain berbeda dengan yang pernah dipakai dalam benturan militer dengan pemerintah musuh. Namun masih saja orang tidak mengambil pelajaran dari pengalamannya dan pengalaman orang lain.

Sebenarnya cukup dan mungkin pada suatu saat—bersamaan dengan permulaan kejadian—menghancurkan pemerintah

melalui serangan-serangan berkualitas yang terfokus menarget pilar-pilar pokok dan tokoh-tokohnya yang berpengaruh. Aksi-aksi yang berhasil membuktikan kemungkinan tersebut meski kondisinya rumit pasca "dua kali usaha pembunuhan presiden melalui aksi peledakan mejelis kementerian".

Sebaliknya, mujahidin mulai banyak membuat kesalahan ketika terlibat perang panjang yang tidak seimbang. Perang asimetris antara si miskin-lemah melawan si kuat-kaya di negara dengan kondisi seperti ini. Mereka menyerang agen-agen kroco dan ekor-ekor pemerintah dan terjebak dalam jaring yang membingungkan. Itu salah satu hasil kerja tanpa perhitungan dan strategi. Sebuah pelajaran lain dalam rangkaian pelajaran menyedihkan dan bermanfaat.

9 Pindah ke Luar Negeri dalam Waktu Lama, Kerugian Massa dan Bantuannya, Rendahnya Tingkat Agama dan Revolusi pada Tiap Individu

Banyak sebab ke luar negeri dan tabiatnya dari negara. Alasannya berkisar antara: karena melarikan diri dari medan perang dan karena suatu keharusan! Masing-masing sesuai dengan kondisinya. Ini bukan wilayah pembahasan kami di sini Namun kepindahan para kader mujahid ke luar dan mengatur kehidupan mereka di *Darul Mahjari war Ribath* (Negeri Hijrah dan Ribath), terutama di Irak dan Yordania, atau meninggalkan medan jihad secara total pindah ke (kawasan) Teluk, Saudi, dan Eropa, membuat revolusi kehilangan sentuhannya dengan massa.

Selanjutnya, bantuan alami dalam hal materi, manusia dan maknawi terputus darinya. Jihad menjadi laksana jasad kecil terisolir yang memulai fase abrasi. Abrasi ada pada semua tingkatan. Kerugian kader yang tak tergantikan yang berguguran pada aksi-aksi militer yang berhasil diinstruksikan dari luar ke

dalam merupakan salah satu bentuk abrasi. Sebagian mujahidin merasa bosan. Mereka meninggalkan medan ribat dan i'dad untuk mencari kehidupan. Benar-benar abrasi.

Sedikit demi sedikit *darul hijrah* menjadi seperti tempat tinggal asal yang tidak ada fase penting pengecualian. Para petinggi Ikhwanul Muslimin menyumbang andil besar dalam terciptanya kondisi yang memilukan ini. Mereka mengarahkan banyak kadernya untuk melanjutkan studi, bekerja, atau menikah. Tidak ada dalam pandangan mereka membuat rencana untuk mengembalikan mujahidin ke dalam negeri melalui program yang terkaji.

Thali'ah sendiri terjatuh dalam masalah yang sama meski mereka diuzur (dimaafkan) karena kemiskinan dan embargo yang diberlakukan kepada mereka. Hanya saja orientasi umum semuanya adalah setiap mujahid yang keluar dan yang menjadi korban sehingga pergi ke luar, mereka menganggap bahwa tempat hijrah mereka seolah-olah tempat tinggal asal mereka yang mereka akan tinggal lama di sana karena merasa nyaman.

10 Tidak Memetik Manfaat dari Pengalaman Perang Gerilya Kaum Muslimin dan Kelompk Lainnya di Tempat Lain

Sejarah penuh dengan pengalaman. Ilmu pengetahuan dan pengalaman manusia, semuanya berkembang seiring dengan berbagai aktivitas mereka di berbagai bidang kehidupan. Tidak ada satu perang pun, tidak pula satu revolusi pun yang keluar dari kaidah ini. Oleh karena itu dan lainnya Al-Quran As-Sunnah An-Nabawiyah mendorong kita ke arah logis ini, yaitu agar meneliti dan mengambil pelajaran dari sejarah, menuntut ilmu dan menelusuri ibrah darinya.

Pasca tragedi, waktu memberikan kita kesempatan untuk menelaah dan membaca pengalaman yang ada di dunia Islam

dan dunia secara umum yang kaya dan patut untuk kita teliti. Bangsa-bangsa muslim dan non muslim telah melewati kondisi-kondisi yang mirip dengan kondisi yang kita lalui. Buku-buku dan kajian-kajian penting ditulis untuk membahasnya. Seandainya orang-orang yang berjihad menelaahnya niscaya mereka akan bisa mengambil pelajaran dan manfaat dari kesalahan orang lain agar mereka tidak terjatuh dalam kesalahan yang sama.

Ini salah satu bentuk kebodohan yang menjadi ciri bangsa yang mayoritasnya tidak membaca dan menelaah. Banyak persoalan yang dimenej ala badui. Manajemen serampangan dan asal-asalan. Padahal di saat yang sama berbagai pengalaman yang kaya dengan ilmu dari bangsa-bangsa muslim dan nonmuslim sudah terkaji dan terbukukan serta mudah dijangkau bagi orang yang mau menelaah dan mengambil pelajaran darinya. Sayangnya, tidak ada seorang pun yang menelaahnya. Karenanya, kita harus melewati belantara dunia ini untuk menemukan sendiri hingga masalah yang sangat sepele sekalipun. Semoga saja kita bisa mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain.

11 Berinteraksi dengan Pemerintah Negara Tetangga Selalu Sebagai Penyuplai Bantuan

Ini salah satu bentuk bersandar kepada bukan kemampuan diri sendiri yang telah kita bicarakan di depan. Pemerintah negara-negara tetangga telah memberikan bukti demi bukti bahwa mereka tidak bisa meski hanya menjadi sekutu sementara. Mereka semua adalah pemerintah yang takut terhadap Islam dan memenjarakan saudara-saudara kami yang membela Islam di balik jeruji besi khawatir pecah pemberontakan dari mereka! Dari pandangan dan realitas ini mereka berinteraksi dengan kita. Kita sudah berkali-kali dipukul. Kita harus sudah memahami pelajaran ini. Tidak mungkin musuh hari ini akan menjadi sekutu dan kawan

berjuang dan berperang serta penolong di masa datang. Sungguh, ini pelajaran berat yang tanda-tandanya terus mengejar kita sampai sekarang.

12 Bekerja secara Terang-terangan di Luar Negeri

Ini merupakan kesalahan fatal yang mengakibatkan kerugian ganda. Kita di dalam negeri memenej pertempuran kita sebagai organisasi atau organisasi-organisasi rahasia mengikuti realitas pertempuran. Namun ketika kita ke luar negeri kondisi berubah secara drastis tanpa sebab! Semua organisasi berubah menjadi organisasi-organisasi yang bekerja secara resmi di bawah naungan negara penjamu tamu.

Benar, negara-negara (yang realitas sebenarnya mereka adalah musuh) tidak mau menerima untuk menjamu kita sebagai organisasi rahasia yang tersembunyi tanpa tahu apa yang kita kerjakan dan inginkan. Akan tetapi banyak perilaku resmi yang sebenarnya tidak kita butuhkan. Seperti mengungkap jumlah anggota, menyebutkan nama-namanya, keinginan-keinginan kita, kemampuan kita, bahkan rencana-rencana kita. Para petinggi Ikhwanul Muslimin telah melakukan langkah ini, terutama di Irak, kemudian di Yordania sampai terlalu jauh melangkah. Demikian juga di negara-negara lain.

Para kelompok yang kabur tersebut tidak menjaga kerahasiaan kerja sedikit pun. Sering kali rahasia paling bahaya dan problem internal paling memalukan disebutkan dalam percakapan telepon yang pelakunya tahu pasti bahwa itu salurannya disadap. Bahkan terkadang mereka malah berbicara langsung dengan penyadap! Benar-benar perbuatan gila! Akan tetapi dalam kondisi tersebut tidak seorang pun yang mau mendengarkan pendapat yang lurus!

Demikianlah, kita memberikan semua data mengenai kita sendiri dalam segala hal dengan rinci kepada negara-negara

tetangga dekat ... segala hal, tanpa perlu disebutkan satu per satu! Mereka pun mengenal siapa sebenarnya kita. Mereka melecehkan kita dan tahu bagaimana mengepung dan ikut serta mencekik kita. Kerja sama keamanan yang berlangsung di beberapa waktu antara Yordania, Suriah, Irak dan lainnya tidak samar lagi bagi siapa pun.

Di sisi lain, langkah di atas sama dengan kita mengarahkan serangan besar kepada organisasi-organisasi Islam lainnya di negara-negara tetangga. Karena dengan itu dinas intelejen mereka yang konsen memerangi para aktivis Islam—fundamentalis-teroris-ekstrimis-religius (sebagaimana yang mereka namakan)—mereka mendapatkan pelajaran menarik dan belajar bagaimana memerangi dan menyerang mereka dari hasil kajian mereka terhadap gerakan semisal dengan aktivis tersebut, bahkan kawan sejawat mereka. *Laa haula wa laa quwwata illaa billaah* ...

13 Kurangnya Aksi Militer di Luar Negeri dan Hilangnya Kemampuan dalam Menghalangi Musuh dan Kawan-kawannya

Ketika *Thali'ah* masih eksis di dalam negeri mereka tidak punya waktu atau kemampuan untuk memikirkan aksi militer apapun di luar negeri. Baru setelah di luar mereka memikirkannya, itu pun hanya secara parsial. Kemudian dialihkan dengan ide lain. Adapun Ikhwanul Muslimin, mereka telah membentuk perangkat tersendiri untuk ini (perangkat kerja di luar negeri)—menurut klaim mereka—tetapi itu juga tak berfungsi sebagaimana perangkat-perangkat lainnya karena kehilangan niat untuk bekerja dan karena adanya para pemimpin lemah yang mengendalikan semua perangkat tersebut dan memutusnya di fase kematangan.

Kesalahan orang-orang yang bertanggung jawab dalam masalah ini dengan tidak memberikan haknya membuat pemerintah bersemangat terhadap kita sampai pada mengepung dan melakukan infiltrasi dalam barisan kita serta mengarahkan grup-grup pembunuh dan pengintai dari waktu ke waktu. Mereka dapat mengintai para komandan dan anggota yang aktif dari kita. Bahkan sampai bisa membunuh sebagian kader aktif kita di luar negeri di hadapan massa seluruh dunia! Dan tidak terlihat ada contoh, rencana, serta niat untuk menghalangi musuh di luar negeri. Benar, medan pertempuran ada di Suriah. Namun keteladanan dalam menghalangi musuh amat penting hingga kita bisa mengalihkan musuh dari memburu kita di wilayah-wilayah aman kita, pergerakan kita dan daerah asal kita yang baru. Namun, ini tidak terjadi!

Dari sisi lain, banyak negara Arab dan Islam serta negara-negara lainnya mengepung kita melalui bantuan mereka kepada musuh kita baik bantuan materi, maknawi, maupun informasi! Cukuplah ketika dari kita banyak yang terbunuh, rumah-rumahnya dihancurkan dan bencana perang di mana-mana. Harta hasil minyak Arab pengkhianat mengalir deras kepada si Asad Nushairiyah untuk diubah menjadi peluru-peluru yang menembus dada-dada para putra kaum Muslimin dan menjadi batu bata untuk membangun penjara-penjara pemaksaan dan kezaliman yang menodai kehormatan kita!

Miliaran dolar mengalir deras dari Teluk Arab Islam kepada pemerintah Nushairiyah penjajah yang para ulama Teluk sendiri sebenarnya sepakat akan kekafirannya. Namun, itulah kepentingan (maslahat)! Ini butuh pada solusi dan pencegahan meski harus dengan ancaman! Dan ini tidak terjadi. Ada pertimbangan kekuatan dan kepentingan yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan jihad yang harus dijaga! Demikianlah kontradiksi terjadi dan pelajaran bagi

kita. Karena mujahidin tidak memiliki kemampuan sedikit pun untuk menghalangi mereka! …

14 Tidak adanya Persepsi Apapun tentang Fase Pasca Jatuhnya Pemerintah Seandainya Itu Terjadi Karena Perjuangan Kita atau Yang Lain

Ini salah satu akibat dari perencanaan yang tak terkaji atau lebih tepatnya tak terencana. Kita menghadapi musuh yang eksistensinya dikendalikan oleh banyak faktor yang saling terkait, sebagian internasional, sebagian regional, dan sebagian lagi lokal. Maka mungkin sekali pemerintah akan jatuh karena perbuatan kita atau perbuatan orang lain. Kemudian seperti ini akan melahirkan kondisi baru yang tak pernah diperkirakan dan tak pernah dipersiapkan untuknya sedikit pun rencana atau persepsi apapun.

Akan tetapi bagaimana orang yang tidak mengenal dapat membuat perencanaan untuk memeranginya, merencanakan apa yang harus dilakukan pasca perang tersebut? Namun itu adalah pelajaran lain yang harus diperhatikan. Bagaimana sikap kita dengan kudeta tiba-tiba... dengan jatuhnya pemerintahan secara mendadak… dengan interaksi kita dengan tetangga … dengan kelompok-kelompok lain … dengan jamaah-jamaah lain … dengan terbagi-baginya kekuatan kita … dan seterusnya. Semua ini tak pernah diperhitungkan sebelumnya.

15 Tidak Mendekat kepada Ulama yang Tulus dan Terpercaya serta Tidak Mengambil Faedah dari Mereka

Ini kesalahan dari dua pihak. Dari pihak mujahidin dan ulama sendiri. Para ulama trpercaya meninggalkan jalan jihad ini dan menutup diri di tempat pengasingan yang mereka pilih, terutama di Saudi. Jalan jihad ini merupakan suatu yang tidak perlu mereka perhatikan. Mereka meninggalkan wilayah ini kepada setengah, seperempat, dan sepersepuluh ulama, bahkan kepada orang-orang yang tidak ada hubungannya dengan ilmu syar'i untuk tampil memimpin gerakan Islam dan jihad, membimbing di depan dan memenuhi kebutuhan fatwa dan ilmu mereka.

Sebagaimana mujahidin juga tidak memberikan perhatian cukup dalam masalah ini. Sehingga mereka tidak pergi kepada ulama untuk meminta pendapat mereka, mengamalkan saran mereka dan memberikan hak mereka. Ini karena sikap keras dari kedua belah pihak antara ulama dan yang mengamalkan. Medan jihad kosong dari ulama yang mengamalkan ilmunya.

Padahal, seharusnya ada penyatuan potensi ulama dan mujahid, ulama terpercaya dan mujahid yang tulus. Namun ini sedikit pun tidak terjadi. Jihad pun banyak mengalami penyimpangan dan pelanggaran. Para mujahid yang lalai tersadar akan kesalahan mematikan ini. Semoga masih ada waktu cukup untuk memperbaikinya.

16 Tidak Mengambil Faedah dari Seluruh Kelompok Islam di Dalam Negeri di Tingkat Mobilisasi dalam Revolusi, Terutama Suku-Suku Pedalaman dan Suku Kurdi

Revolusi Islam yang berkualitas memiliki tujuan-tujuan yang komprehensif. Memperhatikan setiap muslim di negara ini.

Dakwah pada asalnya dilatari sentral, bukan vertikal. Dalam arti dakwah hanya terpusat di kota-kota dan kalangan sosial tertentu, tidak tersebar di setiap kalangan. Ini berefek negatif terhadap gerakan jihad sendiri. Mereka mengabaikan kelompok masyarakat penting yang bisa dimasukkan dalam peperangan dan dengan berpengaruh besar. Mereka semua adalah masyarakat muslim yang lumayan komitmen dan cukup besar simpatinya terhadap Islam, terutama kalangan masyarakat di sekitar kota, suku-suku pedalaman, dan suku Kurdi di sebelah utara.

Demikianlah, mujahidin gagal memobilisasi kalangan-kalangan tersebut dan negara bisa mengkader mayoritas mereka menjadi pendukung pemerintah melalui rayuan, intimidasi dan iming-iming kepentingan dunia. Sebagaimana ada juga elemen masyarakat yang menjadi pendukung pemerintah. Terutama saudara-saudara kita kaum muslimin Kurdi yang menjadi santapan pemikiran-pemikiran menyimpang—pemikiran yang digunakan topeng penyamaran orang-orang zalim. Kita rugi karena kehilangan massa yang kuat. Ini merupakan salah satu pelajaran sukses tentang tidak mengkaji medan dan mengambil faidah dari data-datanya dan perencanaan untuknya dengan perencanaan yang komprehensif.

17 Tidak Mampu Mengubah Organisasi-Organisasi Dakwah Islam Sipil menjadi Organisasi-Organisasi Militer yang Mampu Melawan dan Membela Diri

Mungkin ini pelajaran paling berharga yang berkaitan langsung dengan saudara-saudara kami di organisasi-organisasi dakwah di negara-negara Islam dan Arab. Perang pecah dengan cukup mengejutkan. Banyak kalangan aktivis Islam yang mengetahui, terutama para pemimpinnya, bahwa perang ini pasti terjadi.

Para pemimpin besar tersebut tidak melakukan persiapan apapun, tidak pula rencana apapun.

Demikianlah semua kader menjadi korban penangkapan. Para kader yang selamat dalam memobilisasi dirinya sebagai kader militer siap perang, telah gagal. Bahkan mereka membawa segala metode dakwah yang damai khas masjid dan untuk masyarakat sipil untuk diterapkan dalam aksi militer. Kegagalan syaikh amat cepat ketika memakai seragam jenderal!

Amat mengherankan ketika kita melihat dan mendengar organisasi-organisasi yang mengangkat semboyan jihad dan mati di jalan Allah sebagai cita-cita tertingginya, tapi membiarkan para kadernya selama puluhan tahun tanpa tarbiyah (pembinaan) dan takwin (pembentukan) tidak mampu membawa senjata. Gagal dalam i'dad walaupun menyiapkan dokumentasi perjalanan untuk bencana mendadak, juga simpanan dirham (uang) untuk hari yang sulit.

Perkumpulan domba amat lemah, tidak lama kemudian datang kepadanya pisau tukang daging. Hingga beberapa tahun kemudian membuktikan kegagalan kemungkinan memobilisasi kalangan semacam ini dengan mobilisasi militer secara mendadak dan cepat. Ini pelajaran bagi semua organisasi Islam yang mengklaim jihad dan menunggu-nunggu hari kejadian untuk meninjau ulang dalam bangunan dan strukturnya dan sejauh mana kesiapannya untuk hari itu.

Kalau tidak, hendaknya mereka mendeklarasikan kecenderungan dan rekonsiliasi. Jangan menambah atas dirinya dan atas kaum Muslimin kemudian mempersembahkan ribuan korban yang percaya kepada syaikh sebagai korban tiang gantungan dan penjara di bawah semboyan "pemilik dua pedang" (logo Ikhwanul Muslimin—edt)!

18 Di samping Pelajaran-pelajaran Berat Tersebut Kami juga Mengambil Pelajaran Bermanfaat

Berbagai kejadian membuktikan mungkinnya memobilisasi massa muslim untuk kepentingan revolusi jihad Islam. Dengan syarat memberikan contoh dan teladan yang baik dalam pengorbanan, keberanian, dan pembuktian kemampuan melawan tirani. Setahun setengah jihad militer dalam segala kondisinya membawa ratusan ribu kaum Muslimin keluar di jalan-jalan menyerukan hidupnya jihad dan Islam serta jatuhnya pemerintah dan tirani serta minta senjata agar bisa ikut serta dalam jihad. Eksperimen Hama membuktikan bahwa ribuan kaum Muslimin menyambut seruan jihad dan berperang bahu-membahu bersama saudara-saudara kita mujahidin.

Sebagaimana berbagai kejadian membuktikan bahwa bangsa kita adalah bangsa yang suka memberi, cepat melahirkan para komandan jihad yang muncul dari tengah rakyat dan melahirkan para kader militer hebat di tingkat komandan dan tentara dalam barisan bangsa ini. Pemerintah agen dan wakil penjajah sengaja menjauhkan mereka dari senjata, kejantanan, dan akhlak ksatria Islam. Akan tetapi bangsa kita memberikan dan meninjau kembali daftar para pahlawan dan syuhada kita *rahimahumullah* (semoga Allah merahmati mereka).

Kami tegaskan, ini adalah simpanan yang amat berharga dalam bangsa muslim yang suka memberi dan harapan besar kepada Allah, kemudian kepada pemberian yang sama di masa depan.[]

CATATAN SEPUTAR EKSPERIMEN THALI'AH MUQATILAH (KELOMPOK PERANG)

Di samping eksperimen yang telah kami sebutkan secara singkat di muka kita dapat menyimpulkan pelajaran-pelajaran khusus dari eksperimen Thali'ah Muqatilah sebagai eksperimen organisasi tersendiri yang mempraktikkan salah satu amal jihad—revolusi—militer bersenjata:

1 Bekerja tanpa mengandalkan strategi perencanaan sebelumnya untuk meledakkan situasi, lemah dari kemampuan menarik nafas dan mempersiapkan strategi perencanaan komprehensif dalam bekerja, serta jatuh menjadi santapan empuk para pembuat kejadian.

2 Tidak adanya orientasi politik-media khusus di samping sektor militer dalam kepemimpinan Thali'ah membuka pintu tersia-siakannya seluruh kerja keras militer dan tidak mengambil faidah darinya sebagaimana seharusnya. Justru malah membolehkan orang lain untuk mengambil faidah darinya dan mengubahnya untuk kepentingan khusus mereka.

3 Tidak bisa mengkristalkan fikrah jihad khusus dan mempersembahkannya kepada para kader mujahid dan masyarakat yang mendukung baik di dalam maupun di luar negeri sebagai fikrah yang jelas dan mandiri yang teringkas dalam kumpulan target dan semboyan. Orang-orang tidak bisa memahami sebagaimana seharusnya: siapakah Thali'ah ini? Apa yang diinginkannya? Apa yang menggerakannya?

4 Ketiadaan strategi membuat lahirnya salah satu masalah pejuang militer, yaitu desentralisasi dalam manajemen aksi. Kondisi ini terus berjalan sebagai realitas yang nyaris diterima. Mujahidin Halb memenej perang mereka di Halb, mujahidin Hama di Hama, warga Damaskus di Damaskus... demikian seterusnya. Mengakibatkan mereka tidak bisa mengambil manfaat dari koordinasi dan tidak bisa membuat kekuatan musuh merasa payah. Selanjutnya desentralisasi ini berubah—dari masa krisis- menjadi desentralisasi pada tingkat sayap-sayap bahkan grup-grup dalam satu kota.

5 Secara umum tidak bisa mengembangkan gaya perang dan militernya. Gaya ini awalnya memang membawa keberhasilan dan memberikan banyak hasil yang bagus. Yaitu gaya perang jalan, perang kota, sistem persembunyian dan tempat-tempat perjanjian dalam kota, cara berpindah dan bersenjata. Namun setelah itu beberapa penangkapan dari aparat pemerintah membuat gaya-gaya tersebut menjadi suatu yang "basi" sehingga perlu adanya pengembangan. Tetap menggunakan gaya-gaya tersebut akan mengakibatkan bencana militer yang memilukan.

6 Mengandalkan bantuan-bantuan dari pemerintah luar negeri terutama Irak dan dari para akivis Islam terutama Ikhwanul Muslimin. Ketika bantuan tersebut terputus pada akhir tahun 1980 dan menyebabkan kehancuran mereka serta membuat mereka

jadi bahan permainan pada fase aksi di luar negeri sebagaimana telah diterangkan di muka.

7 Tidak mampu mengganti para kader yang telah terbina dan terlatih yang telah gugur pada episode pertama bentrokan, karena tidak adanya program khusus dalam masalah ini. Juga akibat terlalu cepatnya peristiwa-peristiwa yang menegangkan dan menakutkan yang membuat mereka kehilangan kemampuan untuk melakukan perbaikan apapun. Langkah organisasi membuka pintu lebar-lebar dalam mengganti para kader tersebut tidak berfaidah apapun, bahkan sebaliknya. Itu membawa lebih banyak krisis dan bencana daripada membawa faidah sebagaimana yang telah dibahas di muka.

8 Menggerakkan Damaskus dengan kader-kader yang bukan dari Damaskus, seperti dari Halb dan Hama. Ini terbukti kegagalannya. Justru membantu pemerintah menemukan para pemuda asing. Intervensi ini benar-benar mengganggu — demikian juga intervensi Ikhwan yang mirip para komandan jihad Damaskus—dan membuat mereka mendapat problem dan krisis, terlebih lagi kegagalan intervensi militer.

9 Akibat embargo Ikhwan dan Irak serta konspirasi seluruh pihak atas mereka dan akibat kezaliman dan penindasan di luar negeri, di masa-masa akhirnya Thali'ah cenderung kepada ekstrimisme. Ekstrimisme ini menjadi ciri khas yang selalu melekat pada setiap orang yang berafiliasi kepada Thali'ah. Media Ikhwan memainkan peran utama dalam membesarkannya untuk digunakan dalam melawannya. Hanya saja Thali'ah mengalaminya sedikit di luar negeri.

Barangkali yang membuat mereka begitu adalah keyakinan Adnan Uqlah dan sebagian ikhwannya tentang kekafiran petinggi Ikhwanul

Muslimin dan Front Islam yang memfatwakan bolehnya aliansi dan rela dengannya dari sisi ide dan program. Juga tentang kekafiran setiap orang yang telah tegak hujjah atasnya dan tetap loyal kepada para petinggi dan sekutunya!

Meski banyak selebaran aliansi dan pernyataan sebagian petinggi Ikhwan, terutama Adnan Sa'aduddin yang dalam salah satu wawancanya menyatakan bahwa ia menganggap muslim para anggota Partai Ba'ats Irak dan bahwa para pemimpinnya adalah pemimpin yang taat agama. Bahkan ia menyatakan keyakinannya lebih dari sekali mengenai keislaman Saddam Husein dan pemerintahnya! Sebaliknya, ia mencela para pemuda yang memvonis mereka kafir dan meminta mereka agar beristighfar dan bertaubat! Meski semua ini memberikan sebagian dalil bagi keyakinan Adnan Uqlah namun generalisir pengkafiran yang dilakukannya jelas termasuk sikap berlebihan!

10 Seandainya pengalaman dan pelajaran menarik dari eksperimen Thali'ah Jihad ini adalah keberhasilan teladan dan contoh yang baik yang diberikan para komandannya dalam hal keteladanan berkorban, mencari kesyahidan dan keberanian. Ini menjadikan mereka disukai oleh para kadernya dan membuat mereka siap mengorbankan nyawanya demi keselamatan mereka. Mereka ditaati dalam setiap perintahnya karena mereka bersama-sama dengan para kader menanggung beban perjuangan, bahkan mereka orang pertama yang menanggungnya.

Hanya saja hasil bagus ini tidak lepas dari cela. Ada segelintir individu komandan yang individual dalam mengambil keputusan sebagaimana terjadi pada Adnan Uqlah di luar negeri. Dimana semua Thali'ah tergantung pada pribadinya yang menjadi seorang legendaris. Hal ini mengakibatkan keruntuhan total ketika pemimpin bersangkutan jatuh menjadi tawanan. Semoga Allah membebaskannya. Tidak ada daya dan akkt kecuali atas pertolongan Allah []

CATATAN SEPUTAR EKSPERIMEN JIHAD IKHWANUL MUSLIMIN

1 Berjihad tanpa strategi sebelumnya, baik di dalam maupun luar negeri.

Ikhwanul Muslimin membayar harga ketidaktelitian perhitungan mereka di dalam negeri terhadap data-data situasi Suriah dan dekatnya peringatan ledakan disebabkan Tanzhim Thali'ah Jihad yang sudah berjihad dan meningkatnya irama semangat dalam barisan mereka.

Mereka membayar harga mahal dengan para pemuda kaum muslimin yang sudah tertarbiyah dan dipersiapkan selama puluhan tahun. Ini salah satu akibat persepsi dangkal tanpa memperhatikan aspek strategis terhadap dimensi politik pada realitas yang muncul di akhir tahun 70-an. Para petinggi oragnisasi dakwah-damai ini dikejutkan dengan perang yang tidak terencana oleh mereka dan tidak pernah diperkirakan akibat-akibatnya atas mereka sehingga harga yang dibayar sangat mahal.

Sementara di luar negeri ketika banyak pemuda bergabung dengan mereka, mereka mudah dikendalikan oleh para petinggi, bertumpuk ratusan juta harta di tangan mereka, media massa

Islam internasional siap membantu mereka, situasi politik regional memberikan dukungan politik dan militer, dan data-data yang sangat menarik lainnya.

Ketika sebegitu kondusif situasi dan kondisinya, mereka tidak bisa membuat rencana strategis baik dalam tataran perang, i'dad (persiapan), ataupun dalam tataran lainnya. Mereka bekerja tanpa aturan dan perncanaan. Dan sayangnya mereka masih saja seperti itu. Pelajaran yang datang datang terus menerus tidak bermanfaat bagi mereka dalam mengembangkan logika yang menguasai banyak masalah dan mendorongnya untuk melakukan perencanaan yang komprehensif. Para petinggi organisasi tidak membolehkan para kader mudanya untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan. Akibatnya, rangkaian aksi dan reaksi, semuanya berujung pada kegagalan total.

2 Mengandalkan struktur masa lalu kinerja dakwah-damai untuk memenej kerja perang dan berpindah kepada manajemen perang tersebut melalui struktur besar dengan disiplin sipil.

Sebagaimana telah kami jelaskan dalam Sejarah Singkat, seluruh struktur Ikhwanul Muslimin dan para tokoh klasiknya telah berpindah dari tingkat pertama di Yordan bersamaan dengan permulaan bentrokan. Mereka kabur bersama keluarga dan dirinya meninggalkan jasad organisasi tanpa kepala menjadi korban pembunuhan dan penangkapan. Mereka membentuk organisasi di Yordan setelah terpenuhi segala fasilitas, baik dari segi materi, maknawi, politik, sumber daya manusia, dan militer untuk menjadi alat organisasi besar yang dalam manajemennya mengandalkan kepada berbagai komite, cabang, dan perangkat yang lahir dari pertemuan-pertemuan tanpa ujung yang diadakan tanpa guna!

Demikianlah, perang dimenej oleh mereka dengan struktur yang sama dengan yang mereka gunakan untuk memenej masjid di masa lalu dan juga dengan perhitungan yang sama. Hingga aturan internal jamaah dan yang diandalkan di dalam negeri pada situasi kerja dakwah rahasia yang mengandalkan dirinya untuk diterapkan pada jamaah setengah militer yang tidak sejenis dan kegagalannya telak.

Perangkat-perangkat yang darinya lahir komite-komite yang dibentuk dari waktu ke waktu itu hanya mampu membentuk perangkat sipil yang lebih mirip dengan institusi bank daripada intitusi para pemimpin perang gerilya. Ketika para pemimpin gagal memberikan contoh dan teladan dalam keberanian, tidak pada diri mereka sendiri, tidak pula pada anak-anak mereka serta keluarga mereka, mereka tidak mampu memimpin membuat perencanaan yang dibuat dari waktu ke waktu. Kerjanya lucu. Sungguh, ragedi yang menyedihkan.

Pandangan pada majelis militer yang dibentuk untuk meneliti persoalan pengepungan Hama dua atau tiga bulan sebelum meledaknya kondisi sudah cukup untuk memberikan contoh kepada kita. Majelis dibentuk dari 40 anggota! Dengan struktur mengherankan yang terdiri dari para komandan, ulama, dan kader muda yang tidak sepakat pada prinsip yang sama. Mereka terlalu lemah untuk mengambil satu keputusan dalam naungan pertimbangan-pertimbangan yang diberikan sesuai bobot poros kekuatan yang kokoh dalam fase masjid dari kerja dakwah! Dalam naungan jumlah seperti ini yang merealisasikan perkataan salah satu ahli perang, bahwa organisasi beranggota yang paling banyak gagalnya adalah yang paling banyak jumlahnya—lebih-lebih campuran yang tak sejenis.

3 Aksi militer gerilya dari luar ke dalam membuktikan kegagalannya secara militer dalam eksperimen Suriah sebagaimana membuktikan kegagalannya dalam banyak revolusi dan pengalaman perang.

Ikhwan mengandalkan mobilisasi para pemuda di Baghdad (kamp) atau Amman (pangkalan) dan menyuruh mereka dalam pelatihan-pelatihan tingkat rendah dalam waktu yang berjauhan.

Kepemimpinan militer yang berturut-turut—dan yang kepemimpinannya dipilih secara terus-menerus—tertuju kepada satu orang dari tokoh-tokoh tradisional sipil—sekalipun orang yang masa lalunya menentang aksi militer. Dan terjadi beberapa usaha—selama tahun-tahun yang lalu—untuk berupaya mendirikan kantong-kantong militer yang mengandalkan rencana dan bantuan luar negeri di tingkat harta, senjata, dan menerima instruksi.

Usaha-usaha putus asa tersebut hanya menciptakan kegagalan dan kerugian untuk membuktikan hakikat militer revolusioner yang kokoh. Bahwasanya tidak mungkin mengatur perang gerilya kecuali para komandan lapangan yang dekat dengan para prajuritnya dan mengetahui sebab-sebab keputusan politik dan militernya dalam setiap waktu dalam realitasyang cepat berubah-ubah di bumi revolusi dan tempat munculnya di dalam negeri yang menjadi sasaran revolusi dan sentuhannya dengan massanya.

4 Di antara pelajaran penting yang bisa diambil faidahnya dari eksperimen Ikhwan adalah hasil revolusi menguatkan kerja politik dan media.

Tidak diragukan lagi, hasil revolusi mengklaim jihad dan mengadopsi garis benturan dengan musuh brutal seperti yang

terbang di atas Suriah. Kemudian, ia tidak kembali kepada perang ini kecuali program-program politik yang dicetak dengan kertas bagus dan mengkilap dan laporan-laporan dari waktu ke waktu yang ditujukan kepada muktamar puncak Arab dan organisasi-organisasi Islam dan internasional.

Tidak diargukan lagi, nasibnya akan berubah—seiring berjalannya waktu setelah kehilangan bobot militernya yang berpengaruh yang menebarkan wibawanya—menjadi grup para peminta suaka politik yang mempermainkan sebagian kerja keras media yang tidak berbobot dan tidak berpengaruh satu huruf pun kepada massa di dalam negeri tentang maksud dari revolusi ini. Massa yang membentuk banyak partai dan protes yang menurut mereka hanya perkataan pengganti dan itulah yang terjadi. Jamaah dan para pimpinannya mengalami kerugian militernya apalagi setelah peristiwa Hama dan berubah menjadi protes politik para pencari suaka. *Laa haula wa laa quwwata illaa billaah*.

5 Seandainya organisasi dakwah damai jihady memiliki semboyan dan manhaj pasti ia sudah menyiapkan sesuatu. Semua kerja keras—yang ditimbun selama puluhan tahun—hilang tak berbekas.

Semua usaha hancur berantakan. Tiada udzur karena ketidaktahuan masalah tersebut. Komandan organisasi sudah mengetahui ketegangan suasana dan rangkaian kejadian serta operasi pembunuhan yang dilakukan oleh Thali'ah. Sudah kita bicarakan dalam pelajaran-pelajaran umum urutan ke-17 mengenai poin ini. Ikhwan dengan segala faksinya lebih terpengaruh olehnya daripada kelompok Islam lain manapun. Dan kerugiannya cukup parah.

6 Gagalnya tarbiyah dan I'dad kelompok-kelompok tersebut selama dua tahun.

Tentunya ini karena komposisi penentu kebijakan strategis tidak berniat melibatkan kelompok-kelompok tersebut dalam perang yang menggunakan gaya perang gerilya. Mereka tidak bisa menerima bila ada komandan berniat mengarahkan para kadernya ke medan tadrib (pelatihan). Oleh karena itu kerja keras tulus dari orang-orang yang ikhlas yang karenanya mereka terdorong untuk mengembangkan program-program I'dad dan tadrib, hilang sia-sia. Program-program tersebut tidak dirancang oleh komandan yang mengetahui apa yang diinginkan. Bahkan seringkali dihalang-halangi oleh komandan.

7 Pelajaran penting dari pelajaran eksperimen Ikhwan adalah: mengolah keragaman potensi kader.

Benar-benar komposisi yang menakjubkan. Para pemuda yang sebagian revolusioner percaya dengan kekerasan dan jihad bersenjata. Sebagian lagi, terseret begitu saja ke dalam perang, tidak tahu di mana posisinya dalam barisan tersebut. Sebagian lagi, bersemangat untuk berperang dan digiring ke sana kemudian mereka menemukan diri mereka di belakang garis demarkasi. Semangat mereka tidak menguatkan mereka dan keikutsertaan mereka menyebabkan sesuatu. Mereka pun kembali kepada kehidupan dan perilaku masa lalunya. Mereka menjadi korban. Mereka dikejar-kejar karena satu dan lain sebab.

Para *middle-manajer*, sebagiannya ingin terjun ke dunia politik dan sebagiannya didorong untuk bekerja akibat keputusan jamaah dan kesetiannya kepadanya. Sebagian lain jauh dari bumi jihad dan *ribath*, menghisap hasis [sejenis ganja]), hanya mendengarkan berita-berita jihad yang dikirimkan kepada mereka atau dari pertemuan-pertemuan mereka dengan orang

6 Gagalnya tarbiyah dan I'dad kelompok-kelompok tersebut selama dua tahun.

Tentunya ini karena komposisi penentu kebijakan strategis tidak berniat melibatkan kelompok-kelompok tersebut dalam perang yang menggunakan gaya perang gerilya. Mereka tidak bisa menerima bila ada komandan berniat mengarahkan para kadernya ke medan tadrib (pelatihan). Oleh karena itu kerja keras tulus dari orang-orang yang ikhlas yang karenanya mereka terdorong untuk mengembangkan program-program I'dad dan tadrib, hilang sia-sia. Program-program tersebut tidak dirancang oleh komandan yang mengetahui apa yang diinginkan. Bahkan seringkali dihalang-halangi oleh komandan.

7 Pelajaran penting dari pelajaran eksperimen Ikhwan adalah: mengolah keragaman potensi kader.

Benar-benar komposisi yang menakjubkan. Para pemuda yang sebagian revolusioner percaya dengan kekerasan dan jihad bersenjata. Sebagian lagi, terseret begitu saja ke dalam perang, tidak tahu di mana posisinya dalam barisan tersebut. Sebagian lagi, bersemangat untuk berperang dan digiring ke sana kemudian mereka menemukan diri mereka di belakang garis demarkasi. Semangat mereka tidak menguatkan mereka dan keikutsertaan mereka menyebabkan sesuatu. Mereka pun kembali kepada kehidupan dan perilaku masa lalunya. Mereka menjadi korban. Mereka dikejar-kejar karena satu dan lain sebab.

Para *middle-manajer*, sebagiannya ingin terjun ke dunia politik dan sebagiannya didorong untuk bekerja akibat keputusan jamaah dan kesetiannya kepadanya. Sebagian lain jauh dari bumi jihad dan *ribath*, menghisap hasis [sejenis ganja]), hanya mendengarkan berita-berita jihad yang dikirimkan kepada mereka atau dari pertemuan-pertemuan mereka dengan orang

yang datang dari dekat garis depan pertempuran dari negeri ribath ke negara-negara minyak atau ke Eropa

Masih banyak lagi model-model orang dalam komposisi yang menakjubkan dan aneh. Tidak tersedia pemimpin cerdas yang pandai meleburkan mereka—sebagai dampak melimpah ruahnya fasilitas dan pemfungsiannya dalam perang. Bahkan sebaliknya situasinya sangat cocok untuk menyebarkan desas desus, issu, perselisihan, fanatisme, dan berkerumun di seputar poros-poros kekuatan dan persemaian untuk menyelinapkan para informan dan agen musuh.

8 Pemusatan tanggung jawab oleh sedikit orang dan munculnya poros kekuatan di seputar tokoh, bukan di seputar pemikiran tertentu.

Tanggung jawab kepemimpinan politik dan militer cepat terfokus oleh sedikit tokoh jamaah tradisional. Kesetian, pertama, dan dekat dengan salah satu poros kekuatan, kedua, telah memainkan peranan utama dalam menciptakan para kader aktif dari pemimpin menengah. Demikianlah, kita menemukan dan mengalami realitasyang mengherankan. Seperti terpusatnya beberapa tanggung jawab yang salah satunya membutuhkan perangkat khusus yang terdiri dari beberapa orang. Kita dapati tanggung jawab tersebut terpusat hanya pada satu orang saja. Karena ia yang paling setia dan karena masa lalu dakwahnya bagus di mata pemimpin. Di waktu yang bisa saja menciptakan ratusan kader dari para pemuda yang terkumpul di pangkalan dan kamp. Terpusatnya tanggung jawab ini –seiring berjalannya waktu- melahirkan penyakit berbahaya yang bibitnya tersembunyi sejak masa dakwah di dalam negeri, yaitu fanatisme terhadap tokoh. Demikianlah munculnya poros-poros kekuatan yang melahirkan nepotisme dan fenomena-fenomena mengherankan yang tidak patut

dicatat di sini. Di antara yang mungkin diterima dalam aparat pemerintah, bukan jamaah Islam revolusi yang mengklaim berjihad. Poros-poros kekuatan ini menciptakan iklim yang sangat sesuai bagi terpecahnya jamaah yang terjadi pada tahun 1986 sebagaimana telah dijelaskan di muka.

9 Terpecahnya pondasi Ikhwan secara umum menjadi dua kelompok yang berbeda kehidupan dan berjauhan persepsi.

Kelompok pertama adalah kelompok yang berribath dan berjihad mempertaruhkan nyawanya dengan beri'dad dan berribath di kamp-kamp Irak atau di pangkalan-pangkalan sipil Yordania. Mereka selalu siap menunggu instruksi dari pimpinan untuk latihan dan bekerja, termasuk di antaranya untuk terjun ke dalam sekali waktu. Mereka mengesampingkan untuk berpikir tentang nasib mereka di masa depan demi menyambut seruan Allah. Mayoritas mereka berasal dari orang-orang yang pernah ikut serta berjihad di dalam melalui pasukan perintis atau yang lain. Kelompok kedua adalah kelompok yang tidak berjihad. Mereka langsung pergi dari dalam untuk tinggal dengan nyaman di Saudi, teluk, Eropa dan negara-negara lain. Dengan tujuan, mencari masa depan dalam study, kerja, dan ketenangan keluarg. Di samping tetap berafiliasi kepada gerakan jihad militer yang tidak membebaninya sesuatu pun. Mayoritas mereka adalah para pendahulu senior Ikhwan dan sebagian kader baru yang ikut bergabung kemudian menjauh ... Perpecahan ini nampak jelas saat tragedi Hama dan setelahnya. Kelompok tak berjihad ini yang menjadi pondasi andalan para petinggi dalam pemilu-pemilu selanjutnya sementara mayoritas kelompok pertama meninggalkan lapangan dengan keputusasaan dan kedongkolan.

10 Eksperimen Ikhwan membuktikan kegagalan usaha-usaha perbaikan yang berlangsung secara terus menerus pada aspek militer dan politik dari dalam setelah kondisinya berada di bawah struktur organisasi dan pemimpin dari bentuk yang sudah ada pada jamaah ini.

Telah kita bahas penjelasan hal itu. Pihak manapun yang tulus ingin melakukan perbaikan menjadi harus menjauh dari suasana ini dan memikirkan rencana baru yang lebih bermanfaat daripada masuk dalam kebingungan tersebut. Hal itu karena tabiat Ikhwanul Muslimin Suriah dan jamaah mereka ada di seputar tokoh-tokoh bersejarah di tengah mereka. Sebagian mereka memiliki pusat keagamaan dan keulamaan. Sebagian lainnya memiliki bobot pusat-pusat kekuatan organisasi atau regional. Para kader, terutama yang ada di luar negeri, dibagi-bagi di wilayah teluk atau Eropa dan Amerika. Mereka tidak mengerti sedikit pun keruwetan yang ada di lapangan. Atau, mereka terikat dengan para tokoh tersebut oleh kepentingan materiil atau pribadi. Suara yang diberikannya dalam pemungutan suara tidak berpengaruh terhadap mereka bagi Zaid atau Amr karena mereka tidak membayar pajak keputusan ... Itu menjadikan usaha-usaha perbaikan internal dan diwajibkan kepadanya – dan saya tidak tahu dengan landasan syar'i apa- jalannya harus demokratis. Orang yang duduk-duduk saja memiliki hak yang sama dengan mujahid yang beramal. Bahkan lebih banyak karena sebagian mujahid tidak mendapatkan langkah yang cukup untuk memberikan suara. Semua komposisi dan metode seleksi dengan pemungutan suara menjadikan melepaskan diri dari tiang-tiang kemunduran dalam jamaah suatu hal yang mustahil dan tidak mungkin. Ini yang dibuktikan selama bertahun-tahun apalagi pasca tragedi Hama. Semua orang tahu bahwa Zaid dan Amr selalu membuat kerusakan dalam jamaah. Mereka sudah kehilangan kartu mereka (sudah tidak

dipercaya lagi). Kemudian datang pemilu dalam bentuk syar'i ataupun tidak syar'i untuk memaksakan pada realitasdengan menggunakan segala bentuk tekanan, ancaman dan iming-iming yang mungkin demi sampainya mereka ... Semua ini membuat, hingga para pengikut gerakan reformasi, menerima akan mandulnya reformasi jamaah secara internal. Apalagi dalam situasi yang sulit seperti ini.

11 Para petinggi Ikhwan memberikan misal buruk dalam hal keteladanan pada tataran pengorbanan dan mengorbankan diri dan anak-anaknya.

Sebagaimana mereka juga memberikan misal buruk yang tidak kalah buruknya dalam hal memperebutkan kepemimpinan dan saling sikut memperebutkan masalah-masalah sepele dan terlibat dalam perselisihan-perselisihan marjinal yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan pertempuran yang sedang berlangsung. Nampak jelas semua usaha para petinggi dalam mengkompromikan antara kutub-kutub dan pilar-pilarnya adalah demi kepentingan organisasi sebagai sebuah lembaga ssebelum kepentingan pertempuran yang sedang berlangsung sebagai masalah penting yang menyangkut kepentingan Islam dan kaum muslimin.

12 Pelajaran Aliansi: Para petinggi Ikhwan terjatuh dan menjatuhankan gerakan Islam yang mewakilinya dalam aliansi politik antara mereka dengan partai-partai sekuler murtad yang lain.

Apalagi partai Ba'ats Irak, sisa-sisa Nushairiyah, Nasionalis Arab yang berasal dari organisasi usang yang tidak berbobot dan tidak punya pengaruh di lapangan sebenarnya. Aliansi ini bagi Ikhwan merupakan musibah dari segi kesyar›iyyan dan politis.

Dari sisi kesyar'iyyannya, itu diwajibkan kepada akar rumput dan para ulama sebagai perkara realistis yang dilakukan oleh orang-orang tertentu. Namun sampai sekarang –meski sudah berjalan lebih dari 5 tahun- para petinggi belum memberikan dalil syar›i yang benar tentang langkah masuk dalam aliansi dengan orang-orang murtad semacam itu. Apalagi dengan janji mereka untuk ikut serta dalam pemerintahan setelah menjatuhkan Asad sementara di saat yang sama banyak kajian syar›i dan fatwa populer yang menafikan kehalalan program tersebut.

Hanya saja musibahnya adalah bahwa aliansi tersebut bukan untuk kepentingan jamaah secara politis. Singkatnya, aliansi tersebut adalah untuk mengganti para putra jamaah dan para founding father-nya dengan kawan aliansi palsu! Karena sebab aliansi tersebut banyak pemuda meninggalkan jamaah karena mereka tidak siap bekerja di bawah panjinya setelah Ikhwan gagal membuat mereka menerima. Mereka yang terbina dengan pemikiran Sayyid Abul A'la Al Maududi dan tumbuh berkembang di atasnya dalam masalah memisahkan diri (mufashalah), hakimiyah, dan pengkafiran terhadap orang-orang sekuler murtad tersebut.

Pelajaran aliansi ini membutuhkan kajian panjang khusus yang bukan ini tempatnya. Ia penuh dengan ibrah. Ini cukup bagi kita dalam menyinggungnya. Hasil-hasil aliansi dan pelajaran-pelajarannya amat jelas bagi yang punya perhatian dengan masalah tersebut.

Mayoritas tokoh Ikhwan menerima hasil ini bahwa aliansi tidak boleh secara syar›i serta tidak membawa maslahat. Itu hanya kesalahan yang sudah terjadi. Keluar tidaklah sama dengan masuk. Seluruh telur aktivis Islam ada dalam keranjang Ba'ats Iraq dan Sadam Husein!

13 **Tidak bisa memanfaatkan para kader Ikhwan dalam lingkup internasional yang kebanyakannya siapa terjun dalam pertempuran dengan ikhlas dan siap berkorban membantu saudara-saudaranya di Suriah.**

14 **Ikhwanul Muslimin telah memainkan perang positif dalam menanggung banyak keluarga.**

Di antara yang harus disampaikan dari eksperimen Ikhwanul Muslimin adalah bahwa –tanpa melihat niat masing-masing karena kita hanya bisa melihat- Ikhwanul Muslimin telah memainkan perang positif dalam menanggung banyak keluarga, korban terrugikan, dan individu-individu serta memberikan bantuan materi, dokumentasi, dan politik kepada mereka serta menjaga mereka dari keterlantaran sebagaimana sebagian keluarga yang terkena bencana di dalam negeri mereka menerima bantuan materi berupa harta yang bertumpuk-tumpuk jumlahnya di tangan para petinggi … Ini sedikit sisi positif yang dipersembahkan para petinggi Ikhwanul Muslimin pada eksperimen pahit di masa lalu…

UNTUK PARA KOMANDAN MUJAHIDIN DAN PARA PERWIRA INTERNAL

Perlu dikatakan, kami tidak memiliki data cukup dan memadai mengenai eksperimen saudara-saudara kami tersebut –semoga Allah merahmati mereka-. Sedikit dari mereka yang masih hidup. Lebih sedikit lagi yang Allah takdirkan dapat keluar dari medan jihad untuk menceritakan dan membukukan serta menerangkan eksperimen penting mereka. Namun berdasarkan berita-berita terpercaya yang sampai kepada kami, kami sampaikan beberapa ibrah dan pelajaran:

Kegagalan adanya dua komando bagi suatu aksi jihad, yang satu mengurusi sisi politik-media di luar negeri yang memiliki hak lari dan perencanaan sedangkan yang lain mengurusi bagian lapangan-militer yang mengalami langsung realitaspahit di lapangan, ia harus taat dan membutuhkan pengarahan komandan di luar.

Kegagalan perang terbuka dengan pasukan penguasa yang jauh lebih unggul dalam hitungan logika dalam hal jumlah pasukan dan persenjataan. Meski bentrokan saudara-saudara kami tersebut banyak terjadi karena terpaksa, bukan disengaja. Mereka membayar mahal pelajaran tersebut. Kita harus mengambil faidah darinya.

Kegagalan pertaruhan terpecahnya pasukan musuh. Meski mayoritas tentara musuh berasal dari para putra kaum muslimin. Namun struktur komando dari para komandan dan jajarannya mayoritas dari Nushairiyah. Sebagaimana merebaknya kebodohan dan ketidakpahaman para tentara terhadap tabiat peperangan membuat para putra kaum muslimin membunuhi keluarga mereka sendiri, menghancurkan rumah mereka sendiri dengan tangan mereka sendiri dan dengan perintah orang-orang kafir Nushairiyah. Ini realitasmenyedihkan dan pelajaran yang amat mendalam.

Kegagalan mengandalkan bantuan dari komando luar negeri yang mujahidin harus membayar mahal harganya. Komando luar tidak mampu memberikan bantuan apapun kepada mereka di saat-saat sulit. Mereka menjadi korban kesalahan besar mengandalkan bantuan yang mereka sama sekali tidak mengetahuinya dan tidak mereka miliki.

Kegagalan mengandalkan bantuan negara tetangga (Irak). Irak menelantarkan mereka dan mengingkari janji-janjinya kepada Adnan Uqlah. Irak tidak memberikan bantuan yang dijanjikannya kepadanya dan membiarkan saudara-saudara mereka di Suriah menemui ajal pada saat-saat sulitnya.

Kejadian Hama membuktikan mungkinnya memobilisasi warga dan mempersenjatai mereka serta bagusnya respon mereka terhadap panggilan jihad. Warga muslim Hama membayar mahal harga jihad dengan jatuhnya 35 ribu korban meninggal, luluh lantaknya setengah kota, ribuan warga ditahan, puluhan ribu wanita menjanda dan anak-anak menjadi yatim. Dalam bekerja mereka menjadi tidak tenang akibat simpati kepada mujahidin tersebut. Ini pelajaran yang perlu dikaji lebih dalam.

Kelemahan negara terjadi ketika bentrokan meluas di mana-mana. Negara kehilangan akalnya di hari-hari pertama terjadi bentrokan. Mereka mengosongkan kota-kota penting seperti Halb dan Homs dari pasukan pemerintah yang dipindahkan ke kota Hama

agar dapat mengatasi pemberontakan di sana. Bisa saja menguasai kota-kota penting tersebut seandainya ada mujahidin dalam jumlah yang cukup di sana. Ini pelajaran penting dalam hal strategi.

Pasca kegagalan kudeta Islami, menjadi amat sulit untuk mengandalkan kudeta militer Islami melalui pasukan militer. Karena hampir semua kader perwira muslim yang masih aktif berhasil dibersihkan—selama rentang waktu lebih dari 20 tahun—dari pemerintah Ba'ats dan Nushairiyah di Suriah. Ini tragedi yang harus diperhatikan. Karena pada akhirnya akibat kudeta tersebut kita mengalami kerugian militer.

Media internasional dan Arab terbukti tidak berpihak pada kita. Bukti terbesar atas hal itu adalah diamnya mereka dari kejadian sebesar kejadian kota Hama. Ini pelajaran lain yang harus diperhatikan.

Inilah catatan-catatan dan pelajaran-pelajaran terpenting yang bisa diambil dari eksperimen tersebut secara global. Seharusnya ini menjadi obyek kajian rinci dan bahan perhatian dari setiap orang yang bertekad untuk meniti jalan jihad ini untuk mengambil pelajaran dan ibrah dari eksperimen saudara-saudara kita tersebut. Barangkali eksperimen tersebut menjadi bahan penting bagi saudara-saudara kita di negara lain yang hendak mengendalikan jalan dakwah dan mengangkat panji jihad.

Negeri Islam kondisinya hampir mirip satu sama lain dan bekalnya juga sama. Peperangan juga sama. Situasi dan kondisi perang hampir mirip secara umum. Dalam eksperimen kami terdapat banyak faidah. *Wallahu a'lam*. Mereka harus mengkajinya dan mengambil manfaat darinya. Allah-lah pemberi taufik dan Dialah yang memberi petunjuk []